

DAFTAR ISI CONTENTS

PENJELASAN TEMA • THEME EXPLANATION

IKHTISAR PENTING • HIGHLIGHT

- 2 Ikhtisar Keuangan CMNP • CMNP Financial Highlight
- 4 Ikhtisar Saham CMNP • CMNP Share Highlight
- 5 Peristiwa Penting Tahun 2009 • Events Highlight
- 9 Anugerah 2009 • Award

PROFIL CMNP • CMNP PROFILE

- 10 Visi & Misi CMNP • CMNP Vision & Mission
- 10 Nilai-nilai & Strategi CMNP • CMNP Values & Strategy
- 12 Sekilas CMNP • CMNP Brief
- 15 Struktur Investasi CMNP • CMNP Investment Structure

LAPORAN MANAJEMEN • MANAGEMENT REPORT

- 16 Laporan Komisaris Utama • President Commissioner's Report
- 18 Laporan Direktur Utama • President Director's Report
- 21 Profil Dewan Komisaris • Board of Commissioners' Profile
- 24 Profil Direksi • Board of Directors' Profile

PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN • MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 27 Kinerja Operasional CMNP
• CMNP Operational Performance
- 35 Analisa Keuangan • Financial Analysis
- 40 Sumber Daya Manusia • Human Resource
- 43 Pengembangan Usaha • Business Development
- 44 Profil Anak Perusahaan • Subsidiaries
- 53 Informasi Material • Material Information
- 57 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca • Subsequent Events
- 57 Perubahan Peraturan • Amendment Law & Regulation
- 58 Kebijakan Akuntansi • Accounting Policy
- 58 Transaksi Dengan Afiliasi • Affiliated Transaction
- 59 Manajemen Risiko • Risk Management
- 62 Perkara Penting yang Dihadapi • Legal Cases

TATA KELOLA PERUSAHAAN • CORPORATE GOVERNANCE

- 66 Tata Kelola • Corporate Governance
- 67 Rapat Umum Pemegang Saham
• General Meeting of Shareholders
- 70 Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris
• Supervisory Function of Board of Commissioners
- 71 Komisaris Independen • Independent Commissioner
- 71 Laporan Komite-komite • Committees Report
- 76 Tugas & Wewenang Direksi
• Duties & Authorities of Board of Directors

- 78 Rapat Dewan Komisaris & Direksi
• Board of Commissioners & Board of Directors Meetings
- 80 Kepemilikan Saham Dewan Komisaris & Direksi • Share Ownership of Board of Commissioners & Board of Directors
- 81 Remunerasi Dewan Komisaris & Direksi • Remuneration of Board of Commissioners & Board of Directors
- 81 Sekretaris Perusahaan • Corporate Secretary
- 81 Satuan Pengawas Intern • Internal Audit
- 83 Kantor Akuntan Publik • Public Accountant
- 84 Rapat Umum Pemegang Obligasi
• General Meeting of Bondholders
- 86 Keterbukaan Informasi • Disclosure of Information
- 87 Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
• Corporate Social Responsibility

INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM CMNP • CMNP SHAREHOLDERS INFORMATION

- 92 Kronologis Pencatatan Saham CMNP
• CMNP Share Listing Chronology
- 92 Struktur Permodalan & Pemegang Saham CMNP
• CMNP Structure & Shareholders
- 93 Komposisi Pemegang Saham CMNP
• Composition of CMNP Shareholders
- 94 Kebijakan Dividen • Dividend Policy
- 94 Kronologis Pencatatan Obligasi CMNP
• CMNP Bond Listing Chronology
- 95 Pemeringkatan • Rating
- 95 Hubungan Investor • Investor Relation

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2009 • MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR THE 2009 ANNUAL REPORT

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 2009 • DIRECTOR'S STATEMENT OF ACCOUNTABILITY ON FINANCIAL REPORT 2009

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (AUDIT) • CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT (AUDITED)

ANAK PERUSAHAAN & LEMBAGA PENUNJANG • SUBSIDIARIES & SUPPORTING INSTITUTIONS

INFORMASI PERUSAHAAN • COMPANY INFORMATION

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK No. X.K.6 • CROSS REFERENCE TO BAPEPAM-LK RULE X.K.6

IKHTISAR PENTING HIGHLIGHT

IKHTISAR KEUANGAN CMNP CMNP FINANCIAL HIGHLIGHT

Tabel-tabel berikut menggambarkan posisi keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio & Rekan (*Delloitte Touche Tohmatsu*) dan posisi keuangan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Rasin, Ichwan & Rekan (*Alliot Group*), serta posisi keuangan konsolidasi Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (*Ernst & Young*) untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2005.

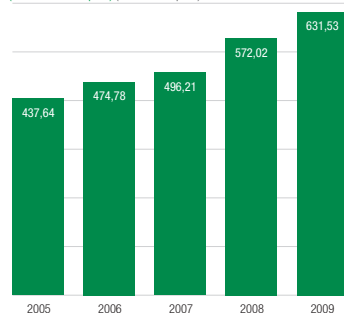
The following tables portray the Company's consolidated financial statements for the financial years ending 31 December 2009 and 2008 audited by Certified Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Rekan (*Delloitte Touche Tohmatsu*) and the financial statements for the years ending 31 December 2007 and 2006 audited by Certified Public Accountant Office of Rasin, Ichwan & Rekan (*Alliot Group*), and consolidated financial statements audited by Certified Public Accountant Office of Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (*Ernst & Young*) for the year ending 31 December 2005.

(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)

Uraian	2009	2008	2007	2006	2005	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI						INCOME STATEMENT
Pendapatan	631,53	572,02	496,21	474,78	437,64	Revenue
Beban Jasa Tol	219,66	201,65	168,57	159,51	154,39	Toll expenses
Laba Kotor	411,87	370,37	327,64	315,27	283,25	Gross Income
Beban Umum & Administrasi	118,76	112,88	112,64	105,73	106,06	General & Administration Expenses
Laba Usaha	293,11	257,48	214,98	209,52	177,18	Operating Income
Penghasilan Bunga	5,97	7,07	5,35	13,62	7,56	Interest Income
Biaya Pinjaman	[132,74]	[129,10]	[49,68]	[56,41]	[54,62]	Borrowing Costs
Pendapatan [Beban] Lain-lain Bersih	[41,78]	1,47	4,50	5,81	[3,37]	Other Income (Charges) Net
Laba Bersih	69,09	72,44	120,59	121,52	81,02	Net Income
Jumlah Saham Beredar	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	No. of Shares
Laba per Saham (dalam Rupiah penuh)	35	36	60	61	41	Earning Per Share (in full Rupiah)
NERACA						BALANCE SHEET
Aset Lancar	185,37	95,19	158,90	145,55	123,92	Current Assets
Penyertaan Saham	11,72	15,33	15,43	15,38	6,38	Investments in Share of Stock
Aset Tetap-Bersih	2.433,54	2.531,42	2.434,69	1.721,02	1.454,23	Fixed Assets-Net
Aset Lain-lain	162,99	149,16	107,45	85,12	97,83	Other Assets
Jumlah Aset	2.793,63	2.791,10	2.716,48	1.967,08	1.682,37	Total Assets
Kewajiban Lancar	200,62	1.190,09	155,82	196,18	102,01	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	1.059,07	128,45	1.135,49	446,22	374,88	Non-current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.259,70	1.318,54	1.291,32	642,40	476,89	Total Liabilities
Hak Minoritas	49,40	57,13	64,17	41,35	15,44	Minority Interest
Saldo Laba	460,95	391,85	337,40	256,99	147,54	Retained Earnings
Ekuitas	1.484,52	1.415,42	1.360,98	1.283,32	1.190,03	Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.793,63	2.791,10	2.716,48	1.967,08	1.682,37	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	117,30	[44,35]	102,74	[9,63]	67,45	Net Operating Capital
Kas Yang Berasal Dari Operasi	276,07	188,01	205,81	217,84	76,70	Cash from Operations
EBITDA	400,77	391,12	316,89	314,14	269,26	EBITDA
EBIT	261,43	272,97	225,17	227,34	182,92	EBIT
RASIO-RASIO PENTING						IMPORTANT RATIOS
RASIO KEUANGAN (%)						Financial Ratios (%)
ROI	6,91	7,24	12,06	12,15	8,10	ROI
ROE	4,65	5,12	8,86	9,47	6,81	ROE
ROA	2,47	2,60	4,44	6,18	4,82	ROA
Rasio Lancar	92,40	8,00	101,98	74,20	121,48	Current Ratio
Jumlah Kewajiban Terhadap Aset	45,09	47,24	47,54	32,66	28,35	Total Liabilities to Assets
Jumlah Kewajiban Terhadap Ekuitas	84,86	93,16	94,88	50,06	40,07	Total Liabilities to Equity
URAIAN						IMPORTANT RATIOS
RASIO USAHA (%)						OPERATING RATIOS (%)
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	46,41	45,01	43,33	44,13	40,49	Operating Income to Revenue
Laba Bersih Terhadap Pendapatan	10,94	12,66	24,30	25,60	18,51	Net Income to Revenue
Pendapatan Terhadap Aset	22,61	20,49	18,27	24,14	26,16	Revenue to Assets
RASIO PERTUMBUHAN (%)						GROWTH RATIOS (%)
Pendapatan	10,40	15,28	4,51	8,49	5,73	Revenue
Laba Usaha	13,84	19,77	2,56	18,25	[4,87]	Operating Income
Laba Bersih	[4,62]	[39,93]	[0,76]	49,98	[6,34]	Net Income
Aset	0,09	2,75	38,10	16,92	3,93	Assets
Kewajiban	[4,46]	2,11	101,01	34,71	[0,42]	Liabilities
Ekuitas	4,88	4,00	6,05	7,84	5,41	Equity

Pendapatan Revenue

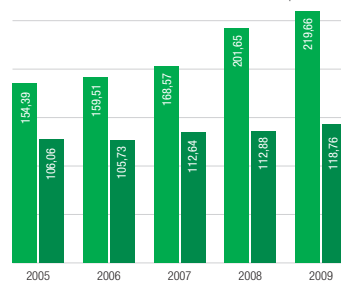
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)



Beban Usaha Operating Expenses

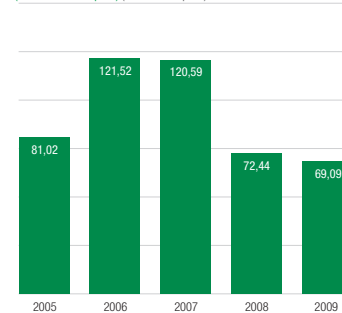
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)

■ Beban Jasa Tol Toll Expenses
■ Beban Umum & Administrasi General & Administration Expenses



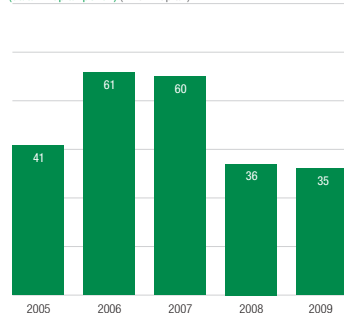
Laba Bersih Net Income

(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)



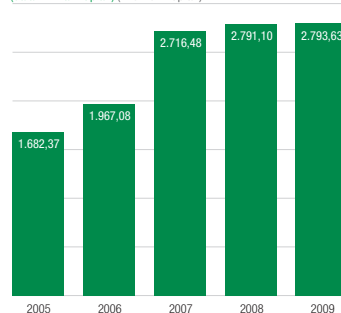
Laba Per Saham Earning Per Share (EPS)

(dalam Rupiah penuh) (in full Rupiah)



Jumlah Aset Total Assets

(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)



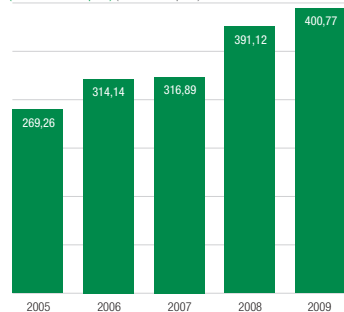
Jumlah Kewajiban Total Liabilities

(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)



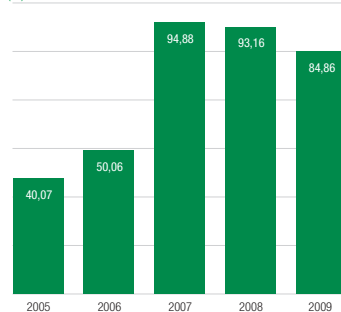
EBITDA

(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)



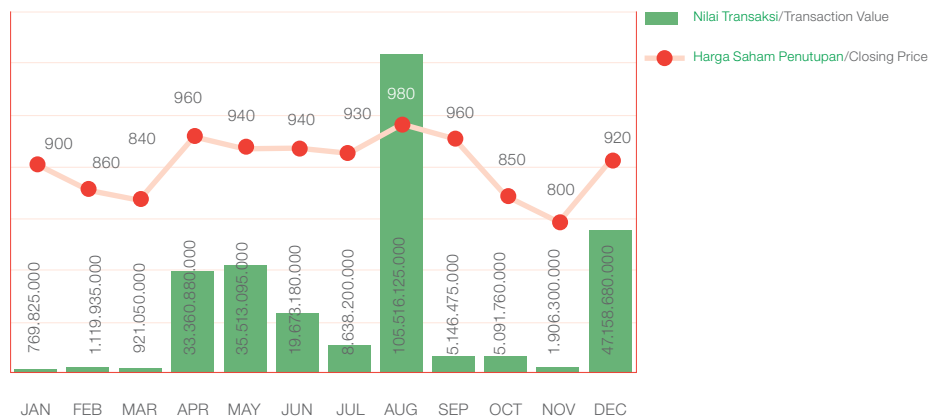
DER

(%)



IKHTISAR SAHAM CMNP CMNP SHARE HIGHLIGHT

Kinerja Saham CMNP Tahun 2009
CMNP Share Performance in 2009

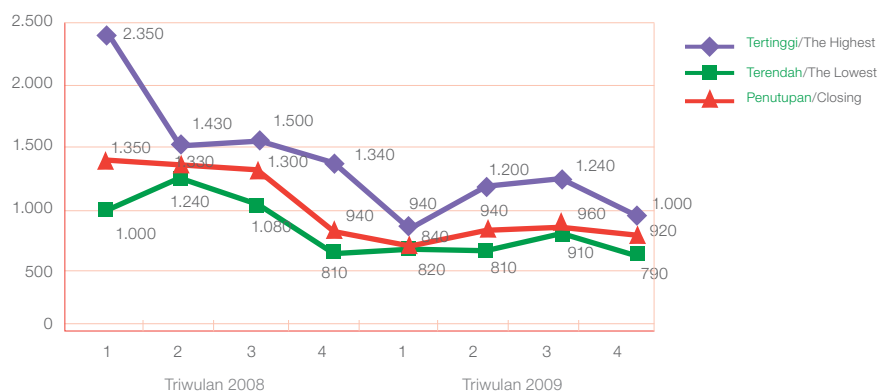


Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah, Penutupan & Volume Transaksi per triwulan selama dua tahun terakhir.
Quarterly Share Price Movement, The Highest, The Lowest, Closing Price & Transaction Volume for the last two years.

Periode		Tertinggi The Highest Price [Rp]	Terendah The Lowest Price [Rp]	Penutupan Closing Price [Rp]	Total Volume Transaksi Total Transaction Volume	Period
2008	Triwulan 1	2.350	1.000	1.350	10.418.000	Quarter 1
	Triwulan 2	1.430	1.240	1.330	16.305.500	Quarter 2
	Triwulan 3	1.500	1.080	1.300	7.474.500	Quarter 3
	Triwulan 4	1.340	810	940	10.395.000	Quarter 4
2009	Triwulan 1	940	820	840	3.258.000	Quarter 1
	Triwulan 2	1.200	810	940	83.589.500	Quarter 2
	Triwulan 3	1.240	910	960	108.992.500	Quarter 3
	Triwulan 4	1.000	790	920	55.223.000	Quarter 4

Grafik pergerakan harga saham CMNP tertinggi, terendah dan penutupan per triwulan selama dua tahun terakhir.

Graph of Quarterly Share Price Movement, The Highest, The Lowest & Closing Price for the last two years.



PERISTIWA PENTING TAHUN 2009 EVENTS HIGHLIGHT

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT CITRA MARGATAMA SURABAYA (CMS), DI BUKIT DARMO GOLF CLUB HOUSE, SURABAYA

23 Januari 2009

Rapat antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan tahun buku 2007 dan menyetujui untuk mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) pada Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri yang berwenang dan lainnya.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) OF PT CITRA MARGATAMA SURABAYA (CMS) AT BUKIT DARMO GOLF CLUB HOUSE, SURABAYA

23 January 2009

EGMS approved and ratified 2007 financial statement and approved to apply for Moratorium on Debt Repayment to Commercial Court of Surabaya State Court and other related institutions.



GRAND LAUNCHING E-TOLL CARD DI PLAZA MANDIRI, JAKARTA

30 Januari 2009

Grand Launching sistem pembayaran tol elektronik (e-Toll Card) kerjasama empat operator jalan tol dihadiri oleh Menteri Negara BUMN, Sofyan Djalil (tengah).

GRAND LAUNCHING OF E-TOLL CARD AT PLAZA MANDIRI, JAKARTA

30 January 2009

Grand Launching of electronic toll payment system (e-Toll Card) together with four other toll operators, attended by State Minister for State-Owned Enterprises (SOE), Sofyan Djalil (center).



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) PT CITRA WASPPHUTOWA (CW), DI GEDUNG CMNP, JAKARTA

25 Juni 2009

Rapat antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun buku 2008.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) OF PT CITRA WASPPHUTOWA (CW) AT CMNP BUILDING, JAKARTA

25 June 2009

AGMS approved and ratified financial statement and annual report for year ended 2008.



RUPST DAN RUPSLB PERSEROAN DI GEDUNG CMNP, JAKARTA

29 Juni 2009

Rapat antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan Direksi perihal laporan keuangan dan laporan tahunan tahun buku 2008, dan memutuskan perubahan Dewan Komisaris serta persetujuan atas transaksi material dan terafiliasi sehubungan dengan rencana restrukturisasi utang CMS.

AGMS AND EGMS OF THE COMPANY AT CMNP BUILDING, JAKARTA

29 June 2009

AGMS and EGMS approved and ratified Board of Directors (BOD) Report on financial statement and Annual Report year ended 2008, resolved to change the composition of Board of Commissioners (BOC), and approved material and affiliated transactions with respect to CMS debt restructuring.



RUPST DAN RUPSLB CMS DI BUKIT DARMO GOLF CLUB HOUSE, SURABAYA

15 Juli 2009

Rapat antara lain menyetujui dan mengesahkan Laporan Direksi perihal laporan keuangan tahun buku 2008, melimpahkan kewenangan persetujuan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) kepada Dewan Komisaris, menyetujui restrukturisasi utang CMS kepada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), mencabut permohonan PKPU pada Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya serta mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru.

AGMS AND EGMS OF CMS AT BUKIT DARMO GOLF CLUB HOUSE, SURABAYA

15 July 2009

AGMS and EGMS approved and ratified Board of Directors (BoD) Report on 2008 financial statement, gave mandate to BoC to approve Work Program and Budget, approved CMS debt restructuring to PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), withdrew application for Moratorium on Debt Repayment at Surabaya District Court, and appointed new members of BoC and BoD.



PENANDATANGANAN RESTRUKTURISASI UTANG CMS DI KANTOR PUSAT BCA, MENARA BCA, JAKARTA

4 Agustus 2009

Penandatanganan dokumen yang terkait restrukturisasi utang CMS dilaksanakan dan dihadiri oleh Direksi CMS, Direksi Perseroan, Direksi Bank Mega dan Direksi BCA. Penandatanganan ini merupakan tindak lanjut dari hasil keputusan RUPSLB Perseroan dan CMS.

SIGNING OF CMS DEBT RESTRUCTURING AGREEMENT AT BCA HEAD OFFICE, BCA TOWER, JAKARTA

4 August 2009

Signing of documents related to CMS debt restructuring attended by BODs of CMS, the Company, Bank Mega and BCA. The signing is a follow-up of the resolutions passed at EGMS of the Company and CMS.



RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO) CMNP III TAHUN 2005 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP DI GEDUNG CMNP JAKARTA

3 September 2009

Rapat antara lain menyetujui pengunduran diri Bank Mega sebagai Wali Amanat Obligasi CMNP III tahun 2005 dan mengangkat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai Wali Amanat pengganti.

GENERAL MEETING OF BOND HOLDERS (GMBH) OF CMNP FIXED RATE BOND III YEAR 2005 AT CMNP BUILDING, JAKARTA

3 September 2009

Meeting approved the resignation of Bank Mega as Trustee of CMNP Bond III Year 2005 and appointed PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) as Substitute Trustee.



PENYESUAIAN TARIF TOL

28 September 2009

Penyesuaian tarif Tol Dalam Kota Jakarta telah diberlakukan mulai tanggal 28 September 2009 sesuai Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 514/KPTS/M/2009.

TOLL TARIFF ADJUSTMENT

28 September 2009

Toll rate of Jakarta Intra Urban Toll Road (JIUT) was adjusted on 28 September 2009 in accordance with Ministry of Public Work Decree No. 514/KPTS/M/2009.



PUBLIC EXPOSE DI THE BIMASENA, JAKARTA

30 November 2009

Direksi Perseroan menyampaikan paparan mengenai kinerja Perseroan dihadapan sejumlah analis pasar modal, investor dan wartawan pada acara *Public Expose*.

PUBLIC EXPOSE AT THE BIMASENA, JAKARTA

30 November 2009

The Company's BOD presented the Company's business performance before capital market analysts, investors and journalists.



RUPSLB CMS DI KANTOR CMS, SURABAYA

15 Desember 2009

Rapat antara lain memutuskan untuk mengubah Pasal 11 ayat (1) Anggaran Dasar CMS.

EGMS OF CMS AT CMS OFFICE, SURABAYA

15 December 2009

Meeting resolved to amend Article 11 clause (1) of CMS' Articles of Association.



PERESMIAN GARDU TOL OTOMATIS (GTO) DI GERBANG TOL TANJUNG PRIOK 1, JAKARTA

16 Desember 2009

Dalam rangka peningkatan pelayanan pemakai jalan tol, Perseroan meresmikan pemakaian GTO yang merupakan cara baru melakukan transaksi tol.

LAUNCHING OF AUTOMATIC TOLL BOOTH AT TANJUNG PRIOK 1 TOLL GATE, JAKARTA

16 December 2009

To improve services for toll road users, the Company launched the Automatic Toll Booth (GTO) as a new system of toll transactions.



ANUGERAH 2009 AWARD



GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AWARD 2009

Perseroan meraih **"Best Individual Indicators - Equitable Treatment of Shareholders"** dari The Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD), Bali (1/5).

Pemberian penghargaan didasarkan hasil survei tiga tahun terakhir IICD atas praktek tata kelola perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (± 314 emiten).

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AWARD 2009

The Company obtained **"Best Individual Indicators – Equitable Treatment of Shareholders"** award from The Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD), Bali. The award was based on IICD survey of the practice of GCG principles by approximately 314 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the past three years.



PIAGAM MURI

Perseroan mendapat apresiasi dari lembaga Museum Rekor Indonesia (MURI) atas rekor **"Penyelenggara Melukis Tiang Pancang Jalan Tol dengan Jumlah Terbanyak"** pada tanggal 27 Maret 2009. Saat ini sekitar 126 tiang jalan tol yang telah dilukis dari 700 tiang jalan tol di ruas Ir. Wiyoto Wiyono MSc.

MURI RECORD

The Company obtained an appreciation from Museum Rekor Indonesia (MURI) for its record as **"Organizer of Painting Toll Road Piles with the Highest Number"** on 27 March 2009. Currently around 126 out of 700 toll road piles along Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road have been painted.



PELAKSANA UJI EMISI TERBAIK

Untuk kedua kalinya Perseroan menerima Penghargaan dari Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, sebagai **"Pelaksana Uji Emisi Terbaik"** dalam pelaksanaan Uji Emisi Anggota G - Apresiasi Emisi Bersih (AEB) selama tahun 2008.

THE BEST ORGANIZER OF EMISSION TEST

For the second time the Company obtained an Award from the Governor of Special Region of Jakarta Capital City as **"The Best Organizer of Emission Test"** in passing Emission testing of G-AEB Members during 2008.

PROFIL CMNP CMNP PROFILE

VISI & MISI CMNP

CMNP VISION & MISSION

VISI

SASARAN USAHA KAMI ADALAH MEWUJUDKAN RENCANA JANGKA PANJANG 25 TAHUN, YANG DIBAGI DALAM RENCANA JANGKA MENENGAH 5 TAHUN MELALUI TAHAPAN TEMA DAN VISI PENGEMBANGAN YANG BERKESINAMBUNGAN.

MISI

MENYELENGGARAKAN SOLUSI INFRASTRUKTUR YANG MEMUNGKINKAN PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN MELALUI MOBILITAS ORANG, BARANG DAN INFORMASI.

VISION

OUR BUSINESS GOAL IS TO ACCOMPLISH THE 25 YEARS' LONG TERM PLAN, WHICH IS DIVIDED INTO FIVE YEARS' MEDIUM TERM PLANS THROUGH THE THEME AND VISION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT.

MISSION

PROVIDING INFRASTRUCTURE SOLUTIONS THAT ENHANCE SUSTAINABILITY OF ECONOMIC GROWTH THROUGH THE MOBILITY OF PEOPLE, GOODS AND INFORMATION.

NILAI-NILAI & STRATEGI CMNP CMNP VALUES & STRATEGY

NILAI-NILAI

Sejalan dengan visi dan misi Perseroan serta dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para *Stakeholders*, Perseroan telah membangun budaya usaha yang diwujudkan dalam enam nilai Perseroan yang disebut sebagai CITRA *values* yang dijabarkan sebagai berikut:

Customer Focus

Integrity

Innovative

Teamwork

Return on Investment *Minded*

Accessibility

STRATEGI

Dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan, manajemen secara berkesinambungan terus memantapkan pelaksanaan berbagai strategi Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan aliansi strategis dengan berbagai pihak, baik Pemerintah (termasuk Pemerintah Daerah), Badan Usaha Milik Negara maupun lembaga atau perusahaan swasta yang mempunyai reputasi baik untuk mendukung pembangunan infrastruktur;

VALUES

Consistent with the corporate vision and mission, and in an attempt to improve services to the stakeholders, the Company has cultivated a business culture that is manifested in six corporate values called CITRA values:

Customer Focus

Integrity

Innovative

Teamwork

Return on Investment *Minded*

Accessibility

STRATEGY

To accomplish the corporate vision and mission, the management consistently realizes the various strategies that the Company has devised, which are:

1. Building strategic alliance with related parties, i.e. the Government (including Regional Government), State-Owned Enterprises and reputable private institutions or companies to support the development of infrastructure;

2. Menekan peningkatan biaya operasi dengan target pencapaian hingga 25% dari pendapatan;
3. Terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi dalam mewujudkan motto Perseroan CITRA MARGA PRIMA:
 - *Excellence in Services*
 - *Excellence in Performance*
 - *Excellence in Growth*
4. Memantapkan aktualisasi CITRA Values sebagai budaya Perseroan;
5. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan;
6. Meningkatkan pengembangan kemampuan dan kompetensi karyawan untuk peningkatan kualitas dan produktivitas karyawan;
7. Mengelola pengembangan usaha dengan menerapkan prinsip *business prudent*;
8. Memperhatikan keamanan dan keselamatan kerja, kelestarian lingkungan serta pengembangan masyarakat secara terus menerus agar tercapai kerjasama yang baik antara Perseroan, karyawan dan lingkungan masyarakat setempat dimana jalan tol dibangun.

2. Setting an operating cost efficiency target of 25% of revenue;
3. Continuously innovating and improvising under the Company's motto "Citra Marga Prima":
 - Excellence in Services
 - Excellence in Performance
 - Excellence in Growth
4. Actualizing CITRA values as the corporate culture;
5. Implementing good corporate governance principles at all times;
6. Developing the competence and skill of employees to boost their quality and productivity;
7. Developing business by implement the principle of business prudent;
8. Ensuring work safety and health, environmental conservation and community development constantly to build a good coordination among the Company, employees and local community where toll roads are constructed.



SEKILAS CMNP CMNP BRIEF



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perseroan atau CMNP) pada awalnya adalah sebuah konsorsium yang terdiri atas beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang infrastruktur, khususnya dalam hal penyelenggaraan jalan tol dan bidang terkait lainnya. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.58 tanggal 13 April 1987 yang dibuat dihadapan Kartini Mulyadi, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan No.C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.63 tanggal 7 Agustus 1987 Tambahan No.731 Tahun 1987. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.10 tanggal 13 Februari 2009, dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-19043.AH.01.02 Tahun 2009 Tanggal 7 Mei 2009.

Pendirian Perseroan membuka era baru kemitraan masyarakat dan swasta dalam bidang penyelenggaraan jalan tol dengan perannya membangun ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta yang menghubungkan Cawang dan Tanjung Priok (*North South Link/NSL*) sebagai jalan tol pertama yang dibangun oleh Perseroan. Jalan tol yang mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Maret 1990 merupakan jalan tol layang (*elevated toll road*) sepanjang 13,63km ditambah *at grade road* sepanjang 5,4km.

Keberhasilan pelaksanaan pilot proyek tersebut mendorong Pemerintah pada tahun 1992 memberikan kepercayaan kepada Perseroan untuk membangun dan mengelola proyek jalan tol Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit (*Harbour Road/HBR*) sepanjang 13,93km. Penyelesaian ruas jalan tol NSL dan HBR tersebut atau dikenal juga dengan jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc., telah memungkinkan sistem jaringan Jalan Tol Dalam Kota Jakarta dapat beroperasi secara terpadu dan memberikan masa konsesi pengelolaan kepada Perseroan selama 30 tahun sampai dengan 1 Januari 2023.

Perseroan dan PT Jasa Marga (Persero) (Jasa Marga) diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu Jalan Tol Dalam Kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%.

Pada tanggal 19 Maret 2003, Perseroan dan Jasa Marga mengubah Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perseroan dan 45% untuk Jasa Marga, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003. Terkait dengan adanya selisih waktu antara pemberlakuan perubahan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the Company or CMNP) was initially a consortium of several State-Owned Enterprises (SOE) and national private companies engaged in infrastructure business, particularly in the management of toll roads and other related services. The Company was established by virtue of Incorporation Deed No. 58 of 13 April 1987 legalized by Kartini Mulyadi, SH, Notary in Jakarta. The Articles of Association were ratified by the Minister of Justice of Republic of Indonesia Decree No. C2-4368.HT.01.01. TH'87 of 19 June 1987 and promulgated in the State Gazette No. 63 dated 7 August 1987 Supplement No. 731 Year 1987. The Articles of Association have repeatedly been amended, most currently amended to coincide with Corporate Law No. 40 Year 2007 as incorporated in Deed of Statement of Meeting Resolution No.10 dated 13 February 2009, legalized by Irwan Santosa, S.H., Notary in Jakarta. The most recent Articles of Association were approved by Minister of Law and Human Rights Decree No. AHU-19043. AH.01.02 Year 2009 dated 7 May 2009.

The Company marked a new era in public private partnership in toll road operation by constructing the Jakarta Intra Urban Toll Road section Cawang and Tanjung Priok (*North South Link/ NSL*) as the first toll road built by the Company. The toll road that started commercial operation on 9 March 1990 was a 13.63 km long elevated road and 5.4 km long at grade road.

This initial project was considered a great success that in 1992 the Government again trusted the Company to build and operate the Tanjung Priok-Jembatan Tiga/Pluit section (*Harbour Road. HBR*) at a length of 13.93 km. For both sections, the Government provided the Company with 30 years of management concession period, until 1 January 2023.

The Company and PT Jasa Marga (Persero) (Jasa Marga) were given concession to manage an integrated operation of Jakarta Intra Urban Toll Road (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) by virtue of the Joint Decree of Public Work Minister and Finance Minister No.272-A/KPTS/1996 and No.434/KMK.016/1996 dated 20 June 1996, with a revenue sharing of 75% (CMNP) and 25% (Jasa Marga).

On 19 March 2003, the Company and Jasa Marga amended the Concession Right Agreement which lead to the change of revenue sharing to become 55% for the Company and 45% for Jasa Marga effective on 1 January 2003. Due to time difference between the enforcement of new revenue sharing and the effective date for toll tariff adjustment (11 June 2003), the Government on 25 July 2005

bagi hasil tersebut dengan pemberlakuan kenaikan tarif tol yaitu pada tanggal 11 Juni 2003, Pemerintah pada tanggal 25 Juli 2005 telah memberikan kompensasi berupa perpanjangan konsesi selama 1 tahun 3 bulan sampai dengan 31 Maret 2025.

Sebagai pelaksanaan dari Undang-undang No.38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol serta beralihnya fungsi regulator dari Jasa Marga kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) selanjutnya PKP diubah dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) yang telah ditandatangani oleh Perseroan dengan Pemerintah c.q. Departemen Pekerjaan Umum pada tanggal 5 Juni 2007.

Untuk menjaga kesinambungan usahanya, Perseroan terus berkembang melalui anak-anak perusahaan antara lain yaitu CMS, CW dan PT Global Network Investindo (GNI). Ketiga anak perusahaan Perseroan ini bergerak dalam bidang usaha yang masih sejalan dengan Perseroan, yaitu pengusahaan jalan tol dan usaha terkait lainnya. CMS saat ini merupakan pengelola jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda (jalan tol Waru-Juanda) sepanjang 12,8km yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 27 April 2008. Sementara CW merupakan pemegang konsesi untuk proyek jalan tol Depok - Antasari sepanjang 22,82 km. Sedangkan GNI fokus bisnisnya lebih terarah pada penyediaan sarana pendukung kegiatan Pengusahaan Jalan Tol.

Untuk itu Perseroan terus berupaya untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki khususnya dengan meningkatkan kualitas dan pemberdayaan SDM.

gave a compensation by extending the concession for one year and three months until 31 March 2025.

To comply with Law No. 38 Year 2004 concerning Road and Government Regulation No. 15 Year 2005 on Toll Road and the shift of regulatory function from Jasa Marga to BPJT (Toll Road Regulatory Body), therefore, PKP was amended by Toll Road Concession Agreement (Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol/PPJT) which was signed by the Company and the Government c.q. Public Work Ministry on 5 June 2007.

To maintain the continuity of its business, the Company grows and develops through its subsidiaries, i.e. PT Citra Margatama Surabaya (CMS), PT Citra Waspphutowa (CW) and PT Global Network Investindo (GNI). These three subsidiaries are engaged in businesses related to the Company's operations, that is toll road operation and other related business. CMS is currently the operator of The Waru Interchange to Juanda Airport Surabaya (Waru-Juanda) toll road of 12.8 km, which started its commercial operation since 27 April 2008. While CW holds concession for Depok-Antasari toll road with a length of 22.82 km. The core business of GNI is focused on provision of supporting facilities.

In view of that, the Company continuously optimizes all existing resources, especially by empowering and developing the human resources.



STRUKTUR INVESTASI CMNP CMNP INVESTMENT STRUCTURE

Perseroan memiliki penyertaan pada anak perusahaan yang kegiatan usahanya masih aktif:

The Company has equity participation in subsidiaries that are still active:



LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

LAPORAN KOMISARIS UTAMA PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT

Tahun 2009 merupakan tahun yang sangat menentukan bagi Perseroan guna mempertahankan *going concern* perusahaan jalan tol. Dengan pelaksanaan pengawasan atas jalannya Perseroan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaan pengurusan oleh Direksi di tahun 2009, salah satu pencapaian penting Direksi di tahun 2009 adalah penyelesaian proses restrukturisasi utang CMS dengan para kreditur yang sebelumnya berpotensi menjadi beban finansial yang sangat memberatkan Perseroan. Dengan restrukturisasi utang tersebut, Perseroan kembali dapat mengatur *cash flow* keuangan dengan baik untuk kegiatan operasional sekaligus dapat memenuhi kewajiban finansial kepada kreditur Perseroan lainnya. Selain itu keseriusan Perseroan meyakinkan Pemerintah untuk menggarap proyek jalan tol Depok-Antasari dalam koridor kelayakan investasi yang wajar, secara bertahap mulai dapat dipahami oleh Pemerintah yang terus berupaya memperbaiki berbagai regulasi untuk tercapainya kondisi *fairness* bagi keberlangsungan skema kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur.

Secara keseluruhan Perseroan berhasil menunjukkan kinerja yang baik di bidang finansial, operasional dan organisasi. Pengawasan terhadap penerapan peningkatan efisiensi yang dilakukan, baik dalam organisasi maupun sistem kerja karyawan telah menumbuhkan kepercayaan bahwa Perseroan telah menjawab tantangan untuk tetap tumbuh dan berkembang. Iklim perubahan dalam organisasi Perseroan selama tahun 2009 ini telah membawa dampak yang positif terhadap sistem kerja, *corporate culture* dan struktur kerja Perseroan yang akan terus dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai upaya antisipatif-responsif terhadap perubahan yang terjadi di dunia usaha.

Dewan Komisaris secara terus-menerus mendukung dan mendorong Direksi serta karyawan secara konsisten mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG di lingkungan organisasi Perseroan. Dengan manajemen perubahan (*change management*) yang terus diperkuat oleh jajaran Direksi dalam menghadapi perubahan, kami yakin bahwa prospek usaha ke depan dapat dikelola secara berkesinambungan memenuhi prinsip-prinsip *sustainability*, *profit* dan *growth* yang didukung dengan pondasi kompetensi yang kokoh sehingga dapat meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham.

The year 2009 was a crucial year for the Company to remain going concern in toll road operation. Under the supervision of the Board of Commissioners and the management of the Board of Directors, one of the foremost accomplishments of the Board of Directors in 2009 was the finalization of CMS debt restructuring process with the creditors that had previously been potential to cause financial burden for the Company. After the debt restructuring, the Company is able to manage its cash flow for operations and at the same time to fulfill its financial obligations to other creditors. The Company's seriousness in convincing the Government to undertake Depok-Antasari toll road project with fair and feasible investment prospect has gradually been accommodated by the Government. The Government is continuously improving various regulations towards a fairer Private – Public Partnership in providing infrastructure.

Overall, the Company was able to perform well financially, operationally and organizationally. Control over efficiency efforts, both in the organization and employee working system has proven that the Company has overcome the challenges in providing sustainable growth. Proven organizational changes during 2009 positively affected the working system, corporate culture and structure of the Company that will be maintained in the changing business world.

The Board of Commissioners always supports and encourages the Directors and employees to be consistent in implementing GCG principles within the Company. With a continuously reinforced change management by the Board of Directors, we are convinced that future business prospects can be managed to ensure sustainability, profit and growth on a solid foundation to give a value added for Shareholders.



Kami menghargai segala upaya yang telah dilakukan oleh Direksi dan karyawan Perseroan selama tahun 2009 yang telah memberikan kontribusi serta sumbangsih yang nyata bagi pertumbuhan Perseroan. Demikian juga kepada para Pemegang Saham dan investor yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menjalankan fungsi pengawasan dalam Perseroan, kami menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

A handwritten signature in blue ink, which appears to read "Reza Herman Surjaningrat". The signature is written in a cursive style.

Reza Herman Surjaningrat

Komisaris Utama President Commissioner

To all Directors and employees we convey our highest appreciation for their hard work and contribution throughout the year for the growth of the Company. We also express our deepest gratitude to the Shareholders and investors who have given their trust to us in implement the supervision function in the Company.

LAPORAN DIREKTUR UTAMA PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmatNya Perseroan dapat melewati tahun 2009 yang penuh tantangan; tahun dimana Perseroan melaksanakan pembenahan secara menyeluruh, yang kami sadari merupakan suatu keharusan agar Perseroan lebih memiliki daya saing dalam meraih peluang.

Salah satu tantangan berat yang berhasil dilalui oleh Perseroan adalah restrukturisasi utang anak perusahaan, CMS, dengan nilai *outstanding* hutang sebesar Rp 951 miliar. Upaya Perseroan untuk tetap mempertahankan investasi di CMS dan menghindari kepailitan anak perusahaan ini telah membuahkan hasil dengan disepakati dan ditandatangani perjanjian-perjanjian restrukturisasi utang pada awal Agustus 2009. Restrukturisasi utang dengan cara pelunasan hutang dimuka sebesar Rp 100 miliar, penjadwalan ulang dan rekondisi utang dengan jangka waktu 12 tahun serta penerbitan obligasi konversi atau pinjaman lainnya atau surat berharga lainnya dengan jangka waktu 5 tahun telah memberikan ruang gerak untuk memperbaiki kondisi keuangan CMS termasuk kondisi keuangan Perseroan.

Tantangan lain yang juga penting adalah menerapkan program optimalisasi sumber daya internal sebagaimana telah kami canangkan sejak tahun lalu. Salah satu langkah yang kami lakukan adalah melaksanakan Restrukturisasi Organisasi (RO) yang berimplikasi pada perampingan dalam struktur beberapa unit kerja sehingga tercipta iklim kerja yang kompetitif sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Simultan dengan upaya tersebut Perseroan melakukan penyempurnaan dan pengembangan *Management Information System* (MIS) dan *Human Resources Performance Management System* (HRPMS) untuk mendorong dan mengukur kinerja yang ideal.

Selain RO, implementasi kartu tol berbasis *Smart Card* pada jalan tol Waru-Juanda, penerapan *e-Toll Card* dan pengoperasian Gardu Tol Otomatis (GTO) pada jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. merupakan wujud optimasi dan efisiensi yang juga bertujuan memberikan kemudahan kepada pengguna jalan dalam melakukan transaksi pembayaran tol. Selain itu Perseroan senantiasa memenuhi ketentuan SPM guna meningkatkan kenyamanan, kelancaran dan keamanan bagi pengguna jalan, dan oleh karenanya pada tahun 2009 tingkat pemenuhan SPM pada jalan tol yang dioperasikan Perseroan merupakan salah satu yang terbaik.

Perseroan menyadari bahwa kelangsungan usaha jangka panjang tidak bisa lagi hanya mengandalkan jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. yang sudah mencapai kondisi stagnasi pertumbuhan volume lalu lintas. Untuk itu upaya pengembangan usaha terus dilakukan baik melalui optimasi usaha yang telah ada maupun pengembangan usaha baru berbasis pada *business research* yang kuat dengan berpedoman pada prinsip *profitability*, *growth* dan *competency*. Melalui PT Global Network Investindo (GNI), Perseroan juga akan terus mendorong upaya pengembangan usaha yang fokus bisnis awalnya lebih kepada penyediaan jasa pendukung kegiatan operasional Pengusahaan Jalan Tol.

We offer our humble gratitude to God the Almighty for through His blessing and grace the Company was able to overcome the challenging year of 2009; a year in which the Company conducted overall consolidation as we comprehend the necessity to make the Company more competitive in seizing business opportunities.

One of the Challenges that the Company managed to overcome was the debt restructuring of its subsidiary, CMS, with an outstanding loan of Rp 951 billion. The Company's effort to maintain its investment in CMS and to save the subsidiary from bankruptcy led to the signing of debt restructuring agreements early August 2009. The debt restructuring by upfront payment of Rp 100 billion, rescheduling and reconditioning of debt with a tenor of 12 years, and issuing convertible bonds or other credit facilities or other commercial papers maturing in five years, gave the Company a leeway to improve CMS and the Company's financial condition.

Another challenge was the implementation of the optimization of the internal resource program which had been initiated in the previous year. We carried out this program by, among others, organization restructuring which meant streamlining the structure of several work units to create a competitive working climate to meet the needs of the Company. Simultaneously, the Company developed a Management Information System (MIS) and Human Resource Performance Management System (HRPMS) to encourage and measure optimum results.

In addition to organization restructuring, the use of Smart Card on Waru-Juanda toll road, implementation of e-Toll Card and operation of Automatic Toll Booth (GTO) on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road were all aimed at making toll payment less complicated for road users. The Company also constantly complied with Minimum Standard of Services (SPM) requirement to ensure comfort, ease and safety toll road users. For this effort, in 2009 the Company regarded as a one of the best company that complies with SPM for its toll road.

The Company realized that its long term business sustainability could no longer depend on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road on which traffic volume growth was stagnant. For that reason, business development was carried out by optimizing existing business and developing new ones based on business research which focused on profitability, growth and competency principles. Through PT Global Network Investindo (GNI), the Company will concentrate in developing its business that is more focused on providing supporting facilities in toll road operation.



Terkait dengan investasi yang lain yaitu proyek jalan tol Depok – Antasari, Perseroan terus menyampaikan keseriusan dalam melanjutkan investasi dengan tetap menjaga koridor tingkat kelayakan investasi melalui berbagai upaya kerjasama yang lebih adil, baik bersama BPJT maupun dalam forum lainnya seperti *National Summit* 2009 yang diselenggarakan Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dalam rangka mendukung program “*debottlenecking*” Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY). Berbagai masukan yang disampaikan baik langsung maupun melalui Asosiasi Tol Indonesia (ATI) atau KADIN secara bertahap mulai membuahkan hasil terutama berupa revisi Perpres 67/2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur yang memberikan kondisi alokasi risiko lebih baik antara Pemerintah dengan Badan Usaha. Perseroan masih melihat peluang untuk mencapai titik temu alokasi risiko tersebut yang dapat dituangkan dalam amandemen Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol, sehingga dengan dukungan kreditur CW akan mampu menjalankan proyek jalan tol Depok – Antasari dalam koridor risiko usaha yang terukur dan ketidakpastian kelayakan usaha yang minimal.

The Company solidly maintained its investment in Depok-Antasari toll road project while securing its investment risk by proposing more equitable deals, either through discussion with BPJT (Toll Road Regulatory Body) or through other forums like National Summit 2009 organized by The Indonesian Chamber of Commerce to support President Susilo Bambang Yudoyono Administration’s debottlenecking program. Various feedbacks submitted either through Indonesian Toll Association or Indonesian Chamber of Commerce has resulted in the revision of Presidential Regulation No. 67/2005 concerning the Private Public Partnership in Infrastructure Provision, which creates a better risk sharing between the Government and private investors. The Company is optimistic that a mutually beneficial risk sharing scheme could be met, and later on stipulated in an amendment of Toll Road Concession Agreement, thereby with the creditors’ support CW could move forward in developing the Depok – Antasari toll road with measured risks and minimum exposure.

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Auditan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, pendapatan konsolidasi Perseroan sebesar Rp 631,53 miliar, naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 572,02 miliar. Kenaikan pendapatan konsolidasi sebesar 10,4% antara lain disebabkan oleh kenaikan volume lalu lintas ruas JIUT, penyesuaian tarif tol pada ruas JIUT dan adanya tambahan pendapatan dari jalan tol Waru – Juanda Surabaya yang dioperasikan oleh anak perusahaan (CMS). Laba Bersih tahun 2009 turun sebesar 4,62% dibandingkan dengan tahun sebelumnya antara lain disebabkan oleh kenaikan beban lain-lain sebagai akibat dari restrukturisasi utang CMS dan kenaikan biaya pinjaman serta kerugian klaim asuransi.

Kami yakin prospek usaha Perseroan di tahun mendatang akan lebih baik pencapaiannya, di antaranya melalui kesinambungan upaya optimasi dan efisiensi Perseroan, pertumbuhan volume lalu lintas dan penyesuaian tarif jalan tol Waru Juanda, peluang kelanjutan investasi proyek jalan tol Depok - Antasari dengan regulasi yang lebih kondusif, serta peluang-peluang baru lainnya.

Prinsip-prinsip GCG tetap menjadi pedoman pelaksanaan kerja di lingkungan Perseroan. Berbagai komite yang dibentuk serta konsistensi dalam memegang teguh prinsip-prinsip GCG telah dapat meningkatkan pemberdayaan kerja dalam mencapai target-target yang dicanangkan Perseroan. Atas upaya dan kesungguhan yang demikian, tahun 2009 Perseroan berhasil mendapatkan anugerah penghargaan GCG Award 2009 dari IICD untuk kategori *Best Individual Indicators - Equitable Treatment of Shareholders*.

Pencapaian-pencapaian Perseroan sebagaimana tersebut di atas merefleksikan kesungguhan kami dalam melakukan konsolidasi yang terarah, terukur dan terpadu. Pencapaian-pencapaian ini menambah keyakinan kami untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis di masa yang akan datang.

Dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap jalannya Perseroan sehingga terjadi sinergi yang baik selama tahun 2009. Kepada para Pemegang Saham dan investor kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada kami dalam menjalankan Perseroan ini.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk



Shadik Wahono
Direktur Utama President Director

As stated in the Audited Consolidated Financial Statements for the year ending 31 December 2009, the Company consolidated revenue was Rp 631.53 billion, increased from Rp 572.03 billion in the previous year. The increase of 10.4% was due to the increase in JIUT traffic volume, the JIUT toll tariff adjustment, and an additional revenue from the Waru – Juanda toll road, which operated by the Company's subsidiary (CMS). The net income for 2009 decreased by 4.62% compared to the previous year. It is due to the increase in others expenses as an impact from the CMS's debt restructuring and the increase on borrowing cost and the loss on insurance claim.

We are confident that CMNP's business prospect will be better in the coming year due to our continues optimization and efficiency, traffic volume growth and toll tariff adjustment on Waru-Juanda toll road, possible continuation of investment in Depok-Antasari toll road project under more favorable regulations, as well as other new opportunities.

The Company continues to be guided by GCG's principles in achieving its objective and performance through formatting several Committees and consistent with the above mentioned GCG principles. Due to all these concerted efforts in 2009 the Company was presented with the GCG Award 2009 by IICD in the category of Best Individual Indicators - Equitable Treatment of Shareholders.

These achievements reflected our determination to create a guided, measured and integrated consolidation, and convinced us to cope with predicament and opportunities in the future.

Finally, we would like to convey our gratitude to the Board of Commissioners whose supervision enabled the Company to create a synergy that resulted in good performance in 2009. To our Shareholders and investors, we also convey our highest appreciation for the trust and support for us in managing the Company.

PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



Depan:
Front:

Reza Herman Surjaningrat

Belakang, kiri ke kanan:
Back, left to right:

Ievan Daniar Sumampow

Heru Darjudi Eko Putro

Indrawan Sumantri

Danty Indriastuty Purnamasari

Reza Herman Surjaningrat

Komisaris Utama President Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 29 Juni 2009, sebelumnya sejak awal Juli 2008 menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Citra Waspphutowa sejak Desember 2008, Direktur PT Indo Kordsa Teijin dan Direktur Eksekutif Thai Indo Kordsa Co.Ltd. sejak tahun 2007, Direktur PT Primantara Wisesa Sejahtera sejak tahun 1997, Komisaris PT Vietmindo Energitama sejak tahun 2004, Direktur Utama PT Acacia Nusantara, dan Komisaris PT Sarana Surakarta Ventura sejak tahun 2007. Selain itu, juga pernah menjabat sebagai *Treasurer* Kamar Dagang dan Industri Indonesia untuk Komite Indochina. Beliau juga menjabat sebagai *Vice President* pada NUS Business School Alumni (*English Program*)-Jakarta Chapter dan Bendahara di KADIN Komite Indochina (Vietnam, Cambodia, Laos, dan Myanmar) periode 2008-2013. Menyelesaikan pendidikan *Master of Business Administration* dari National University of Singapore (NUS) Business School, Singapura.

Prior to his appointment as President Commissioner on June 29, 2009, Mr. Surjaningrat had been Commissioner of the Company since early July 2008. He has been President Commissioner of PT Citra Wassphutowa since December 2008, Director of PT Indo Kordsa Teijin and Executive Director of Thai Indo Kordsa Co., Ltd. since 2007, Director of PT Primantara Wisesa Sejahtera since 1997, Commissioner of PT Vietmindo Energitama since 2004, and President Director of PT Acacia Nusantara and Commissioner of PT Sarana Surakarta Ventura since 2007. He was previously the Treasurer of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry for Indochina Committee. He was also Vice President in NUS Business School Alumni (*English Program*) - Jakarta Chapter for the period of 2008-2013. He acquired his Master of Business Administration degree from the National University of Singapore.

Ievan Daniar Sumampow

Komisaris Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2004. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indo Kordsa Tbk, Direktur Utama PT Vietmindo Energitama dan Wakil Komisaris Utama PT Bukit Darmo Property Tbk. Menyelesaikan pendidikan di bidang Bisnis dan Keuangan dari Edith Cowan University, Australia Barat.

Appointed Commissioner of the Company in 2004. Currently he is also Commissioner of PT Indo Kordsa Tbk, President Director of PT Vietmindo Energitama and Deputy to President Commissioner of PT Bukit Darmo Property Tbk. He acquired his degree in Business and Finance from the Edith Cowan University, Western Australia.

Indrawan Sumantri

Komisaris Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 29 Juni 2009. Saat ini menjabat pula sebagai *President Director* AB Capital International Ltd sejak tahun 2007. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) pada tahun 2003-2006, *Vice President Investment Division* Indika Group pada tahun 2001-2007, *Assistant Vice President, Indonesia Banking Restructuring Agency* (IBRA) pada tahun 1998-2001, dan *Senior Manager Corporate Banking* PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1991-1998. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung tahun 1991 dan *Master Degree* dari Macquarie University, Sydney, Australia tahun 1997.

He has been Commissioner of the Company since June 29, 2009, concurrently President Director of AB Capital International Ltd since 2007. Mr. Sumantri was Commissioner of PT Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) in 2003-2006, Vice President for Investment Division of Indika Group 2001-2007, Assistant Vice President of the Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) 1998-2001, and Senior Manager Corporate Banking of PT Bank Danamon Indonesia 1991-1998. He acquired his Bachelor's degree from University of Parahyangan, Bandung in 1991 and Master's degree from Macquarie University, Sydney, Australia in 1997.

Heru Darjudi Eko Putro

Komisaris Independen Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak awal Juli 2008. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Citra Margatama Surabaya sejak Juli 2009. Sejak akhir tahun 2007 sampai dengan Mei 2009 menjabat sebagai Kepala Direktorat Teknik PT Bukit Darmo Property Tbk. Pernah menjabat antara lain sebagai Direktur Utama PT Sarana Mitra Informatika pada tahun 2002-2007, Manajer Umum PT Drassindo Persada Utama pada tahun 1997-2002, Direktur PT Guntur Madu Tama (GMT Group) pada tahun 1995-1997, Manajer Proyek PT Duta Graha Indah pada tahun 1993-1995, Manajer Proyek PT Jaya Konstruksi M.P pada tahun 1991-1993, Manajer Teknik PT Pembangunan Perumahan pada tahun 1990-1991. Pada tahun 2000-2006 pernah menjabat sebagai asisten dosen Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Pada bulan Mei 1992, pernah mendapat penghargaan dari Japan Prestress Concrete Engineering Association. Menyelesaikan pendidikan *Master Degree in Structural Engineering* di Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand.

Appointed as Independent Commissioner in early July 2008. Since July 2009 he has been President Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya. From end of 2007 until May 2009 he held the post of Head of Engineering Directorate of PT Bukit Darmo Property Tbk. He was previously President Director of PT Sarana Mitra Informatika 2002-2007, General Manager of PT Drassindo Persada Utama 1997-2002, Director of PT Guntur Madu Tama (GMT Group) 1995-1997, Project Manager of PT Duta Graha Indah 1993-1995, Project Manager of PT Jaya Konstruksi M.P. 1991-1993, Engineering Manager of PT Pembangunan Perumahan 1990-1991, Assistant Lecturer at the Engineering Faculty of University of Indonesia 2000-2006. In May 1992, he received an award from the Japan Prestress Concrete Engineering Association. He acquired his Master's Degree in Structural Engineering from the Asian Institute of Technology, Bangkok, Thailand.

Danty Indriastuty Purnamasari

Komisaris Independen Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 29 Juni 2009, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Bhumindra Akhyati Nusantara sejak tahun 2004. Direktur PT Bhumindra sejak tahun 2002 dan Komisaris PT Tridan Satriaputra Indonesia sejak tahun 1992. Menyelesaikan pendidikan di Bryant College, Rhode Island di bidang Keuangan pada tahun 1998.

Appointed as Independent Commissioner on June 29, 2009. Prior to this appointment she was Commissioner of the Company from 2007. Concurrently she has been Commissioner of PT Bhumindra Akhyati Nusantara since 2004, Director of PT Bhumindra since 2002, Commissioner of PT Tridan Satriaputra Indonesia since 1992. She acquired her degree in Finance from Bryant College, Rhode Island in 1998.

PROFIL DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



Depan:
Front:

Shadik Wahono

Belakang, kiri ke kanan:
Back, left to right:

Fernando Jeffry Sitohang

Hendro Santoso

Hudaya Arryanto

Daniel Goenawan Reso

Shadik Wahono

Direktur Utama President Commissioner

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2008, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2002-2005 dan tahun 2007-2008. Selain itu pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2000 - 2002. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC). Selain itu juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bimantara Citra Tbk pada tahun 2001 - 2004. Komisaris PT Steady Safe Tbk pada tahun 2002-2004. Direktur Utama PT Steady Safe Tbk pada tahun 2000-2002. Wakil Direktur Utama PT Steady Safe Tbk pada tahun 1998-2000. Komisaris PT Miwon Indonesia Tbk pada tahun 1998-1999. Komisaris PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia pada tahun 1998-1999. Direktur PT Nurmantara Sentana pada tahun 1995-1997. Direktur Gladioli Investment Pty pada tahun 1995-1997. Partners & Vice President Director of Synergy Associates Indonesia pada tahun 1994-1996. Sekretaris Perusahaan PT Hotel Prapatan Tbk pada tahun 1992-1993. Pendiri dan CEO PT Sentradinamika Artha pada tahun 1990-1992. Pendiri dan Partner pada Soedibyo, Rajagukguk, Boentaran Business Advisory. Direktur PT Syliva Eri Timber, Direktur PT Trisandy Manggala Bakti, General Manager PT Bina Lestari Plywood dan General Manager PT Sumber Sejahtera Lestari pada tahun 1983-1987.

Appointed as President Director in June 2008, after previously serving as Independent Commissioner of the Company 2002-2005 and 2007-2008. He was previously Commissioner of the Company 2000-2002. Currently he is also Director of Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC). He was previously Commissioner of PT Bimantara Citra Tbk 2001-2004, Commissioner of PT Steady Safe Tbk 2002-2004, President Director of PT Steady Safe Tbk 2000-2002, Vice President Director of PT Steady Safe 1998-2000, Commissioner of PT Miwon Indonesia Tbk 1998-1999, Director of PT Nurmantara Sentana 1995-1997, Director of Gladioli Investment Pty 1995-1997. Partner & Vice President Director of Synergy Associates Indonesia 1994-1996, Corporate Secretary of PT Hotel Prapatan Tbk 1992-1993, Founder and CEO of PT Sentradinamika Artha 1990-1992, Founder and Partner of Soedibyo, Rajagukguk, Boentaran Business Advisory, Director of PT Syliva Eri Timber, Director of Trisandy Manggala Bakti, General Manager of PT Bina Lestari Plywood and General Manager of PT Sumber Sejahtera Lestari 1983-1987.

Hudaya Arryanto

Direktur Operasi Operations Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2007 dan diangkat sebagai Komisaris PT Citra Waspshutowa sejak bulan Desember 2008. Memulai karirnya di Pacific Consultant International, Tokyo, Japan pada tahun 1991-1995 sebagai *transport engineer*. Pendiri dan Direktur/principal engineer konsultan PT Saka Adhi Prada pada tahun 1995-2007. Sebelum bergabung dengan Perseroan, aktif terlibat dalam pengembangan proyek-proyek infrastruktur transportasi, khususnya jalan tol; sebagai konsultan bagi pemerintah, investor swasta, maupun lembaga donor Indonesia (ADB, World Bank, dan JICA/JBIC). Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung, meraih gelar Master di bidang Transportasi dari University of New South Wales, Sydney, Australia dan memperoleh gelar MBA dari IPMI/Monash University.

Appointed as Director of the Company in 2007, and as Commissioner of PT Citra Wassphutowa in December 2008. He served at the Pacific Consultants International, Tokyo, Japan 1991-1995 as a transport engineer. He was the founder and Director/principal engineer of PT Saka Adhi Prada consultant 1995-2007. Prior to joining the Company, he was actively involved in the development of infrastructure projects, particularly Toll Road; as a consultant to the government, private investors, or international donor organizations (ADB, World Bank, and JICA/JBIC). Graduated from Bandung Institute of Technology majoring in Civil Engineering. He acquired his Master's degree majoring in transportation from the University of New South Wales, Sydney, Australia and an MBA degree from IPMI/Monash University.

Hendro Santoso

Direktur Keuangan Finance Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2007. Saat ini juga menjabat sebagai *President and Chief Executive Officer* Citra Mitra Manila Tollways Corporation (CMMTC) sejak tahun 2005 dan Komisaris PT Global Network Investindo sejak Desember 2009. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Price WaterhouseCoopers pada tahun 2001-2002. Komisaris PT Bank Univesal Tbk pada tahun 2000-2001. Bergabung dengan *The Indonesian Bank Restructuring Agency* (IBRA) pada tahun 1998-2001 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur *Credit Asset*

Mr. Santoso has held the post of Director since 2007. Concurrently he has been President and Chief Executive Officer of Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC) since 2005 and Commissioner of PT Global Network Investindo since December 2009. He was previously Director of PT Price WaterhouseCoopers 2001-2002, Commissioner of PT Bank Universal Tbk 2000-2001, Director of Credit Asset Management in the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) 1998-2001, Assistant Vice President of the Bankers Trust Company 1996-1998, Assistant Vice President

Management. Pada tahun 1996-1998 menjabat sebagai *Assistant Vice President* Bankers Trust Company. Menjabat sebagai *Assistant Vice President* Internationale Nederlanden Indonesia Bank (ING Bank) pada tahun 1993-1996. Pernah menjabat sebagai *Assistant Manager* PT Bank International Indonesia (BII) pada tahun 1990-1993. Menyelesaikan pendidikannya di jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Bandung.

Daniel Goenawan Reso

Direktur Umum Dan Sdm Human Resource & General Affairs Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008 dan diangkat sebagai Komisaris PT Citra Margatama Surabaya sejak bulan Juli 2009. Sebelumnya sebagai Direktur Operasi PT Cakrawala Andalas Televisi atau ANTV pada tahun 2006-2008, Direktur Program dan Produksi PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia pada tahun 2003-2006 dan sebagai Direktur Keuangan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia pada tahun 2001-2004. Pernah menjabat sebagai Penasihat Khusus Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2000-2001, Wakil Direktur Utama PT Bank Tiara Asia Tbk pada tahun 1999-2000, Penasehat Khusus kepada Bank Indonesia pada PT Bank Ekspor Indonesia di tahun 1999, Wakil Direktur Divisi Keuangan dan Korporat PT Bank PDFCI Tbk pada tahun 1995-1999 dan Wakil Direktur Keuangan Korporat The Chase Manhattan Bank N.A pada tahun 1993-1995. Lulusan *Bachelor of Science in Business Administration* pada University of Southern Oregon USA.

Fernando Jeffry Sitohang

Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008 dan diangkat sebagai Komisaris Utama PT Global Network Investindo sejak bulan Desember 2009. Sebelumnya bekerja pada AB Capital Management Ltd pada tahun 2005-2008. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Amaco Asia pada tahun 2005, *Vice President* Divisi Aset Manajemen Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 2001-2003, *Vice President* Divisi Perencanaan dan Prosedur BPPN pada tahun 2001, *Vice President* Divisi Penyelesaian Pinjaman BPPN pada tahun 1998-2001, Senior Kredit Analis ABN-AMRO Bank, N.V pada tahun 1998, *Assistant Vice President Group* Keuangan Korporat Bankers Trust Securities pada tahun 1997-1998, Analis Keuangan Korporat Bankers Trust Securities pada tahun 1995-1997, Manajer Lapangan perusahaan kontraktor pada tahun 1991-1993. Menyelesaikan pendidikan *Master of Business Administration in Finance* di University of Minnesota, Twin Cities, USA dan Insinyur Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung.

of the Internationale Nederlanden Indonesia Bank (ING Bank) 1993-1996 and Assistant Manager of PT Bank International Indonesia (BII) 1990-1993. Graduated from Bandung Institute of Technology majoring in Industrial Engineering.

Appointed as Director of the Company in 2008 and as Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya in July 2009. He was previously the Operations Director of PT Cakrawala Andalas Televisi or ANTV 2006-2008, Program and Production Director of PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia 2003-2006, and Finance Director of PT Rajawali Citra Televisi Indonesia 2001-2004. He was Special Advisor to the Board of Directors of PT Bank Danamon Indonesia Tbk 2000-2001, Vice President Director of PT Bank Tiara Asia Tbk 1999-2000, Special Advisor to Bank Indonesia at PT Bank Ekspor Indonesia in 1999, Deputy Director for Financial and Corporate Division of PT Bank PDFCI Tbk 1995-1999 and Deputy Director of Corporate Finance of the Chase Manhattan Bank, N.A. in 1993-1995. He acquired his Bachelor of Science degree in Business Administration from the University of Southern Oregon, USA.

Appointed as the Company's Director in 2008 and appointed as President Commissioner of PT Global Network Investindo in December 2009. He previously worked for AB Capital Management Ltd 2005-2008, Director of PT Amaco Asia in 2005, Vice President of Assets Management Division of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) 2001-2003, Vice President of Planning and Procedure Division of IBRA in 2001, Vice President for Loan Settlement Division of IBRA 1998-2001, Senior Credit Analyst at ABN-AMRO Bank, N.V. in 1998, Assistant Vice President for Corporate Finance Group of Bankers Trust Securities 1997-1998, Corporate Finance Analyst at Bankers Trust Securities 1995-1997 and Field Manager of a construction company 1991-1993. He acquired his Master of Business Administration degree in Finance from the University of Minnesota, Twin Cities, USA and Civil Engineering degree from Bandung Institute of Technology.

PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

KINERJA OPERASIONAL CMNP CMNP OPERATIONAL PERFORMANCE



VOLUME LALU LINTAS DAN PENDAPATAN TOL

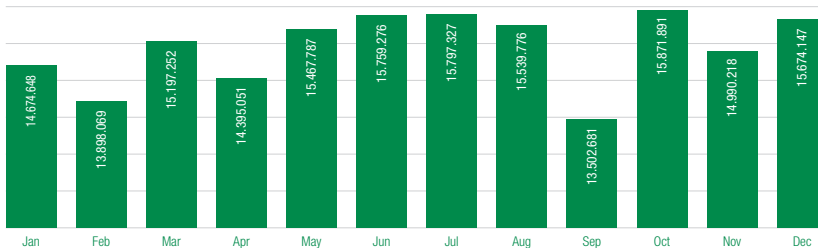
Jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sebagai bagian terpadu dari sistem jaringan Jalan Tol Dalam Kota Jakarta (*Jakarta Intra Urban Toll Road, JIUT*) adalah jaringan primer yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan ekonomi nasional termasuk Bandara Internasional Soekarno Hatta maupun pelabuhan Tanjung Priok. Pada tahun 2009, volume lalu lintas JIUT mencapai 180,75 juta kendaraan atau mengalami kenaikan sebesar 3,3% dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 174,95 juta kendaraan. Kenaikan volume lalu lintas tersebut merupakan cerminan pertumbuhan ekonomi dan telah selesainya perbaikan struktur konstruksi akibat kebakaran di Km. 24+200 (Jembatan Tiga). Pergerakan volume lalu lintas bulanan selama tahun 2009 mencapai volume tertinggi pada bulan Oktober yaitu periode setelah liburan Lebaran. Sedangkan volume terendah terjadi selama bulan puasa Ramadhan pada bulan September.

TRAFFIC VOLUME AND TOLL REVENUE

Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road, section Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit, is part of Jakarta Intra Urban Tollroad (JIUT). It is a primary network that connected the country's economic centers including Soekarno Hatta International Airport and Tanjung Priok Port. In 2009 JIUT traffic volume increased 3.3% to 180.75 million vehicles from 174.95 million in 2008. The increase in traffic volume was due to the economic growth and the completion of reconstruction work due to fire accident on Km. 24+200 (Jembatan Tiga). Monthly traffic volume in 2009 reached its peak in October past Lebaran holiday season. The lowest traffic volume occurred during Ramadhan fasting month in September.

Grafik Volume Lalu Lintas Jiut Tahun 2009 Jiut Traffic Volume 2009

(jumlah kendaraan) (number of vehicles)



Penyesuaian tarif tol berkala pada tahun 2009 berlaku sejak tanggal 28 September 2009 pukul 00.00 WIB, sesuai dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No: 514/KPTS/M/2009. Penyesuaian tarif tol berkala tersebut terjadi setiap 2 tahun sekali yang dihitung berdasarkan pengaruh laju inflasi sesuai dengan Undang-Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan *juncto* Peraturan Pemerintah No. 15 tentang Jalan Tol. Walaupun pada tahun 2009 terjadi penyesuaian tarif tol, namun volume lalu lintas mengalami kenaikan sebagaimana diuraikan tersebut di atas. Penyesuaian tarif tol dan kenaikan

Periodic toll tariff adjustment in 2009 was effective as of 28 September 2009 at 00.00 WIB in accordance with Ministry of Public Work Decree No. 514/KPTS/M/2009. Periodic toll tariff adjustment is made every two years based on inflation rate in accordance with Law No. 38 Year 2004 concerning Road in conjunction with Government Regulation No. 15 on Toll Road. Although toll tariff was adjusted, traffic volume in 2009 increase as



volume lalu lintas tersebut menghasilkan kenaikan pendapatan tol sebesar 7,3% menjadi sebesar Rp 596,27 miliar pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp 552,56 miliar.

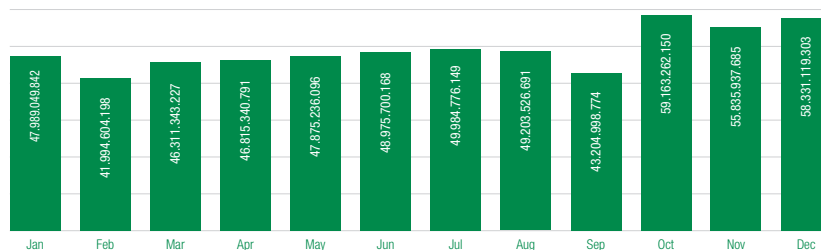
described above. Toll tariff adjustment and traffic volume increase resulted in a 7.3% growth in toll revenue to reach Rp 596.27 billion from Rp 552.56 billion the previous year.

Tabel Penyesuaian Tarif Tol Tahun 2007 dan 2009 Toll Tariff Adjustments 2007 and 2009

Golongan Category	Jenis Kendaraan Type of Vehicle	Tarif Tariff	
		4/9/07	28/9/09
I	Sedan, Jip, Pick-up/Truk kecil, Bis Sedan, jeep, pick up / small truck, bus	5.500	6.500
II	Truk dengan 2 gandar Double axle truck	7.000	8.000
III	Truk dengan 3 gandar Triple axle truck	9.000	10.500
IV	Truk dengan 4 gandar Four axle truck	11.500	13.000
V	Truk dengan 5 gandar atau lebih Five or more axle truck	13.500	15.500

Grafik Pendapatan Tol CMNP Tahun 2009 Toll Revenue 2009

(dalam Rupiah) (in Rupiah)



Bersamaan dengan penyesuaian tarif tol tersebut, Perseroan dan Jasa Marga cabang Cawang-Tomang-Cengkareng (CTC) juga melakukan perubahan manajemen pengumpulan tol yaitu bagi pemakai jalan tol dari Bandara menuju ke Jakarta yang biasanya dilakukan dua kali transaksi di Gerbang Tol Pluit I (milik Perseroan yang berkapasitas 9 gardu) dan Gerbang Tol Kapuk (milik Jasa Marga yang berkapasitas 13 gardu), menjadi cukup satu kali transaksi di Gerbang Tol Kapuk. Perubahan sistem pengumpulan tol tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan pengguna jalan, baik dalam kenyamanan bertransaksi maupun

Simultaneously with the toll tariff adjustment, the Company and Jasa Marga Cawang Tomang Cengkareng (CTC) branch made adjustment in toll payment transaction for toll road users from the Airport to Jakarta City. Previously payment transaction was made twice, at Pluit 1 Toll Gate (owned by the Company with 9 toll booths) and Kapuk Toll Gate (owned by Jasa Marga with 13 toll booths), but then it was combine into one payment transaction, at Kapuk Toll Gate. The new arrangement of toll payment transaction was intended to improve service to road user, by making toll payment transaction quicker and create less traffic queuing. In accordance

kelancaran dalam perjalanan. Terkait dengan itu, pelaksanaan pekerjaan pembongkaran struktur Gerbang Tol Pluit I, telah berhasil dilaksanakan dengan tetap menjaga kelancaran arus lalu lintas. Selanjutnya pengoperasian Gerbang Tol Kapuk dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab Jasa Marga sedangkan untuk biaya pengoperasian Gerbang tersebut ditanggung secara proporsional antara Jasa Marga dan Perseroan.

Perseroan senantiasa mengupayakan peningkatan efisiensi, kehandalan dan akurasi operasional untuk meningkatkan kelancaran dan kenyamanan pengguna jalan seiring dengan kemajuan teknologi.

Pada tanggal 30 Januari 2009 telah dilakukan *Grand Launching* pengoperasian *e-Toll Card* yang merupakan kerja sama antara Bank Mandiri dengan empat operator jalan tol yaitu Perseroan, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Marga Mandala Sakti dan PT Bintaro Serpong Damai. Penggunaan *e-Toll Card* tersebut dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi bagi pengguna jalan tol. Sedangkan bagi Perseroan, sistem ini mampu mengurangi beban pengelolaan uang tunai dan meningkatkan pengendalian pada pengumpulan tol. Selama tahun 2009 tercatat sebanyak 4,82 juta kendaraan atau setara dengan 2,67% dari total volume lalu lintas JIUT yang melakukan transaksi pembayaran tol dengan *e-Toll Card*.

Di samping itu untuk mendorong peningkatan transaksi *e-Toll Card* pada tanggal 16 Desember 2009 telah mulai dioperasikan sistem Gardu Tol Otomatis (GTO) pada gerbang tol Tanjung Priok 1. Dengan sistem GTO tersebut pengguna jalan tol dapat secara langsung melakukan transaksi pembayaran tol tanpa dibantu petugas tol. Efektifitas GTO masih sangat tergantung dari pertumbuhan pengguna *e-Toll Card* sehingga masih sangat diperlukan usaha-usaha untuk melakukan sosialisasi guna mendorong peningkatan jumlah pengguna *e-Toll Card*.

Perseroan juga terus menyempurnakan sistem pengendalian pengumpulan tol secara *On Line* dan terintegrasi. Pengembangan sistem tersebut dilakukan seiring dengan telah terpasangnya jaringan *fiber optic* di ruas Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. dan pengembangan teknologi informasi secara terintegrasi di Perseroan. Berbagai program Perseroan tersebut, mampu meningkatkan pelayanan transaksi di gerbang tol.

PEMENUHAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) JALAN TOL

Perseroan senantiasa mampu mempertahankan pemenuhan SPM untuk jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono MSc. sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.392/PRT/M/2005 tanggal 31 Agustus 2005, meliputi: kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan dan unit pertolongan/penyelamatan dan bantuan pelayanan.

to that, the removal of Pluit Toll Gate was completed by maintaining the smooth flow of traffic. There after Kapuk Toll Gate is operated by Jasa Marga while the operating expenses is shared proportionally between Jasa Marga and the Company.

The Company always strives to improve operating efficiency, reliability, and accuracy to ensure road users comfort and smooth traffic flow along with the technological advancement.

On 30 January 2009 the Company launched the e-Toll Card, a program jointly operated between Bank Mandiri and four toll road operators, i.e the Company, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Marga Mandala Sakti and PT Bintaro Serpong Damai. The utilization of e-Toll Card will ensure fast and easy toll transaction. For the Company, the system will reduce the burden of cash handling and increase control over toll collection. In 2009 there were 4.82 million vehicles or equivalent to 2.67% of total traffic volume on JIUT making payment using e-Toll Card.

To encourage the utilization of e-Toll Card, on 16 December 2009 an Automatic Toll Booth (GTO) system was operated at Tanjung Priok 1 Toll Gate. By using this system, toll road users can pay toll without being assisted by toll collector. The effectiveness of GTO largely depends on the growth of e-Toll Card users and therefore, campaigns to promote the use of e-Toll Card is still needed.

The Company is currently developing a system for on-line and integrated toll collection system. The system is developed simultaneously with the installation of fiber optics network on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road and the improvement of information technology throughout the Company. The various programs launched by the Company has improved toll transaction service at toll gates.

MINIMUM STANDARD OF SERVICES (SPM) OF TOLL ROAD

The Company constantly maintains the SPM on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road as required by Minister of Public Work Regulation No. 392/PRT/M/2005 dated 31 August 2005, covering toll road condition, average speed, accessibility, mobility, safety, and rescue/assistance unit.

Berikut tabel pemenuhan SPM ruas jalan tol Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit untuk periode tahun 2009:

The following is table of The Minimum Standard of Services compliance of the Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit interchange for 2009:

No.	Substansi Pelayanan Substance of Services	Standar Pelayanan Minimal Minimum Standard of Services			Hasil yang Dicapai Achievement		Keterangan Description
		Indikator Indicator	Cakupan/Lingkup Coverage/Scope	Tolak Ukur Benchmark	Periode Jan - Jun 2009	Periode Jul - Des 2009	
					Period Jan - Jun 2009	Period Jul - Dec 2009	
1.	Kondisi jalan tol Toll road condition	Kekesatan Coarseness	Seluruh ruas jalan tol Entire toll road section	> 0,33 µm	0,57 µm	0,57 µm ⁽¹⁾	Memenuhi Fulfilled
		Ketidakrataaan Unevenness	Seluruh ruas jalan tol Entire toll road section	IRI ≤ 4m/km	3,41 m/km	3,41 m/km ⁽¹⁾	Memenuhi Fulfilled
		Tidak ada lubang Zero Potholes	Seluruh ruas jalan tol Entire toll road section	100%	100%	100%	Memenuhi Fulfilled
2.	Kecepatan tempuh rata-rata Average speed	Kecepatan tempuh rata-rata Average speed	Jalan tol dalam kota Intra urban toll road	> 1,6 kali kecepatan tempuh rata-rata non-tol > 1,6 times average non-toll speed	2,74 kali (jalur A) 2,29 kali (jalur B) 2,74 times (lane A) 2,29 times (lane B)	2,91 kali (jalur A) 1,93 kali (jalur B) 2,91 times (lane A) 1,93 times (lane B)	Memenuhi Fulfilled
3.	Aksesibilitas Accessibility	Kecepatan transaksi rata-rata Average transaction speed	Gerbang tol sistem terbuka Open toll collection system	≤ 8 detik per kendaraan ≤ 8 seconds per vehicle	3,72 detik per kendaraan 3,72 seconds per vehicle	3,79 detik per kendaraan 3,79 seconds per vehicle	Memenuhi Fulfilled
		Jumlah gardu tol No. of toll booth	Kapasitas sistem terbuka Open system capacity	≥ 450 kendaraan/jam per gardu ≥ 450 vehicles/hour per booth	504 kendaraan/jam per gardu 504 vehicles/hour per booth	505 kendaraan/jam per gardu 505 vehicles/hour per booth	Memenuhi Fulfilled
4.	Mobilitas Mobility	Kecepatan penanganan hambatan lalu lintas Traffic obstacle handling response	Wilayah pengamatan/observasi patroli Patrol observation area	30 menit/siklus pengamatan 30 minutes/observation cycle	14,96 menit/siklus pengamatan 14,96 minutes/observation cycle	15,26 menit/siklus pengamatan 15,26 minutes/observation cycle	Memenuhi Fulfilled
			Mulai informasi diterima sampai ke tempat kejadian From receipt of information to location/scene	30 menit 30 minutes	11,85 menit 11,85 minutes	15,75 menit 15,75 minutes	Memenuhi Fulfilled
			Penanganan akibat kendaraan mogok Handling engine trouble	Melakukan penderekan ke pintu gerbang tol terdekat dengan menggunakan derek resmi (gratis) From official towing to the nearest toll gate	Melakukan penderekan ke pintu gerbang tol terdekat dengan menggunakan derek resmi (gratis) From official towing to the nearest toll gate	Melakukan penderekan ke pintu gerbang tol terdekat dengan menggunakan derek resmi (gratis) From official towing to the nearest toll gate	Memenuhi Fulfilled
			Patroli kendaraan derek Towing unit patrol	30 menit/siklus pengamatan 30 minutes/observation cycle	30 menit/siklus pengamatan 30 minutes/observation cycle	30 menit/siklus pengamatan 30 minutes/observation cycle	Memenuhi Fulfilled
5.	Keselamatan Safety	Sarana pengaturan lalu lintas, perambuan Traffic management equipment, traffic signs	Kelengkapan dan kejelasan perintah & larangan serta petunjuk Adequacy and clarity of order, prohibition & sign	100%	100%	100%	Memenuhi Fulfilled
		Marka jalan Road marking	Fungsi & manfaat Function & benefit	Jumlah 100% dan reflektifitas > 80% Total 100%, reflectiveness > 80%	Jumlah 100% dan reflektifitas 85,20% Total 100%, reflectiveness 85,20%	Jumlah 100% dan reflektifitas 85,21% Total 100%, reflectiveness 85,21%	Memenuhi Fulfilled
		Guide Post/Reflektor Guide Post/Reflector	Fungsi & manfaat Function & benefit	Jumlah 100% dan reflektifitas > 80% Total 100%, reflectiveness > 80%	Jumlah 100% dan reflektifitas 90% Total 100%, reflectiveness 90%	Jumlah 100% dan reflektifitas 90% Total 100%, reflectiveness 90%	Memenuhi Fulfilled
		Patok kilometer setiap 1 km Kilometer post/1 km	Fungsi & manfaat Function & benefit	100%	100%	100%	Memenuhi Fulfilled
		Penerangan Jalan Umum (PJU) wilayah perkotaan Urban public street lighting	Fungsi & manfaat Function & benefit	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Lampu menyala 100% Lights on 100%	Memenuhi Fulfilled
		Pagar rumija Toll road's rights of way fences	Fungsi & manfaat Function & benefit	Keberadaan 100% Availability 100%	Keberadaan 100% Availability 100%	Keberadaan 100% Availability 100%	Memenuhi Fulfilled
		Penanganan kecelakaan Accident handling	Korban kecelakaan Accident victims	Dievakuasi gratis ke rumah sakit rujukan Free evacuation to referred hospitals	Dievakuasi gratis ke rumah sakit rujukan Free evacuation to referred hospitals	Dievakuasi gratis ke rumah sakit rujukan Free evacuation to referred hospitals	Memenuhi Fulfilled
			Kendaraan kecelakaan Accident vehicles	Melakukan penderekan gratis sampai pool (masih di dalam jalan tol) Free towing to pool (still on toll road)	Melakukan penderekan gratis sampai pool (masih di dalam jalan tol) Free towing to pool (still on toll road)	Melakukan penderekan gratis sampai pool (masih di dalam jalan tol) Free towing to pool (still on toll road)	Memenuhi Fulfilled
		Penanganan dan penegakan hukum Law enforcement & handling	Ruas jalan tol Toll road section	Keberadaan Polisi, Patroli Jalan Raya (PJR) yang siap panggil 24 jam Availability of Highway Patrol Police on call 24 hours/day	Keberadaan Polisi, Patroli Jalan Raya (PJR) yang siap panggil 24 jam Availability of Highway Patrol Police on call 24 hours/day	Keberadaan Polisi, Patroli Jalan Raya (PJR) yang siap panggil 24 jam Availability of Highway Patrol Police on call 24 hours/day	Memenuhi Fulfilled

No.	Substansi Pelayanan Substance of Services	Standar Pelayanan Minimal Minimum Standard of Services			Hasil yang Dicapai Achievement		Keterangan Description
		Indikator Indicator	Cakupan/Lingkup Coverage/Scope	Tolak Ukur Benchmark	Periode Jan - Jun 2009 Period Jan - Jun 2009	Periode Jul - Des 2009 Period Jul - Dec 2009	
6.	Pertolongan/penyelamatan dan bantuan pelayanan Aid/rescue and assistance	Ambulan Ambulance	Ruas jalan tol Toll road section	1 unit per 25 km atau minimum 1 unit (dilengkapi standar P3K & Paramedis) 1 unit per 25 km or minimum 1 unit (equipped by standard first aid kits and paramedics)	2 unit 2 units	2 unit 2 units	Memenuhi Fulfilled
		Kendaraan derek Towing unit	Ruas jalan tol LHR > 100.000 kendaraan/hari ADT toll road section > 100,000vehicles/day	1 unit per 5 km atau minimum 1 unit 1 unit per 5 km or minimum 1 unit	7 unit 7 units	7 unit 7 units	Memenuhi Fulfilled
		Polisi Jalan Raya Highway patrol	Ruas jalan tol LHR > 100.000 kendaraan/hari ADT toll road section > 100,000vehicles/day	1 unit per 10 km atau minimum 1 unit 1 unit per 10 km or minimum 1 unit	7 unit 7 units	7 unit 7 units	Memenuhi Fulfilled
		Petugas Patroli Jalan Tol Toll road patrol officer	Ruas jalan tol Toll road section	1 unit per 15 km atau minimum 1 unit 1 unit per 15 km or minimum 1 unit	8 unit 8 units	8 unit 8 units	Memenuhi Fulfilled
		Kendaraan <i>rescue</i> Rescue vehicle	Ruas jalan tol Toll road section	1 unit per jalan tol 1 unit per toll road	1 unit 1 unit	1 unit 1 unit	Memenuhi Fulfilled
		Sistem informasi Information system	Informasi dan komunikasi kondisi lalu lintas Information and communication on traffic condition	Setiap gerbang Each gate	Setiap masuk gerbang Each entry toll gate	Setiap masuk gerbang Each entry toll gate	Memenuhi Fulfilled

PEMELIHARAAN JALAN TOL

Sejalan dengan upaya pemenuhan SPM pada aspek pemeliharaan jalan tol, Perseroan bekerjasama dengan Puslitbang Jalan dan Jembatan Departemen Pekerjaan Umum melakukan penelitian dan pengujian kondisi struktur jembatan layang Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran akurat mengenai kondisi terkini dari aset struktur jalan tol yang dioperasikan Perseroan dan menjadi basis bagi program *preventive maintenance* secara berkelanjutan. Penelitian dan pengujian struktur tersebut dilaksanakan dalam 3 tahap; tahap pertama telah dilaksanakan pada bulan Mei-Nopember 2009 guna meneliti kondisi lantai dan *girder* jembatan. Pada tahun 2010 kegiatan akan dilanjutkan dengan penelitian tahap kedua (struktur *pier head* dan kolom) dan tahap ketiga (struktur *footing*).

TOLL ROAD MAINTENANCE

In line with the effort to comply with SPM, especially in toll road maintenance, the Company in collaboration with Road and Bridge Research and Development Center of the Ministry Public Work conducted a series of survey and investigation on the structural condition of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. flyovers. The survey result will give an accurate portray of the current structural condition of the toll road operated by the Company, and become a basis for an ongoing preventive maintenance program. The structural survey and investigation is carried out in three stages and the first stage was done between May and November 2009 to inspect the condition of bridge slape and girder. In 2010 this activity will continue into second stage (pier head and column structure) and third stage (footing structure).



Perseroan juga melakukan perbaikan dan penambahan sarana jalan tol sebagai penunjang pemenuhan SPM yang antara lain terdiri dari:

To comply with SPM, the Company has added & improved facilities, including:

Pekerjaan yang Bersifat Rutin Routine Work

Keterangan	Volume	Description
Perawatan gerbang tol	18 lokasi locations	Toll gate maintenance
Perawatan sarana jalan tol	34 km	Toll road facilities maintenance
Penelitian struktur oleh Litbang Dep. PU (Plat lantai dan gelagar)	34 km	Structure survey by Ministry of Public Work (Concrete slab and girder)
Perawatan <i>Drainase Elevated</i>	13,72 km	Elevated drainage maintenance
Perawatan taman	34 km	Landscape gardening maintenance
Kebersihan ruas jalan	34 km	Road cleaning
Kebersihan gerbang tol	18 lokasi locations	Toll gate cleaning
Penertiban dan penataan kolong tol	7 Kelurahan	Management & area under the toll road
Perbaikan rambu <i>Guide Sign</i>	6 buah pieces	Guide sign refurbishment
Perbaikan rambu standar	100 buah pieces	Standar traffic sign refurbishment

Pekerjaan yang Bersifat Periodik/Investasi Periodic Work

Keterangan	Volume	Description
<i>Scrapping & filling</i> aspal	115.000 m ²	Asphalt scrapping & filling
Penggantian <i>expansion joint</i>	4.997 m ¹	Expansion joint replacement
Pengecatan marka jalan	4.787 m ²	Road marking
Rekonstruksi <i>rigid pavement</i>	1.128 m ²	Rigid pavement reconstruction
Peningkatan pelayanan gerbang	1 lokasi location	Gate service improvement
Penambahan pagar pelindung	5 lokasi locations	Protective fence addition
Selimut kolom beton di Kali Ancol	10 buah pieces	Concrete column blanket at Ancol river
Modifikasi sistem jaringan <i>drainase</i>	600 m ²	Drainage system modification
Pengadaan pompa <i>submersible</i>	2 unit units	Submersible pump installation
Rehabilitasi jaringan listrik utama dan distributor	8.429 m	Main and distributor electric network rehabilitation
Penggantian lampu PJU	628 buah pieces	Road light replacement
Pemasangan <i>light screen</i> (pot bunga)	1.975 buah pieces	Light screen (flower pots) placement

PELAYANAN LALU LINTAS

Untuk pemenuhan SPM pada aspek pelayanan lalu lintas, Perseroan terus memberikan peningkatan pelayanan bagi pengguna jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. diantaranya dengan melakukan pemantauan lalu lintas secara *realtime* melalui 15 kamera *Close Circuit Television* (CCTV) pada lokasi-lokasi strategis,

TRAFFIC SERVICES

In traffic services aspect to comply with SPM, the Company continues to improve its services to Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road users by, among others, monitoring real-time traffic through 15 Closed Circuit Television (CCTV) cameras placed on strategic locations to allow for prompt handling of emergency situations

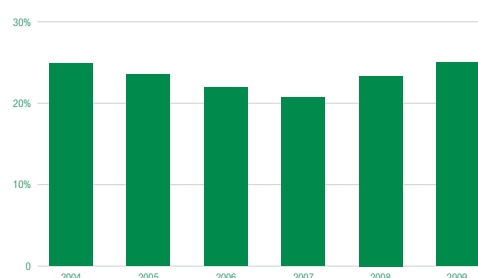


sehingga penanganan masalah dan keadaan darurat yang terjadi seperti gangguan mesin kendaraan, kecelakaan dan gangguan lainnya dapat dilakukan secara cepat. Jaringan CCTV tersebut bersama-sama dengan sistem *Variable Messaging System* (VMS) juga sekaligus bermanfaat untuk pelayanan komunikasi dan penyampaian informasi bagi pengguna jalan tol yang membutuhkan selama 24 jam.

Selain itu, Perseroan juga menyediakan unit bantuan dan keselamatan berupa 8 unit kendaraan Patroli, 7 unit Polisi Jalan Raya (PJR), 1 unit *Rescue*, 7 unit Derek dan menyiapkan 2 unit ambulans yang dilengkapi dengan peralatan dan pertolongan pertama serta tenaga medis yang berpengalaman. Dari 25 unit kendaraan operasional tersebut, Perseroan telah melengkapi 14 unit kendaraan operasional (7 unit patroli dan 7 unit derek) dengan peralatan *Global Positioning System* (GPS), *voice kit* dan *camera kit*. Peralatan tersebut dipasang untuk meningkatkan kecepatan penanganan pelayanan kepada pengguna jalan.

Walaupun pelayanan lalu lintas terus ditingkatkan oleh Perseroan, namun kecelakaan yang sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia (kelalaian pengemudi) masih terjadi. Pada tahun 2009 kecelakaan terjadi sebanyak 238 kali atau mengalami peningkatan sebanyak 13% dibandingkan dengan tahun 2008 sebanyak 207 kali. Ditinjau dari tingkat kecelakaan (jumlah kecelakaan per 100 juta kendaraan km perjalanan) terjadi sebesar 22,14 atau mengalami peningkatan 7,53% dari 20,59 di tahun 2008, namun pada tingkat fatalitas (jumlah korban meninggal kali 100 juta kendaraan km perjalanan) terjadi penurunan sebesar 65% atau 0,28 tahun 2009 jika dibandingkan tahun 2008 sebesar 0,80.

Tingkat Kecelakaan di Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.
Accident Rate on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. Toll Road

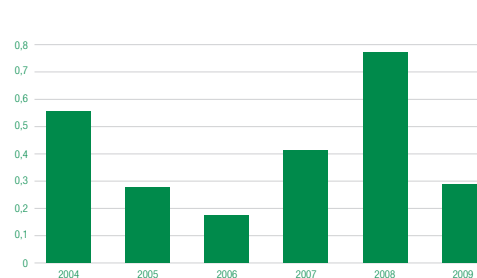


such as engine troubles, accidents and other problems. The CCTV network together with Variable Messaging System (VMS) is also useful for communication service and information dissemination to toll road users that need the service 24 hours a day.

In addition, The Company also provides rescue service with eight patrol cars, seven Highway Police cars, one rescue unit, seven towing units and two ambulances equipped with first aid equipments and kits, and experienced paramedics. Out of the 25 operational vehicles, 14 of them (seven patrol cars and seven towing units) are equipped with Global Positioning System (GPS), voice kit and camera kit. Those gadgets are installed to ensure speedy service to toll road users.

Although the Company constantly improves its traffic service, accidents which are mostly caused by human factor (reckless drivers) still occurs. There were 238 accidents occurring in 2009 or an increase of 13% from 2008 of 207 occurrences. The year 2009 recorded an accident rate (number of accidents per 100 million vehicles/km travelled) of 22.14 or a rise of 7.53% from 20.59 in 2008. However, fatality rate (total fatality multiplied by 100 million vehicles/km travelled) decreased 65% to 0.28 in 2009 from 0.80 in 2008.

Tingkat Fatalitas di Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.
Fatality Rate on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. Toll Road



PENATAAN KOLONG TOL

Menindaklanjuti *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Perseroan, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta No.04/PKS/M/2008, No.15 Tahun 2008 dan No. 45/SPJK – HK.04/VIII/2008 tentang Penataan, Pemanfaatan, Pemeliharaan dan Pengamanan Ruang Milik Jalan Tol Pada Jalan Tol Ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit serta sebagai wujud kepedulian sosial Perseroan, pada tahun 2009 Perseroan telah melaksanakan program-program sebagai berikut:

1. Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara di kelurahan Papanggo sebanyak 2 unit.
2. Penanaman pohon pada area terbuka kolong tol di wilayah RW 07 Kel. Papanggo dan RW 16 Kelurahan Pejagalan masing-masing sebanyak 1.000 pohon pelindung dari berbagai jenis.

REVITALIZATION OF AREA BELOW THE TOLL ROAD

As a follow-up of the Memorandum of Understanding (MoU) signed by Company, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, Public Work Ministry, and Provincial Government of Jakarta Capital City No. 04/ PKS/M/2008, No.15 year 2008 and No.45/SPJK-HK.04/VIII/2008 concerning Arrangement, Utilization, Maintenance and Security of Toll Road's Rights of Way on Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit toll road section, in 2009 the Company launched the following programs:

1. Making two temporary waste disposals or dump sites in Kelurahan Papanggo.
2. Planting trees on the open space of the area under the toll road in RW 07 Kelurahan Papanggo and RW 16 Kelurahan Pejagalan, each allocated 1,000 trees of various species. This program was



Program ini merupakan wujud kepedulian Perseroan terhadap Program Gerakan Penghijauan di Jakarta Utara.

3. Pembuatan Fasilitas Umum (Fasum) berupa ruang serbaguna sebanyak 4 lokasi wilayah kolong tol.
4. Program reposisi sampah yang bertujuan untuk pengamanan struktur tol terhadap bahaya kebakaran, disamping itu juga menghijaukan lingkungan dengan menanam pohon pada lahan yang telah di reposisi.
5. Penertiban pemukiman liar yang dilakukan bersama dengan Pemerintah Kota Jakarta Utara dalam rangka pengamanan preventif area kolong tol dari pemukim liar agar tidak dihuni kembali.

ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL)

Pada tahun 2009 Perseroan secara berkesinambungan telah melakukan review AMDAL jalan tol Ir Wiyoto Wiyono, MSc. setiap 6 bulan serta melaporkan implementasi kegiatan tersebut kepada Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) DKI Jakarta. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud tanggung jawab Perseroan terhadap masalah lingkungan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 86 tahun 2002 dan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No.189 tahun 2002.

Adapun kegiatan-kegiatan penanganan lingkungan yang dilakukan Perseroan berdasarkan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) antara lain:

I. Kegiatan Rutin

Perseroan telah melaksanakan pengujian kualitas udara dan kebisingan sebanyak 2 kali di 8 titik koridor jalan tol dan di 4 titik ambient radius 100-200 meter dari jalan tol. Selanjutnya disusun laporan kegiatan dengan melampirkan hasil pengujian, kemudian laporan tersebut disahkan oleh tim asistensi BPLHD Propinsi DKI Jakarta pada bulan November 2009 untuk didistribusikan kepada instansi yang berkepentingan.

Dari uji laboratorium kualitas udara dan kebisingan diperoleh kesimpulan bahwa parameter yang di uji masih dibawah baku mutu dan batas toleransi yang diijinkan. Hasil uji tersebut telah diterima oleh Tim Penilai AMDAL dari BPLHD.

II. Kegiatan Non Rutin

Sebagai anggota Apresiasi Emisi Bersih (AEB) Perseroan turut berpartisipasi dalam kegiatan menekan tingkat polusi udara di DKI sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI No. 95 tahun 2000 dan Perda Nomor 2 Tahun 2005 Tentang Pemeriksaan Emisi dan Perawatan Mobil Penumpang Pribadi. Selain itu juga melaksanakan pemasangan spanduk emisi bersih dan penyediaan lapangan parkir khusus bagi kendaraan pribadi yang telah melaksanakan uji emisi gas buang di kantor Perseroan.

a reflection of the Company's involvement in the North Jakarta Greening Campaign.

3. Constructing public facilities in the form of multipurpose halls in four locations area below the toll road.
4. Relocating garbage to safeguard the toll structure from fire hazard and also to create green area/forestation with trees.
5. Restoring order to unauthorized settlements in collaboration with North Jakarta Administration to prevent the area under the toll road from being re-occupied.

ENVIRONMENTAL IMPACT ANALYSIS (AMDAL)

In 2009 the Company reviewed the AMDAL on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road twice a year and reported the result to The Regional Authority Agency on Environment (BPLHD) of Jakarta. This was done as proof of the Company's concern for environmental issues as required by the Environment Minister Decree No. 86 year 2002 and Jakarta Governor Decision No.189 year 2002.

The activities conducted by the Company to handle environment according to Environment Management Plan (RKL) and Environment Monitoring Plan (RPL) included:

I. Routine Activities

The Company tested the air and noise quality twice on eight locations in toll road corridors and on four ambient points with a radius of 100-200 meters from the toll roads. An activity report accompanied by test result was then submitted and endorsed by the Assistance Team of BPLHD of Jakarta in November 2009 to be further distributed to other relevant agencies.

The laboratory test of air and quality revealed that the parameters tested were still below quality threshold and within the tolerance limit permitted. The test result was accepted by the AMDAL Evaluation Team of BPLHD.

II. Non-Routine Activities

As a member of Clean Emission Association (AEB) group, the Company participated in a program to reduce air pollution level in Jakarta in accordance with Jakarta Governor Decision No. 95 year 2000 and Provincial Regulation No. 2 year 2005 on Emission testing and Private Passenger Car Maintenance. The Company also put up clean emission banners and allocated a parking space for private cars that have passed exhaust gas emission testing at the office of the Company.

ANALISA KEUANGAN FINANCIAL ANALYSIS

Pembahasan berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte of Touche Tohmatsu) dengan pendapat wajar dengan pengecualian atas penempatan investasi jangka pendek Perusahaan untuk tahun 2009 dan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya untuk tahun 2008.

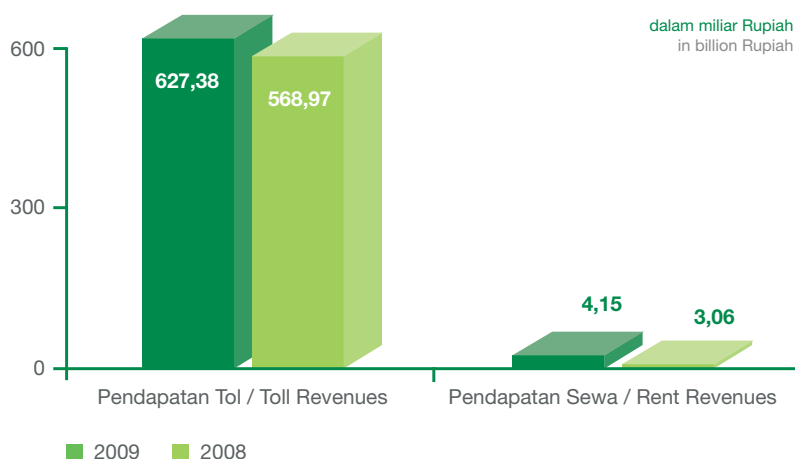
1. Pendapatan

Pada tahun 2009 Perseroan memperoleh pendapatan konsolidasi sebesar Rp 631,53 miliar, meningkat sebesar 10,4% dari tahun 2008 sebesar Rp 572,02 miliar. Pendapatan diperoleh dari pendapatan tol sebesar Rp 627,38 miliar dan pendapatan sewa media luar ruang sebesar Rp 4,15 miliar. Pendapatan tol mengalami kenaikan 10,27% dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar Rp 568,97 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh pertama, kenaikan volume lalu lintas ruas JIUT selama tahun 2009 sebesar 3,3% dari 174,95 juta kendaraan pada tahun 2008 menjadi 180,75 juta kendaraan pada tahun 2009. Kedua, penyesuaian tarif tol pada ruas JIUT yang berlaku sejak 28 September 2009 sekitar 13,61% dan ketiga, tambahan pendapatan dari ruas Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya yang dioperasikan oleh anak perusahaan (CMS), yang telah beroperasi penuh selama tahun 2009.

The following discussion refers to the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries for the years ending 31 December 2009 and 31 December 2008 audited by Certified Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte of Touche Tohmatsu) with a qualified opinion in regards to the Company's short-term investment for 2009 and an unqualified opinion with an explanatory paragraph concerning the Company and Subsidiaries' capacity to sustain their business for 2008.

1. Revenue

In 2009 the Company booked a consolidated revenue of Rp 631.53 billion or an increase of 10.4% from Rp 572.02 billion in 2008. Revenue was derived from toll revenue of Rp 627.38 billion and outdoor media lease of Rp 4.15 billion. Toll revenue increased by 10.27% from Rp 568.97 billion in 2008. The growth was due to three reasons. First, a 3.3% increase in traffic volume on JIUT section from 174.95 million vehicles in 2008 to 180.75 million vehicles in 2009. Second, JIUT toll rate adjustment of around 13.61% as of 28 September 2009, and third, additional revenue from Waru Interchange - Juanda Airport Surabaya toll road operated by subsidiary (CMS) that was fully operational throughout 2009.



2. Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban jasa tol dan beban umum & administrasi (BUA). Beban jasa tol meliputi beban pengumpulan tol dan beban pelayanan & pemeliharaan. Beban pengumpulan tol merupakan biaya untuk proses pengumpulan pendapatan tol. Sedangkan beban pelayanan & pemeliharaan merupakan biaya untuk pelayanan pengguna jasa serta pemeliharaan jalan tol. Sedangkan BUA merupakan biaya administrasi perkantoran dan beban pendukung operasional lainnya.

Pada tahun 2009, beban usaha meningkat sebesar 7,59% dari Rp 314,54 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp 338,42 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban jasa tol sebesar 8,93% dari Rp 201,66 miliar menjadi Rp 219,66 miliar dan kenaikan BUA sebesar 5,21% dari Rp 112,88 miliar menjadi Rp 118,76 miliar.

Kenaikan beban jasa tol terutama disebabkan oleh pertama kenaikan beban penyusutan hak pengusahaan jalan sebesar 16,17% dari Rp 92,46 miliar menjadi Rp 107,42 miliar sebagai akibat dari beroperasinya jalan tol Waru – Juanda secara penuh selama tahun 2009. Kedua kenaikan amortisasi beban tangguhan sebesar 25,82% dari Rp 17,63 miliar menjadi Rp 22,18 miliar sebagai akibat dari perbaikan atas perkerasan jalan dan sambungan gelagar.

Sedangkan kenaikan BUA terutama disebabkan oleh pertama, kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 8,26% dari Rp 73,15 miliar menjadi Rp 79,19 miliar sebagai akibat dari penyesuaian beban gaji karyawan untuk menyesuaikan dengan tingkat inflasi selama tahun 2009. Kedua, kenaikan biaya Penyusutan aset tetap sebesar 22% dari Rp 6,37 miliar menjadi Rp 7,78 miliar akibat dari penambahan aset tetap selain hak pengusahaan jalan di Perseroan.

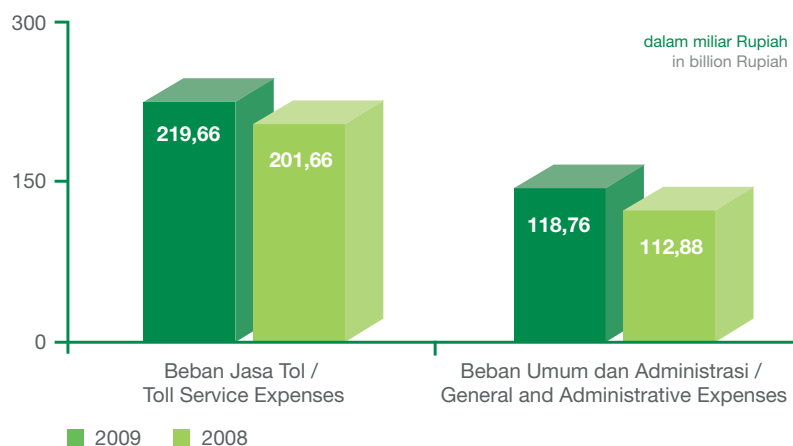
2. Operating Expense

The Company's operating expense consists of toll service expense and general & administrative (GA) expense. Toll service expense covers toll collection expense and service & maintenance expense. Toll collection expense is expense incurred in the process of collecting toll revenue. While service & maintenance expense is expense incurred in providing service to road users and in maintaining toll road. GA expense consists of office administration expense and other operating expense.

In 2009, operating expense increased by 7.59% from Rp 314.54 billion in 2008 to Rp 338.42 billion. The increase was caused by higher toll service expense that escalated by 8.93% from Rp 201.66 billion to Rp 219.66 billion and GA expense that increased 5.21% from Rp 112.88 billion to Rp 118.76 billion.

The raise in toll service expense was due to two reasons. First, increase in toll concession amortization expense of 16.17% from Rp 92.46 billion to Rp 107.42 billion following the full operation of Waru-Juanda toll road in 2009. Second, increase in amortization deferred expense of 25.82% from Rp 17.63 billion to Rp 22.18 billion as a result of repairs of road pavement and expansion joint.

Whereas increase in GA expense was mainly due to first, 8.26% increase in employee salary and welfare from Rp 73.15 billion to Rp 79.19 billion as a consequence of employee salary adjustment in accordance with inflation rate in 2009. Second, increase in fixed assets depreciation of 22% from Rp 6.37 billion to Rp 7.78 billion due to additions in fixed assets other than road concession held by the Company.

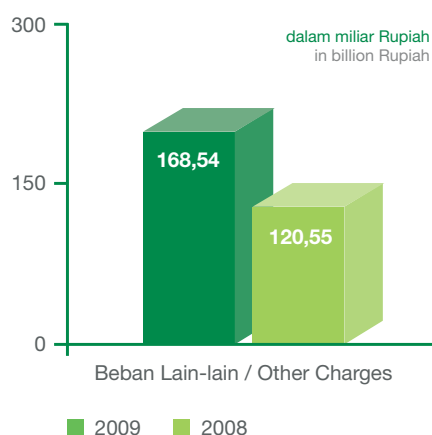


3. Beban Lain-lain

Beban lain-lain Perseroan untuk tahun 2009 adalah sebesar Rp 168,54 miliar, meningkat 39,82% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 120,55 miliar. Kenaikan beban lain-lain terutama disebabkan oleh kenaikan biaya pinjaman, kedua pengeluaran untuk beban restrukturisasi utang CMS sebesar Rp 31,36 miliar dan rugi atas klaim asuransi sebesar Rp 7,92 miliar sebagai akibat dari perolehan klaim asuransi lebih rendah daripada klaim yang diajukan oleh Perseroan kepada Perusahaan asuransi atas kebakaran dibawah jalan tol pada lokasi Jembatan Tiga yang terjadi pada tahun 2007.

3. Other Charges

The Company's other charges for 2009 was Rp 168.54 billion, posting a growth of 39.82% compared to 2008 which totaled Rp 120.55 billion. Other charges growth was mainly caused by increased borrowing cost, CMS debt restructuring expense of Rp 31.36 billion and loss on insurance claim amounting to Rp 7.92 billion because insurance benefit received was lower than the sum claimed by the Company to the insurance company following a fire under the Jembatan Tiga toll bridge that occurred in 2007.

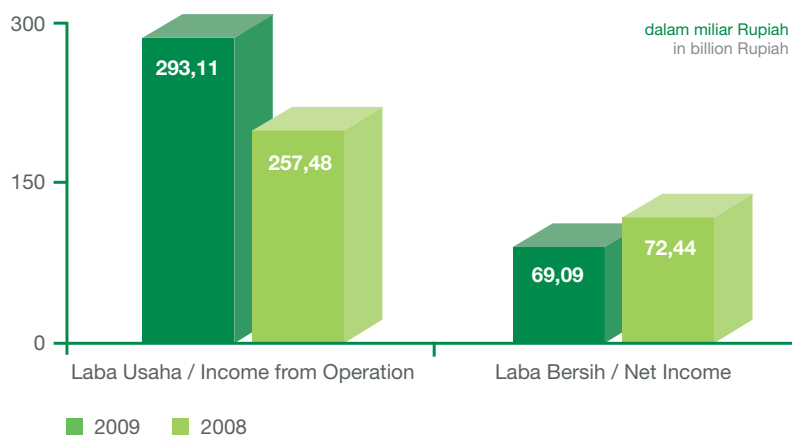


4. Laba Bersih

Laba bersih Perseroan selama tahun 2009 mengalami penurunan 4,62% dari Rp 72,44 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 69,09 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban lain-lain sebagai akibat dari upaya restrukturisasi utang CMS dan kenaikan biaya pinjaman serta kerugian klaim asuransi.

4. Net Income

In 2009 net income decreased by 4.62% from Rp 72.44 billion in 2008 to Rp 69.09 billion. The decrease was due to the increase of other charges as a result of CMS debt restructuring, borrowing cost increase and insurance claim loss.

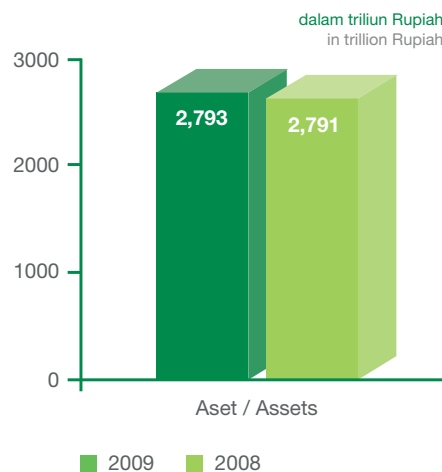


5. Aset

Aset Perseroan tahun 2009 adalah sebesar Rp 2,793 triliun, meningkat 0,09% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 2,791 triliun. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan aset lancar sebagai akibat dari kenaikan kas dari operasional JIUT yang kemudian disimpan dalam bentuk investasi jangka pendek.

5. Assets

The Company's assets in 2009 was Rp 2.793 trillion, increased by 0.09% compared to 2008 of Rp 2.791 trillion. The growth was due to additions in current assets resulting from increased of cash from JIUT operations which was subsequently placed in short-term investment.

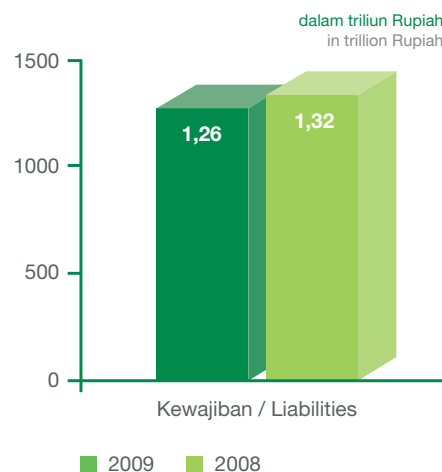


6. Kewajiban

Kewajiban Perseroan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 4,46% dari Rp 1,32 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 1,26 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh pembayaran hutang Obligasi sebesar Rp 100 miliar dan pembayaran kewajiban kontraktor sebesar Rp 13 miliar selama tahun 2009.

6. Liabilities

In 2009, liabilities declined by 4.46% from Rp 1.32 trillion in 2008 to Rp 1.26 trillion. The decline was mainly due to redemption of bonds in the amount of Rp 100 billion and payment to contractors in the amount of Rp 13 billion in 2009.

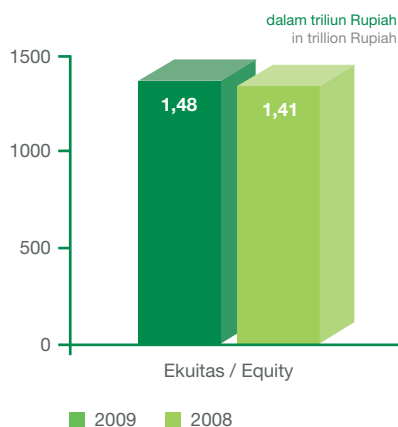


7. Ekuitas

Pada tahun 2009, ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp 1,48 triliun, meningkat sebesar Rp 69,10 miliar atau 4,8% dari Rp 1,41 triliun pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan Perseroan untuk mencetak laba selama tahun 2009.

7. Equity

The Company's equity in 2009 was posted at Rp 1.48 trillion, increased by Rp 69.10 billion or 4.8% from Rp 1.41 trillion in 2008. The increase was attributable to higher income in 2009.



8. Likuiditas

Kemampuan kas Perseroan untuk membayar kewajiban lancar meningkat 84,40 % dari 8,00% pada tahun 2008 menjadi 92,40% pada tahun 2009. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari posisi Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek pada tahun 2009 masing-masing sebesar Rp 185,37 miliar dan Rp 200,62 miliar. Sedangkan pada tahun 2008 posisi Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek masing-masing sebesar Rp 95,19 miliar dan Rp 1,19 triliun.

8. Liquidity

The Company's cash capability to settle current liabilities escalated by 84.40% from 7.99% in 2008 to 92.39% in 2009. The escalation was shown in the ratio of current assets to short term liabilities in 2009 which was respectively Rp 185.37 billion and Rp 200.62 billion. While in 2008 current assets and short term liabilities was respectively Rp 95.19 billion and Rp 1.19 trillion.

9. Aspek Pemasaran

Perseroan tidak memerlukan pemasaran dan tidak memiliki strategi pemasaran. Hal tersebut dikarenakan Perseroan bergerak dibidang jalan tol yang merupakan kebutuhan alternatif bagi pengguna jalan, sehingga pengguna jalan memiliki pilihan untuk menggunakan jalan alternatif berupa jalan tol atau jalan arteri tanpa dipengaruhi oleh proses pemasaran.

9. Marketing Aspect

The Company does not need to advertise its service and does not possess marketing strategy. This is because the Company is engaged in toll road service which is an alternative need of road users, allowing them to choose between alternative road, i.e. toll road, and artery road without being influenced by marketing efforts.



SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCE



SDM sebagai aset Perseroan yang utama senantiasa ditingkatkan baik kompetensi maupun dedikasinya sehingga mampu berkompetisi dalam mendukung pencapaian berbagai tujuan Perseroan khususnya sebagai perusahaan yang *going concern*.

Simultan dengan program konsolidasi Perseroan maka fokus bidang SDM pada tahun 2009 adalah melakukan restrukturisasi organisasi, penerapan program *rightsizing* dan pengembangan SDM yang terpadu di seluruh lini Perseroan.

RESTRUKTURISASI ORGANISASI

Restrukturisasi organisasi (RO) Perseroan dilaksanakan untuk menghasilkan struktur organisasi yang lebih dinamis, efisien dan efektif. Dan salah satu kunci suksesnya program tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam upaya mengintegrasikan sistem kerja pada seluruh fungsi yang ada di Perseroan, yang mana fungsi Teknologi Informasi yang sebelumnya setingkat Departemen, menjadi setingkat Biro/Divisi.

Agar kajian optimasi usaha internal dan kajian peluang usaha eksternal bisa dilakukan lebih terpadu, maka pada restrukturisasi organisasi ini dilakukan pula penggabungan 2 Divisi yaitu Divisi Perencanaan Strategis dan Analisa Keuangan (PSAK) dan Divisi Optimasi Usaha (OU) menjadi Divisi Perencanaan dan Optimasi Usaha (POU).

Penyempurnaan struktur organisasi ini, akan terus dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan tuntutan perubahan dan kebutuhan Perseroan di masa mendatang.

The Company consistently develops its human resource competence and performance to make them competitive in supporting the Company as a going concern entity in achieving its various goals.

Simultaneously, human resource program in 2009 was focused on organization restructuring, rightsizing program implementation and integrated human resource development throughout the Company.

ORGANIZATION RESTRUCTURING

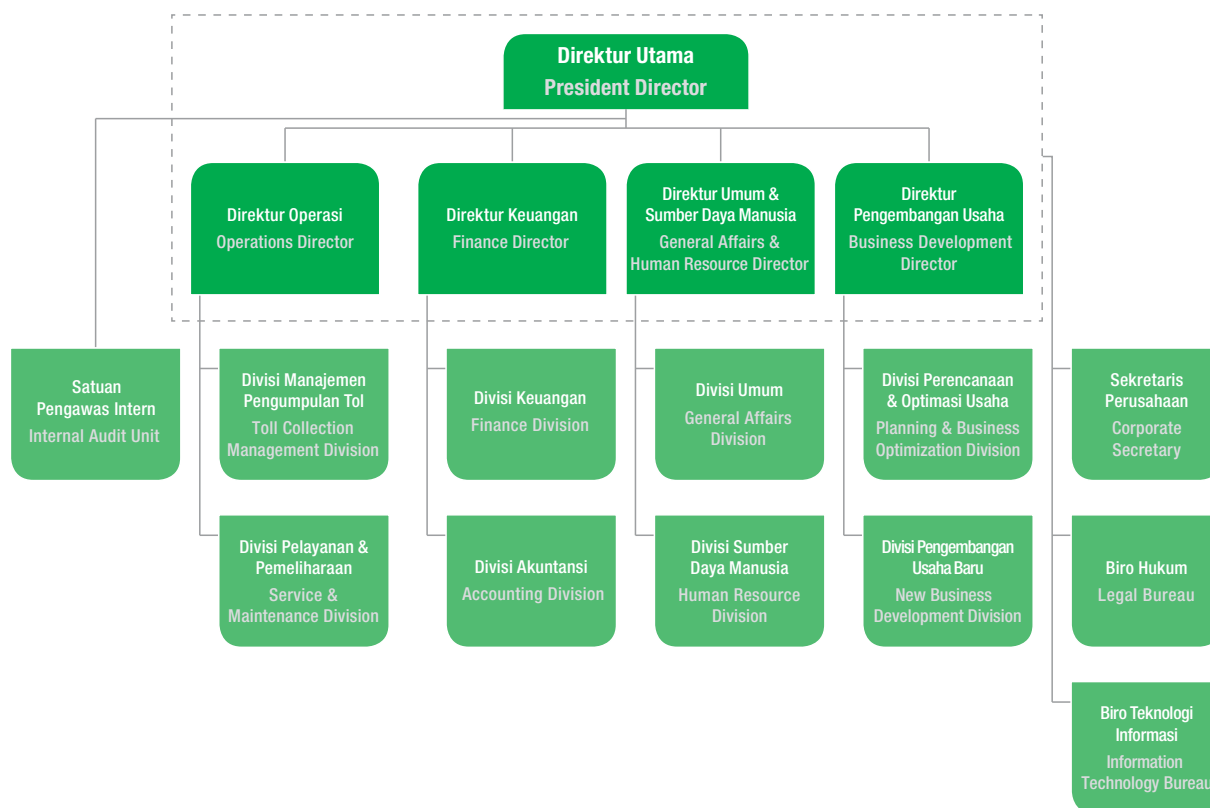
The Company's organization was restructured to create a more dynamic, efficient and effective structure. One of the key success factor of the restructuring program is by maximizing the information technology to create an integrated working system between every function in the Company. Therefore, the function of Information Technology in the Company had been promoted from department to bureau/division level.

To conduct integrated studies of internal business optimization and external business opportunity, two divisions were merged, i.e. Strategic Planning and Financial Analysis Division with Business Optimization Division to become Planning and Business Optimization Division.

Organization structure will continue to be improved along with the changes and requirements of the Company in the years ahead.

Adapun Struktur Organisasi baru Perseroan adalah sebagai berikut:

The new organization structure of the Company is as follows:



PROGRAM RIGHTSIZING

Kebijakan penggunaan jasa *sub contracting* dan *outsourcing* dalam pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat administratif dan rutin, berdampak kepada perampingan dalam struktur beberapa unit kerja (*rightsizing*) dan memberikan efisiensi yang signifikan untuk Perseroan.

Kami terus menerus melakukan kajian ulang dan pemetaan kembali SDM yang ada, baik ditinjau dari sisi jumlah, kompetensi dan kapabilitas mereka. Pada tahun buku 2009, Perseroan menetapkan kebijakan untuk melepas sebanyak 70 orang Karyawan Perseroan dan merupakan hasil dari Restrukturisasi Organisasi.

Dalam rangka menciptakan iklim kerja yang baik dan hubungan industrial yang harmonis di Perseroan, pada tahun 2009 ini secara intens telah dilakukan proses negosiasi untuk menghasilkan mufakat dalam penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode 2010 – 2012. PKB tersebut diharapkan dapat menjadi aturan yang berlaku dan wajib dijalankan oleh karyawan dan Perseroan serta menghasilkan hubungan industrial yang lebih harmonis dan transparan antara Perseroan dan Serikat Pekerja.

PROGRAM PENGEMBANGAN SDM

Dampak yang sangat positif dari RO tersebut, Perseroan melakukan penyempurnaan dan pembaharuan pada sistem SDM antara lain melakukan penyesuaian *job description* dan penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) dalam rangka menciptakan sistem penilaian kinerja yang jelas dan berbasis pada pencapaian prestasi.

RIGHTSIZING PROGRAM

The policy to use sub-contracting and outsourcing services in administrative and routine work has resulted in the rightsizing of several work units and allowing efficiency in the organization.

We continue our efforts in reviewing and remapping the existing human resources, in terms of head count, competence and capability. In 2009, the Company decided to release 70 employees as a consequence of organization restructuring.

To create suitable working climate and harmonious industrial relations within the Company, in 2009 the Company commenced an intense negotiation with The Union to reach a consensus in reviewing The Collective Labor Agreement (CLA) for the period of 2010-2012. The CLA is expected to provide rules and regulations that are applicable to both the employees and the Company and to build more harmonious and transparent industrial relations among the Company and Labor Union.

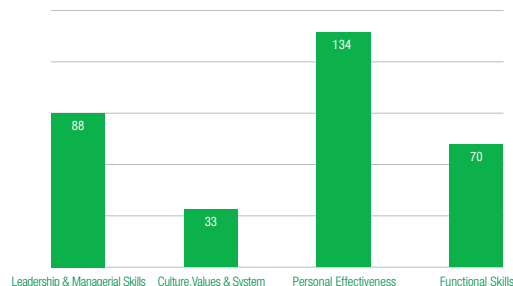
HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT PROGRAM

The very positive effect of organization restructuring was that the Company improved and renewed human resource management system by, among others, modifying job description and implementing Key Performance Indicator (KPI) in order to devise a comprehensible achievement-based performance appraisal system.

Selain itu, Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan kompetensi dari karyawan-karyawan yang ada melalui penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang difokuskan pada 4 bidang pelatihan, yaitu *Leadership & Managerial Skills*, *Culture, Values & System*, *Personal Effectiveness*, dan *Functional Skills*. Melalui program pelatihan dan pengembangan yang dirancang dan dilaksanakan, karyawan diharapkan dapat meningkatkan performa dan produktivitas kerja dalam upaya efisiensi operasional, dan mempersiapkan mereka agar adaptif dan kooperatif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan kebutuhan bisnis pada umumnya dan Perseroan khususnya.

Human resource development was carried out through education and training programs which were focused on four upgrading sessions, i.e. *Leadership & Managerial Skills*, *Culture, Values & System*, *Personal Effectiveness*, and *Functional Skills*. Through these training and development programs, employees were expected to improve their performance and productivity in achieving operating efficiency, and to be adaptive to changes occurring in the business world in general and within the Company in particular.

Jumlah Peserta dan Bidang Pelatihan Tahun 2009
No. of Participants Based on Training Subjects In 2009



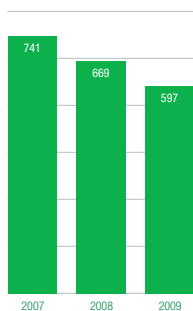
JUMLAH DAN PENGELOMPOKAN KARYAWAN

Berikut ini adalah jumlah dan pengelompokan karyawan Perseroan per Desember 2009, tidak termasuk karyawan pada anak perusahaan dan karyawan perbantuan pada CW (10 karyawan) dan pada CMMTC (3 karyawan).

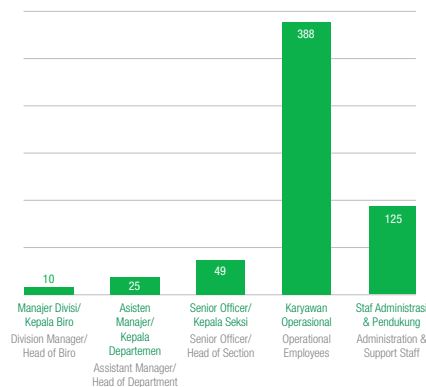
TOTAL AND GROUPING OF EMPLOYEES

The following graphs show the total number and composition of CMNP employees as of December 2009, excluding the employees of subsidiaries and employees assigned to CW (10 employees) and assigned to CMMTC (3 employees).

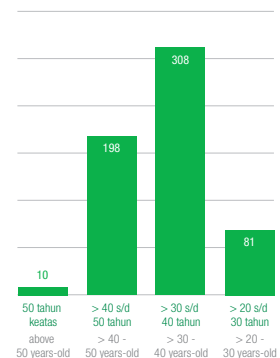
Perbandingan Jumlah Karyawan Tahun 2007, 2008 & 2009
Composition of Total Employees in 2007, 2008 & 2009



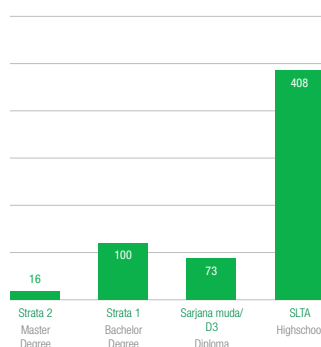
Perbandingan Karyawan Berdasarkan Tingkat/Level/ Jabatan
Composition of Employees by Level/position



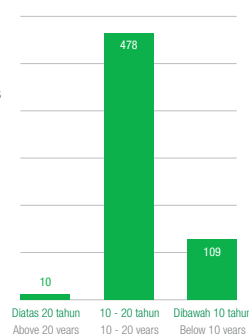
Perbandingan Karyawan Berdasarkan Usia
Composition of Employees by Age



Perbandingan Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Composition of Employees by Education



Perbandingan Karyawan Berdasarkan Masa Kerja
Composition of Employees by Service Year



PENGEMBANGAN USAHA BUSINESS DEVELOPMENT

Usaha pokok Perseroan hingga saat ini masih bertumpu pada pengusahaan jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. dengan masa konsesi hingga 31 Maret 2025, jalan tol Waru Juanda dengan masa konsesi hingga 21 Mei 2040, dan proyek jalan tol Depok – Antasari yang sekarang masih dalam proses revisi rencana usaha dengan masa konsesi hingga 29 Mei 2041.

Perseroan juga melakukan *business research* pada semua peluang usaha (tidak hanya jalan tol) yang mempunyai prospek usaha jangka panjang dengan pertumbuhan cukup menarik, agar mampu mengantisipasi peluang pengembangan usaha di masa depan. Untuk mendukung program tersebut, Perseroan senantiasa membangun dan menajamkan kompetensi dalam manajemen proyek investasi yang baru atau sedang berjalan termasuk jalan tol Depok - Antasari, serta melakukan optimasi pengoperasian jalan tol yang sudah ada baik ruas jalan tol Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit maupun ruas jalan tol Waru-Juanda.

Until today the Company's core business remains the operation of toll road Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. until 31 March 2025, Waru-Juanda toll road with a concession until 21 May 2040, and Depok-Antasari toll road, currently in a process of business plan revision, with a concession until 29 May 2041.

The Company also conducts business research on any business opportunity (not limited to toll road) that has long-term business prospects with attractive growth potentials to anticipate the future business development opportunity. To support this program, the Company continuously improves its competency in new or existing investment project management, including Depok-Antasari toll road, as well as optimizing the existing toll operation, i.e. Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/ Pluit toll road and Waru-Juanda toll road.

Strategi Pengembangan Usaha Business Development Strategy



Strategi pengembangan usaha dalam memaksimalkan nilai Perseroan telah dilakukan baik untuk jalan tol yang sudah beroperasi maupun untuk jalan tol yang belum beroperasi, serta pada sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Strategi pengembangan usaha juga dilakukan untuk bidang usaha non-tol baik yang masih masuk dalam bidang usaha infrastruktur maupun bidang usaha lainnya.

Penerapan tata nilai dan budaya Perseroan dengan membangun budaya *intrapreneurship*, dilaksanakan berdasarkan aspek-aspek *profitability*, *growth*, dan *competency*.

Kompetensi dalam manajemen proyek investasi dan *business research* yang kuat akan menjadi landasan utama bagi keberlangsungan usaha Perseroan.

Business development strategy in maximizing the corporate value was implemented on both existing operation toll roads and future toll road projects which cover revenue and expenditure aspects. Business development was also carried out in non-toll business, either infrastructure or other projects.

The Company's value and culture were implemented by developing intrapreneurship culture based on several aspects such as profitability, growth, and competence.

Strong competence in investment project management and business research will become the basic foundation for the Company's sustainable business growth.

PENCAPAIAN PENGEMBANGAN USAHA 2009

1. Perseroan telah memulai optimasi dalam bidang bisnis substitusi khususnya pengelolaan pertamanan dan kebersihan di jalan tol serta penyediaan tenaga *outsourcing* petugas Pengumpul Tol yang dilaksanakan oleh anak perusahaan GNI. Selain itu GNI juga melakukan revitalisasi usaha media luar ruang di sepanjang koridor jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. sesuai potensi komersialnya dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
2. Ruas jalan tol Waru-Juanda telah mencapai pertumbuhan volume lalu lintas yang cukup signifikan, melalui berbagai upaya internal maupun eksternal dengan instansi terkait.
3. Perseroan tetap menjaga nilai peluang investasi terbaik pada proyek jalan tol Depok-Antasari, melalui pengelolaan yang seimbang dan selaras antara maksimasi peluang dengan minimasi risiko.

BUSINESS DEVELOPMENT ACHIEVEMENTS IN 2009

1. The Company started optimizing substitution business, particularly managing the toll roads landscape gardening and outdoor cleaning, and also providing outsourcing service of toll collector by GNI, subsidiary. GNI also developed outdoor advertising along Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road corridor in line with the prevailing regulations.
2. Waru-Juanda toll road reached a significant traffic volume growth following internal and external efforts with related institutions.
3. The Company continued to maintain the best investment value on Depok-Antasari toll road project by balancing between maximizing opportunity and minimizing risk.

PROFIL ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES

PT CITRA MARGATAMA SURABAYA

Data Jalan Tol Waru-Juanda:

Data of Waru-Juanda Toll Road:

PERUSAHAAN COMPANY	PT Citra Margatama Surabaya
PPJT	12 Februari 2007 dengan Pemerintah c.q. Departemen Pekerjaan Umum 12 February 2007 with the Government c.q. Ministry of Public Work
PANJANG JALAN ROAD LENGTH	12,8 kilometer 12.8 kilometers
JUMLAH LAJUR NO. OF LANE	2 arah/ways @2 lajur/lanes Telah tersedia persiapan struktur untuk lajur ketiga Third lane structure has in place
SISTEM OPERASI OPERATING SYSTEM	Sistem pengumpulan tol terbuka Open toll collection system
RAMPA MASUK DAN RAMPA KELUAR EXIT AND ENTRANCE RAMP	1. Menanggal 2. Waru 3. Berbek 4. Tambak Sumur 5. Juanda
GERBANG TRANSAKSI TRANSACTION GATE	1. Menanggal (<i>barrier plaza</i>) 2. Berbek 1 dan 2 (<i>toll gate</i>) 3. Tambak Sumur 1 dan 2 (<i>toll gate</i>) 4. Juanda (<i>barrier plaza</i>)
MASA KONSESI CONCESSION PERIOD	35 tahun/years (sampai dengan/until 21 Mei 2040)
FLY OVER	1. Menanggal 2. Siwalankerto 3. Berbek 4. Wadungasri 5. Tambak Sumur
JEMBATAN BRIDGE	1. Kali Perbatasan 2. Kali Buntung

Saat ini CMS memasuki tahapan akhir dalam upaya penyelesaian permasalahan administratif Pengadaan Tanah secara proaktif kepada Pemerintah Daerah, Badan Pertanahan Nasional (BPN) maupun BPJT dan Direktorat Jendral Bina Marga. Diharapkan pada tahun 2010 permasalahan mengenai Surat Pelepasan Hak (SPH), dan permasalahan administratif lainnya dapat dituntaskan. Pada sisi volume lalu lintas, Lintas Harian Rata-rata (LHR) pada tahun 2009 tumbuh cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2008. Sedangkan pelaksanaan operasional jalan tol terus dilakukan dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi termasuk melalui penerapan sistem *outsourcing* yang optimal.

Kondisi jaringan pada saat jalan tol Waru - Juanda mulai beroperasi sangat jauh berbeda dibandingkan dengan yang direncanakan semula, baik aspek aksesibilitas mikro maupun makro. Aksesibilitas mikro terutama adalah adanya *barrier* Rel Kereta Api jalan Ahmad Yani yang menyulitkan akses masuk jalan tol, dan jauhnya lokasi gerbang parkir Bandara sehingga kendaraan yang melalui jalan tol harus berjalan memutar. Aksesibilitas makro terutama adalah belum selesainya jaringan jalan terkait baik jalan tol Surabaya - Mojokerto, jalan tol Aloha - Perak, dan jalan tol Surabaya Eastern Ring Road (SERR) seksi 2 dan 3, maupun jalan arteri MERR ruas Kenjeran - Pondok Tjandra, jalan arteri akses kawasan pantai Timur Sidoarjo yang justru diperparah oleh pembangunan jalan kompetitor akses Sedati. Masih banyak perbaikan aksesibilitas dan pembangunan jaringan yang dibutuhkan, yang sesungguhnya sudah menjadi program Pemerintah tetapi masih belum bisa direalisasikan. Walaupun demikian berbagai upaya yang telah dilakukan CMS pada tahun 2009 cukup memberikan dampak positif khususnya kecenderungan kenaikan volume lalu lintas yang sangat positif.

At the moment, CMS is in the final stage of administrative settlement for land acquisition with local Government, National Land Agency (BPN), BPJT and Directorate General of Bina Marga. It is expected in 2010 the problem of Title Relinquishment Letter (SPH), and other administrative issues can be accomplished. In terms of traffic volume, Average Daily Traffic (ADT) in 2009 increased significantly compared to 2008. Toll road operations were managed efficiently through the optimum implementation of outsourcing system.

The road network condition, when Waru-Juanda toll road commenced operations was much different from the original plan, in the aspect of macro and micro accessibility. Micro accessibility was related to railroad barrier on Ahmad Yani street baricade the entry ramp to toll road, and the distant location of Airport parking gate causing vehicles passing toll road to turn round. The macro accessibility problem was mainly caused by the unfinished road network such as Surabaya-Mojokerto toll road, Aloha-Perak toll road, Surabaya Eastern Ring Road (SERR) toll road sections 2 and 3, Middle Eastern Ring Road (MERR) artery road Kenjeran-Pondok Tjandra section, or access road to East Sidoarjo coastal area. The condition was aggravated by the construction of access Sedati as a competitor road. A lot of accessibility improvement and network construction still required, which actually the Government program not yet implemented. CMS efforts in 2009 brought positive results particularly the steady growth of traffic volume.



CMS hingga kini terus menjaga kelancaran koordinasi antar instansi terkait yang sudah berjalan, baik yang berada di Surabaya/Sidoarjo maupun di Jakarta, meliputi antara lain PT Angkasa Pura I, PT Kereta Api, Ditjen Bina Marga, Dinas Perhubungan, dan Badan Pertanahan Nasional. CMS dalam berbagai kesempatan terus menyuarakan perlunya percepatan realisasi berbagai program Pemerintah dalam konteks pengembangan jaringan jalan tol dan non tol serta pengembangan kawasan disekitar jalan tol, guna mendukung program penanganan jangka menengah dan jangka panjang CMS. Penanganan jangka menengah dan jangka panjang tersebut antara lain meliputi peningkatan aksesibilitas melalui percepatan pembangunan Simpang Susun Menanggal atau solusi substitusi berupa pembangunan akses langsung tidak sebidang dengan rel kereta api, perencanaan koneksitas dengan jalan tol Surabaya - Mojokerto, dan percepatan penyelesaian pembangunan jalan arteri MERR yang menghubungkan jalan tol Waru-Juanda dengan Jembatan Suramadu, serta upaya pengembangan lahan kosong di sekitar jalan tol Waru - Juanda.

Pertumbuhan LHR pada tahun 2009 sebesar 32,37% dibandingkan pada tahun 2008, yaitu dari rata-rata 12.440 transaksi per hari (selama 249 hari operasi pada tahun 2008) menjadi rata-rata 16.468 transaksi per hari (selama 365 hari operasi pada tahun 2009). Volume lalu lintas selama tahun 2009 adalah sebesar 6,01 juta kendaraan atau meningkat 93,87% dibandingkan dengan volume lalu lintas tahun 2008 sebesar 3,10 juta kendaraan. Pertumbuhan tersebut memberikan peningkatan pendapatan sebesar 89,69% yaitu dari Rp 16,40 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp 31,67 miliar pada tahun 2009. Perbedaan angka pertumbuhan LHR dan pendapatan tol disebabkan adanya fasilitas *discount* bagi pengguna *smart card*.

Penggunaan *smart card* pada tahun 2009 berjumlah 137.645 transaksi, meningkat dari tahun 2008 yang hanya 49.269 transaksi. Peningkatan penggunaan *smart card* terus diupayakan melalui berbagai promosi, dan diharapkan akan terus meningkat melalui pemberian diskon tarif tol yang cukup menarik.

Total biaya operasional selama tahun 2009 rata-rata adalah sebesar ± Rp 1,73 miliar per bulan, sedangkan total biaya pemeliharaan rata-rata adalah sebesar ± Rp 10,08 juta per bulan. Jumlah gardu tol yang difungsikan terus disesuaikan dengan jumlah lalu lintas dan ketentuan SPM yakni sekitar 50% dari kapasitas rencana. Jumlah SDM CMS per Desember 2009 meliputi karyawan tetap sebanyak 84 orang dan karyawan *outsourcing* sebanyak 176 orang, atau berkurang 33 orang dibandingkan dengan per Desember 2008 yang meliputi karyawan tetap sebanyak 89 orang dan karyawan *outsourcing* sebanyak 204 orang. Terjadinya penurunan karyawan *outsourcing* tersebut dikarenakan berkurangnya jumlah gardu operasi untuk memenuhi penyesuaian terhadap volume kendaraan yang masuk gerbang tol.

Sebagai wujud tanggung jawab CMS terhadap masalah Lingkungan serta memperhatikan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.86 Tahun 2005 serta surat Gubernur Jawa Timur No.510.1/2874/021/2008 perihal Persetujuan *Review* AMDAL Pembangunan Jalan Tol Waru- Juanda, CMS telah melakukan koordinasi dengan BLHD Propinsi Jawa Timur untuk melakukan *review* Amdal setiap 6 bulan sekali. Kegiatan pemantauan lingkungan tersebut tertuang dalam Laporan Pelaksanaan RKL dan RPL periode Januari - Juni 2009 dan Juni - Desember 2009 yang diserahkan ke BLHD Propinsi Jawa Timur.

CMS maintains a good coordination with related institutions in Surabaya/Sidoarjo and Jakarta, i.e. PT Angkasa Pura I, PT Kereta Api, Bina Marga, Transportation Agency, and BPN. CMS in various occasions conveyed the need to accelerate the government programs in developing toll network, non-toll network and the surrounding area, to support CMS' medium and long term management program. This program includes enhancing accessibility through accelerating the construction of Menanggal Interchange or other alternative solutions such as developing direct access across the railroad area, connectivity plan with Surabaya-Mojokerto toll road, and accelerating the construction of MERR artery road connecting Waru-Juanda toll road with Suramadu bridge, as well as developing vacant areas around Waru-Juanda toll road.

ADT in 2009 grew 32.37% from 2008, growing from 12,440 average transactions per day (during 249 operating days in 2008) to 16,467 average transactions per day (during 365 operating days in 2009). Traffic volume during 2009 was 6.01 million vehicles or increased 93.87% from 2008 which was recorded at 3.10 million vehicles. This growth increased revenue by 89.69% from Rp 16.40 billion in 2008 to Rp 31.11 billion in 2009. The difference between ADT and toll revenue growth was due to discount facility given to smart card users.

Smart card utilization in 2009 recorded 137,644 transactions, improving from 2008 which only for total of 49,269 transactions. The utilization rate of smart card was encouraged by various promotion campaign and discounts.

Average operating expense during 2009 was approximately Rp 1.73 billion per month, while average maintenance expense was ± Rp 10.08 million per month. Total number of operated toll booth was adjusted with traffic volume and the minimum service standard requirement, i.e. around 50% from the design capacity. As of December 2009 CMS had 84 permanent employees and 176 outsourcing employees, or reduced 33 people compared to December 2008, which registered 89 permanent employees and 204 outsourcing employees. The reduction in outsourcing employees was due to reduced number of operated toll booth to adjust with to the number of vehicles entering toll gates.

To fulfill its responsibility towards the environment and to comply with Environment Minister Decree No. 86 year 2005 and East Java Governor letter No. 510.1/2874/021/2008 concerning Approval of AMDAL Review on Waru-Juanda Toll Road Construction, CMS in coordination with East Java BPLHD made AMDAL reviews every six months. The environmental monitoring activity was recorded in RKL and RPL Report covering the period of January-June 2009 and June-December 2009 and submitted to BPLHD of East Java Province.

Dari hasil uji laboratorium atas kualitas udara dan tingkat kebisingan yang telah dilaksanakan secara *random* di jalan tol Waru-Juanda pada Km. 01+600 dan Km. 04+600 dapat disimpulkan bahwa kondisi kualitas udara *ambient* jalan tol masih berada di bawah ambang batas sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 10 Tahun 2009 dan tingkat kebisingan yang ditimbulkan tidak mengakibatkan gangguan terhadap pemukiman penduduk di sekitar lokasi jalan tol. Hal tersebut selain karena masih belum tingginya volume lalu lintas juga didukung oleh pohon-pohon pelindung yang ditanam di beberapa titik koridor jalan tol Waru-Juanda.

Simultan dengan upaya tersebut beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan CMS adalah kegiatan manajemen lalu lintas seperti pemasangan rambu-rambu pada jalan arteri serta pengendalian terhadap penanganan genangan air sekitar koridor tol yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan.

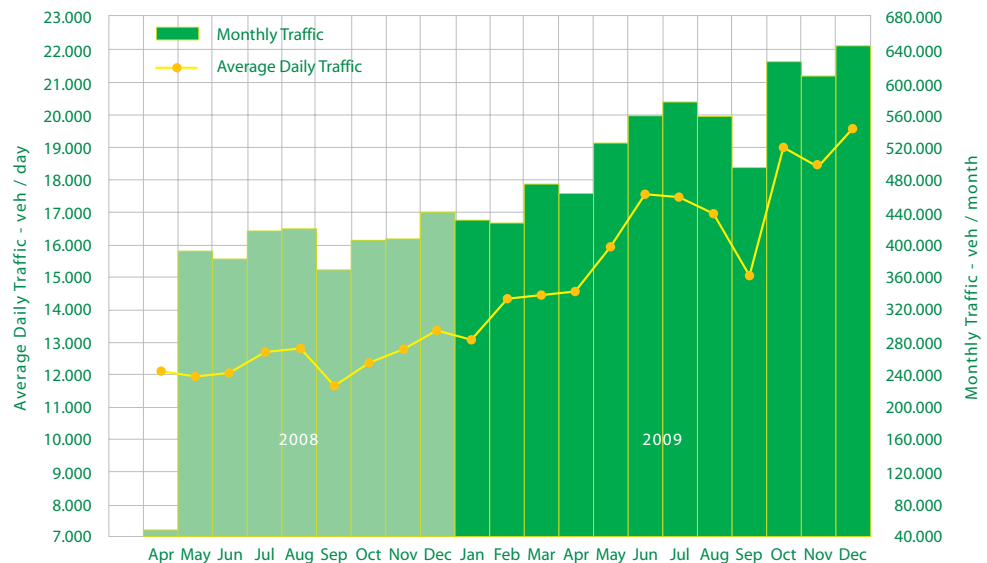
Sebagai wujud kepedulian sosial sekaligus menjembatani terciptanya hubungan yang harmonis antara CMS dengan warga sekitar koridor jalan tol. CMS telah melaksanakan beberapa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bekerja sama dengan Baitul Maal untuk membina TPA-TPA, pemberian santunan untuk guru-guru madrasah, sumbangan kepada masjid, panti asuhan serta pesantren-pesantren di sekitar koridor jalan tol.

Laboratory test of air and noise quality rate performed randomly on Waru-Juanda toll road Km. 01+600 and Km. 04+600 revealed that the toll road ambient air quality was below the quality threshold in accordance with East Java Governor Regulation No. 10 year 2009. On the other hand, the traffic noise did not pose any threat to the residents area around the toll road. This was because traffic volume was still low and the cover trees planted on several points on Waru-Juanda toll road lent support to the condition.

In traffic management CMS placed road signs on the artery road and took care of water puddles, caused by heavy rainfall, around the toll road corridor.

To fulfill its Corporate Social Responsibility (CSR) and to create harmonious relationship with the local community, CMS launched several CSR programs through a collaboration with Baitul Maal such as creating a Quran Education Center, orphanages and Islamic boarding schools (pesantren), providing allowance to Islamic religious schools (madrasah) teachers and giving donation to mosques around the toll road corridor.

Grafik Pertumbuhan Volume
Traffic Harian Rata-rata
dan Total Bulanan
Chart of Average Daily and
Total Monthly Traffic
Volume Growth



Peta Ruas Jalan Tol Waru - Juanda
Waru - Juanda Toll Road Map

DATA PT CITRAMARGATAMA SURABAYA

PT CITRAMARGATAMA SURABAYA DATA

MODAL DASAR DAN MODAL DISETOR

AUTHORIZED CAPITAL AND PAID-UP CAPITAL

Modal Dasar/Authorized capital: Rp 500 miliar/billion

Modal Disetor/Paid-up capital: Rp 380 miliar/billion

REALISASI MODAL DISETOR

PAID UP CAPITAL

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk: Rp 360 miliar/billion – 94,74%

PT Jasa Marga (Persero) Tbk: Rp 20 miliar/billion – 5,26%

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Komisaris Utama/President Commissioner: Heru Darjudi Eko Putro

Komisaris/Commissioner: Daniel Goenawan Reso

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direktur Utama/President Director: Alfian Noor

Direktur/Director: Lukman Effendi

Direktur/Director: Ir. Hasan

PERSPEKTIF JALAN TOL WARU - JUANDA DI MALAM HARI

WARU - JUANDA TOLL ROAD PERSPECTIVE VIEW AT NIGHT



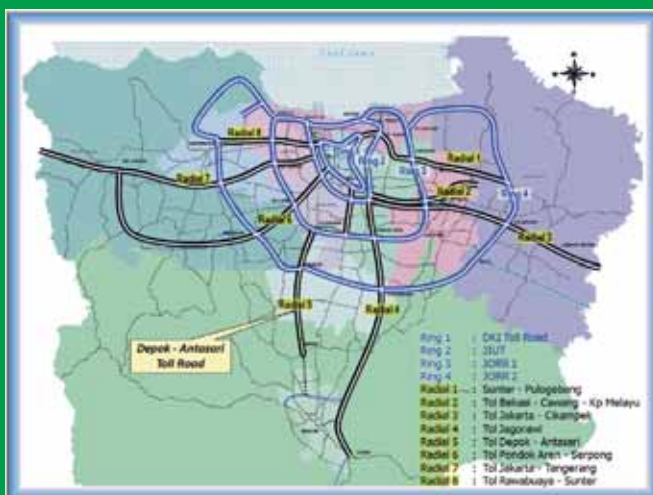
PT CITRA WASPPHUTOWA

DATA JALAN TOL DEPOK - ANTASARI:
DEPOK-ANTASARI TOLL ROAD DATA:

PERUSAHAAN COMPANY	PT Citra Waspphutowa
PPJT TOLL ROAD CONCESSION AGREEMENT	29 Mei 2006 dengan Pemerintah c.q. Kementerian Pekerjaan Umum (Amandemen I 13 Februari 2007) 29 May 2006 with the Government c.q. Ministry of Public Work (Amendment I, 13 February 2007)
PANJANG JALAN ROAD LENGTH	22,8 kilometer
KAWASAN YANG DILEWATI AREAS TRAVELLED	1. Provinsi DKI Jakarta 2. Kota Depok 3. Kabupaten Bogor
JUMLAH LAJUR NO. OF LANE	2 arah/ways @ 3 lajur/lanes Lajur ketiga dibangun bertahap sesuai kebutuhan Third lane is constructed in stages as required
SISTEM OPERASI OPERATING SYSTEM	Sistem pengumpulan tol tertutup Closed toll collection system
MASA KONSESI CONCESSION	35 tahun/years (sampai dengan/up to 29 Mei 2041)

Pengusahaan jalan tol Depok - Antasari dilakukan oleh anak perusahaan PT Citra Waspphutowa (CW). Proyek ini dimenangkan oleh konsorsium yang dipimpin Perseroan pada tender tahun 2005, namun sekarang masih melakukan kajian ulang rencana bisnis dalam upaya menjaga koridor kelayakan usaha yang masih dapat diterima oleh Para Pihak, baik Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas CW, kreditur, maupun Pemerintah. Kajian ulang untuk menjaga koridor kelayakan investasi tersebut harus dilakukan karena rencana bisnis awal yang disepakati dan dituangkan dalam dokumen PPJT tanggal 29 Mei 2006, kemudian diubah dalam dokumen Amandemen I PPJT tanggal 13 Februari 2007, sudah jauh berubah tidak lama setelah Amandemen I PPJT tersebut ditandatangani. Perubahan signifikan

Depok-Antasari toll road is operated by PT Citra Waspphutowa (CW), subsidiary. This project was awarded to a consortium led by the Company through tender in 2005. Until the end of 2009, CW was still reviewing the business plan to retain the investment viability that would satisfy all parties, i.e. the Company as the majority Shareholder of CW, creditors, and the Government. The review of investment viability, needed to be done as the original business plan agreed upon and incorporated in Toll Road Concession Agreement dated 29 May 2006, and subsequently amended by Amendment I to PPJT dated 13 February 2007, had differed substantially ever since the signing of the Amendment. Significant changes in the estimated land acquisition costs & schedule and in the estimated



Konsep "4 Ring 8 Radial"
Jaringan Jalan Tol Jabodetabek
(Sumber: Diolah Dari Data Ditjen Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum)
"4 Rings 8 Radials" Concept
Jabodetabek Toll Road Network
(Source: Extracted from Ditjen Bina Marga Data, Ministry of Public Work)

baik pada proyeksi biaya/jadwal pengadaan tanah maupun pada proyeksi volume/biaya konstruksi, berdampak pada turunnya tingkat kelayakan menjadi jauh di bawah yang disepakati semula. Semua perubahan yang menimbulkan ketidakpastian kelayakan investasi tersebut, sudah berada di luar kemampuan Para Pihak, sehingga diperlukan skema baru yang dapat disepakati bersama. Perseroan masih berkeyakinan bahwa proyek ini memiliki prospek yang bagus, karena merupakan bagian sangat penting dari jaringan jalan tol Jabodetabek.

Penawaran penggunaan fasilitas Badan Layanan Umum (BLU) dan *Land Capping* yang telah disampaikan Pemerintah kepada CW pada awal tahun 2009, dipandang masih belum mencukupi untuk mendukung terjaganya koridor tingkat kelayakan dalam batas risiko investasi yang wajar. Perubahan signifikan yang terjadi pada tahun 2008 adalah kenaikan proyeksi biaya konstruksi dari semula Rp1,124 triliun menjadi Rp2,212 triliun, baik disebabkan oleh eskalasi harga maupun disebabkan oleh penambahan lingkup atau volume pekerjaan konstruksi. Selain itu pada akhir tahun 2008 nilai *appraisal* independen atas proyeksi biaya pengadaan tanah meningkat pesat dari semula Rp699 miliar menjadi Rp1,816 triliun.

Perseroan terus mengarahkan dilakukannya kajian ulang rencana bisnis secara komprehensif (*risk & return analysis*) pada aspek biaya pengadaan tanah dan konstruksi serta aspek pendapatan terkait dengan prediksi volume lalu lintas dan proyeksi tarif tol. Untuk itu model prediksi volume lalu lintas disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengadopsi berbagai skenario pada a) jaringan, b) tarif tol awal, dan c) tahun awal operasi. Periode analisa dibagi dalam dua kelompok yaitu periode tahun 2010-2020 dan periode tahun 2020-2045. Dengan tersedianya *database* prediksi volume lalu lintas tersebut maka simulasi proyek dari sisi pendapatan tol (yaitu volume lalu lintas dikalikan dengan tarif tol) akan lebih akurat dengan berlandaskan pada kaidah-kaidah penyusunan prediksi volume lalu lintas yang baku.

Perseroan sangat memahami bahwa kendala realisasi investasi jalan tol Depok-Antasari sudah bukan lagi sebagai risiko yang masih mempunyai sifat terukur dan terprediksi tetapi sudah sebagai ketidakpastian khususnya pada ketidakpastian biaya dan jadwal pengadaan tanah, yang selanjutnya berdampak pada ketidakpastian tingkat kelayakan investasi. Untuk itu Perseroan senantiasa mendorong CW untuk terus melakukan berbagai upaya dengan pihak Pemerintah agar tercapai kondisi yang terbaik bagi pihak *Public* (yaitu diwakili oleh BPJT) dengan pihak *Private* (yaitu CW sebagai investor yang akan menyediakan porsi pendanaan ekuitas sebesar Rp860 miliar) serta pihak kreditur (sindikasi bank yang akan menyediakan porsi pendanaan hutang sebesar Rp1,795 triliun) yang meliputi Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Jabar Banten.

Terkait dengan upaya eksternal Perseroan terus mendorong CW melalui forum ATI serta Komisi Infrastruktur KADIN untuk berperan aktif dalam penyusunan revisi Perpres 67/2005 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur, termasuk berperan aktif dalam penyelenggaraan *National Summit* di Jakarta pada bulan Oktober 2009. Perseroan berharap bahwa

construction volume/costs caused the investment viability to drop far below the initial value. All changes that led to uncertainty in the investment viability was beyond the control of all parties, requiring a new scheme to be mutually agreed upon. The Company is still convinced that this project has positive prospects because it is a vital part of Jabodetabek toll road network.

The Government's offer in early 2009 for CW to utilize the Land Revolving Fund (BLU) and Land Capping facilities was considered insufficient to maintain investment viability within fair investment risk limits. The significant change occurring in 2008 was the increase in construction estimate costs from Rp 1.124 trillion to Rp 2.212 trillion, caused by escalating prices and increasing construction volume. Apart from that, in 2008 land acquisition cost prediction by an independent appraisal increased to Rp 1.816 trillion from the initial Rp 699 billion.

The Company continued to make a comprehensive business plan review (*risk & return analysis*) of land acquisition and construction cost as well as revenues related to traffic volume forecast and toll tariff projection. For that purpose, traffic volume forecast must be made in such away to adopt various scenarios related to a) network, b) initial toll tariff, and c) initial operating year. The analysis is divided in two period: 2010-2020 and 2020-2045. With the availability of traffic projection database, the simulation of toll revenue (traffic volume multiplied by toll tariff) will be more accurate based on standard principles of traffic volume prediction.

The Company fully understood that due to the obstacles, investment risk in Depok-Antasari toll road was no longer measurable and predictable, especially related to the uncertainty of cost and schedule of land acquisition. Therefore, the Company encouraged CW to keep negotiating with the Government in order to attain the best possible solution to the public (represented by BPJT), with the private sector (CW as investor that will provide equity financing of Rp 860 billion) and creditors (bank syndication that will extend debt financing of Rp 1.795 trillion) i.e. Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia and Bank Jabar Banten.

Externally, the Company kept encourage CW, through ATI forum and Infrastructure Committee of KADIN, to actively participate in revising Presidential Regulation No. 67/2005 concerning Public Private Partnership for Infrastructure Provision, and in organizing National Summit (Jakarta - October 2009). The Company hoped that all parties would attain mutual agreement

kondisi investor maupun kreditur hanya menanggung risiko dalam batas kemampuannya dapat disepakati bersama, sehingga proyek akan berjalan dalam skema yang paling efisien bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan berharap bahwa pada tahun 2010 kondisi tersebut dapat dituangkan dalam amandemen PPJT, seiring dengan upaya finalisasi Undang-undang tentang Pengadaan Tanah bagi Kepentingan Umum serta penyempurnaan fasilitas BLU dan *Land Capping*, yang didahului dengan penerbitan peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang evaluasi penerusan pengusahaan jalan tol.

Per Desember 2009, sebanyak 10 orang karyawan Perseroan diperbantukan pada anak perusahaan CW.

in which investors and creditors would bear the risks within their capacity, so the project could proceed in the most efficient scheme for all stakeholders. The Company expects that in 2010 it would be possible to formulate the conditions in an amendment of PPJT, simultaneously with the finalizing of Law on Land Acquisition for Public Purpose and improving BLU facilities and Land Capping, preceded by the issuance of Ministry of Public Works concerning evaluation of confirmation of toll road concession.

As of December 2009 a total of 10 employees of the Company were assigned to CW, subsidiary.

DATA PT CITRA WASPPHUTOWA

PT CITRA WASPPHUTOWA DATA

MODAL DASAR DAN MODAL DISETOR AUTHORIZED CAPITAL AND PAID-UP CAPITAL

Modal Dasar/Authorized capital: Rp 480 miliar/billion
Modal Disetor/Paid-up capital: Rp 120 miliar/billion

REALISASI MODAL DISETOR PAID UP CAPITAL

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk: 75.000 saham/shares – 62,5%
PT Waskita Karya (Persero): 15.000 saham/shares – 12,5%
PT Pembangunan Perumahan (Persero): 15.000 saham/shares – 12,5%
PT Utama Karya (Persero): 15.000 saham/shares – 12,5%

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Komisaris Utama/President Commissioner: Reza Herman Surjaningrat
Komisaris/Commissioner: Hudaya Arryanto
Komisaris/Commissioner: Candra Hermanto
Komisaris/Commissioner: Bambang Esti Marsono
Komisaris/Commissioner: I Wayan Blayu Suarjaya

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Direktur Utama/President Director: Tri Agus Riyanto
Direktur/Director: Hari Sasongko
Direktur/Director: Jaka Suprihana

PT GLOBAL NETWORK INVESTINDO

Menyikapi tuntutan pengembangan usaha serta berbagai prospek peluang bisnis, Perseroan menyadari perlunya *Strategic Business Unit* (SBU) untuk mengimplementasikan berbagai rencana usaha. GNI sebagai salah satu anak perusahaan didirikan untuk menyambut tantangan tersebut dengan tujuan usaha dibidang perdagangan umum, pembangunan dan jasa tetapi tidak termasuk jasa dalam bidang hukum dan perpajakan.

Beberapa pekerjaan yang ditangani GNI diantaranya pekerjaan perawatan pertamanan, kebersihan gerbang tol dan jasa penyediaan petugas Pengumpul Tol di jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc..

Per Desember 2009 GNI masih dioperasikan oleh karyawan CMNP yang berada di bawah pengelolaan Divisi Pengembangan Usaha.

PT GLOBAL NETWORK INVESTINDO

To act on the demand of business development and to capitalize on business prospects, the Company realized that a Strategic Business Unit (SBU) was essential to implement various business plans that the Company had devised. GNI was set up as a subsidiary to engage in general trade, construction and services excluding services in legal and tax matters.

Fields of work that had been undertaken by GNI include managing toll road landscape gardening, outdoor cleaning and providing outsourcing service of toll collector on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road.

As of December 2009 GNI was still operated by the Company's employees under the management of Business Development Division.

DATA PT GLOBAL NETWORK INVESTINDO

PT GLOBAL NETWORK INVESTINDO DATA

MODAL DASAR DAN MODAL DISETOR AUTHORIZED CAPITAL AND PAID-UP CAPITAL	Modal Dasar/Authorized capital: Rp 10 miliar/billion Modal Disetor/Paid-up capital: Rp 5,5 miliar/billion
REALISASI MODAL DISETOR PAID UP CAPITAL	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk: 5.497.500 saham/shares – 99,95% Hari Sasongko: 2.500 saham/shares – 0,05%
DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	Komisaris Utama/President Commissioner: Fernando Jeffry Sitohang Komisaris/Commissioner: Hendro Santoso Komisaris/Commissioner: Lukman Effendi
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	Direktur Utama/President Director: Djoko Sapto M. Mulyo Direktur/Director: Surya Hadi Permana Direktur/Director: Imam Santoso

INFORMASI MATERIAL MATERIAL INFORMATION

TRANSAKSI MATERIAL DAN TERAFILIASI DALAM RANGKA
RESTRUKTURISASI UTANG CMS

Sebelum CMS beroperasi, permasalahan penyelesaian pengadaan tanah dan konstruksi menjadi salah satu kendala dan juga tantangan yang harus segera diselesaikan oleh CMS. Berlarut-larutnya penyelesaian proyek jalan tol Waru-Juanda yang telah dimulai sejak tahun 1996 telah menyebabkan membengkaknya biaya investasi untuk proyek tersebut. Pada tahun 2002, CMS dan Jasa Marga melakukan *review* desain teknis dan menyepakati biaya investasi proyek jalan tol Waru-Juanda sepanjang 12 km menjadi sebesar Rp 777 miliar.

Selanjutnya pada tahun 2007, dilakukan kembali *review* atas biaya investasi sehubungan dengan meningkatnya biaya pengadaan tanah dari Rp 96 miliar menjadi Rp 300 miliar atau bertambah sebesar Rp 204 miliar. Sedangkan biaya konstruksi meningkat dari Rp 418 miliar menjadi Rp 723 miliar atau bertambah sebesar Rp 305 miliar. Atas peningkatan tersebut, CMS dan Pemerintah RI c.q. Departemen Pekerjaan Umum telah menyepakati perubahan rencana bisnis dengan biaya investasi sebesar Rp 1,288 triliun. Akibat dari peningkatan biaya investasi tersebut, pendanaan yang diperoleh dari setoran modal sebesar Rp 380 miliar (Perseroan sebesar Rp 360 miliar dan Jasa Marga Rp 20 miliar) dan pinjaman bank yang diperoleh dari BNI Rp 422,366 miliar pada tahun 2004 menjadi tidak mencukupi untuk mendanai proyek CMS ini. Oleh karena itu, pada pertengahan tahun 2007 manajemen CMS memutuskan mengajukan pinjaman kepada PT Bank Central Asia (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), termasuk pengambilalihan (*take over*) fasilitas kredit dari BNI. Dan pada saat jalan tol Waru-Juanda beroperasi secara komersial pada tanggal 27 April 2008, *outstanding* pinjaman CMS kepada BCA dan Bank Mega mencapai sebesar Rp 951,334 miliar dari fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 500 miliar atau jumlah keseluruhan fasilitas kredit sebesar Rp 1 triliun termasuk pinjaman *Interest During Construction* (IDC).

Pada saat mulai beroperasi, ternyata volume lalu lintas hanya mencapai sekitar 12.500 kendaraan per hari, sedangkan asumsi awal berdasarkan rencana tahun 2002 adalah sekitar 53.000 kendaraan per hari. Dengan rendahnya realisasi volume lalu lintas ini mengakibatkan tingkat pendapatan CMS menjadi sangat rendah yang hanya mencapai sekitar Rp 1,9 miliar per bulan, sedangkan biaya operasional CMS mencapai sekitar Rp 1,6 miliar per bulan. Dengan jumlah pendapatan tersebut CMS tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada BCA dan Bank Mega, baik pembayaran bunga setiap bulannya maupun pembayaran cicilan pokok. Di samping itu masih terdapat biaya-biaya lain di luar biaya operasional yang harus ditanggung oleh CMS di masa depan antara lain biaya pemeliharaan rutin dan dana tambahan lainnya untuk menyelesaikan permasalahan tanah dan konstruksi. Permasalahan realisasi volume lalu lintas yang jauh dibawah prediksi dalam rencana bisnis inilah yang dihadapi Perseroan di dalam investasinya di CMS.

Sejak saat itu, Perseroan telah memberikan dukungan kepada CMS dalam bentuk dana talangan, dan pada saat Perseroan sudah tidak dapat lagi memberikan dana talangan CMS mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada para krediturnya. CMS kemudian melakukan negosiasi dengan Bank dan karena tidak mencapai titik temu serta CMS telah dinyatakan wanprestasi sehingga seluruh

MATERIAL AND AFFILIATED TRANSACTIONS IN CMS
DEBT RESTRUCTURING

During CMS' pre-operating period, land procurement and construction were pressing matters that required prompt handling by CMS. The protracted construction of Waru-Juanda toll road project that started in 1996 raised the project investment cost. In 2002, CMS and Jasa Marga made a technical design review and agreed that the investment cost of Waru-Juanda toll road of 12 km was Rp 777 billion.

Further in 2007, the investment cost was once again reviewed due to higher land procurement cost from Rp 96 billion to Rp 300 billion, or increased by Rp 204 billion. Construction cost increased from Rp 418 billion to Rp 723 billion, posting an increase of Rp 305 billion. Due to the increase, CMS and the Government c.q. Public Work Ministry agreed to revise the business plan to accommodate new investment cost of Rp 1.288 trillion. With the higher investment cost, the capital funding of Rp 380 billion (the Company Rp 360 billion and Jasa Marga Rp 20 billion) and loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) ("BNI") of Rp 422.366 billion in 2004 were insufficient to finance this CMS project. Therefore, in the middle of 2007 the management of CMS decided to apply for loan from PT Bank Central Asia (BCA) and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), including the take over of credit facility from BNI. At the time Waru-Juanda toll road started commercial operation on 27 April 2008, CMS' outstanding debt to BCA and Bank Mega was worth Rp 951.334 billion out of respective facility of Rp 500 billion, or an aggregate amount of Rp 1 trillion including IDC credit facility.

At the early stage of operation, traffic volume only reached approximately 12,500 vehicles per day, while initial assumption based on plan in year 2002 was around 53,000 vehicles per day. With this small traffic volume, CMS revenue was very low reaching only Rp 1.9 billion per month, while operating expense totaled Rp 1.6 billion per month. This low level of revenue did not allow CMS to meet its obligations to BCA and Bank Mega, both in monthly payment of interest and instalment of principal. In addition, there were still other non-operating expenses payable by CMS, among others routine maintenance costs and other additional funds to pay for land procurement and construction. The actual traffic volume that was far below prediction in business plan was a problem faced by the Company in investing in CMS.

Further in time, the Company gave CMS a bridging loan, and when the Company was no longer able to provide such bridging loan, CMS faced a financial problem and failed to meet its interest payment obligations to the creditors. CMS then negotiated with the banks but failed to reach an agreement. As CMS was declared to have defaulted then its obligations became due all at once, CMS with the approval of its Shareholders applied for Moratorium on Debt

kewajiban hutang CMS menjadi jatuh tempo seketika, maka CMS dengan persetujuan para pemegang sahamnya telah mengajukan permohonan PKPU pada Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 29 Januari 2009. Masa PKPU dilalui dengan cukup panjang, dimulai dari PKPU sementara yang berakhir pada tanggal 16 Maret 2009 dan dilanjutkan dengan PKPU Tetap selama 76 hari dari tanggal 16 Maret 2009 sampai dengan 01 Juni 2009 serta perpanjangan PKPU Tetap selama 60 hari sampai dengan 3 Agustus 2009. Akhir dari PKPU ini, CMS dan para kreditur telah bersepakat untuk menyelesaikan permasalahan restrukturisasi diluar PKPU. Dan untuk itu CMS telah mencabut permohonan PKPU. Pencabutan PKPU tersebut telah disetujui oleh para kreditur sehubungan dengan telah disepakatinya beberapa *term and condition* dalam *Term Sheet* Restrukturisasi Utang CMS. Di dalam *Term Sheet* tersebut dicantumkan juga kondisi yang memerlukan adanya dukungan dari Perseroan.

Kesepakatan yang telah dicapai antara CMS dan para krediturnya tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh Perseroan. Untuk hal ini, Perseroan telah terlebih dahulu mengadakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 29 Juni 2009 dengan agenda Persetujuan atas Transaksi Material dan Terafiliasi sehubungan dengan rencana restrukturisasi utang anak perusahaan Perseroan, CMS.

Transaksi Material dan Terafiliasi telah diumumkan oleh Perseroan kepada para Pemegang Saham dalam harian Sinar Harapan pada tanggal 28 Mei 2009. Dalam pengumumannya Perseroan antara lain menyampaikan:

1. Pertimbangan dan alasan dilaksanakannya Rencana Transaksi adalah untuk menjaga dan mengamankan kepentingan Perseroan untuk memperoleh pengembalian investasi (*return on investment*) secara berkesinambungan atas aset-aset milik Perseroan dan anak perusahaan Perseroan.
2. Perseroan telah menunjuk pihak-pihak independen sebagai berikut:
 - a. Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan sebagai Penilai Independen yang memberikan pendapat atas kewajaran nilai Transaksi untuk kepentingan para pemegang saham Perseroan.
 - b. Kantor Konsultan Hukum Nurjadin Sumono Mulyadi Pratanto sebagai Konsultan Hukum Independen yang memberikan Pendapat dari Segi Hukum mengenai Transaksi.
Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh kedua Profesi Penunjang Pasar Modal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan yang harus diberikan oleh Perseroan berdasarkan *Term Sheet* Restrukturisasi Utang CMS merupakan Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam.
3. Ringkasan kesepakatan dan syarat rencana restrukturisasi utang yang telah disepakati antara CMS dengan Kreditur, antara lain sebagai berikut:
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perseroan kepada CMS.
 - b. Reskedul dan rekondisi Pinjaman menjadi *Senior Debt* dengan jangka waktu 12 tahun sebesar Rp 500 miliar.
 - c. Konversi sebagian Pinjaman dengan penerbitan Obligasi Konversi dengan jangka waktu 5 tahun sebesar

Repayment (PKPU) to the Commercial Court at Surabaya State Court on 29 January 2009. The term of PKPU was quite lengthy, starting with temporary PKPU ending on 16 March 2009, followed by permanent PKPU for 76 days from 16 March 2009 to 1 June 2009, and extended by permanent PKPU for 60 days until 3 August 2009. At the end of this PKPU, CMS and the creditors agreed to settle the restructuring dispute out of PKPU. CMS withdrew the PKPU application with the approval of its creditors after a few terms and conditions in CMS Debt Restructuring Term Sheet were agreed upon. The Term Sheet also contained a condition that required the support of the Company in this case.

The mutual agreement between CMS and its creditors was reached with the support of the Company. For this purpose, the Company held an EGMS on 29 June 2009 with an agenda to approve Material and Affiliated Transaction with respect to the proposed debt restructuring of the Company's subsidiary, CMS.

The Material and Affiliated Transaction was announced by the Company to the Shareholders in newspaper Sinar Harapan on 28 May 2009. The announcement also disclosed:

1. Consideration and reason for the proposed Transaction which were to protect the interest of the Company to ensure continued return on investment from the assets of the Company and its subsidiaries.
2. The Company appointed the following independent institutions:
 - a. Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan as Independent Appraiser to give their opinion on the fairness of Transaction value for the benefit of the Company's Shareholders.
 - b. Legal Consultant Nurjadin Sumono Mulyadi Pratanto as Independent Legal Consultant to give their legal opinion on the Transaction.
From the assessment made by the two Capital Market Professionals, it was concluded that the support expected of the Company under CMS Debt Restructuring Term Sheet was classified as Material and Affiliated Transaction as defined by Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Regulation.
3. The Debt Restructuring Terms and conditions agreed by CMS and creditors are summarized as follows:
 - a. Upfront payment of Rp100 billion is a loan from the Company to CMS.
 - b. Rescheduling and reconditioning Loan to become Senior Debt with a tenor of 12 years amounting to Rp 500 billion.
 - c. Covering part of the Loan by issuing Convertible Bonds maturing in five years in the amount of Rp 351,334,269,272

Rp 351.334.269.272 dengan hak jual (*put option*) kepada Perseroan pada akhir tahun ke-5 dengan nilai par.

- d. Konversi bunga tertunggak sampai dengan tanggal pelaksanaan restrukturisasi, yang telah direkalkulasi pada tingkat bunga 6% per tahun, menjadi tambahan pokok pinjaman *Senior Debt* yang diestimasikan sebesar Rp 38.053.370.771 sebelum dikurangi dana yang berada dalam *escrow account*.
 - e. Kesiadaan Perseroan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga, jika diperlukan yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - f. Tetap ada Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham dan Subordinasi Utang yang telah ditandatangani BCA dan CMS pada tanggal 2 Juli 2007, sebagaimana termaktub dalam akta No. 1 yang dibuat dihadapan VERONICA SANDRA IRAWATY PURNADI, S.H., Notaris di Jakarta. Dan kepada Bank Mega, Perseroan telah menandatangani Surat Pernyataan yang dibuat di bawah tangan tertanggal 11 Juli 2007.
4. Obyek dan Nilai Transaksi yang memerlukan dukungan dari Perseroan adalah butir 3a, 3c dan 3e di atas.
 5. Nilai keseluruhan Transaksi diperkirakan sebesar Rp 474,522 miliar atau setara dengan 82,95% dari total pendapatan konsolidasi Perseroan sebesar Rp 572,027 miliar.
 6. Manfaat yang diperoleh Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Transaksi, antara lain: CMS dapat melakukan restrukturisasi utang dan nilai investasi Perseroan di CMS tetap ada, menghindari risiko klaim kepada Perseroan, memperbaiki citra Perseroan terhadap sistem perbankan dan di hadapan otoritas jalan tol serta pemerintah pada umumnya, memperbaiki kolektibilitas CMS dan terakhir investasi di CMS masih cukup layak untuk dipertahankan.
 7. Rencana Transaksi kemungkinan dapat menimbulkan risiko-risiko dan mempengaruhi kelangsungan prospek bisnis Perseroan, antara lain kemungkinan dengan melakukan Transaksi ini CMS dapat menjadi wanprestasi kembali, kemungkinan Surat Pernyataan dan Perjanjian Kesanggupan Pemegang Saham dan Subordinasi Utang masih diperlukan dan Risiko usaha dalam pengoperasian jalan tol Waru - Juanda.

Rencana Perseroan untuk melakukan transaksi material dan terafiliasi sehubungan dengan restrukturisasi utang CMS mendapat dukungan dari para Pemegang Saham dalam RUPS Luar Biasa tanggal 29 Juni 2009. Sebelum semua dokumen restrukturisasi utang ditandatangani oleh CMS dan Bank, CMS pun telah mengadakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 Juli 2009 yang telah menyetujui restrukturisasi utang CMS kepada BCA dan Bank Mega serta menyetujui untuk mengajukan permohonan pencabutan PKPU. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 2009, Perseroan, CMS, BCA dan Bank Mega telah menandatangani seluruh dokumen-dokumen yang terkait dengan restrukturisasi utang CMS, yang tertuang dalam perjanjian restrukturisasi, perjanjian obligasi konversi, perjanjian opsi, perjanjian pengelolaan rekening dan lainnya.

with a put option to the Company at the end of year 5 at par value.

- d. Converting outstanding interest payment until the effective date of restructuring, calculated at 6% p.a., to become additional principal of Senior Debt estimated at Rp 38,053,370,771 before deduction of funds in escrow account.
 - e. The Company's intent to finance operating and maintenance costs for 10 years and to settle construction and land procurement costs, interest payment shortage, if required, all estimated at Rp 374,522,726,877.
 - f. Shareholders' Intent and Subordinated Debt agreement signed by BCA and CMS on 2 July 2007 remains in place, as stated in Deed No. 1 legalized by VERONICA SANDRA IRAWATY PURNADI, S.H., Notary in Jakarta. For the purpose of Bank Mega, the Company signed a private Statement on 11 July 2007.
4. Transaction object and value requiring the support of the Company are stated in the foregoing points 3a, 3c and 3e.
 5. Total transaction value is estimated at Rp 474.522 billion or equivalent to 82.95% of total consolidated revenue of Rp 572.027 billion.
 6. The benefits gained by the Company from the transaction are, among others: CMS can have a debt restructuring and the Company's investment in CMS remains, preventing risk of claim to the Company, improving the Company's image before the banking community, toll road authorities and the Government, improving CMS' collectability and finally investment in CMS remains feasible.
 7. The transaction will probably create risks and affect the Company's business sustainability, CMS may default again, the statement and agreement of Shareholders' Intent and Subordinated Debt may still be needed and business risk in operating Waru-Juanda toll road may present itself.

The Company's plan to make the material and affiliated transaction with respect to CMS debt restructuring was approved by the Shareholders at EGMS on 29 June 2009. Before all debt restructuring documents were signed by CMS and the banks, CMS held EGMS on 15 July 2009 which then approved the debt restructuring with BCA and Bank Mega and agreed to withdraw the PKPU application. Finally on 4 August 2009, the Company, CMS, BCA and Bank Mega signed all documents related to CMS debt restructuring, which included restructuring agreement, convertible bond agreement, option agreement, account management agreement, etc.

Beberapa perjanjian penting yang mengikat Perseroan sehubungan dengan restrukturisasi utang CMS adalah:

1. Perjanjian Kredit dengan BCA dan Bank Mega untuk menerima fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 50 miliar yang akan dipergunakan oleh CMS sebagai pembayaran dimuka (*upfront payment*) kepada BCA dan Bank Mega.
2. Menandatangani Perjanjian Opsi sehubungan dengan adanya hak jual dari BCA dan Bank Mega kepada Perseroan terkait dengan penerbitan Obligasi Konversi atau pinjaman lainnya atau bentuk surat berharga lainnya sepanjang penerbitannya tidak mengubah kondisi komersial dari restrukturisasi serta tidak melanggar ketentuan yang berlaku, yang diterbitkan oleh PT CMS sejumlah Rp 351,334 miliar.
3. Menandatangani Perjanjian Pengelolaan rekening antara Perseroan, CMS, BCA dan Bank Mega terkait dengan mekanisme *Cash Sweep* (*cash flow Distribution*), dan menyetujui realisasi dukungan Perseroan kepada CMS untuk menunjang biaya operasional dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran pokok dan bunga, jika diperlukan yang diestimasi sebesar Rp 374,522 miliar.

Sedangkan dokumen-dokumen restrukturisasi final yang juga telah ditandatangani dan mengikat CMS dengan BCA dan Bank Mega sesuai dengan hasil RUPS Luar Biasa Perseroan dan RUPSLB CMS, adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran uang di muka (*upfront payment*) kepada masing-masing bank tersebut sebesar Rp 50 miliar atau total menjadi sebesar Rp 100 miliar. Pembayaran tersebut diperoleh CMS dari pinjaman Perseroan.
2. Penjadwalan kembali (*rescheduling*) dan rekondisi utang CMS kepada masing-masing bank sebesar Rp 261,653 miliar untuk BCA dalam bentuk pemberian fasilitas kredit investasi dan sebesar Rp 259,225 miliar untuk Bank Mega dalam bentuk pemberian fasilitas kredit *term loan*, dengan jangka waktu 12 tahun.
3. Menerbitkan Obligasi Konversi (*Convertible Bond*) atau pinjaman lainnya atau bentuk surat berharga lainnya sepanjang penerbitannya tidak mengubah kondisi komersial dari restrukturisasi serta tidak melanggar ketentuan yang berlaku, dengan nilai untuk BCA sebesar Rp 175,279 miliar dan untuk Bank Mega sebesar Rp 176,055 miliar atau total sebesar Rp 351,334 miliar dan dengan jangka waktu 5 tahun.

Several important agreements binding the Company in relation to CMS debt restructuring are:

1. Credit Agreement with BCA and Bank Mega for a credit facility of Rp 50 billion each to be used by CMS as upfront payment to BCA and Bank Mega.
2. Option Agreement with respect to put option from BCA and Bank Mega to the Company in the issuance of Convertible Bonds or other credits or other negotiable papers by CMS in the amount of Rp 351.334 billion, provided the issuance does not alter the commercial conditions of the restructuring and does not violate any regulation.
3. Account Management Agreement signed by the Company, PT CMS, PT BCA and PT Bank Mega with Cash Sweep mechanism (cash flow distribution), to approve the Company's support to PT CMS in financing operating and maintenance costs for 10 years and settling the construction and land procurement costs, interest and principal payment shortage, if required, estimated to total Rp 374.522 billion.

Final restructuring documents signed by and binding to CMS with BCA and Bank Mega in accordance with resolution of the Company's EGMS and CMS' EGMS stipulate the following:

1. Upfront payment to each bank amounting to Rp 50 billion or a total of Rp 100 billion. Such payment is to be financed by the Company as a loan to CMS.
2. Rescheduling and reconditioning of the CMS debt to each bank, i.e. investment loan facility of Rp 261.653 billion to BCA and term loan facility of Rp 259.225 billion to Bank Mega, with a tenor of 12 years.
3. Issuance of Convertible Bonds or other credit facilities or other commercial papers amounting to Rp 175.279 billion to BCA and Rp 176.055 billion to Bank Mega, or an aggregate amount of Rp 351.334 billion, maturing in five years, provided the issuance does not alter the commercial conditions of the restructuring and does not violate any regulation.



PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA SUBSEQUENT EVENTS

Peristiwa setelah tanggal neraca dijelaskan pada catatan 37 halaman 71-72 Laporan Keuangan Konsolidasi.

Subsequent events are elaborated in Note 37 page 71-72 of Consolidated Financial Statements.

PERUBAHAN PERATURAN AMENDMENT LAW & REGULATION

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

1. Pada tanggal 8 Juni 2009, Pemerintah telah menetapkan perubahan atas Peraturan Pemerintah No.15 tentang Jalan Tol khususnya Pasal 38 tentang Pengguna Jalan Tol sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.44 tahun 2009. Dengan adanya perubahan ini, dimungkinkan untuk Jalan Tol melengkapi jalur jalan tol khusus bagi kendaraan bermotor roda dua yang secara fisik harus terpisah dari jalur jalan tol bagi kendaraan roda empat atau lebih.
2. Pada tanggal 31 Agustus 2009, Menteri Pekerjaan Umum telah mengeluarkan aturan baru mengenai sistem pengumpulan tol dan besarnya tarif tol pada ruas jalan tol Prof.Ir.Sedijatmo, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.513/KPTS/M/2009 tentang Penetapan Perubahan Sistem Pengumpulan Tol dan Tarif Tol pada jalan tol Prof.Ir.Sedijatmo. Dengan diberlakukannya aturan baru dalam SK Menteri Pekerjaan Umum tersebut, maka sistem pengumpulan tol pada ruas Jalan Tol Prof.Ir.Sedijatmo yang semula dilakukan dua kali transaksi, diubah menjadi satu kali transaksi dengan sistem pentarifan merata. Perubahan ini berakibat pada perlunya dilakukan pemindahan transaksi pembayaran dari Gerbang Tol Pluit I yang berada pada ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang dikelola Perseroan, menjadi satu ke Gerbang Tol Kapuk yang berada pada ruas Jalan Tol Prof.Dr.Ir.Sedijatmo yang dikelola Jasa Marga. Sehubungan dengan hal tersebut, selanjutnya CMNP dan Jasa Marga telah menandatangani Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk Pada Jalan Tol Prof.Ir.Sedijatmo, tanggal 17 September 2009 yang ditindaklanjuti dengan Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk Pada Jalan Tol Prof.Ir.Sedijatmo pada tanggal 8 Januari 2010.
3. Pada tanggal 28 September 2009 telah diberlakukan tarif jalan tol yang baru untuk Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang dikelola oleh Perseroan berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.514/KPTS/M/2009 tentang Penyesuaian Tarif Tol Pada Beberapa Ruas Jalan tol tertanggal 31 Agustus 2009. Keputusan Menteri ini ditetapkan sebagai wujud dari pelaksanaan ketentuan yang diatur dalam pasal 68 Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol bahwa penyesuaian tarif tol dilaksanakan setiap 2 tahun sekali.
4. Pada tanggal 25 Nopember 2009, Bapepam-LK telah mengeluarkan Peraturan Bapepam yang terbaru mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama yaitu Peraturan No.IX.E.2 dan Peraturan Bapepam No.IX.E.1 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Dengan diberlakukannya kedua peraturan Bapepam tersebut, Perseroan selaku badan usaha publik yang dalam beberapa waktu terakhir ini telah melakukan beberapa *corporate action* dan juga kedepannya (jika ada) masih akan melakukan beberapa *corporate action* khususnya seiring dengan rencana pengembangan usaha Perseroan, maka Perseroan akan senantiasa memperhatikan kedua peraturan tersebut dan memenuhi atas segala aturan dan ketentuan yang diatur.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

1. On 8 June 2009, the Government amended Government Regulation No.15 concerning Toll Road particularly Article 38 on Toll Road User as provided for in Government Regulation No.44 year 2009. This amendment will allow toll road operators to designate a special lane for motorcycles which should be physically separated from the regular lanes for vehicles with four or more wheels.
2. On 31 August 2009, the Minister of Public Work issued Decree No. 513/KPTS/M/2009 concerning Changes in Toll Collection System and Toll Tariff on Prof. Ir. Sedyatmo Toll Road. This decree enforced an open tariff system (one tariff system) by one transaction on Prof. Ir. Sedyatmo toll road that required the movement of payment transaction from Pluit I toll gate on Jakarta Intra Urban Tollroad (JIUT) section managed by the Company to Kapuk toll gate on Prof. Dr. Ir. Sedyatmo section managed by Jasa Marga. To anticipate this change the Company and Jasa Marga signed Minutes of Joint Operation of Kapuk Toll Gate on Prof. Ir. Sedyatmo Toll Road on 17 September 2009 followed by Agreement on Joint Operation of Kapuk Toll Gate on Prof. Ir. Sedyatmo Toll Road on 8 January 2010.
3. On 28 September 2009 a new toll tariff was applied on JIUT managed by the Company under Minister of Public Work Decree No. 514/KPTS/M/2009 concerning Toll Tariff Adjustment on Several Toll Road Sections dated 31 August 2009. This ministerial decree was enacted as the implementation of the provision of Article 68 Government Regulation No. 15 year 2005 regarding Toll Road stipulating that toll tariff would be adjusted every two years.
4. On 25 November 2009, Capital Market Supervisory Agency issued Regulation Nomor: IX.E.2 concerning Material Transactions and Core Busines Changes and Regulation No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest of Certain Transactions. With the enforcement of both regulations, the Company being a public company that has taken several corporate actions and will continue to do so as its business development. The Company will comply with all the rules and regulations.

KEBIJAKAN AKUNTANSI ACCOUNTING POLICY

Selama tahun 2009, Perseroan dan anak Perusahaan telah menjalankan akuntansi secara konsisten sehingga tidak ada perubahan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan Perseroan dijelaskan pada catatan 3 halaman 13-24 Laporan Keuangan Konsolidasi.

In 2009, the Company and its subsidiaries have practiced the accounting policies consistently, thus no amendment in the accounting policies applied by the Company and its subsidiaries. The accounting policy adopted by the Company are described in note 3 page 13-24 of Consolidated Financial Statements.

TRANSAKSI DENGAN AFILIASI AFFILIATED TRANSACTION

PERJANJIAN PENGUMPULAN TOL TERPADU

Pengoperasian Jalan Tol Tomang-Cawang-Tanjung Priok dilakukan secara terpadu oleh Perseroan dan Jasa Marga berdasarkan Akta Perjanjian Pengumpulan Tol Terpadu pada Pengoperasian Jalan Tol Tomang-Cawang-Tanjung Priok No.256 Tanggal 22 Desember 1990 antara Jasa Marga dan Perseroan, dibuat di hadapan Mudofir Hadi, S.H., pada saat itu Notaris di Jakarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan dan perubahan terakhir adalah pada tanggal 19 Maret 2003 melalui Perubahan II Perjanjian Pengumpulan Tol Terpadu pada Pengoperasian Jalan Tol Tomang-Cawang-Tanjung Priok dan telah dilegalisir oleh Chairul Bachtiar, S.H., pada saat itu Notaris di Jakarta dalam No. 10/Leg/III/2003 tanggal 19 Maret 2003.

KOPERASI KARYAWAN

Koperasi Citra Marga (KCM) memiliki pinjaman kepada Perseroan untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perseroan dan pinjaman atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

HUTANG PEMEGANG SAHAM

Pada saat *Initial Public Offering* (IPO) tahun 1994, para Pemegang Saham Perseroan menyetujui pengalihan sebagian saham-saham yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtorogung Persada, seluruhnya sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia termasuk kepada Koperasi Citra Marga. Pada tahun 1997 Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas (*Right Issue*) sebanyak 1 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham. Dalam penawaran ini setiap pemegang saham berhak untuk memperoleh saham 1:1. Demikian juga halnya dengan pemegang saham koperasi memperoleh hak yang sama, dari 25 koperasi yang mengambil haknya hanya 9 koperasi termasuk KCM. Pengalihan saham dan pengambilan hak *Right Issue* tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perseroan yang dijamin dengan saham-saham tersebut. Pembayarannya dilunasi secara bertahap dengan cara mencicil sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh masing-masing koperasi tersebut. Bagi koperasi-koperasi yang mengambil hak *Right Issue* untuk pembayarannya dilakukan dengan cara diangsur sebesar 75% dari sisa dividen yang diterima

INTEGRATED TOLL COLLECTION AGREEMENT

The operation of section Tomang-Cawang-Tanjung Priok toll road is a join operation between the Company and Jasa Marga under Integrated Toll Collection Agreement on Tomang-Cawang-Tanjung Priok Toll Road, Deed No. 256 dated 22 December 1990 between Jasa Marga and the Company, passed before Mudofir Hadi, SH., then Notary in Jakarta. This Agreement has been repeatedly amended and the most recent was on 19 March 2003 by Amendment II to Integrated Toll Collection Agreement on Tomang-Cawang-Tanjung Priok Toll Road and legalized by Chairul Bachtiar, S.H., then Notary in Jakarta under No.10/Leg/III/2003 dated 19 March 2003.

EMPLOYEE COOPERATIVES

Koperasi Citra Marga (KCM) took loans from the Company for employee housing program, loan- savings scheme, loan to buy the Company shares and loan for using land for advertisement.

SHAREHOLDERS' PAYABLE

At the time of Initial Public Offering (IPO) in 1994, the Shareholders of the Company approved a partial transfer of shares owned by Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and PT Citra Lamtorogung Persada, amounting 1,223,000 shares at a nominal value of Rp 1,000 per share or a total of Rp 1,223,000,000 to 25 cooperatives throughout Indonesia including Koperasi Citra Marga. In 1997 the Company issued a Right Issue of 1 billion shares at nominal value of Rp 500 per share. In this offer, each Shareholder was entitled to buy shares at 1:1 ratio. Likewise, the cooperatives' Shareholders had the same right, out of 25 cooperatives, only nine including KCM exercised their rights. The transfer of shares and the exercise of rights were financed by a non-interest-bearing loan from the Company collateralized by the shares. Repayment was made by installments taken from 75% of dividend to be paid to respective cooperatives. Cooperatives that exercised their rights would pay by installments at 75% of the remaining dividend of 25%. This way, dividend to be received by cooperatives that exercised their rights was the balance of dividend after deduction for installments of IPO and Right Issue debts. From 2005 to 2009 a total of 20 cooperatives fully paid their debts.

yaitu sebesar 25%. Dengan demikian dividen yang diterima oleh koperasi yang mengambil *Right Issue* adalah sisa dari dividen yang dipotong sebagai angsuran hutang IPO dan *Right Issue*. Sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 sebanyak 20 koperasi telah melunasi sisa hutangnya.

LAIN-LAIN

Piutang mantan Direktur Perseroan terutama merupakan hak yang diberikan untuk membeli kendaraan pada saat berhenti.

OTHERS

The Company's former directors' debts are the right option to buy car upon the resignation.

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Perseroan dan anak perusahaan memahami adanya berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Perseroan juga senantiasa mencermati baik risiko usaha sebagai kemungkinan kejadian yang bisa diprediksi maupun ketidakpastian sebagai kemungkinan kejadian yang tidak dapat diprediksi.

A. Risiko Usaha

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dan anak perusahaan Perseroan, antara lain:

1. Risiko penyesuaian berkala Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat (3) dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap dua tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Namun demikian dalam pelaksanaan peraturan kenaikan tarif tol tersebut masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi sehingga berdampak pada penundaan waktu pemberlakuan penyesuaian berkala tarif tol, walaupun perhitungan penyesuaiannya sudah disepakati. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan Perseroan yang besarnya bergantung pada lamanya penundaan waktu tersebut.

2. Risiko realisasi volume lalu lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. Investor senantiasa menyusun prediksi volume lalu lintas sesuai dengan kaidah-kaidah teknik yang baku, tetapi banyak faktor eksternal yang di luar kemampuan investor untuk mengelola risikonya. Faktor eksternal tersebut meliputi kondisi makro ekonomi, sosial-politik, budaya dan kebijakan sektor transportasi antara lain berupa penyediaan sarana alternatif (seperti *busway*), serta konsistensi program jaringan dan tata ruang. Perubahan program jaringan dan tata ruang yang berbeda dengan asumsi semula, sebagaimana yang terjadi pada kawasan sekitar ruas jalan tol Waru-Juanda, akan berdampak pada penurunan realisasi volume lalu lintas yang sangat signifikan dibandingkan dengan prediksi rencana usaha.

The Company and subsidiaries perceive various business risks that are affected by internal and external factors. The Company also observes predictable business risks as well as business uncertainty.

A. Business Risk

The Company and subsidiaries deal with the following business risks:

1. Periodic toll tariff adjustment risk

Law No. 38 year 2004 regarding Road, Article 48 clause (3) stipulates that toll tariff is evaluated and adjusted every two years based on inflation rate. However, the adjustment is made after taking into consideration the social and political condition that may result in postponed implementation of the toll tariff adjustment, despite of the fact that the adjustment has been approved by the related parties. This postponement will affect the revenue of the Company at a rate depending on the length of postponement.

2. Actual traffic volume risk

The risk that directly affects the Company's daily operations is traffic volume on the toll road. Investors always make a traffic volume prediction according to technical standards, but many external factors are beyond their control. The external factors include macro-economic, socio-political and cultural condition, and transportation policies in providing alternative transport means (such as *busway*), as well as the balance between network program and city planning. Changes in network program and city planning that differ from initial assumption, as the case of Waru - Juanda toll road surrounding area, will result in a significant reduction in actual traffic volume compared to the initial prediction.

3. Risiko perencanaan teknik dan konstruksi

Perseroan juga sangat mencermati permasalahan risiko peningkatan volume dan biaya konstruksi pada proyek jalan tol Depok-Antasari. Proses perencanaan teknik yang melibatkan baik Pemerintah maupun Pemerintah Daerah secara intensif, memberikan peningkatan perkiraan biaya konstruksi yang tidak hanya disebabkan oleh eskalasi biaya tetapi juga oleh penambahan lingkup pekerjaan konstruksi. Penambahan perkiraan biaya konstruksi yang sangat signifikan akan menurunkan tingkat kelayakan investasi jauh diluar toleransi manajemen risiko.

4. Risiko perekonomian makro

Terjadinya perubahan ekonomi nasional secara umum yang kurang menguntungkan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, pendapatan dan kinerja Perseroan adalah tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

5. Risiko keadaan Politik, Sosial dan Keamanan

Kegiatan usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh risiko politik, sosial dan keamanan. Jika keadaan politik menjadi labil maka keadaan perekonomian juga menjadi labil. Aliran dana untuk investasi menjadi tidak lancar sehingga akan berdampak pada sektor pembiayaan untuk infrastruktur, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perseroan.

6. Pencabutan konsesi Perseroan dan anak perusahaan

Sesuai dengan Undang-undang No.38 Tahun 2004, setiap Perusahaan Jalan Tol wajib menandatangani PPJT. Dalam PPJT antara lain disebutkan bahwa apabila Perseroan oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah setiap saat dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perseroan tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk anak Perusahaan yang saat ini masih dalam tahap konstruksi, jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan pailitnya anak perusahaan Perseroan, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Keputusan PPJT pada anak perusahaan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya proyeksi pendapatan konsolidasi Perseroan.

3. Technical design and construction risk

The Company also pays serious attention to the risk of increase in construction volume and cost of Depok – Antasari toll road project. The process of making technical design involving the Central and Provincial Government will increase construction cost estimates due to cost escalation and also construction volume expansion. Significant increase in construction cost estimate will scale down the return of investment far beyond the management tolerance limit.

4. Macro economic risk

Unfavorable economic fluctuation in the national scale may diminish people's purchasing power. Directly or indirectly this may affect the performance of the Company. Other factors that may have an impact on the Company's daily operations, business performance and revenues are interest rates, national economic growth rate, inflation rate and fluctuating exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

5. Political, social and security risk

The Company's business is very influence by to political, social and security risk. Unstable political condition will lead to unstable economy. Cashflow for investing activities will be disrupted and infrastructure financing affected. Eventually this will reduce the Company's revenues.

6. Subsidiary concession revocation risk

Law No. 38 year 2004 requires that every toll road company enter into PPJT. In PPJT there are conditions stipulating that if the Company for any reason fails to comply with the provisions of PPJT, the Government may any time revoke the concessions of the Company without any compensation. In the case of the Company's subsidiary that is still in construction stage, in the event of default that hinders the timely completion of toll road construction or a default to creditors causing the subsidiary to be declared bankrupt, the Government may terminate PPJT unilaterally. Termination of PPJT with the subsidiary may reduce consolidated revenues of the Company.

B. Ketidakpastian Usaha

Selain risiko-risiko usaha, Perseroan dan anak perusahaan Perseroan juga dihadapkan pada ketidakpastian usaha diantaranya:

1. Ketidakpastian jadwal dan biaya Pengadaan Tanah

Perseroan sangat mencermati permasalahan ketidakpastian jadwal dan biaya Pengadaan Tanah pada proyek jalan tol Depok - Antasari, karena ketidakpastian usaha ini memerlukan upaya bersama dengan pihak Pemerintah untuk menemukan solusinya. Solusi yang bisa diterima oleh Pemerintah, Investor dan Kreditur tersebut akan menentukan keberhasilan pembangunan jalan tol melalui pola *Public Private Partnership* yang berlandaskan pada alokasi risiko sesuai dengan batas kompetensi masing-masing pihak untuk menanggungnya.

2. Ketidakpastian kebijakan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perseroan dalam mengelola infrastruktur jalan tol sangat berhubungan dengan kepentingan umum, maka Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah mempunyai kemungkinan untuk menimbulkan dampak negatif berupa berkurangnya pendapatan Perseroan.

B. Business Uncertainty

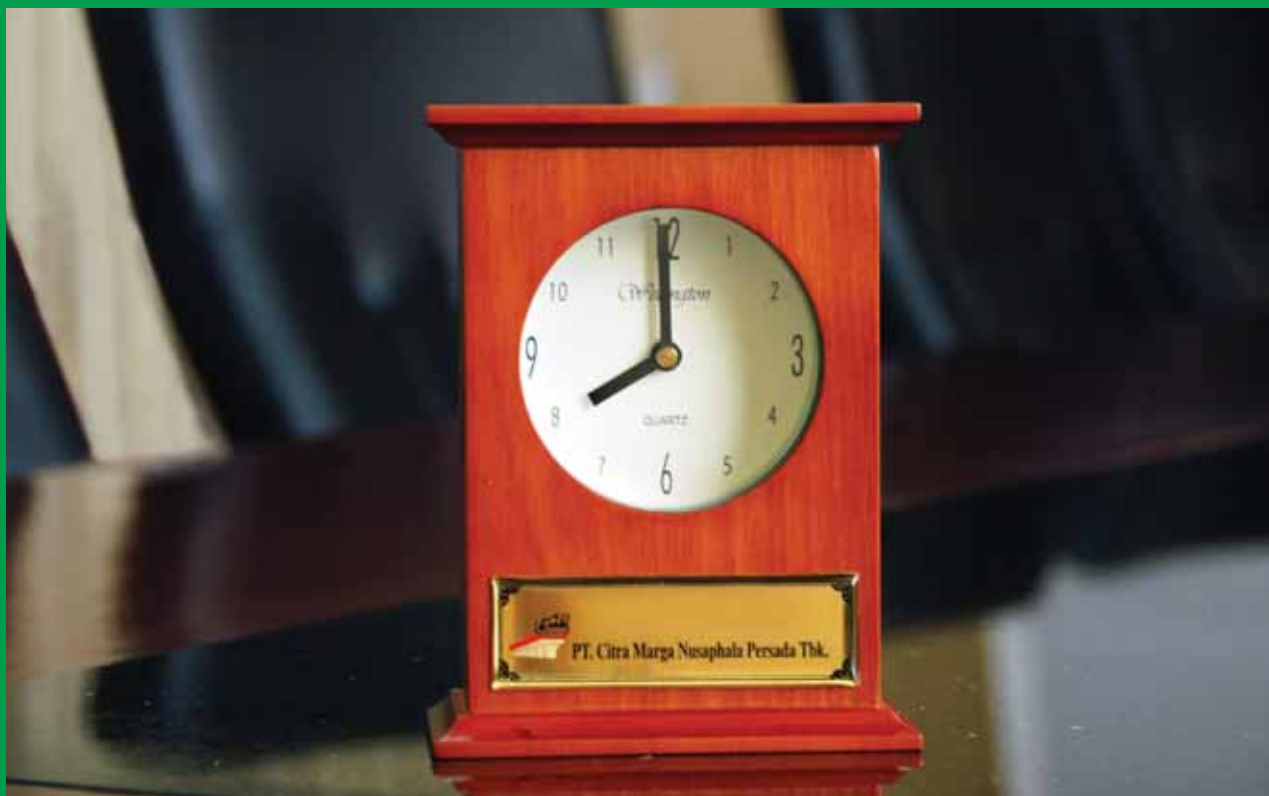
Not only facing business risks, the Company and subsidiaries are also exposed to business uncertainty, including:

1. Land procurement cost and schedule uncertainty

The Company seriously observes the problems of uncertain land procurement cost and schedule of Depok – Antasari toll road, because this uncertainty needs to be solved jointly with the Government. A solution acceptable to the Government, investors and creditors will determine the success of toll road construction through Public Private Partnership scheme with risk allocation based on each party's capacity to bear.

2. Government policy uncertainty

Considering the Company's business in operating toll road infrastructure is closely related to public interest, the Government closely monitors the Company by way of issuing various regulations. Issuance of new regulations may be detrimental to the Company's revenues.



PERKARA PENTING YANG DIHADAPI LEGAL CASES

KASUS *NEGOTIABLE CERTIFICATE OF DEPOSIT* PT BANK UNIBANK TBK (NCD)

- a. Perseroan telah mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat atas tidak dijaminnya pembayaran atas NCD PT Bank Unibank Tbk sebesar USD28 juta sebagai akibat tidak diikutsertakannya NCD tersebut dalam Program Penjaminan Pemerintah. PN Jakarta Pusat telah mengabulkan gugatan Perseroan untuk perkara NCD pada tanggal 29 Juli 2004;
- b. Begitu pula dengan putusan Pengadilan Tinggi (PT) yang telah menguatkan putusan dari PN pada tanggal 28 April 2005;
- c. Pertengahan tahun 2005, tergugat telah mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung (MA). MA dalam putusan kasasinya tanggal 30 Mei 2006 telah mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi (BPPN) dan membatalkan Putusan PT Jakarta yang menguatkan Putusan PN Jakarta Pusat. Perseroan baru menerima pemberitahuan putusan kasasi pada tanggal 24 Mei 2007;
- d. Dalam perkembangannya, Perseroan menemukan bukti baru (*novum*) dan pada tanggal 16 Nopember 2007 Perseroan mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) dan menyerahkan Memori PK melalui PN Jakarta Pusat. Atas penemuan bukti baru tersebut telah dilakukan penyempuhan;
- e. Pada tanggal 15 April 2008, Departemen Keuangan RI selaku Termohon PK dan Turut Termohon PK mengajukan Kontra Memori PK kepada MA RI melalui PN Jakarta Pusat. Dan Pada tanggal 12 Mei 2008, Bank Indonesia selaku Turut Termohon PK III juga mengajukan Kontra Memori PK;
- f. Kuasa Hukum Perseroan telah menerima Kontra Memori PK tersebut pada tanggal 15 Mei 2008 melalui PN Jakarta Pusat;
- g. Pada tanggal 28 Agustus 2008, Panitia Muda Perdata MA RI dalam suratnya kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.08376/376PK/PDT/2008 menyampaikan bahwa Perkara Peninjauan Kembali telah didaftarkan di MA dengan Reg.No.376PK/PDT/2008;
- h. Bahwa MA RI menolak Permohonan PK CMNP dan menguatkan Putusan MA RI No.413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga CMNP tidak berhak atas pencairan dana, berikut bunyi amar putusan MA RI No.376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008:
 - Menolak permohonan PK dari Pemohon PK (CMNP);
 - Menghukum Pemohon PK untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.

CASE OF PT BANK UNIBANK TBK *NEGOTIABLE CERTIFICATE OF DEPOSIT* (NCD)

- a. The Company filed a civil law suit to Central Jakarta State Court (Pengadilan Negeri/PN) for the absence of guarantee of PT Bank Unibank Tbk NCD worth USD 28 million because the NCD was not covered by the Government Guarantee Policy. Central Jakarta PN ruled in favor of the Company in this NCD case on 29 July 2004.
- b. High Court (PT) has confirmed the PN verdict on 28 April 2005.
- c. In the middle of 2005, the Defendant appealed to Supreme Court (MA). In its appeal verdict on 30 May 2006 MA favored the appeal of the Appellant (IBRA) and reversed the verdict of Jakarta PT which confirmed the ruling of Central Jakarta PN. The Company was notified of the appeal verdict on 24 May 2007.
- d. As matters progressed, the Company discovered new evidence (*novum*) and on 16 November 2007 the Company applied for a Review (Peninjauan Kembali-PK) and submitted the "Memori PK" to MA through Central Jakarta PN. The submission of *novum* was sworn in.
- e. On 15 April 2008, the Finance Ministry being the Review Respondent (Appellee) and Review (PK) Co-Respondent filed a "Kontra Memori PK" to MA through Central Jakarta PN. On 12 May 2008, Bank Indonesia as the Review (PK) Co-Respondent III also filed "Kontra Memori PK".
- f. The Company's Attorney received the "Kontra Memori PK" on 15 May 2008 through Central Jakarta PN.
- g. On 28 August 2008, Junior Civil Registrar of MA in a letter to Head of Central Jakarta PN No. 08376/376PK/PDT/2008 stated that the Review (PK) had been registered with MA under Reg. No.376PK/PDT/2008.
- h. MA rejected Company's file for Review (PK) and confirmed MA's verdict No. 413 K/Pdt/2006 dated 30 May 2006. NCD issued by Unibank was once again declared invalid, so that CMNP was not entitled to withdraw the funds. The following is the content of MA's Disposition No. 376 PK/PDT/2008 dated 19 December 2008:
 - Rejecting the application for Review filed by Appellant (CMNP).
 - To sentence Review Appellant to pay court proceeding costs in examining the Review (PK).

KASUS BANK YAMA

- a. Perseroan telah mengajukan gugatan perdata ke PN Jakarta Selatan tanggal 25 Februari 2004 atas tidak dapat dicairkannya simpanan deposito di Bank Yama (BBKU) sebesar Rp 77,5 miliar, sebagai akibat telah dicabutnya ijin usaha Bank Yama oleh Pemerintah dan dinyatakan sebagai Bank Beku Operasi (BBO) atau Bank Beku Kegiatan (BBK) sejak awal tahun 1999 serta adanya penolakan dari BPPN untuk mencairkan dana deposito dan rekening giro milik Perseroan. Pada tanggal 22 September 2004, Hakim PN Jakarta Selatan dalam putusannya telah mengabulkan gugatan Perseroan;
- b. Ditingkat banding, hakim PT Jakarta menguatkan putusan PN Jakarta Selatan tersebut sebagaimana tercantum dalam putusannya tanggal 1 Juni 2005;
- c. Pada tingkat kasasi, MA dalam putusannya tanggal 23 Nopember 2006 (relas putusan diterima pada tanggal 15 Maret 2007), telah menolak alasan-alasan Kasasi dari Pemohon Kasasi (Tergugat) dan *Judex Factie* (PN dan PT) tidak salah menerapkan hukum. Dengan demikian putusan dari MA telah menguatkan putusan PN dan PT dan berdasarkan putusan tersebut, Tergugat I (BPPN), Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan kewajiban dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q. Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Penggugat yang terdiri dari:
 - Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp78.843.577.534,20;
 - Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp76.089.246,80;
 - Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan;
- d. Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 2007, pihak Pemerintah c.q. Menteri Keuangan c.q. BPPN mengajukan permohonan upaya hukum luar biasa Peninjauan Kembali (PK) terhadap putusan kasasi MA tersebut;
- e. Perseroan melalui kuasa hukumnya telah menerima memori PK dari Pemohon PK dan selanjutnya menyampaikan kontra memori Peninjauan Kembali pada tanggal 3 September 2007;
- f. Sampai akhir tahun 2009, belum ada putusan dari MA RI atas PK tersebut.

CASE OF BANK YAMA

- a. The Company filed a civil law suit to South Jakarta PN on 25 February 2004 for being unable to encash its deposits with Bank Yama (BBKU) amounting to Rp 77.5 billion, as a consequence of the Bank's business permit being revoked by the Government and declared as Bank Beku Operasi/BBO or Bank Beku Kegiatan/BBK starting early 1999 and the rejection of IBRA to liquidate the Company's time deposits and saving account. On 22 September 2004, the Judge of South Jakarta PN ruled in favor of the Company.
- b. On the appeal level, the Judge of Jakarta High Court (PT) confirmed the verdict of South Jakarta PN on 1 June 2005.
- c. On the cassation level, MA in its verdict dated 23 November 2006 (notice of verdict was received on 15 March 2007), rejected the reasons for Cassation of Appellant (Respondent) and *Judex Factie* (PN and PT) did not apply the law erroneously. As such, the verdict of MA confirmed the rulings of PN and PT and based on this verdict, Respondent I (IBRA), Respondent II (TPS Bank Yama) or any other party replacing, continuing, taking over the duty, right and obligation of Respondent II (TPS Bank Yama) and Respondent III (the Government c.q. Finance Minister) individually or collectively shall pay Appellant's money covering:
 - Time deposit with interest amounting Rp 78,843.577,534.20.
 - Fund in current account No. 00960.2.11.01.62 amounting Rp 76,089,246.80.
 - A monthly penalty of 2% of total fund of Plaintiff as of the date Bank Yama was frozen until Defendant was able to execute the verdict;
- d. On 23 July 2007, the Government c.q. Finance Minister c.q. IBRA filed an extraordinary lawsuit for Review (PK) over the verdict of MA.
- e. The Company through its Attorney received "Memori PK" from Appellant and further submitted "Kontra Memori PK" on 3 September 2007.
- f. Until end of 2009, there has not been any verdict yet from MA.

KASUS GUGATAN TANAH KEMAYORAN

- a. Pada tanggal 14 Mei 2008, Hasan Ismail mengajukan gugatan kepada Kepala Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Pusat melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Jakarta, yang mana salah satu dari objek Gugatan dalam perkara tersebut adalah kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No.1493 atas nama Perseroan yang terletak di Jl. Angkasa No. 20 Gunung Sahari, Jakarta Pusat;
- b. CMNP sebagai pihak ketiga melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Intervensi dalam Gugatan Perkara No.62/G/2008/PTUN.JKT;
- c. Setelah proses persidangan berjalan, pada tanggal 11 Februari 2009 PTUN mengeluarkan Putusan No.62/G/2008/PTUN.JKT, yang pada intinya:
 - Menolak eksepsi Tergugat (Kantor Pertanahan Jakarta Pusat) dan Para Tergugat II Intervensi (CMNP Tergugat II Intervensi 7) seluruhnya;
 - Mengabulkan gugatan Penggugat (Hasan Ismail) seluruhnya;
 - Menyatakan batal Surat-surat Keputusan Tergugat berupa SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surat ukur No.0023/2004, luas 2.180 m2 atas nama CMNP;
 - Memerintahkan Tergugat untuk mencabut surat-surat keputusan berupa SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surat ukur No.0023/2004, luas 2.180 m2 atas nama CMNP;
- d. Atas putusan dari PTUN Jakarta tersebut, pihak dari Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Pusat telah mengajukan banding dan Perseroan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan banding intervensi pada tanggal 12 Februari 2009.
- e. Bahwa Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara yang memeriksa perkara a-quo telah mengeluarkan putusan dengan No. 82/B/2009/PT.TUN.JKT (Putusan PT TUN) pada tanggal 22 Juni 2009 yang pada pokoknya membatalkan Putusan PTUN dan menyatakan bahwa Gugatan tertanggal 14 Mei 2008, yang diajukan oleh Hasan Ismail selaku Penggugat/Terbanding, tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Berikut kutipan bunyi amar Putusan PT TUN:
 - Menerima permohonan banding dari Tergugat/Pembanding I dan permohonan banding dari Tergugat II Intervensi 1, 3 sampai dengan 19 / Para Pembanding II sampai dengan X;
 - Membatalkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta Nomor: 62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009;
- f. Bahwa berdasarkan Surat Pemberitahuan Permohonan Kasasi No. 62/G/2008/PTUN-JKT, Hasan Ismail selaku Penggugat/Terbanding/Pemohon Kasasi telah menyatakan kasasi terhadap Putusan PT TUN tersebut pada tanggal 5 Agustus 2009 dan telah pula menyampaikan memori kasasi.
- g. Setelah diterimanya memori kasasi tersebut, Perseroan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Sampai akhir tahun 2009, belum ada putusan kasasi dari MA RI atas kasus ini.

CASE OF KEMAYORAN LAND

- a. On 14 May 2008, Hasan Ismail filed a claim to Head of Central Jakarta Land Agency through State Commercial Court (PTUN) in Jakarta, in which one of the objects of the claim was the ownership title of Building Right Certificate (SHGB) No.1493 in the name of CMNP located at Jalan Angkasa No. 20, Gunung Sahari, Central Jakarta.
- b. CMNP as the third party through its Attorney filed an application for intervention in Lawsuit No. 62/G/2008/PTUN.JKT.
- c. After the court proceedings, on 11 February 2009 PTUN issued verdict No.62/G/2008/PTUN.JKT, which essentially stated:
 - Rejecting the whole exception of Respondent (Central Jakarta Land Agency) and Intervention Respondents II (CMNP Respondent II Intervention 7).
 - Favoring the claim of Appellant (Hasan Ismail).
 - Repealing Respondent's decision i.e. SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surveyor's certificate No.0023/2004, measuring 2,180 m2 in the name of CMNP.
 - Sentencing Respondent to revoke its decision in the form of SHGB No.1493/Gunung Sahari Selatan, surveyor's certificate No.0023/2004, measuring 2,180 m2 in the name of CMNP;
- d. By the verdict of Jakarta PTUN, Central Jakarta Land Agency made an appeal and the Company through its Attorney made an intervention appeal on 12 February 2009.
- e. The Panel of Judges of State Commercial High Court (PT TUN) that examined the case a-quo passed a verdict under No. 82/B/2009/PT.TUN.JKT dated 22 June 2009 which essentially revoked PTUN verdict and ruled that the claim dated 14 May 2008, filed by Hasan Ismail as Appellant/Appellee, was inadmissible (*niet ontvankelijk verklaard*). The following is the PT TUN Verdict:
 - Accepting the appeal of Respondent/Appellant I and appeal of Respondent II Intervention 1, 3 to 19/ Appellants II to X;
 - Revoking the verdict of Jakarta PTUN No. 62/G/2008/PTUN.JKT dated 29 January 2009;
- f. Based on Notice of Cassation File No. 62/G/2008/PTUN-JKT, Hasan Ismail being Appellant/Appellee/Cassation Appellant (Petitioner) filed for cassation against PTTUN verdict on 5 August 2009 and also submitted "Memori Kasasi".
- g. After receiving the "Memori Kasasi", the Company through its Attorney submitted "Kontra Memori Kasasi" on 31 August 2009.

Until the end of 2009, there has not been any verdict yet from MA.

KASUS PIUTANG BAMBANG SOEROSO

- a. Terkait dengan piutang Bambang Soeroso, telah ditandatangani kesepakatan antara CMS dan Bambang Soeroso sebagaimana tertuang dalam akta perjanjian perdamaian. Oleh karena pelaksanaan dari perjanjian tersebut tidak dipatuhi oleh pihak yang berpiutang, maka CMS yang diwakili oleh Kuasa Hukumnya mengajukan permohonan lelang eksekusi sebagaimana dinyatakan dalam surat kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. Ref.0245SS08 01 tanggal 23 Oktober 2008 perihal Permohonan Lelang Eksekusi.
- b. Pada tanggal 17 Maret 2008 PN Jak-Sel mengeluarkan Surat Penetapan Pengadilan Tinggi Jak-Sel No.1808/Pdt.g/2006/PN.Jkt.Sel yang isinya antara lain “Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Negeri Jak-Sel, agar menunjuk seorang Jurusita pada Pengadilan Negeri Jak-Sel, dengan dibantu/disertai oleh 2 orang saksi yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 197 HIR, untuk melakukan eksekusi terhadap:
 - Sebidang tanah beserta bangunan yang didirikan di atasnya milik termohon, yang terletak di Jalan Lebak bulus 1 No.13-14 Rt 001,Rw 007 Kel. Lebak Bulus, Kec. Cilandak, Jak-Sel & Gedung Satria di Jln. Fatmawati No.5 Jak-Sel”.
- c. Pada tanggal 24 Maret 2009 telah dilakukan Sita Eksekusi oleh PN Selatan dan pada tanggal 6 April 2009 PN Jak-Sel Mengeluarkan Penetapan Kembali yang isinya adalah untuk segera dilakukan eksekusi lelang /penjualan umum atas objek lelang.
- d. Pada tanggal 9 Desember 2009 PN Jak-Sel mengeluarkan surat mengenai harga limit lelang eksekusi terhadap objek lelang dan pada tanggal 14 Januari 2010 PN Jak-Sel mengeluarkan surat mengenai Pengumuman Eksekusi Pelelangan Pertama mengenai syarat-syarat peserta lelang.
- e. Bahwa PN Jak-Sel akan mengumumkan sita eksekusi ini di media cetak harian Rakyat Merdeka pada tanggal 8 Maret 2010.

CASE OF BAMBANG SOEROSO

- a. In the case of Bambang Soeroso's debt, a settlement agreement was signed by CMS and Bambang Soeroso. As the implementation of the agreement was not comply by the owner, CMS represented by its Attorney filed for foreclosure auction as laid down in its letter to Head of South Jakarta District Court (PN) No. 0245SS08 01 dated 23 October 2008 regarding Application for Foreclosure Sale.
- b. On 17 March 2008 South Jakarta PN issued Ruling No.1808/Pdt.g/2006/PN.Jkt.Sel which stated among others to order the Registrar of South Jakarta PN to appoint a Confiscator at South Jakarta PN to be assisted/accompanied by two qualified witnesses in accordance with Article 197 HIR to confiscate:
 - A plot of land and the building thereon belonging to Appellee (Respondent), located at Jalan Lebak Bulus 1 No.13-14 RT 001, RW 007 Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta, and Satria Building at Jalan Fatmawati No.5, South Jakarta.
- c. On 24 March 2009 a confiscation was executed by South Jakarta PN and on 6 April 2009 South Jakarta PN issued Second Ruling to immediately execute public auction of the auction objects.
- d. On 9 December 2009 South Jakarta PN issued a letter limiting the price of auction objects in the foreclosure sale and on 14 January 2010 South Jakarta PN issued a letter regarding Announcement of First Foreclosure Sale stipulating the requirements of becoming auction participants.
- e. South Jakarta PN announced the confiscation in Rakyat Merdeka Newspaper on 8 March 2010.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

TATA KELOLA CORPORATE GOVERNANCE

Sebagai perusahaan publik yang memiliki visi global, Perseroan menyadari bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) adalah hal yang sangat penting bagi peningkatan kinerja Perseroan, melindungi dan meningkatkan nilai pemegang saham serta membangun kepercayaan pasar.

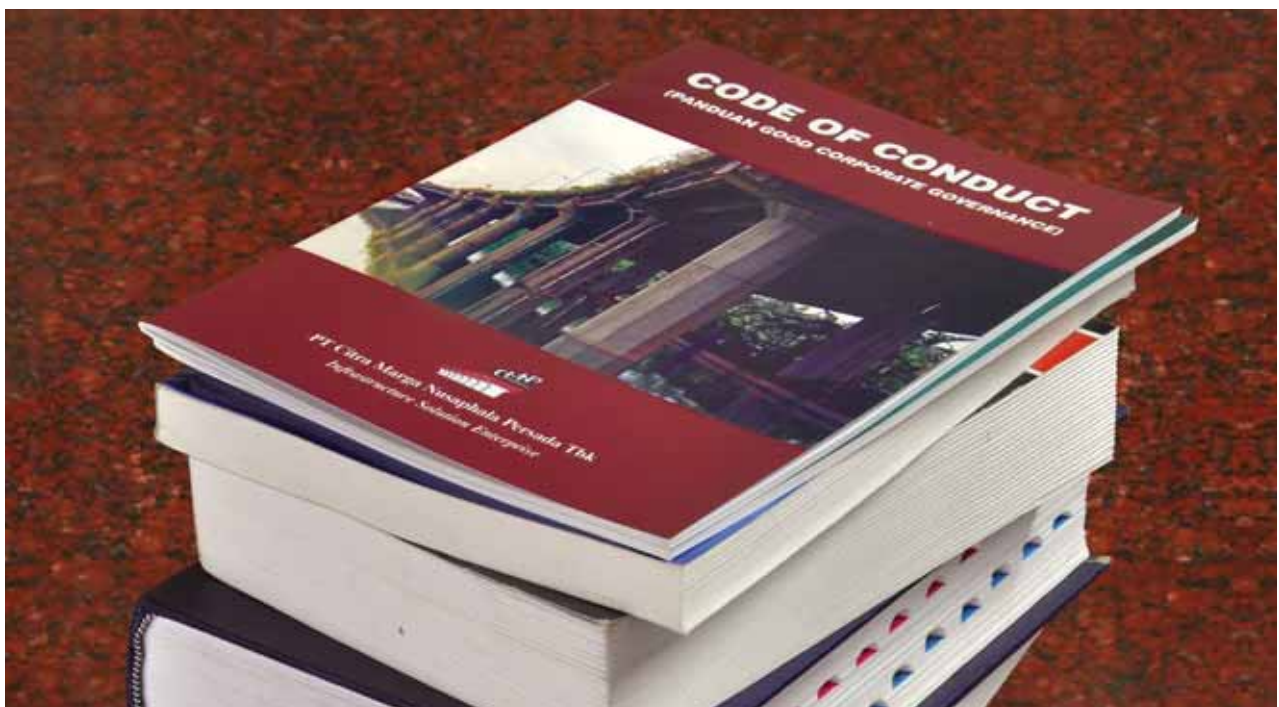
Atas dasar hal tersebut manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk memastikan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, keadilan, akuntabilitas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan sebagai bagian fundamental dari pelaksanaan tanggung jawabnya kepada Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Selama tahun 2009 praktek-praktek GCG yang konsisten dijalankan diantaranya meng-update kembali riwayat dan peta kepemilikan saham Perseroan sesuai dengan dinamika perubahan; menjalankan kegiatan operasional secara utuh dan menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip GCG, menjalankan panduan etika bisnis dan etika kerja yang ditegaskan dalam bentuk Tata Cara Usaha (*Code of Conduct*), menjalankan panduan pelaksanaan tugas, wewenang, tanggung jawab dan kewajiban anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi (*Board Manual*) serta proses pengadaan barang dan jasa dilingkungan Perseroan. Selain itu pada tahun 2009 manajemen Perseroan juga menaruh perhatian besar terhadap upaya memaksimalkan setiap fungsi organ-organ dalam Perusahaan baik fungsi pengawasan maupun fungsi pengurusan jalannya Perseroan.

As a listed company with a global vision, the Company is fully aware that good corporate governance or GCG is a crucial point in developing the Company's business, maintaining and optimizing Shareholders' return as well as building market trust.

Based on this premise the management of the Company is strongly committed to practicing GCG principles of transparency, fairness, accountability and responsibility as a fundamental part of fulfilling its responsibilities to the Company and its stakeholders.

In 2009 GCG principles were practiced consistently which included updating the history and structure of the Company's capital as it progressed, conducting full and overall operating activities in accordance with GCG principles, observing business and work ethics incorporated in Code of Conduct, implementing all directives of Board Manual governing the duties, authorities, responsibilities and obligations of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the procurement of goods and services for the Company. In addition, in 2009 the management of the Company also put great emphasis on maximizing every function in Company both in the supervision and management of the daily operations.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pada tahun 2009, RUPS Tahunan dan Luar Biasa Perseroan dilaksanakan secara bersamaan pada tanggal 29 Juni 2009. Prosedur dan tata cara RUPS tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain yaitu:

1. Pemberitahuan Rencana RUPS Tahunan dan Luar Biasa telah disampaikan kepada Bapepam-LK melalui surat nomor: 285/DIR-HK.05/V/2009 tanggal 18 Mei 2009;
2. Pemberitahuan RUPS Tahunan dan Luar Biasa kepada para Pemegang Saham telah dilakukan melalui iklan pada 2 surat kabar, yaitu Sinar Harapan dan Suara Pembaruan pada tanggal 28 Mei 2009;
3. *Recording date* Pemegang Saham yang dapat hadir pada saat RUPS adalah tanggal 11 Juni 2009;
4. Panggilan RUPS Tahunan dan Luar Biasa kepada para Pemegang Saham telah dilakukan melalui iklan pada 2 surat kabar, yaitu Seputar Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 12 Juni 2009;
5. Kuorum RUPS telah terpenuhi dengan kehadiran Pemegang Saham sebanyak 1.852.542.359 saham atau sama dengan 92,63% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan yaitu sejumlah 2 miliar saham.

Adapun Agenda RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Direksi perihal jalannya pengurusan Perseroan serta hasil-hasil yang dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan Pengesahan atas Laporan Direksi perihal Neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008;
2. Persetujuan atas usulan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009;
3. Penunjukan Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Agenda RUPS Luar Biasa adalah sebagai berikut:

1. Perubahan anggota Dewan Komisaris Perseroan;
2. Persetujuan atas Transaksi Material dan Terafiliasi sehubungan dengan rencana restrukturisasi utang anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Citra Margatama Surabaya.

RUPS Tahunan dan Luar Biasa berjalan dengan lancar dan baik, seluruh Pemegang Saham berperan aktif selama RUPS Tahunan dan Luar Biasa berlangsung. Sesuai dengan Berita Acara RUPS Tahunan dan Luar Biasa Akta No. 70 dan No 71 tanggal 29 Juli 2009 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH Notaris di Jakarta, bahwa RUPS Tahunan dan Luar Biasa telah mengambil keputusan secara musyawarah untuk mufakat dengan hasil sebagai berikut:

In 2009, Annual GMS and Extraordinary GMS of the Company were convened simultaneously on 29 June 2009. The GMS procedures and rules of order were in keeping with the prevailing laws and regulations, among others:

1. Notice of Annual GMS and Extraordinary GMS plan was submitted to Capital Market Supervisory Agency by letter No.285/DIR-HK.05/V/2009 dated 18 May 2009;
2. Notice of Annual GMS and Extraordinary GMS to the Shareholders was published in two newspapers, i.e. Sinar Harapan and Suara Pembaruan, on 28 May 2009;
3. Recording date of Shareholders who would attend the meetings was set on 11 June 2009;
4. Invitation to Annual GMS and Extraordinary GMS to the Shareholders was published in two newspapers, i.e. Seputar Indonesia and Investor Daily, on 12 June 2009;
5. Quorum of GMS was met by the attendance of Shareholders in the amount of 1,852,542,359 shares or equivalent to 92.63% of the entire shares issued by the Company with legal vote right, that is 2 billion shares.

The Annual GMS agenda included:

1. Approval of the Board of Directors Report on the management of the Company and operating results for the financial year ended 31 December 2008 and ratification of the Board of Directors Report regarding Balance Sheet and Income Statement of the Company for the financial year ended 31 December 2008;
2. Approval of the proposed Appropriation of Net Income of the Company for the financial year ended 31 December 2009;
3. Appointment of Public Accountant to audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2009.

The Extraordinary GMS agenda included:

1. Changes in the composition of Board of Commissioners;
2. Approval of Material and Affiliated Transactions in connection with the proposed debt restructuring of subsidiary company, i.e. PT Citra Margatama Surabaya.

Annual GMS and Extraordinary GMS went well and all Shareholders participated actively in the meetings. Minutes of Annual GMS and Extraordinary GMS were incorporated in Deed No. 70 and No. 71 dated 29 July 2009 legalized by Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notary in Jakarta, which stated that Annual GMS and Extraordinary GMS unanimously resolved the following:

A. RUPS TAHUNAN

Acara Pertama

1. Menyetujui dan mengesahkan laporan Direksi Perseroan mengenai keadaan dan jalannya pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan laporan Direksi mengenai Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik.
2. Dengan disetujuinya laporan tahunan dan disahkannya laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Rapat sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada para anggota Direksi Perseroan dan anggota Dewan Komisaris Perseroan masing-masing atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2008, sejauh tindakan tersebut tercermin dengan wajar dalam laporan tahunan dan laporan keuangan Perseroan tersebut kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

Acara Kedua

1. Menyetujui Penggunaan Laba Bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, yaitu sebesar Rp 72.442.271.342 sebagai berikut:
 - a. Sebesar Rp 2.442.271.342 atau sekitar 3,37% dari laba bersih Perseroan akan ditempatkan sebagai dana cadangan Perseroan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - b. Sisanya sebesar Rp 70.000.000.000 atau sekitar 96,63% dari laba bersih Perseroan akan ditempatkan sebagai laba ditahan Perseroan.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penggunaan Laba Bersih tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Acara Ketiga

Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

B. RUPS LUAR BIASA

Acara Pertama

1. Menerima pengunduran diri Bapak Atmosardjono Subowo dari jabatannya selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan dan oleh karena itu memberhentikan dengan hormat Bapak Atmosardjono Subowo tersebut dari jabatannya selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa dan pengabdian beliau selama menjabat dalam Perseroan.
2. Memberhentikan dengan hormat seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa dan pengabdian mereka selama menjabat dalam Perseroan.

A. ANNUAL GMS

First Agenda

1. Approved and ratified the Board of Directors Report on the condition and management of the Company for the year ended 31 December 2008 and the Board of Directors Report regarding the Audited Financial Statements for the year ended 31 December 2008.
2. With the approval of the annual report and the ratification of financial statements for the year ended 31 December 2008, the Meeting gave full release and discharge (*acquit et de charge*) to the members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company respectively for their management and supervision conducted during the financial year 2008, as long as such action was reflected fairly in the annual report and financial statements of the Company with the exception of embezzlement, fraud and other unlawful acts.

Second Agenda

1. Approved the allocation of Net Income earned by the Company during the financial year ended 31 December 2008, which amounted to Rp 72,442,271,342 in the following composition:
 - a. An amount of Rp 2,442,271,342 or approximately 3.37% of net income will be booked as reserves to comply with the provision of Article 70 Corporate Law No. 40 year 2007;
 - b. The remaining Rp 70,000,000,000 or approximately 96.63% of net income will be booked as retained earnings.
2. Gave authority to the Board of Directors of the Company to do any act required in the allocation of net income in accordance with the prevailing laws and regulations.

Third Agenda

Gave authority to the Board of Directors with the Board of Commissioners' consent to appoint Public Accountant to audit the Company's financial statements for the fiscal year ending 31 December 2009 and to determine the compensation and other requirements relating to the appointing of Public Accountant.

B. EXTRAORDINARY GMS

First Agenda

1. Accepted the resignation of Mr. Atmosardjono Subowo from his post of President Commissioner cum Independent Commissioner of the Company and thereby discharged honorably Mr. Atmosardjono Subowo from his post of President Commissioner cum Independent Commissioner, with gratitude and appreciation in the highest order for his services and dedication during his term with the Company.
2. Discharged honorably all members of Board of Commissioners effective as of the closing of the Meeting, with gratitude and appreciation in the highest order for their services and dedication during their term with the Company.

3. Mengangkat Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang baru untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak Rapat ini ditutup sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ketiga, dengan susunan sebagai berikut:

Komisaris Utama: Reza Herman Surjaningrat.

Komisaris: Ilevan Daniar Sumampow.

Komisaris: Indrawan Sumantri.

Komisaris Independen: Heru Darjudi Eko Putro.

Komisaris Independen: Danty Indriastuty Purnamasari.

Acara Kedua

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk memberikan dukungan Perseroan kepada anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Citra Margatama Surabaya, dalam rangka restrukturisasi utang anak perusahaan tersebut, dalam bentuk:

a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100.000.000.000 yang akan dipinjamkan oleh Perseroan kepada PT Citra Margatama Surabaya.

b. Kesiadaan Perseroan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga, jika diperlukan yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.

c. Hak jual (*put option*) kepada Perseroan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke – 5 pada nilai par. Hak jual ini tidak akan terealisasi apabila PT Citra Margatama Surabaya memiliki kemampuan untuk melakukan *refinancing*.

Yang merupakan Transaksi Material sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-02/PM/2001 tanggal 20 Februari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan Transaksi Terafiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-521/BL/2008 tanggal 12 Desember 2008, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

2. Menyetujui bahwa semua dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang PT Citra Margatama Surabaya sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada anak perusahaan Perseroan tersebut, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perseroan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang anak perusahaan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Hasil dari RUPS Tahunan dan Luar Biasa tersebut diumumkan dalam 2 harian surat kabar yaitu Seputar Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 1 Juli 2009.

3. Appointed new members of the Board of Commissioners for a term of three years starting from the closing of this Meeting until the closing of the third Annual GMS, in the following composition:

President Commissioner: Reza Herman Surjaningrat.

Commissioner: Ilevan Daniar Sumampow.

Commissioner: Indrawan Sumantri.

Independent Commissioner: Heru Darjudi Eko Putro.

Independent Commissioner: Danty Indriastuty Purnamasari.

Second Agenda

1. Approved the proposal to support PT Citra Margatama Surabaya, subsidiary, in its debt restructuring as follows:

a. Upfront payment of Rp 100,000,000,000 to be lent by the Company to PT Citra Margatama Surabaya.

b. The Company's intends to finance operating and maintenance cost for 10 years and to settle land and construction cost, interest payment shortage, if required, estimated at Rp 374,522,726,877.

c. Put option to the Company for Convertible Bonds worth Rp 351,334,269,272 at par value at end of fifth year. This put option will not be exercised if PT Citra Margatama Surabaya is able to refinance.

Which are classified as Material Transactions as stipulated in Bapepam Regulation No. IX.E.2 Attachment to Chairman of Capital Market Supervisory Agency Decision No. Kep-02/PM/2001 dated 20 February 2001 concerning Material Transactions and Core Business Change and Affiliated Transactions as set forth in Bapepam Regulation No. IX.E.1 Attachment to Chairman of Capital Market Supervisory Agency Decision No. Kep-521/BL/2008 dated 12 December 2008, regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest of Certain Transactions.

2. Approved that all documents and/or agreements related to the debt restructuring of PT Citra Margatama Surabaya remain in force provided they are not amended or terminated.
3. Gave authority to the Board of Directors with the consent of Board of Commissioners to do any act required with respect to the proposed transactions and/or support to the subsidiary, including but not limited to negotiating or signing or co-signing Debt Restructuring Agreement and/or other necessary documentations under the terms and conditions most beneficial to the Company as well as other acts expedient for the settlement of subsidiary's debt restructuring in the best possible manner.

The results of Annual GMS and Extraordinary GMS were announced in two newspapers, Seputar Indonesia and Investor Daily, on 1 July 2009.

FUNGSI PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS SUPERVISORY FUNCTION OF BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya tersebut senantiasa memperhatikan ketentuan yang berlaku, termasuk kaidah-kaidah mengenai GCG. Anggaran Dasar Perseroan saat ini mengatur jumlah Dewan Komisaris paling sedikit terdiri dari 3 dan sebanyak-banyaknya 9 anggota Dewan Komisaris. Saat ini anggota Dewan Komisaris yang menjabat terdiri dari 5 anggota Dewan Komisaris dengan masa tugas selama 3 tahun.

Pada RUPSLB tanggal 29 Juni 2009, telah terjadi perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan adanya pengunduran diri dari beberapa anggota Dewan Komisaris Perseroan, diantaranya Bapak Atmosardjono Subowo selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, Bapak Anton Aditya Subowo selaku Komisaris Independen dan Bapak Hartono Tanoesoedibjo selaku Komisaris. Melalui RUPSLB tersebut maka terpilih susunan Dewan Komisaris Perseroan yang baru menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama: Reza Herman Surjaningrat

Komisaris: Ilevan Daniar Sumampow

Komisaris: Indrawan Sumantri

Komisaris Independen: Heru Darjudi Eko Putro

Komisaris Independen: Danty Indriastuty Purnamasari

Tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan secara lebih terperinci dan detail diatur dalam keputusan Dewan Komisaris mengenai Tata Tertib Dewan Komisaris dan Board Manual, termasuk tata tertib yang mengharuskan Direksi untuk meminta persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris sebelum melakukan tindakan-tindakan yang penting dan material. Pemberian persetujuan dari Dewan Komisaris tertuang dalam Persetujuan Dewan Komisaris yang khusus dibuat untuk itu atau tertuang dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang pelaksanaan Rapatnya telah memenuhi kuorum dan syarat penyelenggaraan Rapat sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Pada tahun 2009, Dewan Komisaris telah menetapkan sebanyak 12 Persetujuan Dewan Komisaris, antara lain yaitu persetujuan untuk memberikan Pinjaman dana talangan kepada anak Perusahaan Perseroan yaitu CMS, menerima fasilitas kredit dari bank, menandatangani perjanjian-perjanjian yang terkait dengan restrukturisasi utang CMS, menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan tahun 2010 dan lainnya.

Selain Persetujuan Dewan Komisaris, pada tahun 2009 Dewan Komisaris Perseroan juga telah menetapkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 22 Juli 2009 khususnya terkait dengan pengangkatan komite-komite karena adanya perubahan susunan Dewan Komisaris, yaitu:

1. Pengangkatan, Honorarium dan Tunjangan Ketua dan Anggota Komite Audit.
2. Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Manajemen Risiko dan Investasi.

In performing its function Board of Commissioners always adheres to the established directives including GCG principles. The Company's current Articles of Association stipulate the number of Commissioners to be minimum three and maximum nine. At the moment Board of Commissioners has five members for a term of three years.

In the Extraordinary GMS on 29 June 2009, the composition of Board of Commissioners was changed due to the resignation of several members who were Mr. Atmosardjono Subowo, President Commissioner cum Independent Commissioner, Mr. Anton Aditya Subowo, Independent Commissioner and Mr. Hartono Tanoesoedibjo, Commissioner. In the Extraordinary GMS the new Board of Commissioners was elected and appointed:

President Commissioner: Reza Herman Surjaningrat

Commissioner: Ilevan Daniar Sumampow

Commissioner: Indrawan Sumantri

Independent Commissioner: Heru Darjudi Eko Putro

Independent Commissioner: Danty Indriastuty Purnamasari

The principal duty of Board of Commissioners is described in detail in the decision of Board of Commissioners regarding Board of Commissioners Rules of Order and Board Manual, including the rules of order requiring Board of Directors to seek Board of Commissioners' prior approval before taking important and material actions. Board of Commissioners' consent is given in Board of Commissioners Approval specially made for that purpose or in Minutes of Board of Commissioners and Board of Directors Meeting held in accordance with the Articles of Association in terms of quorum and rules of order.

In 2009, Board of Commissioners issued 12 Board Approval, including approval to provide bridging loan for subsidiary, PT Citra Margatama Surabaya (CMS), to take credit facility from banks, enter into agreements related to CMS debt restructuring, approve the 2010 Work Program and Budget, etc.

Besides Board Approval, in 2009 Board of Commissioners also made Board Decision on 22 July 2009 particularly related to the appointment of committees following changes in the composition of Board of Commissioners, which were:

1. Appointment, Determination of Honorarium and Allowance of Audit Committee Chairman and members.
2. Appointment of Remuneration and Nomination Committee Chairman and members.
3. Appointment of Risk Management and Investment Committee Chairman and members.

KOMISARIS INDEPENDEN INDEPENDENT COMMISSIONER

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi baik dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan Pemegang Saham utama, sehingga bebas bertindak independen semata-mata demi kepentingan Perseroan. Komisaris Independen dibentuk untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik atau minoritas serta pemangku kepentingan.

Pengangkatan dan pemilihan Komisaris Independen Perseroan dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bapepam mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor: IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 point (C1) sehubungan dengan adanya keharusan memiliki Komisaris Independen.

Sehubungan dengan perubahan nama dan jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam RUPS Luar Biasa tanggal 29 Juni 2009, susunan Komisaris Independen Perseroan pun mengalami perubahan.

Anggota Komisaris Independen untuk periode Januari-Juni 2009, yaitu:

- Atmosardjono Subowo
- Heru Darjudi Eko Putro
- Anton Aditya Subowo

Anggota Komisaris Independen untuk periode Juli – Desember 2009, yaitu:

- Heru Darjudi Eko Putro
- Danty Indriastuty Purnamasari

Independent Commissioners are members of Board of Commissioners who are not affiliated with members of Board of Directors, other members of Board of Commissioners or principal Shareholders, so they can act independently for the sole benefit of the Company. Independent Commissioners are appointed to prevent conflict of interest that will ignore the interest of public or minority Shareholders and stakeholders.

The Election and Appointment of Independent Commissioner are based on Bapepam Regulation concerning Formation and Guides of Audit Committee No. IX.I.5 Attachment Bapepam Chairman Decree No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 and Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-A regarding To The Listing of Share (stock) and Equity Type Securities other than Stock Issue by The Listed Company, Attachment II Jakarta Stock Exchange Director Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 point C1 that requires the appointment of Independent Commissioners.

Following the changes of member and number of members of Board of Commissioners in the Extraordinary GMS on 29 June 2009, the composition of Independent Commissioners also changed.

Independent Commissioners for January-June 2009 were:

- Atmosardjono Subowo
- Heru Darjudi Eko Putro
- Anton Aditya Subowo

Independent Commissioners for July-December 2009 were:

- Heru Darjudi Eko Putro
- Danty Indriastuty Purnamasari

LAPORAN KOMITE-KOMITE COMMITTEES REPORT

LAPORAN KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit senantiasa berpedoman pada Piagam Komite Audit sebagaimana ditetapkan dan diperbaharui kembali oleh Perseroan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 07/KPTS-DEKOM-HK.00/VIII/2008 tanggal 13 Agustus 2008 tentang Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit ini merupakan penyempurnaan dari piagam sebelumnya tahun 2005 dan tahun 2007.

Pengangkatan Komite Audit Perseroan dilaksanakan sesuai dengan peraturan Bapepam mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit No.IX.I.5, lampiran keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dan peraturan pencatatan efek No.I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 poin C1.

Pada tahun 2009, Perseroan telah mengangkat kembali anggota Komite Audit dari unsur eksternal, yaitu Hasan Bachtiar dan Brikman Sinaga sehubungan dengan adanya perubahan susunan Komisaris Independen sebagaimana tersebut di atas, yang ditetapkan dalam

AUDIT COMMITTEE REPORT

Audit Committee is formed with the objective to assist and facilitate Board of Commissioners in supervising the Company, and in the performance of its duty Audit Committee always refers to Audit Committee Charter as devised and updated by the Company in Board of Commissioners Decision No. 07/KPTS-DEKOM-HK.00/VIII/2008 dated 13 August 2008 on Audit Committee Charter. This Audit Committee Charter is an improvement of the previous Charters of 2005 and 2007.

Appointment of Audit Committee are based on Bapepam Regulation concerning Formation and Guides of Audit Committee No. IX.I.5 Attachment Bapepam Chairman Decree No. Kep-29/PM/2004 dated 24 September 2004 and Jakarta Stock Exchange Regulation No.I-A regarding To The Listing of Share (stock) and Equity Type Securities other than Stock Issue by The Listed Company, Attachment II Jakarta Stock Exchange Director Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 point C1.

In 2009, the Company reappointed external members of Audit Committee, i.e. Hasan Bachtiar and Brikman Sinaga, in connection with changes in Independent Commissioners composition as previously mentioned, by Board of Commissioners Decision

Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2009 tanggal 22 Juli 2009 perihal Pengangkatan, Honorarium dan Tunjangan Ketua dan Anggota Komite Audit.

Komite Audit Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dengan cara:

- Melakukan penelaahan-penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik;
- Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan;
- Melakukan penelaahan atas sistem dan pelaksanaan pengendalian internal Perseroan;
- Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan.

Pada tahun 2009 Komite Audit senantiasa mengadakan pertemuan rutin bulanan dengan tingkat kehadiran 75%. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit tahun buku 2009, Komite Audit juga melakukan beberapa pertemuan dengan akuntan publik Perseroan dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang ada di Perseroan untuk memastikan fungsi pengawasan internal telah dijalankan sesuai dengan program yang telah ditetapkan serta melakukan pembahasan lebih lanjut atas hasil-hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya. Rencana kerja tahunan SPI juga merupakan bagian dari faktor penilaian Komite Audit atas efektivitas pemeriksaan internal di lingkungan Perseroan. Segala kegiatan yang telah dilakukan oleh Komite Audit juga dilaporkan kepada Dewan Komisaris, termasuk laporan dan review komite audit setiap diterbitkannya laporan keuangan Perseroan.

Susunan Komite Audit Perseroan terhitung sejak tanggal 22 Juli 2009, yaitu:

- Heru Darjudi Eko Putro, Ketua
- Danty Indriastuty Purnamasari, Anggota
- Brikman Sinaga, Anggota
- Hasan Bachtiar, Anggota

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai Anggota Komite Audit Eksternal:

Brikman Sinaga

Ditunjuk sebagai Komite Audit Perseroan sejak April 2007. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntansi (dahulu Institut Keuangan, Departemen Keuangan) pada tahun 1980. Pada

No.01/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2009 dated 22 July 2009 regarding Appointment, Honorarium and Allowance of Audit Committee Chairman and members.

The duty and responsibility of Audit Committee are to give independent professional opinion to Board of Commissioners on reports conveyed by Board of Directors to Board of Commissioners and to identify items that requires the attention of Board of Commissioners, by way of:

- Conduction research on financial information to be published by the Company such as financial statements, projections and other financial information;
- Evaluating the independency and objectivity of public accountant;
- Assessing the adequacy of audit conducted by public accountant to ensure all significant risks have been considered;
- Reviewing the system and exercise of internal control;
- Assessing the extent of the Company's compliance with capital market and other laws and regulations governing the Company's business activities;
- Examining alleged mistakes in Board of Directors decisions, or deviation in implementing the decisions. Such examination may be conducted by Audit Committee or an independent party designated by Audit Committee at the expense of the Company.

In 2009, Audit Committee held routine monthly meetings with a 75% attendance rate. In planning and conducting audit for 2009 fiscal year, Audit Committee also met several times with the public accountant and Internal Audit Unit of the Company to make sure the internal audit function was carried out in accordance with the program established, and had further discussion on the audit findings. Annual work program of Internal Audit Unit is one factor evaluated by Audit Committee in terms of effectiveness of internal audit in the Company. All activities of Audit Committee were also reported to Board of Commissioners, including reporting and reviewing the financial statements issued by the Company.

The Audit Committee Structured as of 22 July 2009:

- Heru Darjudi Eko Putro, Chairman
- Danty Indriastuty Purnamasari, Member
- Brikman Sinaga, Member
- Hasan Bachtiar, Member

The following is a brief resume of external members of Audit Committee:

Brikman Sinaga

Appointed as a member of Audit Committee in April 2007. Graduated from College of Accounting (formerly Financial Institute, Department of Finance) in 1980. Joined PT Tambang Batubara

tahun 1990 bergabung dengan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan, Kepala Divisi Logistik, Kepala Satuan Pengawas Intern (SPI), dan staf ahli Direksi yang ditugaskan sebagai anggota dalam persiapan *Initial Public Offering* (IPO) dan akuisisi. Pernah menjabat sebagai dosen di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Akademi Akuntansi YAI, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas antara tahun 1981-1989 dan pengajar pada kursus Akuntansi antara tahun 1975-1980. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai staf ahli di PT Pinasih Bumi dan PT Asmin Bara Bronang, yang bergerak di bidang pertambangan batubara. Pernah mengikuti berbagai pelatihan antara lain Investasi dalam Pasar Modal, Pajak, Persiapan *Go Public*, ESQ, *Global Leadership Development Programme*, Penyidikan, *Activity Based Costing* Minat Indonesia. Kepemimpinan yang efektif dan lain-lain.

Hasan Bachtiar

Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak Agustus 2008. Pernah menjabat antara lain sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973, *State Auditor at Finance Ministry* pada tahun 1975-1977, menempati berbagai posisi di Bank Central Asia Tbk, antara lain di Auditor, *Corporate Credit*, *Corporate Planning and Retail Banking Division* pada tahun 1982-2003. Saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Mitra Dana Jimbaran. Pernah mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan workshop di bidang Audit, Keuangan dan Perbankan. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Parahyangan Bandung, Fakultas Ekonomi pada tahun 1974, University of Giessen and Duisburg, Germany pada tahun 1981 dan University of Searbrucken (*Europe Institute*), Germany pada tahun 1994.

Bukit Asam (Persero) Tbk in 1990 and was appointed Head of Financial Division, Head of Logistics Division, Head of Internal Audit Unit, and expert staff of Board of Directors involved in the Initial Public Offering (IPO) preparation and acquisition team. He was a lecturer in State College of Accounting, YAI College of Accounting, Perbanas College of Economic Sciences 1981-1989 and taught in accounting courses 1975-1980. Since 2007 expert staff in PT Pinasih Bumi and PT Asmin Bara Bronang, engaged in coal mining business. Attended various training sessions including Investment in Capital Market, Taxation, Going Public Preparation, ESQ, Global Leadership Development Program, Investigation, Activity Based Costing Minat Indonesia, Effective Leadership, etc.

Hasan Bachtiar

Appointed as a member of Audit Committee since August 2008. Previous posts included Auditor at Public Accountant Office of Drs. Utomo, Mulia & Co in 1973, State Auditor at Finance Ministry in 1975-1977, various positions at Bank Central Asia Tbk, among others as Auditor, in Corporate Credit, Corporate Planning and Retail Banking Division 1982-2003. Currently Finance Director of PT Mitra Dana Jimbaran. Attended various training, seminars and workshops in subjects of Audit, Finance and Banking. Graduated from University of Parahyangan - Bandung, School of Economics in 1974, University of Giessen and Duisburg, Germany in 1981 and University of Searbrucken (Europe Institute), Germany in 1994.



LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) Perseroan baru dibentuk pada tahun 2007. Sehubungan dengan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris, maka pada tanggal 22 Juli 2009 telah ditetapkan perubahan Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.02/KPTS-DEKOM-HK.00 /VII/2009, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua: Indrawan Sumantri

Sekretaris: Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia

Anggota: Danty Indriastuty Purnamasari

Anggota: Ilevan Daniar Sumampow

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris, KRN mempunyai tugas dengan ruang lingkup, antara lain:

- a. Menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan serta rekomendasi tentang:
 1. Penilaian terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan;
 2. Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
 3. Sistem pensiun;
 4. Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan;
 5. Pembagian tantiem.
- b. Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi mengenai:
 1. Jumlah, susunan dan kriteria bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
 2. Evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
 3. Penempatan nama-nama calon Dewan Komisaris dan Direksi pada Anak Perusahaan.

Ketentuan lain terkait dengan KRN diatur sebagai berikut:

1. Sekretaris Komite dijabat secara *ex-officio* oleh Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Perseroan dan dalam kedudukannya tersebut tidak mempunyai *voting rights* pada saat Rapat Komite. Sekretaris Komite sewaktu-waktu bilamana diperlukan dapat meninggalkan ruang Rapat Komite apabila terjadi pembahasan materi Rapat yang sifatnya *confidential*.
2. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris Perseroan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Charter/Piagam Komite.
4. Pengangkatan dan Pemberhentian Komite diputuskan dalam Rapat Koordinasi Dewan Komisaris.

Sampai dengan saat ini, KRN Perseroan belum menetapkan *Charter*/Piagam Komite atau produk terkait dengan pelaksanaan fungsinya tersebut dan belum mengadakan Rapat Koordinasi baik secara internal maupun eksternal.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE REPORT

Remuneration and Nomination Committee (RNC) was set up in 2007. Following the change in Board of Commissioners composition, on 22 July 2009 the new Chairman and members of RNC were appointed by Board of Commissioners Decision No.02/KPTS-DEKOM-HK.00 /VII/2009, in the following composition:

Chairman: Indrawan Sumantri

Secretary: Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia

Member: Danty Indriastuty Purnamasari

Member: Ilevan Daniar Sumampow

Under the Board of Commissioners Decision, the scope of duty of RNC includes:

- a. Formulating salary and remuneration scheme for Board of Commissioners and Board of Directors of the Company and subsidiaries, and making recommendation for:
 1. Evaluation of salary and remuneration scheme.
 2. Option, such as stock option.
 3. Retirement scheme.
 4. Compensation and other benefit scheme in the event of retrenchment.
 5. Distribution of tantiem.
- b. Reviewing, determining and recommending:
 1. The number, composition and criteria of Board of Directors and Board of Commissioners.
 2. Appraisal of the performance of Board of Commissioners and Board of Directors.
 3. Placement of nominees for Board of Commissioners and Board of Directors of subsidiaries.

Other provisions related to RNC are as follows:

1. The post of Committee Secretary is held *ex-officio* by Human Resource and General Affairs Director and that position confers no voting rights in Committee meetings. Committee Secretary may any time be required to leave Committee meeting room if meeting discusses confidential matters.
2. Committee is accountable to Board of Commissioners and is to give activity report to Board of Commissioners.
3. In performing its duty, Committee is guided by the prevailing laws and regulations and Committee Charter.
4. The appointing and the discharging of Committee members are decided by Board of Commissioners coordination meeting.

To date, RNC has not yet devised Committee Charter or other products related to its function and has not yet held internal or external coordination meetings.

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO DAN INVESTASI

Komite Manajemen Risiko dan Investasi (KMRI) Perseroan baru dibentuk pada tahun 2007. Sehubungan dengan adanya perubahan susunan Dewan Komisaris, maka pada tanggal 22 Juli 2009 telah ditetapkan perubahan Ketua Dan Anggota KMRI berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 03/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2009 dengan susunan sebagai berikut:

- a. Ketua: Reza Herman Surjaningrat
- B. Anggota: Indrawan Sumantri
- c. Anggota: Heru Darjudi Eko Putro
- d. Anggota: Danty Indriastuty Purnamasari

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris, KMRI mempunyai tugas dengan ruang lingkup, antara lain:

1. KMRI mempunyai tugas dengan ruang lingkup, antara lain yaitu:
 - a. Menyusun sistem manajemen risiko Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas kepada risiko operasional Perseroan, risiko keuangan dan risiko hukum serta risiko yang pada umumnya dihadapi oleh sebuah Perusahaan jalan tol, yaitu risiko keterlambatan/tidak dilakukan penyesuaian kenaikan tarif tol, risiko proyek, risiko pencabutan hak pengusahaan jalan tol Pemerintah dan risiko makro pada umumnya.
 - b. Menyusun dan melakukan pemetaan (*mapping*) atas rencana-rencana investasi Perseroan, termasuk investasi Perseroan pada beberapa anak Perusahaan atau investasi dimana Perseroan memiliki penyertaan dalam bentuk saham
 - c. Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 1. Aspek manajemen risiko;
 2. Aspek investasi dan anak perusahaan.
2. Lingkup tugas KMRI selanjutnya akan diatur dalam *Charter* KMRI.
3. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Sampai dengan saat ini, KMRI Perseroan belum menetapkan *Charter*/Piagam Komite terkait dengan pelaksanaan fungsinya tersebut dan belum mengadakan Rapat Koordinasi baik secara internal maupun eksternal.

RISK MANAGEMENT AND INVESTMENT COMMITTEE REPORT

Risk Management and Investment Committee (RMIC) was formed in 2007. Following the change in Board of Commissioners composition, on 22 July 2009 the new Chairman and members of RMIC were appointed by Board of Commissioners Decision No. 03/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2009, in the following composition:

- a. Chairman: Reza Herman Surjaningrat
- b. Member: Indrawan Sumantri
- c. Member: Heru Darjudi Eko Putro
- d. Member: Danty Indriastuty Purnamasari

Under the Board of Commissioners Decision, the duty and responsibility of RMIC are governed by the following provisions:

1. RMIC's scope of duty includes:
 - a. Formulating risk management system, including but not limited to operating risks, financial risks, legal risks and other risks normally encountered by a toll road company, the risks of late/non-adjustment of toll fee, project risks, risks of toll road management license revocation by the Government and other macro risks.
 - b. Making and mapping investment plans, including investment by the Company in several subsidiaries or investment.
 - c. Analyzing, identifying and making recommendation to Board of Commissioners for:
 1. Risk management.
 2. Investment and subsidiaries.
2. Further duties of RMIC are stated in RMIC Charter.
3. Committee is responsible to Board of Commissioners and is to give activity report to Board of Commissioners.

To date, RMIC has not yet devised Committee Charter or other products related to its function and has not yet held internal or external coordination meetings.

TUGAS & WEWENANG DIREKSI DUTIES & AUTHORITIES OF BOARD OF DIRECTORS

URAIAN TENTANG DIREKSI PERSEROAN

Direksi dalam menjalankan tugas untuk mengurus Perseroan senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan, *Code of Conduct* penerapan GCG Perseroan dan *Board Manual*.

Pembagian tugas masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Direktur Utama bertugas memimpin dan mengurus Perseroan, sesuai dengan tujuan Perseroan, meliputi:

- a. Peningkatan efisiensi dan efektivitas perseroan.
- b. Penguasaan, pemeliharaan, dan pengumuman kekayaan Perseroan.
- c. Peningkatan daya saing Perseroan.
- d. Perincian tugas Direksi, termasuk tugas mewakili perseroan di dalam dan diluar pengadilan, dengan pembatasan yang tertera dalam Anggaran Dasar.
- e. Menetapkan wakil/kuasanya dengan menggunakan surat kuasa, atau surat penunjukan kepada Direktur lain.
- f. Penetapan Visi, Misi, Rencana strategis Perseroan.
- g. Penetapan Kebijakan Perseroan, termasuk sistem implementasi teknologi.
- h. Penetapan Susunan Organisasi Perseroan.
- i. Penetapan peraturan kepegawaian.
- j. Penerapan pengangkatan dan pemberhentian Pegawai.
- k. Laporan pertanggungjawaban kinerja Perseroan.
- l. Penetapan pola pembinaan, pengembangan, pengendalian terhadap fungsi yang ada di dalam organ Perseroan yaitu SPI, Sekretaris Perusahaan dan Biro Teknologi Informasi.

2. Direktur Operasi

Direktur Operasi bertugas untuk membina fungsi operasional Perseroan yang meliputi:

- a. Penetapan strategi & pengendalian perolehan usaha Perseroan.
- b. Menetapkan kebijakan terkait dengan Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol.
- c. Meningkatkan keandalan sistem pengendalian pengumpulan tol;
- d. Mempertahankan jaringan *fiber optics* untuk komunikasi dan kontrol transaksi tol secara *online* antar gerbang tol, Kantor Perseroan dan untuk informasi lalu lintas jalan tol.
- e. Meningkatkan keandalan sistem otomatisasi transaksi tol berbasis elektronik.
- f. Penetapan pola pembinaan, pengembangan, koordinasi, konsolidasi dan pengendalian terhadap fungsi yang ada di dalam organ Perseroan meliputi Divisi Manajemen Pengumpulan Tol dan Divisi Pelayanan dan Pemeliharaan.

URAIAN TENTANG DIREKSI PERSEROAN

Director in performing its task to manage the Company continuously based on the valid regulations, Company Article of Association, Code of Conduct of the Company GCG implementation and Board Manual.

Division of duty among members of Board of Directors is as follows:

1. President Director

President Director directs and manages the Company in line with the Company's objective, covering:

- a. Promoting efficiency and effectiveness of the Company's operations.
- b. Controlling, maintaining and announcing the Company's property.
- c. Enhancing competitiveness.
- d. Detailing the duty of Board of Directors, including representing the Company inside and outside the court of law in accordance with Articles of Association.
- e. Appointing any other Director as agent/proxy by power of attorney or appointment letter.
- f. Establishing corporate Vision, Mission and Strategic Plan.
- g. Formulating corporate policy including technological implementation system.
- h. Establishing organization structure of the Company.
- i. Making employment regulations.
- j. Appointing and terminating employees.
- k. Making accountability report of the Company's performance.
- l. Directing, developing and controlling the corporate elements: Internal Audit Unit, Corporate Secretary and Information Technology Bureau.

2. Operations Director

Operations Director is in charge of directing the operations of the Company:

- a. Devising strategy to control business results.
- b. Formulating policy of toll road operation and maintenance.
- c. Improving the reliability of toll fee collection control system.
- d. Maintaining fiber optic network for communication and toll transactions online control among toll gates and the Company's office, as well as for toll traffic information.
- e. Improving the reliability of automated electronic toll transactions.
- f. Directing, developing, coordinating, consolidating and controlling the corporate organs: Toll Collection Management Division, Services and Maintenance Division.

3. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan mempunyai tugas membina fungsi perusahaan keuangan, meliputi:

- a. Penetapan perencanaan dan pengendalian hasil usaha tingkat konsolidasi Divisi, Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan.
- b. Pengendalian atas pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan.
- c. Penetapan perencanaan dan pengendalian dana, termasuk optimalisasi perusahaan, pengelolaan, dan pendayagunaan sumber daya keuangan.
- d. Penetapan strategi pengelolaan akuntansi dan perpajakan, termasuk strategi pengendalian dalam rangka penyelenggaraan pembukuan perusahaan sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku dan pelaksanaan serta kewajiban perpajakan Perseroan secara optimal untuk kepentingan Perseroan.
- e. Penetapan pola pembinaan, pengembangan, koordinasi, konsolidasi, pengendalian terhadap fungsi yang ada di dalam organ Perseroan, meliputi Divisi Keuangan dan Akuntansi.

4. Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia

Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia (SDM) bertugas membina fungsi perusahaan sumber daya manusia, meliputi:

- a. Penetapan strategi kebijakan pengelolaan SDM yang menjamin efektivitas penggunaan SDM dan pencapaian produktivitas SDM dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Perseroan;
- b. Pengendalian pengelolaan administrasi SDM;
- c. Pengendalian hubungan dengan organisasi pekerja dan instansi terkait dalam membina pola hubungan industrial yang harmonis dan seimbang;
- d. Pengendalian pengelolaan pengembangan SDM untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap karyawan sesuai dengan tuntutan jabatan serta tuntutan perkembangan kegiatan Perseroan;
- e. Pengendalian kegiatan pendukung operasional Perseroan, yang meliputi kegiatan administrasi persuratan dan kearsipan, pelayanan kantor serta pengadaan barang dan jasa yang menjamin kelancaran kegiatan operasional;
- f. Penetapan strategi dan pola pengelolaan fungsi umum, termasuk penyediaan fasilitas umum/perkantoran, pengelolaan harta fisik Perseroan, pengelolaan kantor cabang dan pengelolaan manajemen service perkantoran.
- g. Penetapan pola pembinaan, pengembangan, koordinasi, konsolidasi, pengendalian terhadap fungsi yang ada di dalam organ Perseroan, meliputi Divisi Sumber Daya Manusia, Divisi Umum dan Biro Hukum.

3. Finance Director

Finance Director is in charge of directing financial management function, including:

- a. Devising strategy to control consolidated business results of divisions, subsidiaries and joint ventures.
- b. Controlling the management of subsidiaries and joint ventures.
- c. Planning and controlling cashflows, including optimizing the operation, management and empowerment of financial sources.
- d. Devising strategy of accounting and tax management, including strategy to control the accounting practice in accordance with generally applied accounting standards, and compliance with tax regulations and settlement of tax obligations.
- e. Directing, developing, coordinating, consolidating and controlling the corporate organs: Finance and Accounting Division.

4. General Affairs and Human Resource Director

General Affairs and Human Resource Director is in charge of directing human resource management, including:

- a. Formulating human resource management policy that ensures the effective use of human resource and productivity to support the Company in realizing its strategic goal.
- b. Controlling employment administration.
- c. Controlling the relationship with labor union and related government institutions in fostering harmonious and balanced industrial relations.
- d. Managing human resource to develop their competence, knowledge, skill and attitude according to their positions and the Company's growth requirements.
- e. Controlling the activities of support functions, i.e. correspondence and file administration, office services, as well as goods and services procurement for the smooth operations of the Company.
- f. Formulating strategy and system of managing general affairs function, such as providing public/office facilities, managing the Company's physical assets, managing branch offices and managing office services.
- g. Directing, developing, coordinating, consolidating and controlling the corporate organs: Human Resource Division, General Affairs Division and Legal Bureau.

5. Direktur Pengembangan Usaha

Direktur Pengembangan Usaha bertugas membina fungsi Pengembangan Bisnis Perseroan, meliputi:

- Penetapan sasaran dan pengembangan usaha sesuai lingkup tugasnya.
- Penetapan pola pengendalian operasional, komersial, dan pengadaan.
- Penetapan strategi pengembangan teknologi dan manajemen usaha.
- Pengusahaan unit usaha strategis yang mencakup fungsi-fungsi pemasaran, produksi, komersial, dan pengadaan, *engineering*, dan kerjasama operasi.
- Penetapan pengembangan usaha, termasuk strategi implementasi dan evaluasi program pengembangan usaha, optimalisasi sinergi proses dan produk anak perusahaan, serta strategi pengembangan usaha baru.
- Penetapan pola pembinaan, pengembangan, koordinasi, konsolidasi, dan pengendalian terhadap fungsi di dalam organ Perseroan, meliputi Divisi Perencanaan dan Optimasi Usaha serta Divisi Pengembangan Usaha.

Saat ini susunan Direksi Perseroan sebagai berikut:

- Direktur Utama: Shadik Wahono
- Direktur Keuangan: Hendro Santoso
- Direktur Operasi: Hudaya Arryanto
- Direktur Umum dan SDM: Daniel Goenawan Reso
- Direktur Pengembangan Usaha: Fernando Jeffry Sitohang

5. Business Development Director

Business Development Director is in charge of directing the function of business development, including:

- Establishing business goal and development according to the scope of duty.
- Adopting operational, commercial and procurement control system.
- Formulating strategy for technology development and business management.
- Operating strategic business units covering the functions of marketing, production, commercial, procurement, engineering, and joint operations.
- Planning business development, covering implementation and evaluation of business development program, optimizing synergy of subsidiaries' process and products, and new business development strategy.
- Directing, developing, coordinating, consolidating and controlling the corporate organs: Business Planning and Optimizing Division, and Business Development Division.

The current composition of Board of Directors is as follows:

- President Director: Shadik Wahono
- Finance Director: Hendro Santoso
- Operations Director: Hudaya Arryanto
- General Affairs and Human Resource Director: Daniel Goenawan Reso
- Business Development Director : Fernando Jeffry Sitohang

RAPAT DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

KEHADIRAN DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada umumnya dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah merupakan keputusan Dewan Komisaris atas hal-hal yang telah diusulkan atau disampaikan oleh Direksi Perseroan.

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi di Perseroan senantiasa memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar, termasuk syarat penyampaian undangan/panggilan rapat yang disampaikan 7 hari sebelum rapat dimulai, penyampaian materi rapat sebelum dimulainya rapat, kuorum rapat yang harus dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris dan lebih dari 50% anggota Direksi.

Selama tahun 2009, telah dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 12 kali Rapat, diluar rapat internal yang diadakan oleh masing-masing *board* baik Direksi maupun Dewan Komisaris.

ATTENDANCE IN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Board of Commissioners and Board of Directors meeting is commonly held once a month. Decisions made in Board of Commissioners and Board of Directors meetings are Board of Commissioners decisions on matters proposed or reported by Board of Directors.

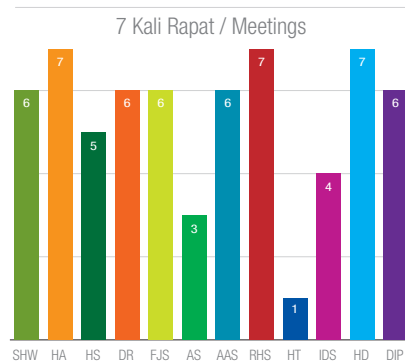
The Implementation of Company Board of Commissioner and Director meeting constantly based on regulations on Article of Association, including the meeting invitation or request delivery which are delivered 7 days before the meeting, the meeting quorum must be attended by more than 50% of the Board of Commissioner and more than 50% of Board of Director.

During 2009, there were 12 Company Board of Commissioner and Director meetings, other than internal meetings held by each Board of Director or the Commissioner.

Berikut adalah frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

The following is meeting frequency and attendance list of each member of Board of Commissioners and Board of Directors:

Kehadiran Rapat BODC Periode Bulan Januari - Juni Tahun 2009
BODC Meeting Attendance
January - June 2009



Keterangan: Descriptions:

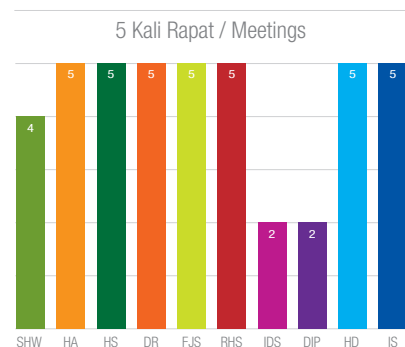
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

- : Shadik Wahono (SHW)
- : Hudaya Arryanto (HA)
- : Hendro Santoso (HS)
- : Daniel G. Reso (DR)
- : Fernando J. Sitohang (FJS)

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

- : Atmosardjono Subowo (AS)
- : Anton Aditya Subowo (AAS)
- : Reza Herman Surjaningrat (RHS)
- : Hartono Tanoesoedibjo (HT)
- : Ilevan Daniar Sumampow (IDS)
- : Heru Darjudi Eko Putro (HD)
- : Danty Indriastuty Purnamasari (DIP)

Kehadiran Rapat BODC Periode Bulan Juli - Desember Tahun 2009
BODC Meeting Attendance
July - December 2009



Keterangan: Descriptions:

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

- : Shadik Wahono (SHW)
- : Hudaya Arryanto (HA)
- : Hendro Santoso (HS)
- : Daniel G. Reso (DR)
- : Fernando J. Sitohang (FJS)

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

- : Reza Herman Surjaningrat (RHS)
- : Ilevan Daniar Sumampow (IDS)
- : Danty Indriastuty Purnamasari (DIP)
- : Heru Darjudi Eko Putro (HD)
- : Indrawan Sumantri (IS)

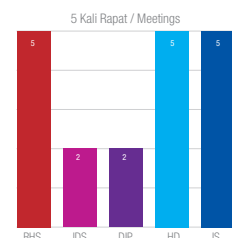
Selain rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, selama tahun 2009 telah dilaksanakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 5 kali dan Rapat Direksi sebanyak 7 kali.

In addition to Board of Commissioners and Board of Directors coordination meetings, in 2009 Board of Commissioners held 5 meetings and Board of Directors 7 meetings.

Berikut adalah frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

The following is meeting frequency and attendance list of each member of Board of Commissioners:

Kehadiran Rapat BOC Periode Bulan Juli - Desember Tahun 2009
BOC Meeting Attendance
July - December 2009

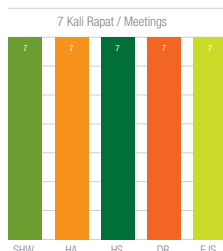


Keterangan: Descriptions:

- : Reza Herman Surjaningrat (RHS)
- : Ilevan Daniar Sumampow (IDS)
- : Danty Indriastuty Purnamasari (DIP)
- : Heru Darjudi Eko Putro (HD)
- : Indrawan Sumantri (IS)

Berikut adalah frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi, sebagai berikut:

Kehadiran Rapat BOD Periode Bulan
Januari - Desember Tahun 2009
BOD Meeting Attendance
January - December 2009



The following is meeting frequency and attendance list of each member of Board of Directors:

Keterangan: Descriptions:

- : Shadik Wahono (SHW)
- : Hudaya Arryanto (HA)
- : Hendro Santoso (HS)
- : Daniel G. Reso (DR)
- : Fernando J. Sitohang (FJS)

Selain Rapat koordinasi yang secara rutin dilaksanakan, kegiatan penting Perseroan lainnya pada tahun 2009 yang juga dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain yaitu:

1. RUPSLB CMS pada tanggal 23 Januari 2009.
2. RUPST CW pada tanggal 25 Juni 2009.
3. RUPST dan RUPSLB pada tanggal 29 Juni 2009.
4. RUPST dan RUPSLB CMS pada tanggal 15 Juli 2009.
5. *Public Expose* tanggal 30 Nopember 2009.
6. RUPSLB CMS pada tanggal 15 Desember 2009.

Besides routine coordination meetings, other important events in 2009 that were attended by Board of Commissioners and Board of Directors were:

1. EGMS of CMS on 23 January 2009.
2. AGMS of CW on 25 June 2009.
3. AGMS and EGMS on 29 June 2009.
4. AGMS and EGMS of CMS on 15 July 2009.
5. Public Expose on 30 November 2009.
6. EGMS of CMS on 15 December 2009.

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS & DIREKSI SHARE OWNERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS

Berdasarkan daftar khusus tahun 2009, kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

In accordance with the 2009 special register, the share ownership by Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kepemilikan No. of Shares
1	Reza Herman Surjaningrat	Komisaris Utama President Commissioner	-
2	Ievan Daniar Sumampow	Komisaris Commissioner	102.672.000
3	Indrawan Sumantri	Komisaris Commissioner	-
4	Heru Darjudi Eko Putro	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
5	Danty Indriastuty Purnamasari	Komisaris Independen Independent Commissioner	-
6	Shadik Wahono	Direktur Utama President Director	-
7	Hudaya Arryanto	Direktur Operasi Operations Director	-
8	Hendro Santoso	Direktur Keuangan Finance Director	-
9	Daniel Goenawan Reso	Direktur Umum & SDM HR & GA Director	-
10	Fernando Jeffry Sitohang	Direktur Pengembangan Usaha Business Development Director	-

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS & DIREKSI REMUNERATION OF BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dijelaskan pada catatan 1c halaman 10 Laporan Keuangan Konsolidasi.

Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors is describe in Notes 1c page 10 of Consolidated Financial Statements.

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu unsur manajemen Perseroan yang mempunyai fungsi utama dalam menangani fungsi kesekretariatan Perseroan, hubungan kemasyarakatan, hubungan investor, penegakan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, prinsip-prinsip GCG, tanggung-jawab sosial Perseroan terhadap Pemangku Kepentingan, dan bina lingkungan dalam rangka menjaga citra Perseroan ke dalam dan ke luar Perseroan. Dalam kapasitasnya tersebut di atas Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung antara Perseroan, instansi pasar modal, media, dan publik.

Fungsi Sekretaris Perusahaan Perseroan telah berjalan dengan baik, dan setiap penyelenggaraan Rapat baik RUPS, RUPO, Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Direksi maupun *Public Expose* telah terselenggara sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Begitu pula dengan kegiatan dan tugas lainnya sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.4 Lampiran keputusan Ketua Bapepam No: KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Sekretaris Perusahaan.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Direktur Operasi Perseroan Hudaya Arryanto.

Corporate Secretary is one of the management elements whose main function is handling the corporate secretariat, public relations, investor relation, compliance with capital market regulations, GCG principles, corporate social responsibility to the stakeholders, and community development in order to preserve the corporate image internally and externally. In this capacity, Corporate Secretary acts as liaison officer connecting the Company, capital market institutions, mass media, and public.

The Company's Corporate Secretary functions have perform properly, and all meetings whether GMS, GMBH, Board of Directors meeting, Board of Commissioners and Board of Directors meeting or Public Expose have been conducted in accordance with the existing regulations. Other activities are also carried out properly as ruled by Bapepam Regulation No. IX.I.4 Attachment to Chairman of Bapepam Decision No. KEP-63/PM/1996 dated 17 January 1996 on Corporate Secretary.

The current Corporate Secretary of the Company is Hudaya Arryanto, Operations Director.

SATUAN PENGAWASAN INTERN INTERNAL AUDIT

Perseroan menerapkan pendekatan sistematis dari sistem Pengawasan Internal Perseroan dengan membentuk suatu unit Satuan Pengawas Internal (SPI) yang langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama. SPI pada prinsipnya membantu Direksi dalam melakukan pengendalian, koordinasi dalam pengawasan, penilaian atas sistem pengendalian manajemen.

SPI berfungsi memberikan jaminan dengan cara menyajikan hasil-hasil analisis, penilaian, rekomendasi, saran serta informasi mengenai aktifitas yang diperiksa dan memberikan konsultasi mengenai risiko manajemen, sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam menjalankan fungsinya SPI tetap harus mempertahankan sikap objektif, independen dan memiliki kompetensi di bidangnya, serta selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan.

The Company applies a systematic approach in its internal audit system by setting up Internal Audit Unit (IAU) who are directly responsible to President Director. In principle IAU assists Board of Directors in controlling, coordinating, and assessing management control system.

IAU function is to provide analysis, evaluation, recommendation, suggestion and information on the audited activities, and give consultation on management risk, internal control system and good corporate governance. In executing its function IAU should remain objective, independent and competent, and prevent conflict of interest.

SPI juga mempunyai visi yaitu terpenuhinya secara optimal kepentingan para *stakeholders* melalui penerapan GCG. Diharapkan dengan fungsi dan visi pengendalian internal yang telah dijalankan oleh SPI secara efektif, dapat tercipta suatu sistem pengendalian internal yang dapat mendorong Perseroan untuk mencapai tujuannya.

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran tugas serta wewenang SPI, maka Perseroan telah mengeluarkan sebuah *Audit Charter* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 750/KPTS-HK.00/VI/2004 tanggal 9 Juni 2004. Dalam melaksanakan tugasnya, SPI menjadi mitra atau *counterpart* dari Komite Audit Perseroan yang secara fungsional berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Oleh karena itu SPI dalam menjalankan tugasnya secara aktif selalu berkoordinasi dengan Komite Audit.

Untuk melaksanakan fungsi SPI sejalan dengan visinya, SPI mempunyai ruang lingkup pekerjaan antara lain:

1. Melakukan peningkatan pengawasan pelaksanaan SOP di setiap unit kerja dan memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal untuk menjaga dan melindungi kekayaan yang dimiliki Perseroan;
3. Melakukan pengujian ketaatan pelaksanaan oleh unit-unit kerja atas ketentuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan pemeriksaan atas transaksi-transaksi ekonomi dan aktifitas operasional yang telah dilakukan setiap unit kerja;
5. Melakukan evaluasi atas kehandalan dan integritas sistem informasi manajemen Perseroan;
6. Mengarahkan perhatian manajemen terhadap perubahan lingkungan, risiko usaha yang muncul, dan hal-hal yang mempengaruhi kinerja Perseroan;
7. Melakukan penelaahan laporan keuangan secara periodik dan melakukan pertemuan dengan eksternal auditor untuk pembahasan atas hasil audit secara komprehensif.

Pada tahun 2009, SPI telah menyampaikan laporan hasil temuan kepada Direktur Utama sebanyak 14 kali antara lain terkait dengan pemeriksaan pekerjaan-pekerjaan pemeliharaan jalan, pelaksanaan program jaminan pemeliharaan kesehatan karyawan, sistem pencatatan asset peralatan kantor, pemakaian kas kecil perusahaan, serta pemeriksaan dan rekonsiliasi pencatatan pendapatan tol antara divisi MPT dengan Divisi Keuangan.

IAU has a vision to optimally meet the interest of stakeholders through the application of GCG principles. The effective internal control exercised by IAU is expected to reinforce the Company in reaching its goal.

To support the independency and to maintain the IAU task and authority, the Company issued Audit Charter based Board of Directors Decision No. 750/KPTS-HK.00/VI/2004 dated 9 June 2004. IAU is a counterpart of Audit Committee which is functionally under the coordination of Board of Commissioners. Therefore, IAU works in coordination with Audit Committee.

To perform the IAU functions in conjunction with its vision, IAU has the following scope of work:

1. Ensuring that Standard Operating Procedure is adhered to by each work unit and that operating activities are in accordance with the law.
2. Evaluating internal control system in keeping and protecting the Company's property.
3. Reviewing the work units' compliance with corporate policy and the prevailing laws and regulations.
4. Examining economic transactions and operating activities done by each work unit.
5. Evaluating the reliability and integrity of management information system.
6. Directing the management's attention to environmental changes, business risks, and other issues that may affect the performance of the Company.
7. Reviewing periodic financial reports and meeting with external auditor to discuss audit findings comprehensively.

In 2009, IAU submitted 14 audit findings to President Director, relating to audit of road maintenance work, employee healthcare program, office equipment recording system, petty cash usage, and reconciliation of toll income recording between Toll Collection Management Division and Finance Division.



KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Salah satu hasil keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 29 Juni 2009 yaitu memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk akuntan publik dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya yang dianggap perlu.

Berdasarkan hal tersebut di atas Perseroan sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 11 Nopember 2009, telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Osman Bing Satrio dan Rekan (*Delloitte Touche Tohmatsu*) guna memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Penunjukan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan (*Delloitte Touche Tohmatsu*) berdasarkan pertimbangan bahwa KAP telah memiliki pengalaman dan kemampuan yang baik dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan lain dan diharapkan pemeriksaan laporan keuangan Perseroan tidak akan menemui hambatan sehingga dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Akuntan publik mempunyai tugas dan kewajiban pokok sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Jasa Audit Perseroan, antara lain yaitu melaksanakan audit menurut standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut standar tersebut, Akuntan diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi yang signifikan yang dibuat oleh manajemen tentang penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

One of the Resolution of AGMS on 29 June 2009 is to give the authority to the Company's Board of Directors with the approval from the Board of Commissioners to appoint a certified public accountant and determine the fee and other requirements considered necessary.

Based on the abovementioned, the Company, according to the Board of Commissioners and Directors Meeting on 11 November 2009, has appointed a Certified Public Accountant Office Osman Bing Satrio and partners (*Delloitte Touche Tohmatsu*) to audit the Company's Financial Report for the fiscal year ended on 31 December 2009.

The appointment of Osman Bing Satrio and Partners (*Delloitte Touche Tohmatsu*) Certified Public Accountant Office is based on the consideration that the Certified Public Accountant Office is experienced and competent in auditing financial reports of other companies and the audit of the Company's financial report is expected to meet no obstruction, thus it can be completed as it should be.

The Certified Public Accountant has basic tasks and obligations as stated in the Company Audit Service Agreement, some of them are performing audit according to the auditing standard determined by the Indonesian Accountant Association. According to those standards, the accountant is obligated to plan and perform audit thus acquiring sufficient belief that the financial report is free from material misrepresentation. The accountant has full responsibility for the given opinion for the audited financial report.

The audit performed by Accountant includes examining based on proofs supporting the amount and usage in the financial report and also assessment based on fiscal principles used and significant estimate made by the management on the assessment to the overall financial report.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI GENERAL MEETING OF BONDHOLDERS

Pada tahun 2009, Perseroan juga menyelenggarakan RUPO yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2009. RUPO dilaksanakan sehubungan dengan rencana pengunduran diri Bank Mega selaku Wali Amanat Obligasi CMNP III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Pengunduran diri tersebut disebabkan karena adanya *conflict of interest* antara Wali Amanat (WA) dengan Perseroan terkait restrukturisasi utang anak perusahaan Perseroan yaitu CMS.

Pelaksanaan RUPO dilakukan sesuai dengan prosedur dan tata cara dari Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi CMNP III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap, antara lain:

1. Panggilan I RUPO diumumkan melalui surat kabar Harian Sinar Harapan, pada tanggal 30 Juli 2009.
2. Panggilan II RUPO diumumkan melalui surat kabar Harian Seputar Indonesia, pada tanggal 6 Agustus 2009.
3. Pemberitahuan penundaan telah diumumkan melalui surat kabar Harian Seputar Indonesia, pada tanggal 19 Agustus 2009.
4. Selanjutnya Pemberitahuan pelaksanaan RUPO diumumkan kembali melalui surat kabar Harian Seputar Indonesia, pada tanggal 25 Agustus 2009.
5. Hasil RUPO diumumkan melalui surat kabar Harian Seputar Indonesia, pada tanggal 10 September 2009.
6. Kuorum RUPO telah terpenuhi dengan kehadiran Pemegang Obligasi sebanyak Rp 84.000.000.000 atau sama dengan 84% dari seluruh jumlah pokok Obligasi yang masih terutang sebesar Rp 100.000.000.000.

The Company convened GMBH on 3 September 2009 in connection with the resignation of Bank Mega as Trustee of CMNP Fixed Rate Bond III Year 2005. The resignation was prompted by conflict of interest between Trustee and the Company due to debt restructuring of CMS, the Company's subsidiary.

GMBH was convened in accordance with the procedures and rules of order established in Trustee Agreement of CMNP Fixed Rate Bond III Year 2005, among others:

1. First invitation to GMBH was published in Sinar Harapan Newspaper on 30 July 2009.
2. Second invitation to GMBH was published in Seputar Indonesia Newspaper on 6 August 2009.
3. Meeting delay was announced in Seputar Indonesia Newspaper on 19 August 2009.
4. Notice of GMBH was again published in Seputar Indonesia Newspaper on 25 August 2009.
5. GMBH results were announced in Seputar Indonesia Newspaper on 10 September 2009.
6. Meeting quorum was met by the attendance of bond holders representing Rp 84,000,000,000 or equal to 84% of outstanding bond face value of Rp 100,000,000,000.



Adapun agenda RUPO adalah sebagai berikut:

1. Perubahan ketentuan Pasal 3 ayat 3.7 huruf c dari Perjanjian Perwaliamanatan.
2. Pengunduran diri PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi.
3. Pertanggungjawaban Pelaksanaan Tugas Wali Amanat Obligasi.
4. Usulan pengangkatan Wali Amanat Pengganti.

RUPO berjalan dengan lancar dan baik, seluruh Pemegang Obligasi berperan aktif selama RUPO berlangsung. RUPO telah mengambil keputusan secara aklamasi dengan hasil sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menegaskan serta mengesahkan Perubahan Ketentuan Pasal 3 ayat 3.7 huruf c Perjanjian Perwaliamanatan, sehingga untuk selanjutnya Pasal 3 ayat 3.7 huruf c menjadi berbunyi sebagai berikut:
 - Wali Amanat dapat mengajukan permohonan berhenti secara tertulis terlebih dahulu kepada Emiten untuk kemudian diberitahukan kepada RUPO, dengan menyebutkan alasan-alasannya dan permohonan berhenti itu harus diajukan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelumnya dan Wali Amanat berhenti bertugas selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan setelah (i) permohonan berhenti dan pertanggungjawabannya selama menjadi Wali Amanat diterima baik oleh pihak Emiten, (ii) permohonan berhenti tersebut diterima baik oleh RUPO serta (iii) pada saat Wali Amanat yang menggantikannya yang ditunjuk oleh Emiten berdasarkan keputusan RUPO mulai memangku jabatannya.
 - Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan RUPO tersebut akan ditanggung oleh Wali Amanat, kecuali Emiten secara tertulis menentukan lain.
2. Menyetujui pengunduran diri PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi dan mengesahkan segala tindakan PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat terkait dengan pengunduran diri tersebut.
3. Menerima pertanggungjawaban pelaksanaan tugas PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi.
4. Menyetujui pengangkatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat Obligasi menggantikan kedudukan PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat.
5. Sehubungan dengan penggantian Wali Amanat dari PT Bank Mega Tbk kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka menyetujui mengubah pasal atau ayat dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang terkait dengan perubahan Wali Amanat.

GMBH agenda covered the following:

1. Amendment of Article 3 clause 3.7 point c of Trustee Agreement.
2. Resignation of PT Bank Mega Tbk as Trustee.
3. Accountability report of Trustee.
4. Proposed replacement of Trustee.

GMBH went well and all bond holders actively participated in the meeting which then passed the following resolutions unanimously:

1. Approved, confirmed and ratified the Amendment of Article 3 clause 3.7 point c of Trustee Agreement so as to read as follows:
 - "Trustee may resign by a one-month prior written notice mentioning the reasons to Issuer and subsequently to GMBH, and Trustee shall cease to act as Trustee under Trustee Agreement after (i) proposed resignation and accountability report are well accepted by Issuer, (ii) proposed resignation is well accepted by GMBH and (iii) the time the replacement trustee agreed by issuer effectively appointed based on the GMBH resolution.
 - Expenses incurred in holding GMBH are payable by Trustee, unless Issuer states otherwise in writing.
2. Approved the resignation of PT Bank Mega Tbk as Trustee and ratified all actions taken by PT Bank Mega Tbk in its capacity as Trustee.
3. Accepted the accountability report of PT Bank Mega Tbk as Trustee.
4. Approved the appointment of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as Trustee to replace PT Bank Mega Tbk.
5. With the replacement of PT Bank Mega Tbk by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as Trustee, approved the amendment of articles and clauses in Trustee Agreement with respect to replacement of Trustee.

KETERBUKAAN INFORMASI DISCLOSURE OF INFORMATION

Dalam rangka penyebaran informasi kepada publik selama tahun 2009 Perseroan senantiasa memberikan laporan yang bersifat material kepada instansi pasar modal sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan baik melalui surat maupun melalui sistem IDX e-Reporting (IDX Net). Sepanjang tahun 2009 Perseroan telah melaporkan dan mengumumkan sebanyak 47 keterbukaan informasi dan Perseroan juga telah menyampaikan secara tepat waktu Laporan Keuangan baik Triwulanan maupun Laporan Keuangan Tengah Tahunan untuk Tahun Buku 2009.

Selain itu Perseroan juga menyampaikan informasi mengenai kinerja selama tahun 2009 kepada investor, analis dan wartawan melalui *Public Expose* yang dilaksanakan pada tanggal 30 Nopember 2009. Selain menyampaikan informasi kepada publik, Perseroan senantiasa menyampaikan informasi kepada seluruh karyawan melalui media komunikasi internal yaitu Buletin Warta Citra Marga. Sedangkan bagi pengguna jalan, Perseroan juga menyediakan sarana informasi untuk mengetahui kondisi lalu lintas terkini di tiap-tiap ruas jalan tol yang mengalami kemacetan dan informasi lalu lintas lainnya yang dapat diakses baik melalui radio/HT maupun saluran telepon No. (021) 6518350.

To disseminate public information, in 2009 the Company provided the capital market institutions with material information as required by the regulations, either by correspondence or through IDX e-Reporting (IDX Net) system. Throughout the year the Company published 47 disclosures of information, and made timely submission of quarterly as well as semi-annual financial statements for 2009 fiscal year.

The Company also reported its 2009 performance to investors, analysts and journalists in a Public Expose on 30 November 2009. Besides disseminating information to the public, the Company consistently keeps all employees informed through internal communication media, Citra Marga News Bulletin. The Company also provides facilities for the toll road users that enable them to know traffic condition of certain section with a congested traffic and other traffic information that be accessed through radio/HT or telephone No. (021) 6518350.



KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh Perseroan senantiasa mengutamakan prinsip akuntabilitas dalam upaya menciptakan hubungan harmonis antara Perseroan dengan komunitas sekitar, terutama masyarakat yang berdampingan dengan wilayah operasional jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. namun demikian dimungkinkan juga bagi Perseroan untuk menyalurkan bantuannya kepada masyarakat luas diluar operasional jalan tol.

Kepekaan Perseroan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat diwujudkan juga melalui program-program CSR yang selaras dengan program-program pemerintah daerah setempat maupun Pemerintah pusat dalam skala yang lebih luas.

Untuk mendukung program-program tersebut Perseroan mengalokasikan biaya CSR sebesar Rp 909.240.480 yang merupakan wujud perhatian Perseroan terhadap masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility (CSR) programs carried out by the Company give emphasis to accountability principle in a bid to create a harmonious relationship between the Company and the neighboring community, particularly the community adjacent to Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road. However, it is possible for the Company to channel its assistance to a wider community outside its area of operations.

The Company's concern for the problems encountered by the local community and government is portrayed in its CSR activities which are in line with local as well as central government programs. To support these programs the Company allocated Rp 909,240,480 for the society being one of its stakeholders.

To support the programs, the Company has allocated CSR expenses to an amount of Rp 909,240,480, which manifest the Company's care, toward the community, as one of its stakeholders.

Beberapa kegiatan CSR Perseroan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2009 mencakup bidang Lingkungan, Pendidikan, Sosial dan Sarana Beribadah sebagai berikut:

LINGKUNGAN

Sukses Adipura

Perseroan turut andil mensukseskan program yang diusung oleh Walikota Jakarta Utara "Sukses Adipura" yang merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kinerja dari Pemerintah Kota Jakarta Utara. Bersama dengan Pemerintah Jakarta Utara, Perseroan terlibat langsung dalam kegiatan memperindah dan membersihkan tiang tol Perseroan yang berada di sepanjang jalan Yos Sudarso Jakarta Utara, Minggu 2 Februari 2009.

Atas sinergi CSR antara Perseroan dan Pemerintah setempat, Perseroan mendapat apresiasi dari lembaga Museum Rekor Indonesia (MURI) atas rekor Penyelenggara Melukis Tiang Pancang Jalan Tol dengan jumlah terbanyak pada tanggal 27 Maret 2009.

Gerakan Penghijauan di Tol Bandara Soekarno Hatta

Untuk mendukung program Pemerintah Kota DKI Jakarta dalam Gerakan Penghijauan di sekitar jalan tol Bandara Soekarno-Hatta dan Penanaman Pohon Bakau di Taman Wisata Alam Kapuk, Jakarta Utara yang dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Maret 2009, Perseroan memberikan kontribusi sebanyak 150 pohon pelindung. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keasrian lingkungan, mengurangi polusi serta merupakan wujud perhatian Perseroan terhadap masalah *global warming*.

Program Penghijauan "One Man One Tree"

Menindaklanjuti Instruksi Menteri Kehutanan Republik Indonesia tentang Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia dan Bulan Menanam Nasional dengan Tema Penanaman Satu Orang Satu Pohon "One Man One Tree" serta untuk mendukung program yang sama dari Pemerintah Kota Jakarta Utara, Perseroan memberikan kontribusinya sebanyak 1.250 pohon pelindung.

Kegiatan tersebut dilaksanakan bersama Walikota Jakarta Utara di kawasan cagar alam Rumah Sipitung, Jakarta Utara pada tanggal 20 Desember 2009.

PENDIDIKAN

Sinergi Membangun Impian Bersama

Perseroan menggelar *workshop* Kelompok Masyarakat Peduli Kolong Tol (KMPKT) pada hari Kamis, 4 Juni 2009 di Kelurahan Penjaringan. *Workshop* dengan tema "Sinergi Membangun Impian Bersama" tersebut dimaksudkan untuk mengetahui dan menyeleksi aspirasi masyarakat yang berada di koridor jalan tol terhadap program penataan kolong tol.

Kegiatan *workshop* dihadiri oleh perwakilan dari 8 rukun warga (RW) di Kelurahan Penjaringan yaitu: RW 005, 010, 011, 012, 013, 014, 015, 016 ditambah Anggota Dewan Kelurahan (Dekel) dan Anggota Masyarakat Peduli Lingkungan (Maspedling).

CSR activities of the Company in 2009 were directed towards the areas of Environment, Education, Social and Religious Facilities, as described below:

ENVIRONMENT

Adipura Success

The Company participate a part in a program called "Adipura Success" launched by North Jakarta Mayor, which is one of the success yardsticks of the North Jakarta Administration. Together with North Jakarta Administration, the Company was directly involved in beautifying and cleaning the Company's toll road piles along Yos Sudarso street, North Jakarta, on Sunday, 2 February 2009.

The synergy between the Company and the local Government earned the Company an award from the Indonesian Record Museum (Museum Rekor Indonesia/MURI) for being the Organizer of Painting Toll Road Piles in the Highest Number category on 27 March 2009.

Greening Movement on Soekarno Hatta Airport Toll Road

To support the Jakarta City Administration program of Greening Movement around Soekarno-Hatta Airport toll road, and Mangrove Planting in Kapuk Natural Recreation Park, North Jakarta on Sunday, 8 March 2009, the Company contributed 150 cover trees. This was aimed at creating environmental beauty and reducing pollution as a reflection of the Company's concern for global warming issues.

"One Man One Tree" Greening Program

Menindaklanjuti Instruksi Menteri Kehutanan Republik Indonesia To act on the Forestry Minister's instruction to commemorate Indonesian Tree Planting Day and National Planting Month under a "One Man One Tree" theme, and to support a similar program launched by North Jakarta Administration, the Company donated 1,250 cover trees.

The activity was carried out in collaboration with North Jakarta Mayor in the cultural heritage site, Si Pitung House, North Jakarta on 20 December 2009.

EDUCATION

Synergy to Build Common Dreams

The Company organized a Workshop for Citizens Concerned of area under the toll road on Thursday, 4 June 2009 in Kelurahan Penjaringan. The theme of the workshop is "Synergy to Build Common Dreams" which was meant to detect and select the aspirations of people living along toll roads regarding the program to rearrange the area under the toll road.

The workshop was attended by delegates of eight resident associations (RW) in Kelurahan Penjaringan, i.e. RW 005, 010, 011, 012, 013, 014, 015, 016 plus Kelurahan Board members and Environmentally Concerned Society members. Speakers in the

Turut hadir sebagai pembicara antara lain: Dinas Kebersihan Pemkot Jakarta Utara, Dinas Pertamanan dan Pemakaman Pemkot Jakarta Utara, Kecamatan Penjaringan, Dinas Kepolisian Jakarta Utara, Dinas Olah Raga Pemkot Jakarta Utara, Pemerintah Kota Jakarta Utara serta Perwakilan dari Perseroan.

Hasil dari *workshop* tersebut menunjukkan bahwa 71,42% dari 709 *sample* jawaban para perwakilan yang hadir menyatakan SETUJU terhadap program penataan kolong tol yang melibatkan peran serta masyarakat.

SOSIAL

Bakti Sosial Citra Marga

Bersama Masyarakat Kelurahan Penjaringan

Bakti Sosial Citra Marga bersama masyarakat Kelurahan Penjaringan dibuka secara resmi oleh Walikota Jakarta Utara pada tanggal 16 Agustus 2009. Kegiatan CSR ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan saling pengertian (*mutual understanding*) antara Perseroan, Pemerintah Daerah setempat dan masyarakat khususnya dalam kampanye menata kondisi kolong tol agar menjadi lebih baik.

Rangkaian kegiatan Bakti Sosial Citra Marga antara lain:

1. Senam Pagi (*Fun Aerobic*) diikuti dengan antusias oleh 500 orang yang berusia tua maupun muda.
2. Pengobatan Gratis yang diselenggarakan bersama Universitas Indonesia (UI) telah melayani 350 orang oleh tenaga medis dokter umum dan dokter ahli penyakit dalam.
3. Kerja Bakti dan Penanaman Pohon di areal kolong tol disambut positif oleh warga sekitar yang bahu membahu membersihkan area kolong tol, sehingga tercipta lingkungan yang hijau dan bersih.
4. Sumbangan 250 buku bacaan kepada masyarakat kelurahan Penjaringan dilaksanakan melalui kerjasama dengan Dinas Pendidikan DKI Jakarta.

Saling Berbagi Dan Peduli

Menyambut Idul Fitri 1430 H, Perseroan bekerjasama dengan Rumah Zakat Indonesia menyalurkan 2.000 Bingkisan Lebaran bagi masyarakat kurang mampu di sepanjang koridor jalan tol Ir.Wiyoto Wiyono MSc. meliputi 3 kecamatan (Tanjung Priok, Penjaringan, Pademangan) dan 9 kelurahan di wilayah Jakarta Utara yaitu: Sungai Bambu, Warakas, Papanggo, Pademangan Timur, Ancol, Penjaringan, Pejagalan, Sunter, Kemayoran. Kerjasama ini ditandai dengan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama (MoU) antara Perseroan yang diwakili Direktur Operasi, Hudaya Arryanto dan Direktur Keuangan, Hendro Santoso dengan CEO Rumah Zakat Indonesia, Arikusumanto dan disaksikan Walikota Jakarta Utara pada tanggal 14 September 2009 di *Lobby* Gedung CMNP.

Peduli Korban Gempa Sumatera Barat

Gempa Tektonik berkekuatan 7,9 skala *richter* yang berpusat di Padang Pariaman, Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 telah meluluhlantakkan propinsi Sumatera Barat serta membuat ribuan masyarakat kehilangan sanak saudara dan tempat tinggal.

workshop were representatives of Sanitary Services of North Jakarta Administration, Park and Cemetery Services of North Jakarta Administration, Penjaringan Sub District, North Jakarta Police, Sports Services of North Jakarta Administration, North Jakarta Administration and the Company representatives.

The workshop discovered that 71.42% of 709 sample answers of those attending said AGREE with the program to rearrange the area under the toll road with the community's participation.

SOCIAL

Citra Marga Social Drive

Together with Kelurahan Penjaringan Residents

Citra Marga Social Drive with the residents of Kelurahan Penjaringan was officially launched by North Jakarta Mayor on 16 August 2009. This CSR activity was aimed at fostering mutual understanding among the Company, Local Administration and the society particularly in relation to the campaign of improving the area under the toll roads.

Citra Marga Social Drive included the following activities:

1. Fun Aerobics followed enthusiastically by 500 people, young and old.
2. Free Medical Care in collaboration with University of Indonesia (UI), treating 350 people by general practitioners and internists.
3. Social Work and Trees Planting in the area under the toll road were welcomed by the local residents who joined in to turn the space into a clean and green area.
4. Donating 250 reading books to the residents of Kelurahan Penjaringan jointly with the Education Services of Jakarta Capital City.

Sharing and Caring

To commemorate Idul Fitri 1430 H, the Company jointly with "Rumah Zakat Indonesia" distributed 2,000 Idul Fitri packages to disadvantaged people living along Ir.Wiyoto Wiyono MSc. toll road, covering three Sub Districts (Tanjung Priok, Penjaringan, and Pademangan) and nine Kelurahan in North Jakarta area: Sungai Bambu, Warakas, Papanggo, Pademangan Timur, Ancol, Penjaringan, Pejagalan, Sunter, and Kemayoran. This joint activity was formalized by Memorandum of Understanding (MoU) signed by the Company represented by Operations Director, Hudaya Arryanto and Finance Director, Hendro Santoso and the CEO of Rumah Zakat Indonesia, Arikusumanto, witnessed by North Jakarta Mayor on 14 September 2009 at the Lobby of CMNP Building.

Concern for West Sumatera Earthquake Victims

A tectonic earthquake with a magnitude of 7.9 on the Richter scale with an epicenter located in Padang Pariaman, West Sumatera on 30 September 2009 devastated the West Sumatera Province and caused thousands of people to lose their relatives and homes.

Sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat di daerah korban bencana, Perseroan bekerjasama dengan Yayasan Lembaga Sosial Aksi Cepat Tanggap (ACT) menyalurkan bantuan berupa pembangunan 20 unit *Temporary Shelter* di Ambung Kapur, Sungai Saria, Padang Pariaman yang diserahkan langsung kepada Gubernur Sumatera Barat.

To show its social concern for the people in the disaster area, the Company jointly with Social Foundation for Swift Action donated 20 temporary shelters in Ambung Kapur, Sungai Saria, and Padang Pariaman which were handed over directly by West Sumatera Governor.

Peduli Korban Kebakaran Penjaringan

Kebakaran yang terjadi di RW 012 di wilayah Kelurahan Penjaringan mengugah simpati Perseroan untuk turut peduli terhadap lebih dari 5.000 jiwa korban yang tertimpa musibah kebakaran. Perseroan melalui pihak Kelurahan Penjaringan memberikan donasi sebesar Rp 20.000.000 untuk program *recovery* yang dibutuhkan oleh masyarakat yang terkena musibah kebakaran.

Concern for Penjaringan Fire Victims

The fire that occurred in RW 012 of Kelurahan Penjaringan roused the Company's sympathy for over 5,000 victims. The Company through the officials of Kelurahan Penjaringan donated Rp 20,000,000 in recovery program to the people devastated by the fire.

SARANA IBADAH

Warakas Bertakbir Dan Berzikir

Menyambut baik Hari Raya Idul Adha, Perseroan bekerjasama dengan Lembaga Sosial Dompot Dhuafa untuk melaksanakan Tablig Akbar dengan tema "Gema Takbir dan Zikir Bersama Masyarakat Warakas" yang pelaksanaan kegiatannya dipusat di Mesjid Mithafus Salam Kelurahan Warakas, pada tanggal 26 November 2009 di hadir oleh Camat Tanjung Priok dan diikuti oleh 1.000 warga masyarakat kelurahan Warakas.

RELIGIOUS FACILITIES

Warakas Reciting Takbir and Zikir

To commemorate Idul Adha Holiday, the Company in cooperation with Social Agency for Dhuafa Wallet organized Tablig Akbar with a theme "Reciting Takbir and Zikir with Warakas Residents" centered in Mithafus Salam Mosques nearest, Kelurahan Warakas on 26 November 2009 which was attended by Head of Tanjung Priok District and 1,000 society members in Kelurahan Warakas.

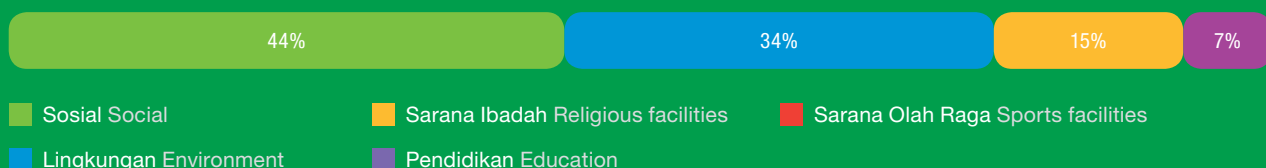
Kegiatan tersebut dimaksudkan selain sebagai media bersilahturahmi antara Perseroan dengan warga masyarakat sekitar koridor jalan tol juga untuk membina hubungan harmonis antara Perseroan dengan masyarakat sekitar wilayah operasional, khususnya di daerah Kelurahan Warakas.

This activity served as a means of good communication between the Company and the residents living around toll roads and also to foster harmonious relationship between the Company and the community surrounding its area of operations, particularly in Kelurahan Warakas.

RINGKASAN REALISASI BIAYA CSR TAHUN 2009

SUMMARY OF CSR COSTS IN 2009

BIDANG FIELD	Jumlah Total	Prosentase Percentage
SOSIAL SOCIAL	403.351.120	44%
SARANA IBADAH RELIGIOUS FACILITIES	139.670.360	15%
PENDIDIKAN EDUCATION	60.000.000	7%
SARANA OLAH RAGA SPORTS FACILITIES	0	0%
LINGKUNGAN ENVIRONMENT	306.219.000	34%
TOTAL	909.240.480	100%





INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM CMNP CMNP SHAREHOLDERS INFORMATION

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM CMNP CMNP SHARE LISTING CHRONOLOGY

Sejak tahun 1995 Perseroan telah melakukan beberapa kali tindakan korporasi, antara lain:

Since 1995 the Company has taken several corporate actions, including:

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham di Keluarkan Pada Saat Tindakan Korporasi Shares Amount Upon Corporate Action	Saham yang Beredar Shares Issued
10 Januari 1995	Initial Public Offering (IPO)	500.000.000	500.000.000
1996	Saham Bonus Bonus Shares	500.000.000	1.000.000.000
7 Juli 1997	Penawaran Umum Terbatas I Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Right Issue I	1.000.000.000	2.000.000.000

Saat ini saham CMNP diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia
serta tercatat pada Papan Utama.

CMNP shares are currently traded on the Indonesia Stock Exchange
and listed on the Main Board.

STRUKTUR PERMODALAN & PEMEGANG SAHAM CMNP CMNP STRUCTURE & SHAREHOLDERS

Struktur permodalan CMNP dan susunan Pemegang Saham CMNP berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2009 yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Raya Saham Registra, adalah sebagai berikut:

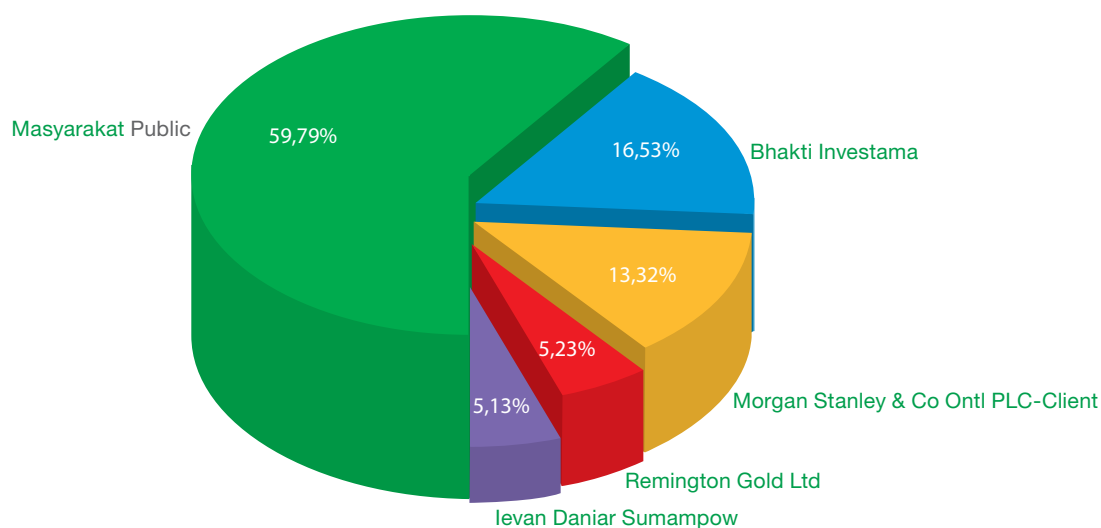
The capital structure and Shareholders of CMNP according to Shareholders List Period 31 December 2009 issued by Indonesia Central Depository Securities (KSEI) and PT Raya Saham Registra were as follows:

Pemegang Saham Shareholder	Nilai Nominal Rp 500 per saham Nominal Value Rp 500 per share		
	Saham Shares	Rupiah	%
Modal Dasar Authorized Capital	7.200.000.000	3.600.000.000.000	
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	165.278.250.000	16,53
Morgan Stanley & Co Ontl PLC-Client	266.368.915	133.184.457.500	13,32
Remington Gold Ltd	104.548.000	52.274.000.000	5,23
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	51.336.000.000	5,13
Masyarakat Public	1.195.854.585	597.927.292.500	59,79
Jumlah Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Total of Issued and Paid-up Capital	2.000.000.000	1.000.000.000.000	100
Saham dalam Portepel Shares in Portfolio	5.200.000.000	2.600.000.000.000	-

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM CMNP COMPOSITION OF CMNP SHAREHOLDERS

Komposisi Pemegang Saham di atas 5% Periode 31 Desember 2009:

Composition of CMNP Shareholders above 5% for Period 31 December 2009:



Komposisi Pemegang Saham CMNP yang dimiliki kurang dari 5% Periode 31 Desember 2009:

Composition of CMNP Shareholders with less than 5% for Period 31 December 2009:

Status Investor Investor Status	Domestik Domestic			Asing Foreign		
	Jumlah Saham Shares Amount	Jumlah Pemegang Saham Total of Shareholders	%	Jumlah Saham Shares Amount	Jumlah Pemegang Saham Total of Shareholders	%
Perorangan Individuals	306.990.400	1.320	15,35	1.035.500	19	0,05
Perseroan Terbatas Limited liability companies	148.769.507	63	7,44	722.991.078	148	36,15
Asuransi Insurance companies	131.000	6	0,00	-	-	-
Yayasan Foundations	8.484.500	21	0,43	-	-	-
Koperasi Cooperatives	5.155.600	8	0,26	-	-	-
Lain-lain Others	2.297.000	8	0,11	-	-	-
Jumlah Total	471.828.007	1.426	23,59	724.026.578	167	36,20

KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY

Sejak Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa hingga saat ini, Perseroan senantiasa berupaya memberikan yang terbaik kepada para Pemegang Saham, salah satunya adalah melalui pembagian dividen yang merupakan hak dari Pemegang Saham. Dividen yang dibagikan kepada Pemegang Saham adalah sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan.

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2008 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2009, Perseroan tidak membagikan dividen dikarenakan semua laba bersih Perseroan masuk ke dalam dana cadangan yang dipergunakan untuk investasi.

The Company has always tried to provide the best for the Shareholders since the registration of the Company's shares to the Stock Exchange, one of which is through distribution of dividend, which constitutes the right of the Shareholders. Dividend distributed to the Shareholders must be in accordance with Company's financial capabilities.

In accordance with the resolution of AGMS on 29 June 2009, for the year ended 2008 the Company did not pay dividend because the whole net income had been allocated into reserves to be used for investment.

Kronologi Pembagian Dividen Perseroan Sejak Go Public hingga saat ini adalah sebagai berikut:

Chronology of Dividend Payment Since Go Public to date is as follows:

TAHUN BUKU FINANCIAL YEAR	TGL PEMBAYARAN PAYMENT DATE	LABA BERSIH NET INCOME (Rp)	DIVIDEN TUNAI CASH DIVIDEND (Rp)	PERSENTASE DIVIDEN TERHADAP LABA BERSIH PERCENTAGE OF DIVIDEND TO NET INCOME	DIVIDEN PER SAHAM DIVIDEND PER SHARE (Rp)	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARES
1994	4-10-1995	58.113.160.673	26.250.000.000	43,17%	52,50	2.000.000.000
1995	6-8-1996	94.588.626.938	40.000.000.000	42,30%	80	2.000.000.000
1996	8-8-1997	123.636.421.185	51.000.000.000	41,25%	51	2.000.000.000
1997	19-8-1998	116.126.213.472	50.000.000.000	43,06%	25	2.000.000.000
1998	-	(298.853.091.798)	-	-	-	2.000.000.000
1999	-	(117.437.262.752)	-	-	-	2.000.000.000
2000	19-7-2001	14.392.919.830	6.000.000.000	41,69%	3	2.000.000.000
2001	-	(406.435.552.085)	-	-	-	2.000.000.000
2002	-	96.800.187.551	-	-	-	2.000.000.000
2003	-	122.437.448.930	-	-	-	2.000.000.000
2004	31-5-2005	86.511.960.645	20.000.000.000	23,11%	10	2.000.000.000
2005	27-7-2006	81.023.757.923	25.000.000.000	30,85%	12,50	2.000.000.000
2006	1-8-2007	121.521.698.324	36.000.000.000	29,62%	18	2.000.000.000
2007	6-2-2009	120.597.556.925	18.000.000.000	14,93%	9	2.000.000.000
2008	-	72.442.271.342	-	-	-	2.000.000.000

KRONOLOGIS PENCATATAN OBLIGASI CMNP CMNP BOND LISTING CHRONOLOGY

Sejak tahun 1993 sampai dengan tahun 2005 Perseroan telah menerbitkan Efek lain dalam bentuk Surat Utang (Obligasi) dalam mata uang rupiah dan dicatatkan di Bursa.

Since 1993 until 2005 the Company has issued other Securities in the form of Bonds denominated in Rupiah and listed on the Stock Exchange.

Kronologi Efek Bersifat Utang yang Telah Diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

The Chronology of Bonds Issued by the Company is as follows:

1993	1997	2005
<ul style="list-style-type: none"> Obligasi Bagi Hasil CMNP I Tahun 1993 CMNP Revenue Sharing Bond I Year 1993 Jumlah Pokok/Principle: Rp 275.000.000.000,- Tingkat Bunga/Interest Rate: Melalui sistem bagi hasil dengan pembagian hasil untuk Kupon Obligasi ke-1 sampai dengan ke-22 sebesar 25% dari penghasilan Perseroan pada tahun 1993 sampai dengan 1998, untuk Kupon Obligasi ke-23 sampai dengan ke-26 sebesar 35% dari penghasilan Perseroan pada tahun 1999, dan untuk Kupon Obligasi ke-27 sampai dengan ke-32 sebesar 55% dari penghasilan Perseroan pada tahun 2000 dan 2001 Revenue sharing for Coupon 1 - 22 at a rate of 25% of the Company's 1993-1998 income, for Coupon 23 - 26 at 35% of 1999 income, and for Coupon 27 - 32 at 55% of 2000 and 2001 income Jatuh Tempo/Maturity date: 5 Agustus 2001 	<ul style="list-style-type: none"> Obligasi CMNP II 1997 Dengan Tingkat Bunga Tetap CMNP Fixed Rate Bond II Year 1997 Jumlah Pokok/Principle: Rp 275.000.000.000 Tingkat Bunga/Interest Rate: 16% Dilakukan Restrukturisasi Obligasi CMNP II 1997 pada tanggal 5 Maret 2004 sehingga jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2007 dengan jumlah pokok sebesar Rp 224.000.000.000 Restructuring CMNP Bond II Year 1997 on 5 March 2004 to extend maturity to 31 December 2007, at total amount OF Rp 224,000,000,000 Perseroan melakukan pelunasan awal sebesar 10% dari jumlah pokok The Company made prepayment of 10% of total amount Jumlah pokok pada saat restrukturisasi hutang menjadi Rp 201.600.000.000 Total amount upon debt restructuring was Rp 201,600,000,000 Tingkat suku bunga obligasi CMNP II per tahun setelah masa restrukturisasi: Coupon rate of CMNP Bond II after restructuring period: <ul style="list-style-type: none"> Tahun Pertama dan kedua First and second year = 16,25% Tahun Ketiga dan keempat Third and fourth year = 16% Jatuh Tempo/Maturity date: 20 Juni 2007 	<ul style="list-style-type: none"> Obligasi CMNP III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap Seri A, B dan C CMNP Fixed Rate Bond III Year 2005 Series A, B and C Jumlah Pokok/Principle: Rp 306.000.000.000 Tingkat Bunga/Interest Rate: <ul style="list-style-type: none"> Seri/Series A: 12,5% Seri/Series B: 12,75% Seri/Series C: 13% Jatuh Tempo/Maturity date: <ul style="list-style-type: none"> Seri/Series A: 8 Juni 2008 Seri/Series B: 8 Juni 2009 Seri/Series C: 8 Juni 2010

Perseroan berkeyakinan bahwa berdasarkan kemampuan keuangan yang terukur, Perseroan mampu melakukan pelunasan atas Obligasi CMNP III tahun 2005 seri C. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perseroan telah melunasi Obligasi III seri C sebesar Rp 100 miliar.

The Company is confident that based on a measured financial strength, the Company is able to paid the CMNP Bond III Year 2005 series C. On June 8, 2010, the Company has fully paid the Series III C bonds amounted to Rp 100 billion.

PEMERINGKATAN RATING

Guna mematuhi Peraturan Bapepam No: IX.C.11 tentang Pemeringkatan atas Efek Bersifat Hutang Lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK No: Kep-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006, Perseroan telah melaksanakan pemantauan pemeringkatan yang dilakukan setiap tahun.

Lembaga pemeringkatan yang melakukan pemeringkatan terhadap Surat Utang Perseroan tahun sebelumnya adalah PT Moody's Indonesia. Pada pertengahan 2009 PT Moody's Indonesia menutup kantor operasionalnya di Indonesia dan melakukan penarikan atas pemeringkatan yang telah dilakukannya, maka pada bulan Juli 2009 Perseroan atas persetujuan WA telah menunjuk PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) untuk menggantikan PT Moody's Indonesia sebagai lembaga pemeringkat Perseroan.

Sesuai dengan surat PEFINDO No: 656/PEF-Dir/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009 bahwa hasil pemeringkatan baru atas Obligasi CMNP III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap adalah idBBB+: *creditwatch* dengan Implikasi Negatif untuk periode pemeringkatan 3 Juli 2009 sampai dengan 1 Agustus 2010. Pengumuman perubahan lembaga pemeringkatan dan hasil peringkatan dilakukan melalui 1 surat kabar Investor Daily tanggal 10 Juli 2009 dan telah disampaikan kepada Instansi Pasar Modal.

PEFINDO kembali mengeluarkan Sertifikat Pemantauan Khusus (*Special Review*) Pemeringkatan atas Obligasi CMNP III Tahun 2005 untuk periode 9 Oktober 2009 – 1 Agustus 2010, berdasarkan surat No: 948/PEF-Dir/X/2009 tanggal 13 Oktober 2009 dengan hasil pemeringkatan idBBB+ (*Stable Outlook*). Hasil pemeringkatan tersebut telah diumumkan melalui 1 surat kabar Seputar Indonesia tanggal 16 Oktober 2009 dan telah disampaikan kepada Instansi Pasar Modal.

To comply with Bapepam Regulation No. IX.C.11 concerning Rating on Security Loan, Attachment to Capital Market Supervisory Agency Chairman Decision No. Kep-135/BL/2006 of 14 December 2006, the Company monitors its rating on a yearly basis.

The rating agency that rated the Company's bond in 2008 was PT Moody's Indonesia. In mid 2009 PT Moody's Indonesia closed its operations office in Indonesia and withdrew its rating. So in July 2009 the Company with the endorsement of Trustee appointed PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) to replace PT Moody's Indonesia as the Company's rating agency.

In accordance with PEFINDO Letter No. 656/PEF-Dir/VII/2009 of 6 July 2009, CMNP Fixed Rate Bond III Year 2005 rating for 3 July 2009 to 1 August 2010 period is idBBB+: *credit watch* with negative implication. The replacement of rating agency and change of rating result were announced in Investor Daily on 10 July 2009 and the capital market authorities notified.

PEFINDO then made a Special Review and by letter No. 948/PEF-Dir/X/2009 dated 13 October 2009 disclosed that CMNP Bond III Year 2005 rating for 9 October 2009 - 1 August 2010 period was idBBB+ (*Stable Outlook*). The rating was announced in Seputar Indonesia Newspaper on 16 October 2009 and notified to the capital market authorities.

HUBUNGAN INVESTOR INVESTOR RELATION

Hubungan Investor dengan Perseroan merupakan bagian dari unit kerja Sekretaris Perusahaan, yang mempunyai tugas membina hubungan kepada masyarakat Pasar Modal dengan memberikan informasi kondisi dan kinerja Perseroan. Untuk mendapatkan informasi tersebut Hubungan Investor selalu berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait.

Selain itu Hubungan Investor juga harus selalu memantau setiap perkembangan peraturan-peraturan Pasar Modal untuk diterapkan dalam Perseroan sehingga Perseroan dapat menjalankan kewajibannya sebagai Perusahaan Terbuka.

Selama tahun 2009 Hubungan Investor telah melaksanakan beberapa kegiatan antara lain penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa, Rapat Umum Pemegang Obligasi, *Public Expose*, penyampaian keterbukaan informasi kepada instansi terkait, menangani permintaan data dari para investor dan analisis baik melalui email maupun persuratan.

Ke depan Hubungan Investor akan terus berupaya untuk lebih meningkatkan hubungannya dengan analisis menjadi lebih baik lagi.

Investor relations function in the Company is part of Corporate Secretary work unit, in charge of fostering relations with capital market society through providing information on the Company's condition and performance. To obtain such information, Investor Relations coordinates with related work units.

In addition, Investor Relations also monitors any change in capital market regulations to be applied to the Company so that the Company can fulfill its duties as a public company.

During 2009 Investor Relations carried out various activities, such as Annual GMS and Extraordinary GMS, GMBH, Public Expose, disclosing information to relevant institutions, handling investors' and analysts' request for data or information either by email or correspondences. In the future, Investor Relations will continue to improve its harmonious relationship with the analyst.

In the future, Investor Relation will continue to improve its harmonious relationship with the analyst.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2009 MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR THE 2009 ANNUAL REPORT

Laporan Tahunan 2009 ini berikut Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 serta informasi lain yang terkait di dalamnya, dipersiapkan oleh PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

This Annual Report 2009 including the Consolidated Financial Statements for year ended December 31, 2009 and 2008 also any related information contained, is prepared by PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

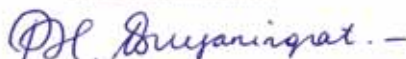
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, menyatakan telah menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2009.

All members of the Board of Commissioner and the Board of Director of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, have approved and fully responsible for the 2009 Annual Report.

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Reza Herman Surjaningrat

Komisaris Utama

President Commissioner



Iwan Daniar Sumampow

Komisaris

Commissioner



Indrawan Sumantri

Komisaris

Commissioner



Heru Darjudi Eko Putro

Komisaris Independen

Independent Commissioner



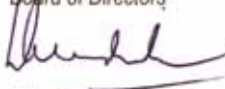
Danty Indriastuty Purnamasari

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Direksi

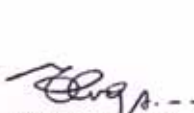
Board of Directors



Shadik Wahono

Direktur Utama

President Director



Hudaya Anyanto

Direktur

Director



Hendro Santoso

Direktur

Director



Daniel Goenawan Reso

Direktur

Director



Fernando Jeffry Sitohang

Direktur

Director



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN / DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini : / We, the undersigned :

- | | |
|--|--|
| Nama/Name | Shadik Wahono |
| Alamat Kantor/ Office address | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001
Pulo - Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | 65306930 |
| Jabatan/Position | Direktur Utama / President directors |
- | | |
|--|--|
| Nama/Name | Hendro Santoso |
| Alamat Kantor/ Office address | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | Setiabudi Barat No.11 RT.003/003
Setiabudi - Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | 65306930 |
| Jabatan/Position | Direktur / Directors |

Menyatakan bahwa : / state that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan, / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Company and its subsidiaries.
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, / All information contained in the consolidated financial statements of company and its subsidiaries are complete and correct.
- Laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, / The consolidated financial statements of company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan, / We are responsible for the Company's and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / This Statements letter is made truthfully.

Jakarta, 9 Juni 2010 / June 9, 2010

Shadik Wahono
Direktur Utama
/ President Directors

Hendro Santoso
Direktur / Directors

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (AUDIT)

CONSOLIDATED FINANCIAL REPORT (AUDITED)



	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2009 and 2008 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements

Laporan Auditor Independen

No. GA110 0484 CMNP FAN

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi konsolidasi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Global Network Investindo, anak perusahaan, yang laporannya mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 1.011.088.607 dan Rp 4.272.036.927 dari jumlah aset konsolidasi tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan rugi bersih sebesar Rp 3.493.091.736 dan Rp 72.574.506 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak perusahaan diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan auditor independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah untuk PT Global Network Investindo, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kecuali seperti yang dijelaskan dalam paragraf di bawah ini, kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA110 0484 CMNP FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Global Network Investindo, a subsidiary, which statements reflect total assets of Rp 1,011,088,607 and Rp 4,272,036,927 of the consolidated total assets as of December 31, 2009 and 2008 and net loss of Rp 3,493,091,736 and Rp 72,574,506 for the years then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose report, with unqualified opinion, has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Global Network Investindo is based solely on the report of other independent auditor.

Except as discussed in the following paragraph, we conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

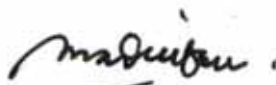
Kami tidak memperoleh bukti memadai yang mendukung penempatan investasi jangka pendek Perusahaan yang dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited sebesar Rp 81.975.854.178 pada tanggal 31 Desember 2009, yang dijelaskan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasi. Kami juga tidak dapat memperoleh keyakinan atas hakekat investasi tersebut dengan prosedur audit lain.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, kecuali untuk dampak penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 tersebut, jika ada, yang mungkin perlu dilakukan jika kami memperoleh bukti memadai tentang investasi jangka pendek tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut dalam paragraf pertama di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We were unable to obtain sufficient evidence supporting the Company's short-term investment managed by Abacus Cayman Limited amounting to Rp 81,975,854,178 at December 31, 2009, which was disclosed in Note 5 to the consolidated financial statements. We were also unable to satisfy ourselves as to the nature of such investment by other auditing procedures.

In our opinion, based on our audits and the report of other independent auditors, except for the effects on the 2009 consolidated financial statements of such adjustments, if any, as might have been determined to be necessary had we been able to obtain sufficient evidence regarding the short-term investment, the consolidated financial statements referred to in the first paragraph above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Muhammad Irfan
Izin/ License No. 03.1.0856
9 Juni 2010/ June 9, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	96.772.182.520	3g,4	78.490.346.106	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - bersih	82.017.758.115	3h,5	39.133.101	Short-term investments - net
Piutang lain-lain	4.031.045.176	3i,6	14.049.464.150	Other receivables
Biaya dan pajak dibayar dimuka	1.451.295.769	3j,7	2.188.421.097	Prepaid expenses and prepaid taxes
Aset lancar lainnya	1.098.456.300	8	426.111.700	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	185.370.737.880		95.193.476.154	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Biaya dan pajak dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	3j,7	83.879.730	Prepaid expenses and prepaid tax - net of current portion
Penyertaan saham	11.721.000.000	3h,9	15.329.384.980	Investments in shares of stock
Piutang tidak lancar lainnya	9.826.429.920	3i,6	10.216.762.305	Other noncurrent receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 504.201.530.664 tahun 2009 dan Rp 388.984.833.827 tahun 2008	2.433.540.571.810	3k,10	2.531.425.458.594	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 504,201,530,664 in 2009 and Rp 388,984,833,827 in 2008
Properti investasi	45.757.442.961	13	47.681.582.961	Investment property
Aset pajak tangguhan - bersih	16.900.935.352	3u,30	8.462.540.662	Deferred tax assets - net
Beban tangguhan - bersih	47.047.036.257	3m,11	48.730.888.554	Deferred costs - net
Aset lain-lain	43.466.137.558	12	33.983.950.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.608.259.553.858		2.695.914.447.786	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2.793.630.291.738		2.791.107.923.940	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Biaya masih harus dibayar	21.741.383.522	14	29.966.523.369	Accrued expenses
Hutang pajak	15.312.992.004	3u,15	17.048.982.219	Taxes payable
Hutang dividen	-	23	18.000.000.000	Dividends payable
Kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturity of liabilities
Pendapatan sewa diterima dimuka	1.710.302.400	16	3.191.019.669	Unearned rent
Hutang bank	33.333.333.334	3t,20	951.334.089.270	Bank loans
Hutang kontraktor	27.498.120.227	17	70.036.277.900	Payable to contractors
Hutang obligasi	99.219.328.921	18	99.219.328.921	Bonds payable
Hutang lain-lain	1.808.151.030	19	1.300.504.030	Other payables
Jumlah Kewajiban Lancar	200.623.611.438		1.190.096.725.378	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	16	770.000.000	Unearned rent
Hutang bank	615.413.958.786	3t,20	-	Bank loans
Hutang kontraktor	29.538.430.183	17	-	Payable to contractors
Hutang obligasi	-	18	99.219.328.921	Bonds payable
Hutang lain-lain	24.729.662.279	19	12.761.539.175	Other payables
Obligasi Konversi	374.699.636.886	3q,3t,21	-	Convertible bonds
Kewajiban imbalan pasca kerja	14.696.296.663	3r,32	15.700.270.577	Employee benefit obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.059.077.984.797		128.451.138.673	Total Noncurrent Liabilities
Hak Minoritas	49.401.607.125	3b	57.133.603.872	Minority Interests
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				Authorized - 7,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.000.000.000 saham	1.000.000.000.000	22	1.000.000.000.000	Issued and fully paid - 2,000,000,000 shares
Selisih penilaian aset dan kewajiban	23.569.432.782	24	23.569.432.782	Excess of net increment in value of net assets over eliminated deficits
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	7.907.080	5	5.136.244	Unrealized gain on short - term investments
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya *)	415.207.477.174		348.551.886.991	Unappropriated *)
Telah ditentukan penggunaannya	45.742.271.342		43.300.000.000	Appropriated
Jumlah Ekuitas	1.484.527.088.378		1.415.426.456.017	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.793.630.291.738		2.791.107.923.940	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal
31 Desember 2003.

*) The Company carried out a quasi - reorganization effective
December 31, 2003

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan tol	627.384.859.525	3s,25	568.966.718.663	Toll revenues
Pendapatan sewa	4.154.001.669		3.060.958.964	Rent revenues
Jumlah Pendapatan	631.538.861.194		572.027.677.627	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban jasa tol	219.660.611.875	3s,26	201.656.839.276	Toll service expenses
Beban umum dan administrasi	118.769.289.906	26	112.887.739.710	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	338.429.901.781		314.544.578.986	Total Operating Expenses
LABA USAHA	293.108.959.413		257.483.098.641	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga	5.979.004.205	3s,28	7.071.249.606	Interest income
Laba penjualan aset tetap	161.991.666		43.525.666	Gain on sale of property and equipment
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(183.710.753)	3d	196.373.701	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban restrukturisasi	(31.361.412.851)	3t,29	-	Restructuring expenses
Biaya pinjaman	(132.734.554.102)	3p,27	(129.101.784.717)	Finance costs
Rugi atas klaim asuransi	(7.922.369.467)		-	Loss on insurance claims
Lain-lain - bersih	(2.483.205.730)		1.238.114.240	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(168.544.257.032)		(120.552.521.504)	Other Charges - Net
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi	(3.608.384.983)	3h,31	(102.492.420)	Equity in net losses of an associate
Laba sebelum pajak penghasilan	120.956.317.398		136.828.084.717	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	(59.586.522.511)	3u,30	(71.425.927.087)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas	61.369.794.887		65.402.157.630	Income before minority interest
Hak minoritas	7.728.066.638	3b	7.040.113.712	Minority interest
LABA BERSIH	69.097.861.525		72.442.271.342	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM	34,55	3v,33	36,22	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Selisih penilaian aset dan kewajiban/ Excess of net increment in value of net assets over eliminated deficits	Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek/ Unrealized gain on short-term investments	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2008	1.000.000.000.000	23.569.432.782	1.806.617	43.300.000.000	294.109.615.649	1.360.980.855.048
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	72.442.271.342	72.442.271.342
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	3.329.627	-	-	3.329.627
Dividen	-	-	-	-	(18.000.000.000)	(18.000.000.000)
Saldo per 31 Desember 2008	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	69.097.861.525	69.097.861.525
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	2.770.836	-	-	2.770.836
Cadangan umum	-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-
Saldo per 31 Desember 2009	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2009 Rp	2008 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pendapatan	628.883.181.725	589.123.756.113	Cash receipts from revenues
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(225.785.025.184)	(243.176.047.565)	Payments to suppliers and employees
Kas digunakan untuk operasi	403.098.156.541	345.947.708.548	Cash used in operations
Penerimaan bunga	5.758.949.058	7.339.680.751	Interest income
Pembayaran bunga	(63.318.578.538)	(107.147.630.709)	Interest payments
Pembayaran pajak penghasilan	(69.460.969.154)	(58.138.353.875)	Payments of income tax
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	276.077.557.907	188.001.404.715	Net Cash (Provided by) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Rekening bank dibatasi penggunaannya	(9.482.187.558)	-	Restricted cash in banks
Penambahan investasi jangka pendek	(81.975.854.178)	-	Placement in short-term investments
Perolehan aset tetap	(18.025.643.561)	(197.683.772.378)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.339.635.003	2.645.908.336	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(108.144.050.294)	(195.037.864.042)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank	91.666.666.666	125.668.399.159	Proceeds of bank loans
Hutang lain-lain	12.092.987.638	-	Other payables
Penyelesaian hutang pembelian aset tetap	(3.386.643.199)	-	Settlement of liability for purchase of property equipment
Biaya restrukturisasi	(31.361.412.851)	-	Payment of restructuring expenses
Hutang sewa guna usaha	(532.365.422)	-	Payment of finance lease liability
Pembayaran hutang bank	(100.000.000.000)	(90.000.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran hutang obligasi	(100.000.000.000)	(102.000.000.000)	Payments of bonds payable
Penerimaan dividen	50.183.779	47.616.774	Dividend received
Pembayaran dividen	(18.000.000.000)	-	Dividend payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(149.470.583.389)	(66.283.984.067)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	18.462.924.224	(73.320.443.394)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(181.087.810)	151.754.954	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	78.490.346.106	151.659.034.546	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	96.772.182.520	78.490.346.106	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash operating, investing and financing activities:
Penambahan aset tetap melalui hutang	47.718.357.433	54.982.709.975	Increase in liabilities for purchase of property and equipment
Dividen belum dibayar	-	18.000.000.000	Dividends not yet paid

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Perumahan dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa Hak Pengusahaan Jalan sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 58 dated April 13, 1987 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 dated June 19, 1987. The Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 77 dated July 23, 2008 and confirmed by deed No. 10 dated February 13, 2009, both made before Irwan Santosa, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 dated May 7, 2009.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities is mainly to engage in the operation of toll road projects, investment and provision of other toll road support services in accordance with the prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations.

The Company started commercial operations on March 9, 1990.

The Company obtained its license through Decision Letter No. 59/KPTS/1993 dated February 12, 1993 of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia whereby concession rights were granted to PT Jasa Marga (Persero) (JM) to carry out joint operations with the Company for the construction, operation and maintenance of the Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga toll road for a period of 30 years from January 1, 1994 to December 31, 2023. Based on a Letter dated October 14, 2004 of the Minister of Housing and Regional Infrastructure of the Republic of Indonesia, the toll road concession rights period was extended until March 31, 2025. Furthermore, based on the Decision Letter No. 330/KPTS/M/2005 dated July 25, 2005 of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia, the toll road concession period is for 31 years and 3 months, starting January 1, 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya kewajiban Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 34a).

Kantor Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui surat ketua BAPEPAM No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 11 Juni 1996, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 250 miliar melalui kapitalisasi agio saham sebagai saham bonus, sebagai berikut:

	Dari/ Before Rp	Menjadi/ After Rp	
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000	Authorized capital
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000	Issued and subscribed
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000	Paid-up capital

Saham bonus diterbitkan dengan perbandingan 1 : 1 (satu saham bonus untuk satu saham lama).

On expiration of the concession rights, the toll road will be transferred to the Government and the Government will not be obliged to pay anything in any form to the Company. These matters were confirmed in the latest Concession Rights Agreement between the Company and the Department of Public Works No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 dated June 5, 2007.

Based on respective Joint Decision Letters of the Minister of Public Works and the Minister of Finance No. 272-A/KPTS/1996 and No. 434/KMK.016/1996 dated June 20, 1996, the Company and JM were granted concession rights to operate the Jakarta Inner Ring toll road (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) with revenue sharing of 75% and 25%, respectively. On March 19, 2003, the Company and JM amended their concession rights agreement to effect revenue sharing of 55% for the Company and 45% for JM which is effective retroactively from January 1, 2003 (Note 34a).

The Company's office is located in Citra Marga Nusaphala Persada Building, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

b. Public Offering of Shares and Bonds

1. On November 30, 1994, the Company received notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in his letter No. S-1937/PM/1994 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 122,000,000 shares of common stock with par value of Rp 500 and offering price per share of Rp 2,600. The stock was registered on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 10, 1995.
2. On June 13, 1996, based on a decision of an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated June 11, 1996, the Company issued additional paid-up share capital of Rp 250 billion as a bonus shares by capitalizing the share premiums, as follows:

The bonus shares ratio is 1 : 1 (one bonus share for one existing share).

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.

3. On July 1, 1997, the Company carried out Rights Issue I to the shareholders with the amount of 1,000,000,000 common shares with par value of Rp 500 and offering price of Rp 500 per share.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

c. Boards of Commissioner, Directors and Employee

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2009 and 2008, the Company's members of Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2009	2008	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama dan Komisaris Independen Komisaris	Reza Herman Surjaningrat Ievan Daniar Sumampow Indrawan Sumantri	Atmo Sardjono Subowo Ievan Daniar Sumampow Danty Indriastuti Purnamasari Hartono Tanoesoedibjo Reza Herman Surjaningrat	President Commissioner and Independent Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo	Independent Commissioners
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Executive Directors</u>
Direktur Utama Direktur	Shadik Wahono Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang	Shadik Wahono Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang	President Director Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua Anggota	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Brikman Sinaga	Heru Darjudi Eko Putro Anton Aditya Subowo Hasan Bachtiar Brikman Sinaga	Chairman Members

Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 8.616.700.000 pada tahun 2009 dan Rp 8.052.000.000 pada tahun 2008.

The total remuneration of the Company's Commissioners and Directors amounted to Rp 8,616,700,000 in 2009 and Rp 8,052,000,000 in 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai 694 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2009 dan 776 karyawan tetap pada 31 Desember 2008.

The Company and its subsidiaries have a total of 694 permanent employees as of December 31, 2009 and 776 permanent employees as of December 31, 2008.

d. Anak Perusahaan Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan sebagai berikut:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Aktivitas utama/ Principal activity	Domisil/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aktiva sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2009	2008		2009	2008
			%	%		Rp	Rp
Langsung/Direct							
PT Global Network Investindo (berdiri tanggal 13 Pebruari 2002)/(established on February 13, 2002) (GNI)	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya/ Trading, development and other services	Jakarta, Indonesia	99,95	99,95	Januari 2009/ January, 2009	1.011.088.607	4.272.036.927
PT Citra Margatama Surabaya (berdiri tanggal 26 Desember 1996)/(established on December 26, 1996) (CMS)	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya/ Operator of the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road in Surabaya	Surabaya, Indonesia	94,74	94,74	27 April 2008/ April 27, 2008	1.382.704.804.648	1.400.274.058.427
PT Citra Wasphtutowa (berdiri tanggal 13 Januari 2006)/ (established on January 13, 2006) (CW)	Penyelenggara ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta/ Operator of the Depok - Antasari toll road in Jakarta	Jakarta, Indonesia	62,50	62,50	Belum beroperasi/ Development stage	125.786.494.657	125.992.542.727

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru – Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, CMS harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW bersama dengan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

On February 12, 2007, CMS and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 03/PPJT/II/Mn/2007 for the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 21, 2005 to May 21, 2040. At the end of the concession period, CMS is obliged to surrender the toll road to the Government through Toll Road Regulatory Board (BPJT).

On May 29, 2006, CW and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 191/PPJT/V/Mn/2006 for the Depok - Antasari toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 29, 2006 to May 29, 2041. At the end of the concession period, CW is obliged to surrender the toll road through Government/BPJT.

As of the issuance date of the financial statements, CW has not started its commercial operations.

**2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)**

- a. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada periode berjalan

Pada tanggal persetujuan atas laporan keuangan, standar berikut telah diterbitkan tetapi belum diterapkan:

- i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:
- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
 - PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
 - PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:
- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
 - PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
 - PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
 - PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
 - PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
 - PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
 - PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
 - PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**2. ADOPTION OF REVISED STATEMENT AND
INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)**

- a. Revised standards in issue not yet adopted in the current period

At the date of authorization of these financial statements, the following standards were in issue but not yet adopted:

- i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:
- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Costs
 - PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
 - PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- ii. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:
- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
 - PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
 - PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
 - PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
 - PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates
 - PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
 - PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
 - PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
 - PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

- b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan atas laporan keuangan, ISAK berikut ini telah berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, telah diterbitkan tetapi belum diterapkan:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venture

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- b. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following ISAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011, were in issue but not yet adopted:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non - Monetary Contribution by Ventures

Management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Presentation of Consolidated Financial Statements

The financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia, which are Statements of Financial Accounting Standards and the Bapepam's Rule No. VIII G.7 dated March 13, 2000, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk induk perusahaan, anak perusahaan dan perusahaan asosiasi);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that, directly or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun dari tanggal neraca disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in point (3) or (4), or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies that have a key member of management in common with the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

h. Investments

Time deposit

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months that are realizable within one year from balance sheet date are presented as temporary investments and stated at nominal values.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan financial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Investments in associated companies

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheets at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associate, in excess of the Company's interest in those associates, are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of the investment and are measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 3c). The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Mutual funds

Investments in units of mutual fund are classified as available for sale and stated at fair value. Unrealized gains or losses from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the units of mutual fund is disposed of or is determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations. The fair value of investments in units of mutual fund is based on the related mutual fund's net assets value at balance sheet date.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investment. Any such write-down is charged directly to current operations.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari hak pengusahaan jalan tol, aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dan proyek dalam peaksanaan.

Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset tetap merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS, anak perusahaan.

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan anak perusahaan dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari neraca Perusahaan dan anak perusahaan jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba tahun berjalan.

i. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Property and equipment consists of toll road concession rights, property and equipment other than toll road concession rights and construction in progress.

Toll Road Concession Rights Assets

Concession rights are granted by the Government of Indonesia in the form of toll road concession at Cawang - Jembatan Tiga Interchange, Jakarta, to the Company and Simpang Susun Waru - Bandara, Surabaya, to CMS, a subsidiary.

Toll road assets, consisting of roads and bridges, toll gates and support buildings, and toll supplementary facilities, are recorded as toll road concession rights assets and are stated at acquisition cost, except for certain assets which were written down to their net recoverable values and revalued assets, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Cost incurred to acquire toll road concession rights assets is depreciated when the assets have been completed and put into operation and/or based on Ministerial decree regarding toll road operation. Cost incurred to acquire concession rights assets is depreciated over the period of the concession rights using the straight-line method.

Concession rights granted to the Company and its subsidiary are transferrable with approval from Government. These concession right assets will be transferred to the Government at the end of concession period and at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the balance sheet of the Company and its subsidiary if the toll road is transferred to another party or the Government has changed the status of the toll road to non-toll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of toll road is recognized in the consolidated statement of income.

Sebelum tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan masa hak pengusahaan jalan tol sebagai berikut:

Tahun dan bulan/
Years and months

Ruas Cawang - Tanjung Priok dan Jakarta Interchange II B	30
Ruas Tanjung Priok - Ancol Timur	28 dan/and 2
Ruas Ancol Timur - Jembatan Tiga	27 dan/and 6
Rampa Kemayoran	20 dan/and 1

Cawang - Tanjung Priok section and Jakarta Interchange II B
Tanjung Priok - Ancol Timur section
Ancol Timur - Jembatan Tiga section
Kemayoran ramp

Sejak tahun 2005, penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung hingga 31 Maret 2025.

Effective 2005, the depreciation of toll road concession rights is computed up to March 31, 2025.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Penyusutan hak pengusahaan jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi jalan tol hingga 21 Mei 2040.

On April 27, 2008, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, toll road in Surabaya, has started its commercial operations. The depreciation of the toll road concession rights is computed over the period of the toll road concession rights until May 21, 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or to service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset Dalam Penyelesaian

Projects in Progress

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Project in progress is stated at cost and presented as part of property and equipment. The accumulated costs are reclassified to the appropriate property and equipment account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Costs incurred during the construction of roads and other facilities are capitalized as project in progress. The accumulated costs are reclassified to toll road concession rights upon completion of the project.

Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Property and Equipment other than Toll Road Concession Rights

Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Property and equipment other than toll road concession rights, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan aset tetap selain hak perusahaan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment other than toll road concession rights is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan dan pengembangan tanah	20	Buildings and land improvements
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	5	Machinery and equipment
Inventaris kantor	5	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

l. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

l. Impairment of Assets

When the carrying amount of an assets exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

m. Beban Tangguhan

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol dengan masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sebagai berikut:

m. Deferred Costs

Costs incurred in relation to toll road operations that have benefits of more than one year are deferred and are amortized over the useful life using the straight-line method as follows:

	Tahun/ Years	
Biaya pengerasan jalan	3 - 5	Scrapping, filling and compaction
Biaya sambungan gelagar	3	Expansion joint

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

o. Kuasi-reorganisasi

Aset dan kewajiban dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan kewajiban tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban" sebagai bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss, unless they are directly attributable to qualifying assets, in which case they are capitalized in accordance with the accounting policy on borrowing costs. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Quasi-reorganization

Assets and liabilities are revalued at their fair values at quasi-reorganization date. The difference between the fair values of assets and liabilities and their book values is offset against the deficit and the remaining balance is presented as "Excess of Net Increment in Value of Net Assets Over Liabilities" under the equity section of the consolidated balance sheets.

p. Biaya Pinjaman

Biaya (termasuk bunga, amortisasi diskonto atau premium, amortisasi biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman dan selisih kurs) yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol, dikapitalisasi sebagai bagian dari pekerjaan dalam pelaksanaan selama periode pembangunan. Sebaliknya biaya dibebankan ke operasi pada saat terjadinya.

q. Biaya Emisi Hutang

Biaya emisi hutang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan setelah dikurang bagian PT Jasa Marga (Persero).

p. Borrowing Costs

Costs (including interest, amortization of discount or premium, amortization of costs related to acquisition of loan or debt and foreign exchange differences to the extent they are regarded as adjustment of interest cost) incurred on borrowings used to finance the construction of toll roads are capitalized during the construction period as part of property and equipment. Otherwise, borrowing costs are charged to operations as incurred.

q. Debt Issuance Costs

Debt issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds/debt to determine the net proceeds. Difference between the net proceeds and face values represents discounts or premiums, which are amortized using the straight-line method over the term of the bonds.

r. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

s. Revenue and Expense Recognition

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized upon the sale of the toll ticket. The Company's revenue is net of the share of PT Jasa Marga (Persero).

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

Semua biaya langsung yang berhubungan dengan restrukturisasi hutang bermasalah yang terkait dengan modifikasi pinjaman dikurangkan dengan keuntungan restrukturisasi atau diakui sebagai beban periode berjalan jika tidak ada keuntungan restrukturisasi yang diakui.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Troubled Debt Restructuring

The excess of the carrying amount of the loan and related accounts over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms is recognized immediately as restructuring gain. After the restructuring, all cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

If the carrying amount of the loan is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring involving only modification of terms, no gain or loss is recognized. The effect of such restructuring is accounted for respectively from the time of restructuring. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

All direct cost incurred in relation to a troubled-debt restructuring involving only a modification of terms is deducted in measuring gain on restructuring or included in expense for the period if no gain on restructuring is recognized.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

v. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting principles adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company's reporting segment information is based on geographical segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expense are also allocated to those segments.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2009 Rp	2008 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.485.720.349	1.514.285.019	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
US\$ 8.238 pada tahun 2009 dan 2008	77.437.200	90.206.100	US\$ 8,238 in 2009 and 2008
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	33.490.000	38.035.000	Singapore Dollar (Sin\$ 5,000)
	<u>1.596.647.549</u>	<u>1.642.526.119</u>	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.834.091.250	34.952.676.752	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Jabar Banten	13.180.084.332	3.956.219.421	PT Bank Jabar Banten
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.046.813.318	2.761.279.400	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.874.732.890	549.130.709	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	534.053.007	7.026.287.989	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	54.397.533	713.419.309	PT Bank Mega Tbk
Bank DBS Indonesia	642.301	678.301	Bank DBS Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	-	7.331.971	PT Bank Bukopin Tbk
	<u>29.524.814.631</u>	<u>49.967.023.852</u>	
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 83.776 pada tahun 2009 dan Eur 85.159 pada tahun 2008)	1.131.790.110	1.314.173.379	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 83,776 in 2009 and Eur 85,159 in 2008)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 2.014 pada tahun 2009 dan US\$ 6.084 pada tahun 2008)	18.930.230	66.622.756	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 2,014 in 2009 and US\$ 6,084 in 2008)
Jumlah Bank	<u>30.675.534.971</u>	<u>51.347.819.987</u>	Total Cash in Banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Jabar Banten	39.000.000.000	8.000.000.000	PT Bank Jabar Banten
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.500.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Tbk	10.000.000.000	-	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	16.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	1.500.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	<u>64.500.000.000</u>	<u>25.500.000.000</u>	Total Time Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>96.772.182.520</u>	<u>78.490.346.106</u>	Total cash and cash equivalents
Tingkat suku bunga deposito berjangka			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	7% - 11%	8,25% - 13%	Rupiah

5. INVESTASI JANGKA PENDEK - BERSIH

	2009 Rp	2008 Rp
Pengelola Dana		
Abacus Capital Cayman Limited	81.975.854.178	-
Tersedia untuk dijual		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
Niaga Pendapatan Tetap B	6.890.114	6.890.114
Jumlah	33.996.857	33.996.857
Kenaikan (penurunan) nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	5.073.119	(218.842)
Trimegah Dana Stabil	1.054.646	2.235.687
Niaga Pendapatan Tetap B	1.779.315	3.119.399
Jumlah	7.907.080	5.136.244
Nilai Wajar	41.903.937	39.133.101
Jumlah	82.017.758.115	39.133.101

Perusahaan menempatkan dana berdasarkan kontrak manajemen investasi untuk ditempatkan pada instrumen investasi tertentu sesuai dengan permintaan Perusahaan. Investasi ini dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited.

Pada 29 Maret 2010, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi pada Abacus (Catatan 37d).

5. SHORT-TERM INVESTMENTS - NET

Fund Manager
Abacus Capital Cayman Limited

Available for sale
Mutual Funds:
Panin Dana Utama Plus
Trimegah Dana Stabil
Niaga Pendapatan Tetap B
Sub-total

Increase (decrease) in fair value:
Panin Dana Utama Plus
Trimegah Dana Stabil
Niaga Pendapatan Tetap B
Sub-total
Net asset value
Total

The Company placed its funds under investment management contract for the placement in certain investments instrument on the discretion of the Company. This investment is being managed by Abacus Capital Cayman Limited.

On 29 March 2010, the Company redeemed all its investment in Abacus (Note 37d).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2009 Rp	2008 Rp
<u>Aset lancar</u>		
Piutang Jamsostek	1.625.897.760	330.470.046
Piutang mantan direksi	575.471.720	2.129.617.067
Piutang sewa iklan (Catatan 35c)	404.962.200	-
Pinjaman karyawan	388.846.213	484.936.947
Estimasi klaim asuransi (Catatan 10)	312.500.000	10.422.369.467
Bunga masih harus diterima	253.447.792	33.392.645
Piutang koperasi	207.393.491	228.546.978
Piutang atas penjualan saham	-	160.000.000
Lain-lain	262.526.000	260.131.000
Jumlah	4.031.045.176	14.049.464.150
<u>Aset tidak lancar</u>		
Koperasi Citra Marga (KCM) (Catatan 37c)	6.826.429.920	6.995.701.305
Piutang mantan direktur anak perusahaan (Catatan 37a)	3.000.000.000	3.000.000.000
Piutang karyawan	-	221.061.000
Jumlah	9.826.429.920	10.216.762.305

6. OTHER RECEIVABLES

Current assets
Jamsostek receivable
Receivable from former directors
Rent revenues receivable (Note 35c)
Loan to employees
Estimated insurance claims (Note 10)
Interest receivable
Cooperative receivable
Receivable from sale of shares
Others
Total

Non-current assets
Koperasi Citra Marga (KCM)
(Note 37c)
Receivable from the subsidiary's
former director (Note 37a)
Loan to employees
Total

- a. Piutang kepada mantan direktur Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direktur untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti (Catatan 10).

- b. Piutang kepada koperasi Citra Marga (KCM)

Piutang KCM merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang kepada KCM dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan atas piutang ini (Catatan 37c).

- c. Piutang kepada Bambang Soeroso (mantan Direktur Perusahaan dan CMS) yang berasal dari penguasaan atas 3 lembar surat obligasi milik CMS senilai Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/pdt.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 4 Pebruari 2008, CMS telah mengajukan permohonan sita eksekusi dan pada tanggal 17 Maret 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan untuk melakukan sita eksekusi atas harta Bambang Soeroso yang terdiri dari:

- i. 1 bidang tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- ii. 1 bidang tanah dan bangunan yang dikenal dengan Gedung Satria di Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, CMS telah mengajukan permohonan Lelang Eksekusi atas 1 bidang tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan dan pada tanggal 6 April 2009, PN Jakarta Selatan telah mengeluarkan penetapan kembali yang isinya adalah untuk segera dilakukan eksekusi lelang/penjualan umum atas objek lelang.

Pada tanggal 9 Desember 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan harga limit lelang eksekusi tanah dan bangunan di Lebak Bulus, Jakarta Selatan sebesar Rp 7.968.000.000. Lelang eksekusi pertama ditetapkan tanggal 11 Pebruari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dilakukan penyisihan piutang ragu-ragu.

- a. Receivable from the Company's former directors represents mainly the option given to Directors either to return the office car assigned for their use or purchase it at the time of their resignation (Note 10).

- b. Receivable from Koperasi Citra Marga (KCM)

KCM receivable represents housing and other loans for employees, loan for purchase of Company shares, and receivable for use of advertising space.

Management believes that the receivable from KCM is fully collectible and no provision is required (Note 37c).

- c. Receivable from subsidiary's director represents receivable from Bambang Soeroso, a former director of CMS, arising from possession of 3 of bond certificates owned by CMS with a value of Rp 3 billion. Based on the official copy of South Jakarta District Court verdict in civil case No. 1808/Pdt.G/2006/PN.Jak-Sel dated July 18, 2007, an amicable settlement has been reached, whereby Bambang Soeroso is obliged to surrender to CMS other bonds with the same value (3 billion rupiah) no later than 90 (ninety) working days from the signing of the agreement.

On February 4, 2008, CMS requested to execute attachment and, on March 17, 2008, the South Jakarta District Court approved CMS's request to execute seizure of the assets of Bambang Soeroso which consist of:

- i. A plot of land and the building thereon, at Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- ii. A plot of land and the building thereon, known as Gedung Satria, at Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

On October 23, 2008, CMS filed a request for Foreclosure Sale of the plot of land and the building thereon at Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan, and on April 6, 2009, the South Jakarta District Court issued a reconfirmation decision, the content of which was to immediately perform the foreclosure sale/ auction.

On December 9, 2009, the South Jakarta District Court has determined that the minimum price for the foreclosure sale of land and the building in Lebak Bulus, Jakarta Selatan shall be Rp 7,968,000,000. The first foreclosure sale will be held on February 11, 2010.

Management believes that such accounts receivable is collectible thus no allowance for doubtful account was provided.

7. BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2009	2008
	Rp	Rp
Asuransi	1.014.670.676	1.360.374.129
Sewa gedung kantor	150.166.673	164.852.319
Bunga dibayar dimuka atas hutang pembelian peralatan tol (Catatan 19)	123.249.575	-
Pajak penghasilan pasal 21	105.783.288	341.607.850
Tunjangan perumahan	55.720.557	191.467.055
Sewa deposit box	1.705.000	1.705.000
Tunjangan kendaraan karyawan - bagian lancar	-	128.414.744
Jumlah	<u>1.451.295.769</u>	<u>2.188.421.097</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 10).

Pajak dibayar di muka – PPh pasal 21 merupakan lebih bayar pajak atas pembayaran pajak penghasilan pasal 21 masing-masing untuk masa pajak 2009 dari CMS dan 2008 dari CW.

Tunjangan kendaraan merupakan tunjangan yang diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan tertentu untuk pembelian kendaraan. Perusahaan menanggung sebesar 35% dari harga pembelian kendaraan karyawan dan diamortisasi selama 5 tahun, sedangkan 65% dari harga pembelian kendaraan dicicil selama 5 tahun melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, bagian jangka panjang dari tunjangan kendaraan masing-masing sebesar nihil dan Rp 83.879.730.

7. PREPAID EXPENSES AND PREPAID TAXES

Insurance
Prepaid office rent
Prepaid interest on liability for purchase toll equipment (Note 19)
Prepaid tax article 21
Housing allowance
Deposit box rental
Vehicles allowance - current portion
Total

Prepaid insurance pertains to payment of insurance premiums covering employees' health insurance, civil engineering completed risk (CECR), public liability, money in premises, cash in transit insurance, motor vehicle, property all risk, earth quake, group personal accident, and business guard for directors and officers (Note 10).

Prepaid tax article 21 is an overpayment for the fiscal year 2009 of CMS and 2008 of CW.

The Company provides allowance to certain employees for the acquisition of vehicles. The Company bears 35% of the cost of the vehicles, which is amortized over five years and the remaining 65% is recognized as employee loan, which is paid through deduction from monthly salary over five years. As of December 31, 2009 and 2008, the long-term portion of the vehicle allowance amounted to nil and Rp 83,879,730, respectively.

8. ASET LANCAR LAINNYA

	2009	2008
	Rp	Rp
Uang muka pembelian kendaraan	534.321.000	-
Uang muka konsultan rencana teknik	405.813.300	205.813.300
Operasional pembebasan tanah	90.000.000	90.000.000
Jaminan sewa	58.000.000	130.298.400
Uang muka biaya operasional	10.322.000	-
Jumlah	<u>1.098.456.300</u>	<u>426.111.700</u>

8. OTHER CURRENT ASSETS

Purchase advances for vehicles
Advance to technical design consultant
Land clearing operation
Security deposit
Advance for operational expense
Total

9. PENYERTAAN SAHAM

9. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	2009 Rp	2008 Rp	Equity Method
Biaya Perolehan				Cost of Investments:
Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)	21	-	54.270.839.212	Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000	PT Sari Bangun Persada (SBP)
PT Pradas Marga Persada (PMP) (dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000	PT Pradas Marga Persada (PMP) (a development stage company)
Jumlah		4.996.000.000	59.266.839.212	Total
Bagian Atas Akumulasi Rugi				Share in Accumulated Net
Bersih:				Losses
CMMTC		-	(54.270.839.212)	CMMTC
SBP		(4.900.000.000)	(1.291.615.020)	SBP
Jumlah		(4.900.000.000)	(55.562.454.232)	Total
Jumlah tercatat		96.000.000	3.704.384.980	Carrying amount
Metode Biaya				Cost Method
PT Jasa Sarana (JS)	15	11.625.000.000	11.625.000.000	PT Jasa Sarana (JS)
CMMTC	11	-	-	CMMTC
Jumlah		11.721.000.000	15.329.384.980	Total

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan Perusahaan asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol. Per 31 Desember 2009 dan 2008, CMMTC telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Peso 5,28 miliar atau ekuivalen Rp 1.076,06 miliar (tidak diaudit) dan Peso 7,39 miliar atau ekuivalen Rp 1.704,73 miliar (diaudit). Akumulasi rugi CMMTC diakui sampai sebesar biaya perolehannya.

Saham Perusahaan dalam CMMTC dijaminan kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai Collateral Agent. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari pemberi pinjaman.

Pada tanggal 6 Oktober 2009, CMMTC memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Philipina (SEC) sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan disetor. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari tambahan setoran modal dari pemegang saham lain yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan saham Perusahaan dari 21% menjadi 11%. (Catatan 34). Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2009, investasi pada CMMTC diklasifikasikan dengan metode biaya. Perusahaan mempunyai piutang kepada CMMTC sebesar Rp 456.793.593 yang telah disisihkan sepenuhnya tahun 2009 dan 2008 (Catatan 34).

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC, an associate located in Manila, Philippines, is engaged in toll road operations. As of December 31, 2009 and 2008, CMMTC has accumulated losses of Php 5.28 billion or equivalent to Rp 1,076.06 billion (unaudited) and Php 7.39 billion or equivalent to Rp 1,704.73 billion (audited), respectively. The accumulated losses in CMMTC were recognized only to the extent of the cost of the investment.

The Company's investment in shares of CMMTC is pledged as collateral for CMMTC's syndicated bank loan with Far East Bank and Trust Company (now Bank of the Philippine Islands) acting as collateral agent. The custody of the shares was later transferred to Philippine National Bank (PNB) at the request of the lender.

On October 6, 2009, CMMTC obtained approval from the Philippine Stock and Exchange Commission (SEC) regarding the increase in the authorized and paid-up capital stock. The increase in CMMTC's paid-up capital stock resulted from additional paid-up capital from other stockholders, which effectively reduced the Company's ownership interest from 21% to 11%. Hence, at December 31, 2009, the investment in CMMTC was classified under cost method. The Company has receivable amounting to Rp 456,793,593 from CMMTC, which has been fully provided for as of 2009 and 2008 (Note 34).

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP didirikan pada bulan Juni 2004, bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan GNI, pada SBP adalah sebesar 49%.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kegiatan operasional SBP dihentikan. SBP telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi rugi SBP diakui GNI sebesar biaya perolehannya.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, Perusahaan dan PT Pradas Depok mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 atau pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS adalah sebesar 15%.

Pada tanggal 5 April 2005, PT Jasa Marga (Persero) (JM) dan JS mengadakan Nota Kesepakatan dalam Pengusahaan Jalan Tol Bogor Ring Road. Dalam Nota Kesepahaman tersebut, JM akan menempatkan penyertaannya lebih besar atau sama dengan 51% saham pada JS yang akan bertanggung jawab terhadap pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road.

Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan menerima dividen tunai dari JS tersebut masing-masing sebesar Rp 50.183.779 dan Rp 47.616.774 dan dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP was established in June 2004, with activities comprising of regional development, contracting and general trading. GNI, a subsidiary, owns 49% equity ownership in SBP.

On December 31, 2009, operational activity of SBP has been discontinued. SBP has accumulated losses of Rp 4,721,279,808. The accumulated losses in SBP were recognized only to the extent of the cost of the investment.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

On December 24, 2004, the Company and PT Pradas Depok established PMP, whose scope of activities comprises the operation of toll road projects, investment, and provision of other toll road support services in accordance with prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations. On February 22, 2005, the Company paid its share, amounting to Rp 96,000,000, representing 40% ownership.

PT Jasa Sarana (JS)

On February 6, 2004, the Company, the Government of West Java Province, and PT Indecassociates Limited established JS, whose scope of activities comprises managing infrastructure in special areas and other facilities. The Company has 15% ownership in JS.

On April 5, 2005, PT Jasa Marga (Persero) (JM) and JS entered into Memorandum of Understanding (MOU) on the Bogor Ring Road toll road development. Under the MOU, JM will have at least 51% share in JS that will undertake the Bogor Ring Road toll development.

In 2009 and 2008, the Company received cash dividends from JS in the amount of Rp 50,183,779 and Rp 47,616,774, respectively, and were presented as other income.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklas/ Reclassifications	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At Cost:
Hak pengusahaan jalan tol						Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	2.638.504.584.293	2.434.013.847	-	1.924.140.000	2.642.862.738.140	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	-	44.934.748.399	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	-	21.940.213.190	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	2.705.379.545.882	2.434.013.847	-	1.924.140.000	2.709.737.699.729	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol						Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575	Land
Bangunan	28.570.039.774	682.855.126	-	-	29.252.894.900	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	7.039.665.492	2.835.547.146	-	-	9.875.212.638	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	17.320.557.134	2.147.060.200	3.113.800.000	-	16.353.817.334	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	36.604.144.303	1.129.739.830	-	-	37.733.884.133	Machinery and equipment
Inventaris kantor	3.066.001.911	141.353.940	-	-	3.207.355.851	Office equipment
Jumlah	136.727.363.189	6.936.556.242	3.113.800.000	-	140.550.119.431	Total
Proyek dalam pelaksanaan	78.303.383.350	9.150.899.964	-	-	87.454.283.314	Project in progress
Jumlah	2.920.410.292.421	18.521.470.053	3.113.800.000	1.924.140.000	2.937.742.102.474	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Hak pengusahaan jalan tol						Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	328.314.070.664	103.585.862.386	-	-	431.899.933.050	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	6.805.308.513	1.890.599.840	-	-	8.695.908.353	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.062.608.870	739.216.632	-	-	2.801.825.502	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	337.181.988.047	106.215.678.858	-	-	443.397.666.905	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol						Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	3.742.755.682	2.206.347.733	-	-	5.949.103.415	Land
Bangunan	6.968.583.829	1.446.791.797	-	-	8.415.375.626	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	2.984.762.079	1.547.127.273	-	-	4.531.889.352	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	5.910.071.133	3.315.288.850	1.936.156.663	-	7.289.203.320	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	30.364.998.693	2.006.641.654	-	-	32.371.640.347	Machinery and equipment
Inventaris kantor	1.831.674.364	414.977.335	-	-	2.246.651.699	Office equipment
Jumlah	51.802.845.780	10.937.174.642	1.936.156.663	-	60.803.863.759	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	388.984.833.827	117.152.853.500	1.936.156.663	-	504.201.530.664	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.531.425.458.594				2.433.540.571.810	Net Book Value

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA, Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008 AND FOR THE
YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklas/ Reclassifications	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At Cost:
Hak pengusahaan jalan tol						Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	1.304.843.100.000	19.994.493.003	19.994.493.003	1.333.661.484.293	2.638.504.584.293	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	27.337.500.000	-	-	17.597.248.399	44.934.748.399	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	7.136.413.780	-	-	14.803.799.410	21.940.213.190	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	1.339.317.013.780	19.994.493.003	19.994.493.003	1.366.062.532.102	2.705.379.545.882	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol						Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	13.436.500.000	-	-	30.690.454.575	44.126.954.575	Land
Bangunan	27.896.319.998	673.719.776	-	-	28.570.039.774	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	6.302.511.867	737.153.625	-	-	7.039.665.492	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	16.882.513.800	3.303.173.561	3.692.540.000	827.409.773	17.320.557.134	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	33.832.141.206	2.772.003.097	-	-	36.604.144.303	Machinery and equipment
Inventaris kantor	2.183.135.126	882.866.785	-	-	3.066.001.911	Office equipment
Jumlah	100.533.121.997	8.368.916.844	3.692.540.000	31.517.864.348	136.727.363.189	Total
Proyek dalam pelaksanaan	1.293.963.020.615	224.001.140.052	-	(1.439.660.777.317)	78.303.383.350	Project in progress
Jumlah	2.733.813.156.392	252.364.549.899	23.687.033.003	(42.080.380.867)	2.920.410.292.421	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Hak pengusahaan jalan tol						Toll road concession rights
Jalan dan jembatan	248.886.729.452	88.999.464.748	9.572.123.536	-	328.314.070.664	Toll road and bridges
Sarana pelengkap jalan tol	5.214.385.000	1.590.923.513	-	-	6.805.308.513	Toll facilities and equipment
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	1.361.204.842	701.404.028	-	-	2.062.608.870	Toll gates and supporting buildings
Jumlah	255.462.319.294	91.291.792.289	9.572.123.536	-	337.181.988.047	Total
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol						Property and equipment other than toll road concession rights
Tanah	2.687.300.000	1.055.455.682	-	-	3.742.755.682	Land
Bangunan	5.573.335.393	1.395.248.436	-	-	6.968.583.829	Buildings
Perlengkapan gedung dan jalan tol	1.705.822.703	1.278.939.376	-	-	2.984.762.079	Toll road fixtures and equipment
Kendaraan dan alat berat	3.747.933.260	3.252.295.203	1.090.157.330	-	5.910.071.133	Vehicles and heavy equipment
Mesin dan peralatan	28.493.493.730	1.871.504.963	-	-	30.364.998.693	Machinery and equipment
Inventaris kantor	1.451.555.714	380.118.650	-	-	1.831.674.364	Office equipment
Jumlah	43.659.440.800	9.233.562.310	1.090.157.330	-	51.802.845.780	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	299.121.760.094	100.525.354.599	10.662.280.866	-	388.984.833.827	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.434.691.396.298				2.531.425.458.594	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak ketiga dan mantan Komisaris dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat.

Pada tanggal 27 April 2008, CMS telah memulai operasi jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda di Surabaya. Aset dalam penyelesaian sebesar Rp 1.408.142.912.969 telah direklasifikasi ke akun aset tetap jalan tol yang bersangkutan dan properti investasi (Catatan 13).

Disposal of property and equipment represents the sale of the Company and its subsidiaries' vehicles to third party and the Company's former Commissioners and Directors when they exercise the option to buy upon resignation.

On April 27, 2008, CMS has started its commercial operations at the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road in Surabaya. Project in progress amounting to Rp 1,408,142,912,969 were reclassified to appropriate property and equipment account under toll road concession rights and property and investment property (Note 13).

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	2009 Rp
Beban jasa tol (Catatan 26a)	109.363.576.990
Beban umum dan administrasi (Catatan 26b)	7.789.276.510
Jumlah	<u>117.152.853.500</u>

Depreciation expense of property and equipment was allocated as follows:

	2008 Rp
	94.146.700.860
	6.378.653.739
	<u>100.525.354.599</u>

Toll service expenses (Note 26a)
General and administrative expenses
(Note 26b)
Total

Perusahaan dan CMS telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Parolamas tahun 2009 dan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2008 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.443.631.584.015 dan Rp 3.427.341.234.015 (Catatan 7).

The Company and CMS insured all their properties and equipment against fire and other risks with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Parolamas in 2009 and PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter and others in 2008, for the insured amount of Rp 3,443,631,584,015 and Rp 3,427,341,234,015, respectively (Note 7).

Pada tahun 2007 terjadi dua kebakaran jalan tol yaitu jalan tol Pluit Km 24 + 800 pada tanggal 22 Mei 2007 dan jalan tol Jembatan Tiga Km 24 + 200 tanggal 7 Agustus 2007. Biaya-biaya yang terjadi untuk perbaikan jalan tol sebesar Rp 19.994.493.003 dikapitalisasi sedangkan biaya-biaya untuk pembersihan area sebesar Rp 18.500.000.000 dikapitalisasi dan diakui sebagai biaya pasca kebakaran pada aset lainnya (Catatan 12 dan 35f).

In 2007, there were two (2) toll road fires, one (1) at Pluit toll road km 24 + 800 on May 22, 2007 and two (2) at Jembatan Tiga toll road km 24 + 200 on August 7, 2007. The costs incurred to restore the toll road amounting to Rp 19,994,493,003 were capitalized, while costs incurred for clearing the area affected by fire and the rest of toll roads amounting to Rp 18,500,000,000 were recorded as cost of post-fire management under other assets (Notes 12 and 35f).

Atas peristiwa kebakaran tersebut, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi sebesar Rp 19.863.216.748 kepada konsorsium perusahaan asurans, yang terdiri dari PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa dan PT Citra International Underwriter. Pada tahun 2008, Perusahaan mengajukan klaim asuransi dan mencatat estimasi klaim asuransi hanya sebesar penambahan nilai tercatat jalan tol akibat kebakaran sebesar Rp 10.422.369.467. Pada tahun 2009, realisasi atas klaim asuransi adalah sebesar Rp 2.500.000.000 sehingga Perusahaan mengakui kerugian atas klaim asuransi sebesar Rp 7.922.369.467.

For these fire incidents, the Company has filed insurance claims amounting to Rp 19,863,216,748 from the consortium of insurance companies, which consists of PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Bosowa and PT Citra International Underwriter. In 2008, the Company filed an insurance claim but recorded estimated insurance claims only to the extent of the net book value of toll road affected by fire amounting to Rp 10,422,369,467. In 2009, the insurance claims approved amounted to Rp 2,500,000,000, hence the Company recognized the loss on insurance claims of Rp 7,922,369,467 in the consolidated statements of income.

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), perusahaan jasa penilaian terdaftar, untuk melakukan penilaian (valuasi) aset tetap Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

In connection with its quasi-reorganization on December 31, 2003, the Company engaged PT Seruling Bambu Kuning (SBK), a registered appraisal company, to appraise the Company's property and equipment using the market data approach and cost approach methodologies.

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

Based on SBK's Valuation Report, the market value of property and equipment of the Company and their corresponding increment in value as of December 31, 2003, are as follows:

	Nilai pasar/ <i>Market value</i>	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Kenaikan nilai/ <i>Increment in value</i>	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Tetap</u>				<u>Property and Equipment</u>
Hak pengusahaan jalan tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568	Toll road concession rights
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol	82.656.186.219	62.537.340.992	20.118.845.227	Property and equipment other than toll road concession rights
Jumlah	<u>1.421.973.199.999</u>	<u>830.123.488.204</u>	<u>591.849.711.795</u>	Total

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 June 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

On June 24, 2004, the Company received approval for the revaluation of toll road concession right fixed assets through Director General of Taxation Decision Letter No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 dated June 24, 2004 regarding "Approval for Revaluation of the Company's Assets for Tax Purposes". Based on that decision, the market value of the toll road concession rights fixed assets is Rp 1,339,317,013,780.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 sedang dalam perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara (Catatan 35h).

Land and building with HGB No. 1493/Gunung Sahari Selatan with carrying amount of Rp 16,087,200,000 has a pending litigation filed with the Jakarta State High Administrative Court (Note 35h).

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 20).

Toll road concession right in CMS is used as collateral for bank loans (Note 20).

11. BEBAN TANGGUHAN – BERSIH

11. DEFERRED COSTS - NET

	2009 Rp	2008 Rp	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Acquisition costs</u>
Biaya pengerasan jalan	83.692.848.565	70.022.281.255	Scrapping, filling and compaction
Biaya sambungan gelagar	44.436.610.331	38.527.692.142	Expansion joint
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000	Landrights
Lain-lain	1.101.284.653	178.892.750	Others
Jumlah	<u>130.859.220.549</u>	<u>110.357.343.147</u>	Total
Akumulasi amortisasi	<u>(83.812.184.292)</u>	<u>(61.626.454.593)</u>	Accumulated amortization
Jumlah - bersih	<u>47.047.036.257</u>	<u>48.730.888.554</u>	Net

Amortisasi beban tangguhan pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 22.185.729.699 dan Rp 17.630.617.894.

The amortization of deferred costs in 2009 and 2008 amounted to Rp 22,185,729,699 and Rp 17,630,617,894, respectively.

12. ASET LAIN-LAIN

	2009	
	Rp	
Rekening bank dibatasi penggunaannya (Escrow accounts)		
PT Bank Mega Tbk	3.960.897.988	
PT Bank Central Asia Tbk	3.521.289.570	
Rekening operasional		
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	
Biaya penanganan pasca kebakaran jalan tol	18.500.000.000	
Jumlah	43.466.137.558	

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan (Catatan 20) dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika hutang bank CMS lunas, BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega, CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 20).

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 15.483.950.000 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Antasari-Depok-Bogor. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 7% per tahun.

12. OTHER ASSETS

	2008	
	Rp	
Restricted cash in banks (Escrow accounts)		
PT Bank Mega Tbk	-	
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Operational accounts		
PT Bank Mega Tbk	-	
PT Bank Central Asia Tbk	-	
Time deposits		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.483.950.000	
Cost of toll road post-fire management	18.500.000.000	
Total	33.983.950.000	

Restricted cash in banks

In relation with CMS's debt restructuring agreement (Note 20), the escrow account management agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) requires CMS to put all toll receipts in the joint escrow account maintained with Bank Mega. CMS gives specific irrevocable authority to Bank Mega as collecting agent to manage the joint escrow accounts. Collecting agent will transfer 50% of the fund in the joint escrow account to the BCA and Bank Mega escrow accounts. The cash in the joint escrow account can only be used by the collecting agent based on specific rights given to it. BCA and Bank Mega will transfer all of the remaining funds in escrow accounts to CMS's operational accounts upon full payment of CMS's bank loans due to these banks.

In accordance with the escrow account management agreement with BCA and Bank Mega, CMS is required to maintain a minimum balance in its operational accounts of Rp 1,000,000,000 each. In the event that the balance in these accounts falls below the required minimum amount, the Company must deposit additional funds to cover the shortfall (Note 20).

Time deposits - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Time deposits amounting to Rp 15,483,950,000 represent time deposits of CW with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which are restricted pursuant to the Antasari-Depok-Bogor Toll Road Operation Agreement. These time deposits earn 7% interest per annum.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 4 Maret 2010 sampai dengan 11 Juni 2010.

On March 4, 2010, the maturity date of the bank guarantee was extended to June 11, 2010.

Biaya penanganan pasca kebakaran jalan tol

Biaya penanganan pasca kebakaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka penertiban kolong tol sesuai Berita Acara Kesepakatan Biaya Penertiban Kolong Tol antara Perusahaan, Departemen Pekerjaan Umum dan Pemerintah DKI Jakarta Utara tanggal 12 September 2007 dan biaya perbaikan konstruksi segmen jalan tol yang terbakar. Jumlah biaya penanganan pasca kebakaran pada tahun 2008 sebesar Rp 18.500.000.000 (Catatan 12).

Biaya-biaya tersebut dicatat sebagai aset lainnya sehubungan dengan belum selesainya dan kompensasi dari Pemerintah atas tambahan hak pengusahaan jalan tol (Catatan 35f).

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	2009 dan/ and 2008	
	Rp	
PT Bank Yama	77.500.000.000	PT Bank Yama
PT Bank Andromeda	32.245.900.000	PT Bank Andromeda
Jumlah	109.745.900.000	Total
Penyisihan kemungkinan kerugian	(109.745.900.000)	Allowance for possible losses
Jumlah tercatat	-	Carrying amount

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka pada PT Bank Yama (YAMA) telah berstatus "Diblokir" sejak tahun 1998 dan seluruhnya telah disisihkan untuk kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Cost of toll road post-fire management

Cost of post-fire management represents costs incurred by the Company on clearing and fencing of the area under the toll road as documented in the Minutes of Agreement between the Company, the Department of Public Works and the local government of DKI North Jakarta dated September 12, 2007 and repair costs for the toll road segment affected by the fire. Total cost of post-fire management in 2008 amounted to Rp 18,500,000,000 (Note 12).

The cost is recorded under other assets due to pending compensation from the Government in the form of additional toll road concession rights (Note 35f).

Time deposits in frozen bank and under liquidation

The Company has time deposit in frozen bank and under liquidation as follows:

Time deposits - PT Bank Yama (YAMA)

Time deposits in PT Bank Yama (YAMA) were classified as "blocked" since 1998 and were fully provided for possible losses.

On February 24, 2004, the Company filed a lawsuit with the South Jakarta District Court against IBRA, the provisional management team of YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance for the recovery of the Company's time deposits, the associated interest, and current account balance in Bank Yama amounting to Rp 77.5 billion, Rp 1,343,577,534 and Rp 76,089,246, respectively.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 November 2004 dan 5 November 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 November 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2009, kasus tersebut masih dalam proses atau tahap Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung R.I.

In its Decision No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel dated September 29, 2004, the South Jakarta District Court ruled, among other matters, as follows:

- 1) IBRA, the provisional management team of Bank YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance breached the law.
- 2) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay to the Company the following:
 - Time deposits of Rp 77.5 billion and the corresponding interest of Rp 1,343,577,534.
 - Bank current account balance amounting to Rp 76,089,246.
- 3) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay the Company monthly penalty of 2% on the amount due to the Company, calculated from the date when YAMA's operation was suspended.

The Government of the Republic of Indonesia c.q. the Minister of Finance and IBRA separately appealed to the DKI Jakarta Superior Court on all decisions of the South Jakarta District Court on November 4, 2004 and November 5, 2004, respectively.

On June 1, 2005, in its Decision No. 128/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the Decision of the South Jakarta District Court.

On January 26, 2006, IBRA and the Government of Indonesia c.q. Minister of Finance appealed the decision of the DKI Jakarta Superior Court to the Supreme Court. On November 23, 2006, the Supreme Court issued Decision Letter No. 1616/k/Pdt/2006 rejecting the application for the appeal.

On July 23, 2007, IBRA filed a request for Judicial Review of Supreme Court decision No. 1616K/Pdt/2006 dated November 23, 2006. On September 3, 2007, the Company submitted its counter brief on the Judicial Review requested by IBRA.

As of December 31, 2009, the case is still in the Judicial Review process at the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 November 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Desember 2009, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

Time deposits - PT Bank Andromeda (BA)

In 1999, Bank Indonesia declared that the Government of the Republic Indonesia does not guarantee customer funds that are placed in foreign banks, Bank Perkreditan Rakyat and commercial banks whose business permits were revoked before January 27, 1998. The liquidation of BA was announced on November 1, 1997. Time deposits in BA were fully provided for possible losses.

As of December 31, 2009, there has been no further payment from the BA liquidator team.

13. PROPERTI INVESTASI

	2009
	Rp
Diluar ROW	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094
Jumlah	<u>45.757.442.961</u>

Tanah yang telah dibebaskan, tetapi diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda adalah seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 42.080.380.867. Semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 10).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru – Tanjung Perak di Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru-Tanjung Perak pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan nilai objek pajak masing-masing bidang tanah.

13. INVESTMENT PROPERTY

	2008	
	Rp	
Outside Right of Way (ROW)	42.080.380.867	
Stage II and III	5.601.202.094	
Total	<u>47.681.582.961</u>	

Land acquired located outside the ROW of the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road project has an area of 293,832 square meters and acquisition cost of Rp 42,080,380,867. All of the land titles are still under the name of the former owners (Note 10).

Several parcels of land with area of 85,734 square meters and acquisition cost of Rp 5,601,202,094 was intended for construction of stages II and III of the Waru – Tanjung Perak Toll Road Project in Surabaya. Since the proposed construction of stages II and III of the toll road has been cancelled, the above land is recorded under investment property.

The estimated fair value of the investment properties land for stage II and III Simpang Susun Waru-Tanjung Perak toll road project as of December 31, 2009 and 2008 and based on the market value of each parcel of land amounted to Rp 88,370,104,000, respectively.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2009
	Rp
Biaya bunga dan denda	13.205.252.545
Biaya gaji dan kesejahteraan karyawan	7.310.000.000
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000
Lain-lain	836.130.977
Jumlah	<u>21.741.383.522</u>

Biaya bunga dan denda merupakan bunga pinjaman dan denda keterlambatan pembayaran kepada Bank Mega dan BCA serta bunga Obligasi III (Catatan 18).

14. ACCRUED EXPENSES

	2008
	Rp
Interest and penalty	25.016.121.130
Salaries and employees' benefits	4.439.000.000
Small change fund	390.000.000
Others	121.402.239
Total	<u>29.966.523.369</u>

Accrued interest and penalty pertains to accrued interest and late payment penalties on loans from Bank Mega and BCA, and accrued interest on series III bonds (Note 18).

15. HUTANG PAJAK

	2009
	Rp
Pajak kini (Catatan 30)	
Perusahaan	5.920.521.870
Anak perusahaan	17.541.173
Pajak penghasilan	
Pasal 21	3.009.737.019
Pasal 23 dan 26	996.180.637
Pasal 25	5.224.095.414
Pasal 4 (2)	48.639.891
Pajak pertambahan nilai	96.276.000
Jumlah	<u>15.312.992.004</u>

15. TAXES PAYABLE

	2008
	Rp
Current income tax (Note 30)	
Company	7.374.114.996
Subsidiary	-
Income taxes	
Article 21	4.208.500.745
Article 23 and 26	606.922.882
Article 25	4.687.647.065
Article 4 (2)	171.796.531
Value added tax	-
Total	<u>17.048.982.219</u>

16. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

	2009
	Rp
Pendapatan sewa tempat untuk iklan	1.710.302.400
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(1.710.302.400)</u>
Lebih dari satu tahun	<u>-</u>

16. UNEARNED RENT

	2008
	Rp
Unearned rental income from advertising space	3.961.619.669
Current portion for one year and below	<u>(3.191.619.669)</u>
More than one year	<u>770.000.000</u>

17. HUTANG KONTRAKTOR

	2009	2008
	Rp	Rp
PT Utama Karya	14.625.755.007	16.250.061.441
PT Waskita Karya	11.680.751.009	17.264.031.994
PT Wijaya Karya	10.484.469.030	11.035.628.093
PT Marga Maju Mapan	5.053.270.908	7.299.522.797
PT Semanggi Arta Persada	2.294.050.162	-
PT Module Intracs Yasatama	1.780.030.396	110.245.902
PT Siantar Tara Sejati	954.591.840	-
PT Bagus Pedriansyah	900.000.000	-
PT Yudi Diana Lestari	759.472.818	-
PT Mitra Inti Solusindo	565.329.376	-
PT Pearl Rubber Mandiri	285.118.947	4.632.236.437
PT Yasa Patria Perkasa	-	1.687.050.000
PT Sarana Margabhakti Utama	-	1.370.157.758
PT Rahardja Purnama Santosa	-	739.317.178
PT Sarana Marga Bhakti Utama	-	616.065.802
PT Putra Galindo	-	610.529.310
PT Mudamitra Indonesia	-	567.899.395
PT Sarana Raya Cipta	-	547.772.790
Oscaroscar	-	545.352.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	7.653.710.917	6.760.406.503
Jumlah	57.036.550.410	70.036.277.900
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(27.498.120.227)	(70.036.277.900)
Jangka Panjang - Bersih	29.538.430.183	-

Dalam akun ini termasuk hutang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 3.345.182.097 dan Rp 8.329.802.035 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Pada tahun 2009, CMS menandatangani perjanjian penyelesaian kewajiban dengan para kontraktor sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 16 April 2009, CMS telah menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan bulanan, dimana selisih sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan milik warga, akan menjadi beban PT Waskita Karya dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor. Pengurangan hutang kepada PT Waskita Karya sebesar Rp 4.373.535.763 dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

17. PAYABLE TO CONTRACTORS

PT Utama Karya	16.250.061.441
PT Waskita Karya	17.264.031.994
PT Wijaya Karya	11.035.628.093
PT Marga Maju Mapan	7.299.522.797
PT Semanggi Arta Persada	-
PT Module Intracs Yasatama	110.245.902
PT Siantar Tara Sejati	-
PT Bagus Pedriansyah	-
PT Yudi Diana Lestari	-
PT Mitra Inti Solusindo	-
PT Pearl Rubber Mandiri	4.632.236.437
PT Yasa Patria Perkasa	1.687.050.000
PT Sarana Margabhakti Utama	1.370.157.758
PT Rahardja Purnama Santosa	739.317.178
PT Sarana Marga Bhakti Utama	616.065.802
PT Putra Galindo	610.529.310
PT Mudamitra Indonesia	567.899.395
PT Sarana Raya Cipta	547.772.790
Oscaroscar	545.352.500

Others (each below Rp 500 million)

Total

Current maturity

Long Term - Net

This account includes the Company's retention payable to contractors with retention period of less than one year amounting to Rp 3,345,182,097 and Rp 8,329,802,035 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

In 2009, CMS entered into settlement agreement of its liabilities with certain contractors as follows:

- a) On April 16, 2009, CMS entered into a memorandum of settlement of the monthly certificate calculation wherein the discrepancy of Rp 4,373,535,763 resulting from a crack in a public building will be for the account of PT Waskita Karya and PT Adhi Karya as its sub contractor. The reduction in CMS's liability to PT Waskita Karya amounting to Rp 4,373,535,763 is recorded in 2009 as part of other income in the consolidated income statements.

- b) CMS menandatangani perjanjian penyelesaian kewajiban dengan PT Utama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas hutang retensi sebagai berikut:

Kontraktor/ Contractor	Saldo Hutang	Skedul Pembayaran - Persentase dari saldo hutang per /						Jumlah/ Total
	Retensi/ Outstanding	Payment Schedule - Percentage of Outstanding Balance as of						
	Retention Payable	2009		2010		2011		
	Rp	30 Oktober/ October 30,	20 Nopember/ November 20	20 Desember/ December 20	30 Maret/ March 30	30 Maret/ March 30	20 Desember/ December 20	
PT Utama Karya (Persero)	16.250.838.897	5%	-	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya (Persero)	11.036.283.189	5%	-	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya (Persero)	12.097.451.491	-	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Jumlah/ Total	39.384.573.577							

Selain itu, CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun atas saldo hutang sejak tanggal 31 Maret 2010.

Seluruh perjanjian penyelesaian kewajiban tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka CMS dikenakan denda 1/1000 per hari dari kewajiban yang jatuh tempo.

- b) CMS entered into settlement agreements with PT Utama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) and PT Waskita Karya (Persero) for the settlement of retention payables as follows:

In addition, CMS must pay penalty of 7% per annum of outstanding payable beginning March 31, 2010.

All the above settlement obligation agreements contain provision that if CMS fails or is late in paying the liabilities in accordance with the new schedule, CMS will be penalized with 1/1000 of the amounts due per day.

18. HUTANG OBLIGASI

	2009 Rp	2008 Rp	
Hutang pokok	100.000.000.000	200.000.000.000	Principal amount
Diskonto	(780.671.079)	(1.561.342.158)	Discount
Bersih	<u>99.219.328.921</u>	<u>198.438.657.842</u>	Net
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.000.000.000	100.000.000.000	Less current portion
Diskonto	(780.671.079)	(780.671.079)	Discount on principal amount
Bagian jangka pendek - Bersih	<u>99.219.328.921</u>	<u>99.219.328.921</u>	Net - Current portion
Bagian jangka panjang - Bersih	<u>-</u>	<u>99.219.328.921</u>	Net - Long term portion

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 Dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), nilai nominal sebesar Rp 306 miliar. Pembayaran bunga dilakukan setiap kwartal pada tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

On May 30, 2005, the Company issued "Citra Marga Nusaphala Persada III Year 2005 Bonds with Fixed Interest Rate (Bonds III), with nominal value of Rp 306 billion. Interest is payable quarterly every March 8, June 8, September 8 and December 8. The detail of Bonds III is as follows:

Seri/ Series	Tingkat bunga/ Interest rate %	Jangka waktu/ Term (tahun/year)	2009 Nilai nominal/ Nominal value Rp	2008 Nilai nominal/ Nominal value Rp
B	12,75	4	-	100.000.000.000
C	13,00	5	100.000.000.000	100.000.000.000
Jumlah/Total			100.000.000.000	200.000.000.000
Sisa diskonto/Discount balance			(780.671.079)	(1.561.342.158)
Jumlah bersih / Net			<u>99.219.328.921</u>	<u>198.438.657.842</u>

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) selaku Wali Amanat penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan amandemennya No. 14 dan No. 6, masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005.

Obligasi III tidak dijamin dengan kekayaan Perusahaan, baik bergerak maupun tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari, secara pari-passu tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai hak agunan atas kekayaan Perusahaan (bila ada).

Pada tanggal 12 Juni 2008, Perusahaan telah mengadakan RUPO dan para pemegang obligasi III menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyetujui atas penjelasan Perusahaan dan memberikan persetujuan atas tindakan Perusahaan untuk memberikan persetujuan kepada CMS, menjaminkan aset milik CMS kepada krediturnya.
- b) Menyetujui usulan Perusahaan untuk melakukan perubahan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan sesuai dengan Pasal 6 ayat 6.1 (a) huruf (i), sebagai berikut:
 1. Pembatasan untuk menjaminkan kekayaan Perusahaan dan/atau anak perusahaan, menjadi: Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan atau jumlah yang:
 - a. Telah diberikan sebelum ditandatangani perjanjian ini dengan ketentuan bahwa apabila aset tersebut telah dilepaskan maka aset tersebut tidak dapat lagi digunakan sebagai agunan;
 - b. Termasuk dalam agunan adalah (i) jaminan mengikuti tender, menjamin pembayaran bea masuk atau untuk pembayaran sewa, selama digunakan dalam operasi Perusahaan sehari-hari, (ii) agunan yang timbul karena keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, (iii) agunan pembiayaan perolehan aset melalui sewa pembiayaan dimana aset terkait akan menjadi obyek agunan untuk pembiayaan tersebut.

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) acted as Trustee for the issuance of these bonds under the Trusteeship Agreement No. 6 dated March 17, 2005 and its amendments No. 14 and No. 6 dated April 29, 2005 and May 12, 2005, respectively.

Bonds III are not collateralized by any assets of the Company, either moveable or fixed assets, either currently or in the future, pari-passu without preferential rights of other creditors, except for creditors that specifically have collateral rights on Company assets (if any).

On June 12, 2008, the Company held bonds III Bondholders meeting (RUPO) and the holders of the bonds III approved the following:

- a) Approved the Company's explanation and granted approval for the Company's action to permit CMS, to pledge the assets of CMS to its creditors.
- b) Approved the Company's proposal to amend the provisions in the Trusteeship Agreement in accordance with Article 6 paragraph 6.1 (a) letter (i) as follows:
 1. Restrictions to pledge the assets of the Company and/or its subsidiaries, as follows: To pledge and/or provide as collateral part or all of the Company's assets, either those already existing or those expected in the future, except for collateral or amounts that:
 - a. Have been provided before the signing of this agreement, with the provision that when such pledged assets have been released, such assets may no longer be used as collateral;
 - b. Included as collateral are (i) bonds required to participate in a tender, to guarantee payment of import duty or for lease payments, as long as they are used for the Company's day-to-day operations, (ii) collateral arising from a court verdict that has permanent and binding legal force, (iii) collateral to finance the acquisition of assets through business lease loan whereby said asset will be the collateral for the financing.

2. Menyetujui perubahan pasal 6 ayat 6.2 huruf (i) butir a tentang kewajiban Perusahaan untuk memelihara rasio EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) terhadap Debt Service menjadi sedikitnya 1,75:1.

- c) Perusahaan setuju untuk memberikan kompensasi sebesar 0,5% dari pokok obligasi terhutang yang dibayarkan dalam 2 tahap yaitu tanggal 5 Juli dan 8 September 2008.

Lembaga Pemeringkat obligasi III adalah Moody's Investor Service dan 8 September 2008 telah mengeluarkan pendapat atas peringkat hutang dengan peringkat A1.id negative outlook. Selanjutnya pada 9 Oktober 2009 telah diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan peringkat idBBB+ Stable Outlook (Triple B Plus; dengan - Implikasi Stabil).

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu; dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang saham.

Dalam hal Perusahaan tidak mampu untuk memenuhi batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian obligasi, para pemegang obligasi berhak untuk menyatakan pinjaman cidera janji dan meminta pembayaran seketika. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO). RUPO dapat diselenggarakan antara lain apabila diminta secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.

Berdasarkan RUPO yang dituangkan dalam akta No. 6 tanggal 3 September 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang obligasi memutuskan, antara lain:

- a. Menyetujui dan menegaskan serta mengesahkan perubahan ketentuan Pasal 3 ayat 3.7 huruf c Perjanjian Perwaliamanatan sehingga menjadi : "Wali Amanat dapat mengajukan permohonan berhenti kepada Emiten untuk kemudian diberitahukan kepada RUPO dengan menyebutkan alasan-alasannya secara tertulis permohonan berhenti itu harus diajukan selambat-lambatnya satu bulan sebelumnya. Wali Amanat berhenti bertugas selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan setelah (i) permohonan berhenti dan pertanggungjawabannya diterima baik oleh Emiten, (ii) permohonan berhenti tersebut diterima baik oleh RUPO, serta (iii) Wali Amanat pengganti yang ditunjuk oleh Emiten berdasarkan keputusan RUPO mulai melaksanakan tugasnya. Biaya penyelenggaraan RUPO merupakan beban Wali Amanat, kecuali Emiten secara tertulis menentukan lain".

2. Approved the amendment of article 6 paragraph 6.2 letter (i) point a regarding the Company's responsibility to maintain the ratio of EBITDA (Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization) to Debt Service at at least 1.75:1.

- c) The Company agreed to pay compensation of 0.5% of the bond principal payable, which will be paid in two stages, on July 5, 2008 and September 8, 2008.

The rating agency for the III Bonds is Moody's Investor Service, and on September 8, 2008, they issued a credit rating of A1.id negative outlook. Subsequently on October 9, 2009, the credit rating is upgraded to idBBB+ Stable Outlook which is issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

During the period of the bonds, among others, the Company is obligated to maintain certain financial ratios and notify in writing to Trustees for any dividend, charter change, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors and Shareholders.

In the event of the Company's inability to comply with the restrictions as set forth in the bond agreement, the bondholders have the right to declare the loan in default and ask for immediate payment of the outstanding amount. Notice from the trustee for an event of default may be issued after it has received approval from a General Meeting of Bondholders (RUPO). RUPO can be held, among others, if requested in writing by the holders of bonds that represent at least 20% of the principal amount of bonds.

Based on RUPO as stated in Notarial Deed No. 6 dated September 30, 2009 of Fathiah Helmi, S.H., the bondholders decided, among other matters, the following:

- a. Approved, confirmed and ratified the revision of the provisions of Article 3 paragraph 3.7 letter c of the Trusteeship Agreement to read as follows: "The trustee may submit a resignation request to the Issuer by explaining the reasons in writing one month beforehand, which shall then be conveyed to the RUPO. The Trustee shall cease serving as Trustee under the Trusteeship Agreement after (i) the Trustee's request to resign and its accountability have been accepted by the Issuer, (ii) the request has been accepted by the RUPO, and (iii) the replacement Trustee designated by the Issuer based on a decision of the RUPO has started serving in that position. The costs incurred for conducting said RUPO will be charged to the Trustee, unless the Issuer determines otherwise in writing".

- b. Menyetujui pengunduran diri Bank Mega selaku Wali Amanat dan mengesahkan segala tindakan Bank Mega selaku Wali Amanat terkait dengan pengunduran diri tersebut.
- c. Menerima pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Bank Mega selaku Wali Amanat Obligasi.
- d. Menyetujui pengangkatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai Wali Amanat Obligasi menggantikan kedudukan Bank Mega sebagai Wali Amanat.
- e. Sehubungan dengan penggantian Wali Amanat kepada BNI, maka disetujui untuk merubah pasal atau ayat tertentu dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang terkait dengan perubahan Wali Amanat Obligasi.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Obligasi III Seri B sebesar Rp 100 miliar telah dilunasi.

- b. Approved the resignation of Bank Mega as Trustee and ratified all actions of Bank Mega as Trustee relating to the resignation.
- c. Accepted Bank Mega's accountability for the execution of its duties as Bonds Trustee.
- d. Approved the appointment of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) to replace Bank Mega as Trustee.
- e. In connection with the change in Bonds Trustee to BNI, approved changing certain sections of the Trusteeship Agreement relating to the change in the Bonds Trustee.

On June 8, 2009, the Series III B bonds in the amount of Rp 100 billion were paid.

19. HUTANG LAIN - LAIN

	2009 Rp
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited	12.092.987.638
Pembelian peralatan	6.209.721.587
Pembelian tanah	3.871.970.000
Mantan pemegang saham	1.223.000.000
Hutang sewa pembiayaan	769.722.800
Lain-lain	2.370.411.284
Jumlah	26.537.813.309
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.808.151.030)
Jangka panjang - Bersih	24.729.662.279

19. OTHER PAYABLES

	2008 Rp	
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited	-	Loan from Dragon Equity Group Limited
Pembelian peralatan	6.449.157.895	Purchase of equipment
Pembelian tanah	3.871.970.000	Land acquisition
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	Former shareholders
Hutang sewa pembiayaan	147.504.026	Finance lease liabilities
Lain-lain	2.370.411.284	Others
Jumlah	14.062.043.205	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.300.504.030)	Current maturity
Jangka panjang - Bersih	12.761.539.175	Long term - Net

- a. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran hutang bunga kepada Bank Mega.

Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam hutang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya hutang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan.

- a. CMS obtained a loan from Dragon Equity Group Limited (DEG) on January 16, 2009 which was used for payment of interest payable to Bank Mega.

This loan is not collateralized and bears interest at 4% per annum, which is capitalized into principal on a semi-annual basis. This loan will mature 12 months after the loan settlement to BCA and Bank Mega, and can be extended based on the written agreement from both parties. If CMS fails to pay the loans to DEG, a penalty of 1% per month will apply on the outstanding balance.

- | | |
|--|---|
| <p>b. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1,8 miliar akan diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan. Pada tahun 2009 dan 2008, beban bunga masing-masing sebesar Rp 848.313.450 dan Rp 301.645.029.</p> <p>c. Hutang pembelian tanah merupakan hutang kepada Departemen Pekerjaan Umum untuk proyek jalan tol di Surabaya oleh CMS.</p> <p>d. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.</p> <p>e. Hutang lain-lain sebesar Rp 2.370.411.284 merupakan hutang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), pemegang saham minoritas dari CW, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek jalan tol Depok-Antasari.</p> | <p>b. CMS entered into an agreement with PT Strata Prima Internusa (SPRINT) for the procurement of toll collection equipment using automatic and manual systems with total contract value of Rp 7,379,000,000 inclusive of 10% VAT. Payment will be made in two steps: 24% of the contract value, or Rp 1.8 billion, will be paid in three installments within two years, while the remaining 76% or Rp 5.6 billion will be paid to SPRINT in 60 monthly installments. In 2009 and 2008, interest expense amounted to Rp 848,313,450 and Rp 301,645,029, respectively.</p> <p>c. Liability for land acquisition represents payable to the Department of Public Works for a toll road project in Surabaya of CMS.</p> <p>d. In 1994, the Company's stockholders approved the transfer of a portion of the Company's shares owned by Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Duniajaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk and PT Citra Lamtoro Gung Persada totaling 1,223,000 shares with par value of Rp 1,000 per share or equivalent to Rp 1,223,000,000 to 25 cooperatives in Indonesia, including KCM, which received 498,200 shares or equivalent to Rp 498,200,000. The transfer of the shares was financed through a non-interest bearing loan from the Company, which, in turn, was financed through advances from the Company's shareholders. The loan is collateralized by said shares and will be paid in installments from 75% of the dividends to be received by the cooperatives.</p> <p>e. Other payables of Rp 2,370,411,284 pertain to advances made by PT Waskita Karya (Persero), PT Hutama Karya (Persero) and PT Pembangunan Perumahan (Persero), minority shareholders of CW, to finance the establishment of consortium for the Depok – Antasari toll road project.</p> |
|--|---|

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	2009 Rp	2008 Rp
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)		
Perusahaan	45.833.333.333	-
Anak perusahaan - CMS		
Pinjaman berjangka	261.653.449.690	475.279.053.012
Premi hutang restrukturisasi belum diamortisasi	18.160.287.347	-
Jumlah - Bersih	279.813.737.037	475.279.053.012
Sub jumlah	325.647.070.370	475.279.053.012
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)		
Perusahaan	45.833.333.333	-
Anak perusahaan - CMS		
Pinjaman berjangka	259.225.568.510	476.055.036.258
Premi hutang restrukturisasi belum diamortisasi	18.041.319.907	-
Jumlah - Bersih	277.266.888.417	476.055.036.258
Sub jumlah	323.100.221.750	476.055.036.258
Jumlah hutang bank jangka panjang	648.747.292.120	951.334.089.270
Dikurangi bagian jangka pendek		
BCA	16.666.666.667	475.279.053.012
Bank Mega	16.666.666.667	476.055.036.258
Jumlah	33.333.333.334	951.334.089.270
Bagian jangka panjang - bersih	615.413.958.786	-

20. LONG-TERM BANK LOANS

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	
The Company	
Subsidiary - CMS	
Term loan	
Unamortized premium on restructured debt	
Net	
Sub-total	
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)	
The Company	
Subsidiary - CMS	
Term loan	
Unamortized premium on restructured debt	
Net	
Sub-total	
Total long-term loans	
Less current maturities:	
BCA	
Bank Mega	
Subtotal	
Long-term loan - net	

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:
- 1) Kredit Investasi 1 sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
 - 2) Kredit Investasi 2 sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu pinjaman 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada bulan Pebruari 2008, CMS memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan rincian Rp 55 miliar untuk kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. In June 2007, CMS obtained a loan facility from BCA for an amount not to exceed Rp 440 billion which is allocated as follows:
- 1) Investment credit 1 amounting to Rp 400 billion with term of 10 years due on June 22, 2017;
 - 2) Investment credit 2 amounting to Rp 40 billion with term of 10 years due on June 22, 2017.
- b. In February 2008, CMS obtained an additional loan facility of Rp 60 billion from BCA, which consists of Rp 55 billion as investment loan facility and the remaining Rp 5 billion as Interest During Construction (IDC) facility.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi jalan tol dan pendapatan jalan tol secara pari passu dengan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

Bank Mega

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

- 1) Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11,5% pertahun.
- 2) Fasilitas *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC. Jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (cost overrun) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham). Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran kewajiban kepada bank selama CMS masih mempunyai kewajiban kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

These loans have a term of 10 years with grace period of 2 years, and will mature on June 22, 2017. The loan bears interest at 11.25% to 14.5% per annum.

All the above loans are secured with toll road concession rights and toll road revenue on a pari passu basis with PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), compensation received from the Government, revenue from insurance claims and bank guarantees received from debtors, escrow accounts and operational accounts.

Bank Mega

In June 2007, CMS, obtained a loan facility from Bank Mega for an amount not to exceed Rp 440 billion, which is allocated as follows:

- 1) Term loan facility of Rp 400 billion with a term of 10 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2017. These loans bear interest at 11.5% per annum.
- 2) Interest during construction (IDC) facility as Term Loan 2 amounting to Rp 40 billion with a term of 9 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2016. These loans bear interest at 16% per annum.

On February 22, 2008, CMS obtained an additional loan facility from Bank Mega of Rp 60 billion, which consists of Rp 55 billion as term loan facility and the remaining Rp 5 billion as IDC facility. The collateral, term, and interest rate are the same as in the previous agreement.

The above loans are secured by all toll road revenue on a pari-passu basis with BCA, toll road concession rights, and other collateral as may be required by the bank from time to time.

In connection with the bank agreements above, the Company issued a commitment letter to BCA and a declaration letter to Bank Mega, which stated among other matters that "If at any time, for any reason, project construction cost overruns occur and/or there is insufficient cash to complete the project as scheduled, the Company agrees and commits to pay, cover or bear all such deficiencies in the project's funding so that the borrower can complete the project construction as per the established schedule, by providing a shareholders loan, cash funding, additional paid-in capital, or other form of funding (hereinafter referred to as Shareholder Claim). The Company also agreed to provide a Shareholder Claim in order to maintain liquidity for its payments to the banks as long as CMS has outstanding payment obligations pursuant to the loan agreement.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Restrukturisasi Hutang

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi kewajibannya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke hutang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi kewajiban CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar, untuk membayar kewajiban tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.
- d. Ketentuan dan persyaratan atas kewajiban yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
 - Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 175.279.233.011 dan Rp 176.055.036.258. Ketentuan dan persyaratan obligasi konversi dijelaskan dalam Catatan 21.

The above loans are restructured in 2009 as described below:

Debt Restructuring

At the end of 2008, CMS deferred the payments of interest due on the bank loans. Based on the credit agreement for the said bank loans, if CMS fails to fulfill its obligations, the creditors can declare all the loans as immediately due and demand payment anytime. Accordingly, as of December 31, 2008, the bank loans were reclassified into current liabilities.

On August 4, 2009, CMS entered into a restructuring agreement signed by the Company, CMS, BCA and Bank Mega.

The terms and conditions of the restructuring are as follows:

- a. Funds in the escrow account would be used to reduce the liability of CMS to BCA amounted to Rp 9,184,204,100 and Bank Mega amounted to Rp 7,822,777,264.
- b. Deferred interest is to be calculated at the rate of 6% per annum.
- c. CMS is obliged to make up-front payment to BCA and Bank Mega in the amount of Rp 50 billion each, to pay these obligation CMS borrowed from the Company. The Company borrowed Rp 50 billion each from BCA and Bank Mega, the proceeds of which were used to pay the required up front payment. The loans are payable in quarterly installment for thirty six (36) months until August 4, 2012 for BCA and July 25, 2012 for Bank Mega. The loans to BCA and Bank Mega bear annual interest rate at 9% and 15%, respectively.
- d. The principal obligations are restructured, with the following terms and conditions:
 - The principal amount of the term loan facilities from BCA and Bank Mega become Rp 261,653,449,690 and Rp 259,225,568,510, respectively; and
 - Convertible bonds of Rp 175,279,233,011 and Rp 176,055,036,258 are issued to BCA and Bank Mega, respectively. Detailed terms and conditions of the convertible bonds are discussed in Note 21.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi hutang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan hutang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat hutang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk pinjaman berjangka sebesar Rp 1.530.771.484.

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol dan hak perusahaan jalan tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain; melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (initial public offering); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Perusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

The term loan credit facilities have a term of 12 years including 2 years grace period, with principal payment schedule of 1% for 3rd – 5th year, 2% for 6th – 8th year, 5% for 9th – 11th year and 76% for 12th year. Interest rate is 6% per annum for 1st – 2nd year, 7% per annum for 3rd – 4th year, 8% per annum for 5th – 6th year, and 9% per annum for 7th – 12th year.

In relation with this restructuring, CMS did not record any gain on restructuring since the future cash and interest payments exceeded the carrying amount of the bank loan. The interest of Rp 63,183,028,234 has been waived and is accounted as premium which will be amortized over the new term of the loans using effective interest rate. The premium was allocated between the term loans and convertible bonds based on the restructured principal amount.

In 2009, amortization of premium on the term loan amounted to Rp 1,530,771,484.

Collateral

The above loans are secured by all toll road revenues and toll road concession rights.

Covenants

Bank Loan Restructuring Agreement provides certain covenants which prohibits CMS from the following, among other things: subordinate all loans to other parties; pay tantiem, bonus, dividend, payable to shareholders, or other payments to other parties except payments for remuneration; incur new loan except from the Company; issue new shares, warrants, stock options, or convertible bonds, and IPO (initial public offering); use funds in joint escrow account for operations and expenses related to Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) process; sell or dispose and use as collateral part or all of its major assets; change its business or articles of association; invest, acquire, divest, merge, or liquidate; change the Toll Road Concession Agreement (PPJT) without approval from BCA and Bank Mega; enter into unusual transactions with related parties.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1 miliar; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar kewajiban kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 12).

In addition, CMS is also obliged to: deposit all toll revenues into a joint escrow account and maintain the minimum balance of Rp 1 billion in each operational account at BCA and Bank Mega; perform and comply with the PPJT rules; pay the obligation to the banks on time; and comply with the cash distribution mechanism (Note 12).

21. OBLIGASI KONVERSI

21. CONVERTIBLE BONDS

	2009 Rp	
Nilai nominal		Nominal value
PT Bank Mega Tbk	176.055.036.258	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	175.279.233.011	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	351.334.269.269	Total
Premium hutang restrukturisasi yang belum diamortisasi		Unamortized premium on restructured debt
PT Bank Mega Tbk	11.724.517.164	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.640.850.453	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	23.365.367.617	Total
Bersih	374.699.636.886	Net

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 20).

The convertible bonds were issued by CMS in 2009 as a result of the debt restructuring agreement with BCA and Bank Mega (Note 20).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

The convertible bonds have a term of 5 years until July 27, 2014, with interest rate at 1.5% per annum and additional interest of 2% per annum if there is any surplus of fund in the joint escrow account. Interest payment of convertible bonds for the first three months is payable on the 25th of every month beginning August 25, 2009, after which the interest will be paid every January 25th and July 25th until maturity date.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

BCA and Bank Mega have the right to convert their convertible bonds into 30% of CMS's subscribed and paid up capital on or after July 27, 2014, wherein the shares will be divided proportionately between BCA and Bank Mega based on the principal amount of their convertible bonds.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

In accordance with the option agreement, the Company gives BCA and Bank Mega the right to sell and transfer the convertible bonds to the Company and the Company obliges – without any condition – to buy and accept the transfer with full cash payment to BCA and Bank Mega. BCA and Bank Mega have the right to exercise the option on or after the maturity date.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk obligasi konversi sebesar Rp 2.085.461.879 (Catatan 20).

In 2009, amortization of premium on the convertible bonds amounted to Rp 2,085,461,879 (Note 20).

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

December 31, 2009							
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>				
		%	Rp				
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000	PT Bhakti Investama Tbk			
Morgan Stanley & Co Intl Plc	266.368.915	13,32	133.184.457.500	Morgan Stanley & Co Intl Plc			
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000	Remington Gold Limited, Singapore			
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000	Ievan Daniar Sumampow			
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000	PT Jasa Marga (Persero)			
Koperasi-koperasi	5.155.600	0,26	2.577.800.000	Cooperatives			
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000	PT Krakatau Steel (Persero)			
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000	PT Bhaskara Duniajaya			
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	1.109.049.985	55,45	554.524.992.500	Others (each below 5% ownership)			
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000	Total			
December 31, 2008							
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>				
		%	Rp				
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000	PT Bhakti Investama Tbk			
PT Bhakti Securities	308.796.514	15,44	154.398.257.000	PT Bhakti Securities			
Heffernan	144.053.920	7,20	72.026.960.000	Heffernan			
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000	Remington Gold Limited, Singapore			
Ievan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000	Ievan Daniar Sumampow			
PT Jasa Marga (Persero)	81.645.000	4,08	40.822.500.000	PT Jasa Marga (Persero)			
Koperasi-koperasi	4.894.400	0,25	2.447.200.000	Cooperatives			
PT Krakatau Steel (Persero)	3.500	0,00	1.750.000	PT Krakatau Steel (Persero)			
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000	PT Bhaskara Duniajaya			
Lain-lain (masing- masing dibawah 5% kepemilikan)	922.829.666	46,14	461.414.833.000	Others (each below 5% ownership)			
Jumlah	2.000.000.000	100,00	1.000.000.000.000	Total			

Semua saham Perusahaan telah terdaftar di Bursa
Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed in the
Indonesia Stock Exchange.

23. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2008 yang dinyatakan dalam akta No. 70 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 2.442.271.342 sebagai cadangan umum Perusahaan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tahun buku 2007 yang dinyatakan dalam akta No. 148 tanggal 30 Juni 2008 dari Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, diputuskan antara lain, menyetujui membagikan dividen sebesar Rp 18 miliar.

Hutang dividen telah dibayarkan pada tanggal 5 Februari 2009.

23. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on Annual Shareholders Meeting for fiscal year 2008 as stated in Notary Deed No. 70 dated June 29, 2009 of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. notary in Jakarta, the appropriation of Rp 2,442,271,342 as general reserves of the Company was approved in accordance with Article 70 of Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies.

Based on Annual Shareholders Meeting for fiscal year 2007 as stated in Notary Deed No. 148 dated June 30, 2008, of Irwan Santosa S.H., notary in Jakarta, it was decided, among other things, to distribute cash dividends amounting to Rp 18 billion.

The dividend payable was fully paid on February 5, 2009.

24. SELISIH PENILAIAN ASET DAN KEWAJIBAN

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan kewajiban harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003. Selisih nilai lebih yang tersisa disajikan pada akun ekuitas.

24. EXCESS OF NET INCREMENT IN VALUE OF NET ASSETS OVER ELIMINATED DEFICITS

This account resulted from the quasi-reorganization of the Company undertaken on December 31, 2003, wherein the excess over the carrying amount of the fair value of all assets and liabilities, based on appraisal by independent consultant, is eliminated against the accumulated deficit as of December 31, 2003 and any excess remaining is presented as a separate line item under equity.

25. PENDAPATAN TOL

	2009 Rp
Tol Lingkar dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 35a dan 35b)	596.275.412.025
Simpang Susun Waru - Bandara Juanda (Catatan 35b)	31.109.447.500
Jumlah	<u>627.384.859.525</u>

25. TOLL REVENUES

	2008 Rp	
	552.563.261.013	Jakarta Inner Urban Toll Way (JIUT) (Notes 35a and 35b)
	16.403.457.650	Simpang Susun Waru - Bandara Juanda (Note 35b)
	<u>568.966.718.663</u>	Total

26. BEBAN USAHA

26. OPERATING EXPENSES

	2009	2008
	Rp	Rp
a. <u>Beban Jasa Tol</u>		
<u>Beban pengumpulan tol</u>		
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	107.417.161.510	92.464.027.863
Gaji dan kesejahteraan karyawan	27.918.547.570	33.449.178.608
Pajak bumi dan bangunan	8.781.726.690	8.020.463.440
Perbaikan dan pemeliharaan	2.079.412.103	2.053.412.103
Konsultan	1.624.351.324	1.934.031.546
Listrik dan air	1.356.546.352	501.636.840
Sewa dan asuransi	1.264.810.075	2.362.637.205
Cetak dan jilid	535.014.750	858.356.762
Lain-lain	987.279.981	3.387.889.771
Jumlah	<u>151.964.850.355</u>	<u>145.031.634.138</u>
 <u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>		
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 11)	22.185.729.699	17.630.617.894
Gaji dan kesejahteraan karyawan	15.062.486.952	15.800.722.064
Perbaikan dan pemeliharaan	13.377.670.335	9.537.292.045
Sewa dan asuransi	7.825.539.804	4.117.337.614
Telepon, listrik dan air	3.449.423.498	2.937.429.950
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.946.415.480	1.682.672.997
Lain-lain	3.848.495.752	4.919.132.574
Jumlah	<u>67.695.761.520</u>	<u>56.625.205.138</u>
 Jumlah Beban Jasa Tol	<u>219.660.611.875</u>	<u>201.656.839.276</u>
 b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	79.189.723.202	73.149.560.778
Konsultan	7.112.879.150	7.551.716.757
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	7.789.276.510	6.378.653.739
Representasi	3.177.536.406	2.108.621.935
Perbaikan dan pemeliharaan	2.927.769.358	2.611.730.764
Telepon, listrik dan air	2.495.634.958	2.285.201.766
Sewa dan asuransi	1.263.227.453	4.370.690.633
Administrasi	1.967.706.342	2.447.303.003
Rumah tangga	1.646.067.895	1.183.471.376
Perjalanan dinas	1.538.970.330	1.569.325.011
Iuran dan sumbangan	1.251.669.480	1.783.502.424
Pakaian seragam	1.033.927.525	1.055.529.000
Bahan bakar dan pelumas	1.023.117.704	1.181.657.157
Promosi dan publikasi	606.588.279	602.482.235
Lain - lain	5.745.195.314	4.608.293.132
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>118.769.289.906</u>	<u>112.887.739.710</u>
 Jumlah Beban Usaha	<u><u>338.429.901.781</u></u>	<u><u>314.544.578.986</u></u>

a. Toll Service Expenses

<u>Toll collection expenses:</u>
Depreciation of property and equipment (Note 10)
Salaries and employee benefits
Property tax
Repairs and maintenance
Professional fees
Water and electricity
Rent and insurance
Printing
Others
Total

Service and maintenance expenses

Amortization of deferred cost (Note 11)
Salaries and employee benefits
Repairs and maintenance
Rent and insurance
Telephone, electricity and water
Depreciation of property and equipment (Note 10)
Others
Total

Total Toll Service Expenses

b. General and Administrative Expenses

Salaries and employee benefits
Professional fees
Depreciation of property and equipment (Note 10)
Representation
Repairs and maintenance
Telephone, electricity and water
Rent and insurance
Administration
Household
Business travel
Contributions and donations
Uniforms
Fuel
Promotion and publication
Others
Total General and Administrative Expenses

Total Operating Expenses

27. BIAYA PINJAMAN

	2009	2008
	Rp	Rp
Bunga:		
Hutang bank - dikurangi premi amortisasi (Catatan 20)	106.323.353.914	94.342.498.935
Obligasi (Catatan 18)	18.668.055.556	32.238.888.889
Kewajiban atas pembelian peralatan tol (Catatan 19)	848.313.450	301.645.029
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 34)	459.175.158	-
Hutang sewa guna usaha	11.288.311	-
Denda atas keterlambatan pembayaran bunga pinjaman bank	4.216.039.634	267.074.158
Biaya administrasi pinjaman	1.427.657.000	-
Amortisasi atas diskonto obligasi (Catatan 18)	780.671.079	1.951.677.706
Jumlah	<u>132.734.554.102</u>	<u>129.101.784.717</u>

Interests:	
Bank loans - net of premium amortization (Note 20)	
Bonds payable (Note 18)	
Liability for the purchase of tollroad equipment (Note 19)	
Loan from Dragon Equity Group Limited (Note 34)	
Finance lease liabilities	
Penalty from overdue payment of bank loans	
Administration fee	
Amortization of bonds payable discount (Note 18)	
Total	

28. PENGHASILAN BUNGA

	2009	2008
	Rp	Rp
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 12)	4.454.360.813	6.210.938.095
Investasi jangka pendek (Catatan 5)	1.005.854.178	-
Rekening koran (Catatan 4)	518.789.214	860.311.511
Jumlah	<u>5.979.004.205</u>	<u>7.071.249.606</u>

Time deposits (Notes 4 and 12)	
Short term investments (Note 5)	
Bank accounts (Note 4)	
Total	

29. BEBAN RESTRUKTURISASI

Beban restrukturisasi sehubungan dengan restrukturisasi hutang (Catatan 20 dan 21) adalah sebagai berikut:

29. RESTRUCTURING EXPENSES

Restructuring expenses incurred in relation with the debt restructuring (Notes 20 and 21) are as follows:

	2009	
	Rp	
Biaya jasa pengurusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)	20.841.109.477	Administrator fees for Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU)
Biaya profesional	6.888.924.697	Professional fees
Biaya operasional PKPU	3.253.843.980	Operating expenses for PKPU
Biaya caretaker	320.000.000	Caretaker fees
Lain-lain	57.534.697	Others
Jumlah	<u>31.361.412.851</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2009 Rp	2008 Rp
Perusahaan		
Pajak kini	(67.842.533.740)	(63.606.435.750)
Pajak tangguhan	(4.345.002.847)	833.204.308
Pengaruh perubahan atas tarif pajak	(2.162.020.440)	(1.586.701.205)
Jumlah	(6.507.023.287)	(753.496.897)
Jumlah pajak penghasilan Perusahaan	(74.349.557.027)	(64.359.932.647)
Anak perusahaan		
Pajak kini - final	(182.383.461)	-
Pajak tangguhan	14.945.417.977	(7.056.455.753)
Pengaruh perubahan atas tarif pajak	-	(9.538.687)
Jumlah	14.763.034.516	(7.065.994.440)
Jumlah	(59.586.522.511)	(71.425.927.087)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	120.956.317.398	136.828.084.717
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	167.846.430.578	118.866.742.361
Laba sebelum pajak Perusahaan	288.802.747.976	255.694.827.078
Perbedaan temporer		
Tantiem	1.500.000.000	3.500.000.000
Imbalan pasca kerja	(1.220.146.130)	3.207.821.630
Amortisasi diskonto obligasi	(536.711.372)	195.167.771
Amortisasi beban tangguhan	1.796.863.960	(7.886.041.252)
Biaya penyusutan aset tetap	(2.464.478.319)	(3.504.529.206)
Pendapatan sewa diterima dimuka	(524.474.998)	(300.796.036)
Rugi penjualan aset tetap	105.000.000	(70.375.000)
Gaji masih harus dibayar	2.310.000.000	-
Jumlah	966.053.141	(4.858.752.093)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Representasi, iuran dan sumbangan	4.452.003.858	3.242.551.911
Biaya kendaraan direksi	1.630.487.599	2.555.569.874
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	758.646.354	897.132.447
Beban transportasi	1.217.958.664	523.441.166
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(3.023.259.596)	(4.427.112.793)
Lain-lain	162.900.000	848.085.441
Jumlah	5.198.736.879	3.639.668.046
Laba kena pajak Perusahaan	294.967.537.996	254.475.743.031

30. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

The Company
Current tax
Deferred tax
Effect of changes in tax rates
Total

Subsidiaries
Current tax - final
Deferred tax
Effect of changes in tax rates
Total

Total

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of income
Equity in net losses before tax of subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences
Tantiem
Post-employment benefits
Amortization of discount on bonds payable
Amortization of deferred costs
Depreciation of property and equipment
Unearned rent
Gain on sale of property and equipment
Accrued salary
Total
Nondeductible expenses (nontaxable income)
Representation and donation
Vehicle expenses
Employee welfare
Transportation expenses
Interest income subjected to final tax
Others
Total
Taxable income of the Company

Pajak Kini

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba kena pajak Perusahaan	294.967.537.996	254.475.743.000	Taxable income of the Company
Beban pajak kini			Current tax expense
10% x Rp 50.000.000	-	5.000.000	10% x Rp 50,000,000
15% x Rp 50.000.000	-	7.500.000	15% x Rp 50,000,000
23% x Rp 294.967.537.996 tahun 2009	67.842.533.740	-	23% x Rp 294,967,537,996 in 2009
25% x Rp 254.375.743.000 tahun 2008	-	63.593.935.750	25% x Rp 254,375,743,000 in 2008
Jumlah	67.842.533.740	63.606.435.750	Total
Dikurangi pembayaran pajak			Less income tax paid
Pasal 25	61.922.011.870	56.232.320.754	Article 25
Hutang pajak penghasilan (Catatan 16)	5.920.521.870	7.374.114.996	Current income tax payable (Note 16)

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 23% pada tahun 2009 dan 25% pada tahun 2008 untuk perhitungan pajak kini dan hutang pajak.

Pursuant to Law No. 36 of 2008 on Income Tax, which amends Law No. 7/1983, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010.

Pursuant to Government Regulation No. 81 year 2007 dated December 28, 2007 and Minister of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, a Domestic Corporate Taxpayer in the form of a Publicly Traded Company may obtain reduction of its Corporate tax rate up to 5% lower than the highest rate of corporate tax for a Domestic Taxpayer. The Company meets all the criteria stipulated in the regulation and applies the rate of 23% in 2009 and 25% in 2008 in the computation of its current tax expense and income tax payable.

Pajak tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2008	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to operations	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rate	31 Desember / December 31, 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan:				
Imbalan kerja karyawan	3.896.676.282	(280.633.610)	(742.730.873)	2.873.311.799
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.250.013.272	(3.328.178.696)	(1.484.269.541)	437.565.035
Amortisasi beban tangguhan	2.494.338.059	(296.947.022)	(552.773.531)	1.644.617.506
Gaji masih harus dibayar	-	531.300.000	(69.300.000)	462.000.000
Tantiem	875.000.000	345.000.000	(220.000.000)	1.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.076.443.101)	(1.162.824.739)	886.072.970	(4.353.194.870)
Amortisasi diskonto obligasi	(24.395.971)	(152.718.780)	20.980.535	(156.134.216)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>8.415.188.541</u>	<u>(4.345.002.847)</u>	<u>(2.162.020.440)</u>	<u>1.908.165.254</u>
Anak perusahaan:				
Aset pajak tangguhan:				
Premium yang belum diamortisasi	-	14.891.743.718	-	14.891.743.718
Kewajiban imbalan pasca kerja	28.391.362	54.043.054	-	82.434.416
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	18.960.759	(368.795)	-	18.591.964
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>47.352.121</u>	<u>14.945.417.977</u>	<u>-</u>	<u>14.992.770.098</u>
Total aset pajak tangguhan - bersih	<u>8.462.540.662</u>			<u>16.900.935.352</u>

Company

Post-employment benefits obligation
Unearned rent
Amortization of deferred costs
Accrued salary
Tantiem
Difference between commercial and
fiscal depreciation
Amortization of discount on bonds
Deferred tax assets - net

Subsidiaries

Deferred tax assets:
Unamortized premium
Post-employment benefits obligation
Difference between commercial and
fiscal depreciation
Deferred tax assets - net
Total deferred tax assets - net

	31 Desember / December 31, 2007	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to operations	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rate	31 Desember / December 31, 2008
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan:				
Imbalan kerja karyawan	6.949.872.940	(1.894.884.501)	(1.158.312.157)	3.896.676.282
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.715.253.031	(84.222.890)	(381.016.869)	5.250.013.272
Amortisasi beban tangguhan	5.359.018.046	(1.971.510.313)	(893.169.674)	2.494.338.059
Kerugian aktiva tidak lancar lainnya	(3.780.673.612)	3.780.673.612	-	-
Tantiem	-	875.000.000	-	875.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.986.959.470)	79.356.457	831.159.912	(4.076.443.101)
Amortisasi diskonto obligasi	(87.825.497)	48.791.943	14.637.583	(24.395.971)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	<u>9.344.336.432</u>	<u>833.204.308</u>	<u>(1.586.701.205)</u>	<u>8.415.188.541</u>
Anak perusahaan:				
Aset pajak tangguhan:				
Kewajiban imbalan pasca kerja	-	34.069.634	(5.678.272)	28.391.362
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	34.337.668	(11.516.494)	(3.860.415)	18.960.759
Rugi fiskal	7.107.310.336	(7.107.310.336)	-	-
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.141.648.004</u>	<u>(7.084.757.196)</u>	<u>(9.538.687)</u>	<u>47.352.121</u>
Total aset pajak tangguhan - bersih	<u>16.485.984.436</u>			<u>8.462.540.662</u>

Company

Post-employment benefits obligation
Unearned rent
Amortization of deferred costs
Allowance for possible losses on other
non current receivables
Tantiem
Difference between commercial and
fiscal depreciation
Amortization of discount on bonds
Deferred tax assets - net

Subsidiaries

Deferred tax assets:
Post-employment benefits obligation
Difference between commercial and
fiscal depreciation
Fiscal loss
Deferred tax asset - net
Total deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	120.956.317.398	136.828.084.717	Income before tax per consolidated statements of income
Rugi sebelum pajak anak perusahaan	167.846.430.578	118.866.742.361	Equity in net losses before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>288.802.747.976</u>	<u>255.694.827.078</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	<u>66.424.632.034</u>	<u>63.911.206.750</u>	Tax expense at prevailing tax rate
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible (nontaxable) items:
Representasi, iuran dan sumbangan	1.023.960.887	810.637.978	Representation and donation
Biaya kendaraan direksi	375.012.148	638.892.469	Vehicle expense
Beban transportasi	280.130.493	130.860.292	Transportation expense
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	174.488.661	-	Employee welfare
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(695.349.706)	(1.106.778.198)	Interest income subjected to final tax
Beban bunga pinjaman	-	224.283.112	Interest loan
Lain-lain	37.467.000	212.021.529	Others
Jumlah	<u>1.195.709.483</u>	<u>909.917.182</u>	Total
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	<u>2.162.020.440</u>	<u>1.586.701.205</u>	Adjustment due to change in tax rates
Penyesuaian pajak tangguhan	<u>4.567.195.070</u>	<u>(2.047.892.489)</u>	Deferred tax adjustment
Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	<u>74.349.557.027</u>	<u>64.359.932.648</u>	Income tax expense (Company)
Beban pajak tangguhan - bersih			Deferred income tax
Perusahaan	-	-	Company
Anak perusahaan	<u>(14.763.034.516)</u>	<u>7.065.994.439</u>	Subsidiary
Jumlah beban pajak tangguhan - bersih	<u>(14.763.034.516)</u>	<u>7.065.994.439</u>	Income tax expense - net
Jumlah beban pajak	<u>59.586.522.511</u>	<u>71.425.927.087</u>	Total tax expense

31. BAGIAN ATAS RUGI BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI

Jumlah ini merupakan bagian Perusahaan (49%) atas rugi bersih PT Sari Bangun Persada masing-masing sebesar Rp 3.608.384.983 dan Rp 102.492.420 pada tahun 2009 dan 2008.

31. EQUITY IN NET LOSSES OF AN ASSOCIATE

This represents the Company's share (49%) in net loss of PT Sari Bangun Persada amounting to Rp 3,608,384,983 and Rp 102,492,420 in 2009 and 2008, respectively.

32. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebanyak 677 dan 776.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

	2009 Rp	2008 Rp	
Biaya jasa kini	1.505.178.915	1.117.912.890	Current service expense
Biaya bunga	1.826.740.605	1.814.582.520	Interest expense
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	78.106.000	78.106.000	Amortization of unrecognized past service cost
Biaya atas kurtailmen	8.944.312.000	-	Curtailment expense
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(4.207.304)	(3.088.621)	Amortization of unrecognized actuarial gain
Biaya pensiun	-	4.382.901.140	Pension expenses
Biaya tahun berjalan	<u>12.350.130.216</u>	<u>7.390.413.929</u>	Current year expense

Jumlah tercatat di neraca konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	832.897.000	15.127.152.179	Present value of defined benefit obligation
Nilai kini kewajiban non-vested	376.916.169	113.565.446	Present value of vested obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.871.046.000	(851.362.000)	Unrecognized past service cost - non vested benefits
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	10.615.437.494	1.310.914.952	Unrecognized actuarial gain
Kewajiban imbalan kerja	<u>14.696.296.663</u>	<u>15.700.270.577</u>	Employee benefit obligation

Mutasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo awal tahun	15.700.270.577	15.751.460.000	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	12.350.130.216	7.390.413.929	Current year expense
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(13.354.104.130)</u>	<u>(7.441.603.352)</u>	Actual benefits payment
Saldo akhir tahun	<u>14.696.296.663</u>	<u>15.700.270.577</u>	Balance at end of year

32. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company and a subsidiary calculate post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2009 and 2008 are 677 and 776, respectively.

The amounts recognized in consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiary obligation with respect to post employment benefits are as follows:

Changes in liabilities recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan kewajiban imbalan pasca kerja oleh PT Watson Wyatt Purbajaga untuk Perusahaan dan PT Budi Dharma Aktuaria untuk CMS tahun 2009 dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuaria untuk CMS tahun 2008, aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Watson Wyatt Purbajaga for the Company and PT Bumi Dharma Aktuaria for CMS in 2009 and PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria for the Company and PT Bumi Dharma Aktuaria for CMS in 2008, independent actuaries, using the following key assumptions:

	2009	2008	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	10,5%	12%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,5% - 10%	8,5% - 11%	Salary growth rate
Tingkat kematian tahunan	TMI 1999 dan CSO '80/ <i>TMI 1999 and CSO '80</i>	Tabel CSO '80/ <i>Table CSO '80</i>	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 1999/ <i>10% TMI 1999</i>	10% tabel CSO '80/ <i>10% table CSO '80</i>	Disability rate
Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2009 dan 2008 adalah	5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya/ <i>5% up to age 25 declining linearly up to 0% up to age 45 and thereafter</i>		Turnover rates for 2009 and 2008

33. LABA PER SAHAM

Laba bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 69.097.861.525 tahun 2009 dan Rp 72.442.271.342 tahun 2008.

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

33. EARNINGS PER SHARE

Earnings

Net income for the calculation of basic earnings per share amounted to Rp 69,097,861,525 in 2009 and Rp 72,442,271,342 in 2008.

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) used for the computation of basic earnings per share is 2,000,000,000 shares for the years ended December 31, 2009 and 2008.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Transaksi hubungan istimewa

CMMTC merupakan perusahaan asosiasi tahun 2008. Penyertaan Perusahaan di CMMTC berkurang menjadi 11%, maka tidak lagi dianggap sebagai pihak hubungan istimewa pada tahun 2009 (Catatan 9).

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

CMMTC was an associate in 2008. The Company's investment in CMMTC was reduced to 11%, hence, was no longer considered a related party in 2009 (Note 9).

Transaksi hubungan istimewa

Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

	2009	2008
	Rp	Rp
Piutang dari perusahaan asosiasi - CMMTC	-	456.793.593
Akumulasi penyisihan piutang ragu-ragu	-	(456.793.593)
Bersih	-	-

Transactions with related parties

The balance of amount due from related party is as follows:

Receivables from an associate - CMMTC
Allowance for doubtful accounts
Net

35. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian ikatan penting, ikatan dan kontijensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

- Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan PT Jasa Marga (Persero) telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003, terakhir ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan/ Company	PT Jasa Marga (Persero)	Period
	%	%	
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25	Up to May 9, 2002
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35	May 10 - December 31, 2002
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45	January 1, 2003 up to the end of operation

Pada tanggal 27 Mei 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian pengoperasian bersama gerbang Tol Pluit pada jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta dengan PT Jasa Marga (Persero).

Besarnya biaya sharing operasi yang disepakati untuk gerbang tol Pluit I antara JM dan Perusahaan adalah 50% : 50%.

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof. DR. Ir Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Agreements, commitments and contingencies related to the Company and its subsidiaries are as follows:

- Revenue sharing of toll road proceeds between the Company and PT Jasa Marga (Persero) which has been changed several times, most recently on March 19, 2003, whereby the two parties consented to the following sharing of toll road revenue (in percentages):

On May 27, 2005, the Company executed the Joint Operation Agreement with Pluit Toll Gate in Jakarta inner ring toll road with PT Jasa Marga (Persero).

The agreed cost sharing for the operational expense of Toll Gate Pluit I between JM and the Company is 50% : 50%

On September 17, 2009, based on "Minutes of Joint Operation Agreement with Kapuk Toll Gate on Toll Road of Prof. DR Ir. Sedyatmo", JM and the Company agreed to reallocate the toll gate from airport to Jakarta inner ring toll road located in Pluit Toll Gate to Kapuk Toll Gate.

Biaya Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata (50%) oleh masing-masing pihak.

The implementation cost for Kapuk Toll Gate operation is the agreed cost sharing between JM and the Company of 50% : 50%.

b. Tarif tol

b. Toll rates

1. Perusahaan

1. The Company

Pada tanggal 31 Agustus 2009, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 514/KPTS/M/2009 tentang Penyesuaian Tarif Tol Pada beberapa Ruas Jalan Tol, terhitung sejak tanggal 28 September 2009 tarif jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta mengalami perubahan, dengan rincian sebagai berikut:

On August 31, 2009, based on the Decision of the Minister of Public Works No.514/KPTS/M/2009, the new toll rates determined by vehicle type for the Jakarta Inner Ring Road effective September 28, 2009 have been changed to the following:

Golongan/ Class	Jenis Kendaraan	Tarif baru/ New rate Rp	Tarif lama/ Previous rate Rp	Type of Vehicles
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	6.500	5.500	Sedan, Jeep, Pickup, Minibus, Minitruck, Bus
II	Truk dengan 2 gandar	8.000	7.000	Truck with double different gears
III	Truk dengan 3 gandar	10.500	9.000	Truck with three different gears
IV	Truk dengan 4 gandar	13.000	11.500	Truck with four different gears
V	Truk dengan 5 gandar	15.500	13.500	Truck with five different gears

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 25 April 2008, berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 287/KPTS/M/2008 tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor Pada Ruas Jalan Tol yang Sudah Beroperasi pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda adalah sebagai berikut:

On April 25, 2008, based on Decision of the Minister of Public Works No. 287/KPTS/M/2008, the toll rates determined by vehicle type for the Simpang Susun Waru Bandara Juanda, is as follow:

Golongan/ Class	Jenis Kendaraan	Tarif/ rate Rp	Type of Vehicles
I	Sedan, jip, pick up, bus kecil, truk kecil, bus	5.000	Sedan, Jeep, Pickup, Minibus, Minitruck, Bus
II	Truk dengan 2 gandar	7.000	Truck with double different gears
III	Truk dengan 3 gandar	9.500	Truck with three different gears
IV	Truk dengan 4 gandar	12.000	Truck with four different gears
V	Truk dengan 5 gandar	14.500	Truck with five different gears

- c. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m2 dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014. Pada tanggal 31 Desember 2009, piutang usaha PT Rainbow Asia Posters sebesar Rp 404.962.200 (Catatan 6).

- d. Pada bulan Juni 2005, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari BCA, berupa fasilitas "stand-by loan", yaitu fasilitas kredit berjangka yang dibayar kembali secara angsuran, dengan jumlah pokok maksimum Rp 153 miliar, dengan tingkat bunga 12,75% per tahun yang hanya akan ditarik dalam hal Perusahaan mengalami kekurangan dana untuk pembayaran pokok obligasi CMNP III.

Suku bunga tahunan atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Prime Lending Rate Bank BCA dikurangi 1%. Pada 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- e. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Jabar Banten.

- c. On May 15, 2008, CMS entered into an agreement of rental of advertising space in the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda Surabaya toll road with PT Rainbow Asia Posters. In this agreement, CMS will give rights to place advertisements on the Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road to PT Rainbow Asia Posters, and CMS will receive compensation of Rp 20,818,391,000 (excluding article 4 (2) income tax of 10%) for five years.

On August 31, 2009, CMS entered into the first amendment of the agreement stating that the area to be leased out is 1,250 square meters and CMS will receive compensation amounting to Rp 8,394,512,500. This agreement is valid for six years from May 15, 2008 until May 14, 2014, which includes a period of construction by PT Rainbow Asia Posters from May 15, 2008 until May 14, 2009. On December 31, 2009, receivables from PT Rainbow Asia Posters amounted to Rp 404,962,200 (Note 6).

- d. In June 2005, the Company obtained an additional loan facility from BCA, in the form of a stand-by loan being a term loan facility repayable through installment with principal not exceeding Rp 153 billion subject to interest rate of 12.75%, to be used by the Company only in the event of shortfall in funds for the repayment of CMNP III bonds principal.

The annual interest rate on this loan is equal to the Bank BCA Prime Lending Rate minus 1%. As of December 31, 2009 and 2008, the Company had never used this loan facility.

- e. On May 2, 2007, CW signed a syndicated credit agreement for the construction of the Depok-Antasari toll road amounting to Rp 1,795,929,000,000 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Jabar Banten.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% kewajiban pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 31 Desember 2009 dan 2008, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

The purpose of the credit utilization is to finance projected land acquisition, the construction of the toll road, and 70% of total interest obligation during construction. The interest rate is 13.75% per annum, with loan repayment period of a maximum of 11 years from the date of the agreement to the end of the first quarter of 2018. As of December 31, 2009 and 2008, CW had never used this loan facility.

- f. Pada 13 Pebruari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan Tol Ruas Cawang-Tanjung Priuk-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepahaman antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.

- f. On February 13, 2008, the Minutes of Meeting No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 and No. 20/BA-HK.00/II/2008, which discussed the Request for Compensation for expenditures incurred to clear and reorganize the land located below the toll road, were signed by the Company and the leader of the Evaluation Team for the reconstruction of the Jembatan Tiga stretch of the Cawang – Tanjung Priuk – Ancol Timur – Jembatan Tiga/Pluit toll road, in accordance with the decision letter from Toll Road Regulation Body (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/2007 dated November 30, 2007. These minutes constituted a consensus between the Evaluation Team and the Company regarding the grant of a longer concession period in accordance with the laws and regulations, to be calculated based on an investment approach or a cost approach.

- g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

- g. Long-term investment

The Company had investment in Negotiable Certificates of Deposit (NCD) issued by PT Bank Unibank Tbk (Unibank). The NCD have an aggregate nominal value of US\$28 million and an annual discount rate of 6%. The NCD bears zero interest and has matured in May 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Pursuant to Decision Letter No. 3/9/KEP.GB/2001 dated October 29, 2001 of the Governor of Bank Indonesia, the operations of Unibank were suspended and were handed over to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Accordingly, the Company's management estimates that it can only recover Rp 156 billion of the NCD.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 November 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas kewajiban bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

IBRA, in its letter to the Company dated August 28, 2002 and in its public announcement in the newspapers dated November 22, 2002, declared that the NCD issued by Unibank were not included in the Government's blanket guarantee program for liabilities of commercial banks because Unibank was in breach of the Indonesian financial and banking regulations. IBRA indicated in its letter that the Company still had the right to claim the NCD from Unibank.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito tersebut.
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan.
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI.

In connection with the Company's quasi-reorganization which was effective at December 31, 2003, the carrying value of the NCD had been adjusted based on the valuation by an independent appraiser.

On January 8, 2004, the Company filed a lawsuit in relation to the Company's NCD with the Central Jakarta District Court against Unibank, IBRA, the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance, and the Governor of Bank Indonesia with claims for material and non-material damages amounting to US\$ 28 million and US\$ 1 billion, respectively.

The Government of the Republic Indonesia officially dissolved IBRA in February 2004.

In its Decision No. 07/Pdt.G/2004/ PN.JKT.PST dated July 29, 2004, the Central Jakarta District Court ruled as follows:

- 1) The NCD held by the Company and issued by Unibank are valid.
- 2) The Company is the legitimate owner of the NCD and is entitled to receive the settlement thereof.
- 3) IBRA has acted against the law, thereby causing losses to the Company.
- 4) IBRA must pay compensation to the Company equivalent to the nominal value of the NCD, totaling US\$ 28 million.

On October 12, 2004 and October 26, 2004, IBRA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance filed an appeal against this verdict of the Central Jakarta District Court.

On April 28, 2005, in its Decision No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the verdict of the Central Jakarta District Court.

On October 31, 2005, IBRA filed an appeal against the decision of the Jakarta Superior Court.

On May 24, 2007, through decision No. 413K/PDT in conjunction with No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the Supreme Court of the Republic of Indonesia approved the appeal filed by IBRA and overturned the decision of the DKI Jakarta Superior Court No. 124/Pdt/2005/PT.DKI, dated April 28, 2005.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No. 413K/Pdt12006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk);
 - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Pengadilan Tata Usaha Negara memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Pebruari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada tanggal 22 Juni 2009, mengeluarkan keputusan PTUN Jakarta No. 82/B/2009/ PT.TUN tanggal 22 Juni 2009, yang menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No. 62/G/2008/ PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

On November 15, 2007, the Company, through its legal counsel, submitted an application for judicial review of the appeal decision by the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 413K/PDT/2006 mentioned above.

On December 19, 2008, the Supreme Court issued Judicial Decision No. 376 PK/PDT/2008 dated December 19, 2008, which rejected the application for judicial review and upheld Supreme Court Decision No. 413K/Pdt/2006 dated May 30, 2006. The NCD issued by Unibank was declared invalid; thus, the Company is not entitled to disbursement of funds, with the following verdict:

- 1) Rejected the request for Judicial Review from the Review Petitioner (PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk);
 - 2) Sentenced the Review Petitioner to pay the litigation costs for the examination in the Judicial Review.
- h. In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran.

On January 29, 2009, The Jakarta State High Administrative Court decided, among other things, as follows:

- Reject the exceptions from the Defendant and the 2nd Defendants on all interventions in the substance of the case;
- Grant all requests from the Plaintiff;
- Declare void the Decision Letter made by the Defendant regarding "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Order the Defendant to revoke its Decision Letter "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

In relation with the decision issued on February 12, 2009, the Company appealed to the Jakarta State High Administrative Court.

On June 22, 2009, the Jakarta State High Administrative Court issued the decision No. 82/B/2009/ PT.TUN dated June 22, 2009, which accepted the appeals and cancelled the decision of the Jakarta State High Administrative Court No. 62/G/2008/ PTUN.JKT dated January 29, 2009.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung RI atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima salinan putusan kasasi.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk:
 - a) pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
 - b) kesediaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c) hak pemegang obligasi konversi untuk menjual (*put option*) Obligasi Konversi kepada Perusahaan senilai Rp 351.334.269.272 pada saat atau setelah jatuh tempo tanggal 27 Juli 2014 dengan nilai nominal, dalam hal CMS tidak mampu menyelesaikan kewajibannya.
 2. Bahwa semua dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
 3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.

Furthermore, on August 18, 2009, Hassan Ismail (Plaintiff) appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia against the decision of Jakarta State High Administrative Court and has also submitted a Memory of Cassation. The Company has received the Memory of Cassation and its legal representative has submitted a counter cassation on August 31, 2009.

As of the issuance date of the financial statements, the case is still in process.

- i. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notary Deed No. 71 dated June 29, 2009, of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following:
1. The Company plans to provide support to CMS in order to restructure the debt in the form of:
 - a) prepayment of Rp 100 billion to be loaned by the Company to CMS.
 - b) the Company's willingness to support the operation and maintenance costs of CMS over 10 years and completion of construction and land costs, shortage of interest payments, if necessary, with estimated amount of Rp 374,522,726,877.
 - c) the right of the Convertible Bondholders to sell (*put option*) the Convertible Bonds totaling Rp 351,334,269,272 to the Company at or after maturity on July 27, 2014 at par value, in case CMS has no ability to settle its obligation.
 2. That all documents and/or agreements relating to debt restructuring of CMS that were not changed or cancelled will remain valid.
 3. Give authority to the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners to perform any necessary action in connection with the planned transaction and/or the provision of support to CMS, including but not limited to negotiating and signing or co-signing a debt restructuring agreement and/or other documents required using the terms and conditions that are considered best for the Company and other measures that consider good and useful to achieve the best possible restructuring settlement for CMS's debt.

j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:

i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 m² (tanah Kodam V Brawijaya). Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.

ii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar.

Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Saat ini sedang dilakukan pembicaraan mengenai bentuk pengalihan yang akan dilakukan oleh Kodam V Brawijaya ke CMS.

iii. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 10% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.

j. In connection with land acquisition, CMS has faced several lawsuits, as follows:

i. CMS is a defendant on a lawsuit filed by Abu Shobiran (the plaintiff) in connection with land measuring 6,530 m² (Kodam Brawijaya V land). In this case, the Company was requested to pay Rp 6.53 billion plus interest of 3% per month of late payment. The High Court Surabaya decided in favor of CMS and the plaintiff's appeal was rejected by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on May 5, 2008.

ii. CMS filed a lawsuit against Kodam V Brawijaya due to a land transfer measuring 88,200 m² for toll road construction. CMS deemed that Kodam V Brawijaya has ignored the agreed fee for transfer and filed a claim Rp 132 billion while the amount agreed for the land transfer was Rp 17 billion.

District Court has decided in favor of CMS, and such decision was upheld by the Higher Court and Supreme Court of Republic of Indonesia on July 18, 2008. Currently, the form of transfer of the land by Kodam V Brawijaya to the company is being discussed.

iii. CMS (as defendant II) together with PT Hanil Jaya (defendant I) and Land Procurement Team (TPT) (defendant III) are on a lawsuit from Komat (individuals) who claimed as the owner of 2,500 sqm land in Janti villages affected by the toll road project. The Sidoarjo District Court decided thru its letter dated October 16, 2008 to grant part of Komat lawsuits by punished TPT to pay compensation for the land affected by the toll road project measuring 252 sqm area of Rp 252 million, and PT Hanil Jaya must pay compensation 10% for each month of the value land compensation established starting dated March 10, 2008 until the decision implemented if it has a permanent legal force. At this time the defendant is filing an appeal process in the High Court of East Java.

- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk keperluan pembangunan jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
 - ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda.

- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai hutang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen CMS berpendapat bahwa CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

- k. The Tim Pengadaan Tanah (TPT) as Land Procurement Team which was formed by Ministry of Public Works to acquire land for toll road, is also a defendant in the following lawsuits:

- i. Lawsuit from Yulianto and friends (3 persons) who believed that TPT has ignored to replace their land which were used for toll road constructions. On December 22, 2009, these matters have been settled by the signing of transfer of rights from Pondok Tjandra to Yulianto Cs.
- ii. TPT was reported by PT Surya Inti Permata as owner of a land located in Tambak Sawah Waru (certificate holder) which ownership of the land is also claimed by local people in Tambak Sawah Waru Sidoarjo. This case is still under investigation by Polda Jatim.

The above cases might affect CMS as a party who finance the construction of Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road.

- l. On November 14, 2008, CMS received a letter from Tim Pengadaan Tanah (Land Procurement Team) of toll road Simpang Susun Waru – Bandara Juanda requesting to provide fund amounting to Rp 28,173,488,522 (including Rp 3,871,970,000 which was presented under other long-term payables as land acquisition) to settle the dispute on land acquisition.

Management believes that CMS will provide the said fund however the disbursement will be made inline with the actual needs.

36. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

	2009					
	Perusahaan Ruas JIUT/ Company JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB/ CMS, Subsidiary SSWB	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Segmen Pendapatan	598.492.783.644	33.046.077.550	1.562.414.544	(1.562.414.544)	631.538.861.194	Segment revenue
Hasil Segmen	430.415.313.631	(20.099.478.856)	1.562.414.544	-	411.878.249.319	Segment result
Beban Umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					118.769.289.906	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha					293.108.959.413	Income from operations
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan						Unallocated other charges (income)
Laba penjualan aset tetap					161.991.666	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan bunga					5.979.004.205	Interest income
Beban restrukturisasi					(31.361.412.851)	Restructuring expenses
Biaya Pinjaman					(132.734.554.102)	Finance costs
Rugi atas klaim asuransi					(7.922.369.467)	Loss on insurance claim
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(183.710.753)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain					(2.483.205.730)	Others
Beban lain-lain - bersih					(168.544.257.032)	Other charges - net
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi					(3.608.384.983)	Equity in net loss of associates
Laba sebelum pajak penghasilan					120.956.317.398	Income before income tax
Beban pajak					(59.586.522.511)	Tax expenses
Laba sebelum hak minoritas					61.369.794.887	Income before minority interests
Hak minoritas					7.728.066.638	Minority interests
Laba Bersih					69.097.861.525	Net Income
ASET						ASSETS
Aktiva Segmen	1.737.999.683.995	1.382.704.804.648	126.797.583.264	(453.871.780.169)	2.793.630.291.738	Segment assets
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Kewajiban segmen	(48.220.041.029)	(362.294.536.347)	(6.675.208.091)	294.850.743.820	(122.339.041.647)	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					(1.137.362.554.588)	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban					(1.259.701.596.235)	Total Liabilities

	2008					
	Perusahaan Ruas JIUT/ Company JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB/ CMS, Subsidiary SSWB	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Segmen Pendapatan	555.624.219.977	16.403.457.650	-	-	572.027.677.627	Segment revenue
Hasil Segmen	390.757.267.651	(20.386.429.300)	-	-	370.370.838.351	Segment result
Beban Umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					112.887.739.710	Unallocated general and administrative expenses
Laba usaha					257.483.098.641	Income from operations
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan						Unallocated other charges (income)
Laba penjualan aset tetap					43.525.666	Gain on sale of property and equipment
Penghasilan bunga					7.071.249.606	Interest income
Biaya Pinjaman					(129.101.784.717)	Finance costs
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih					196.373.701	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain					1.238.114.240	Others
Beban lain-lain - bersih					(120.552.521.504)	Other charges - net
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi					(102.492.420)	Equity in net loss of associates
Laba sebelum pajak penghasilan					136.828.084.717	Income before income tax
Beban pajak					(71.425.927.087)	Tax expenses
Laba sebelum hak minoritas					65.402.157.630	Income before minority interests
Hak minoritas					7.040.113.712	Minority interests
Laba Bersih					72.442.271.342	Net Income
ASET						ASSETS
Aset Segmen	1.703.327.677.524	1.400.274.058.427	130.264.579.654	(442.758.391.665)	2.791.107.923.940	Segment assets
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Kewajiban segmen	(73.875.858.535)	(210.480.777.076)	(7.104.166.755)	138.385.956.004	(153.074.846.362)	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					(1.165.473.017.689)	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban					(1.318.547.864.051)	Total Liabilities

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 14 Januari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan tanggal lelang eksekusi pertama tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan dilakukan pada tanggal 11 Februari 2010 (Catatan 6d).
- Pada tanggal 14 Januari 2010, CMS merubah anggaran dasar terkait dengan jumlah anggota direksi. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

37. SUBSEQUENT EVENTS

- On January 14, 2010, the South Jakarta District Court has determined the date of first execution of foreclosure sale of land and building thereon located at Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan to be February 11, 2010 (Note 6d).
- On January 14, 2010, CMS has amended its articles of association regarding the change in the number of its Board of Directors. The amendment is still in the process of approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

c. Pada tanggal 1 Maret 2010, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Penyelesaian Kewajiban antara Perusahaan dengan Koperasi Citra Marga (KCM), telah disepakati bahwa KCM setuju untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada Perusahaan dengan mengalihkan aset tertentu dan menyerahkan dana hasil penjualan saham KCM di Perusahaan. Perjanjian ini ditegaskan dengan Kesepakatan Bersama Tentang Penegasan Pelunasan Pinjaman dan Pengakhiran Perjanjian No. 18/SPJK-HK.04/III/2010 tertanggal 1 Maret 2010, yang menyatakan telah saling bersepakat untuk mengakhiri perjanjian pinjaman untuk pembelian saham terhitung sejak tanggal dibuatnya kesepakatan (Catatan 6).

d. Pada 29 Maret 2010, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi pada Abacus dan selanjutnya pada 30 Maret 2010, Perusahaan melakukan penempatan sebesar Rp 137.516.000.000 di PT Anugra Nusantara Asset Management (ANAM), sesuai dengan perjanjian penempatan dana yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan ANAM tertanggal 24 Maret 2010.

Pada 18 Mei 2010, Perusahaan telah menarik seluruh dana tersebut dari ANAM dan pada tanggal 19 Mei 2010, Perusahaan menempatkan seluruh dana tersebut dalam deposito berjangka tiga bulan jatuh tempo 19 Agustus 2010 pada Bank Mega.

e. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan telah melunasi Obligasi III Seri C sebesar Rp 100 miliar.

c. On March 1, 2010, as described in Debt Settlement Agreement between the Company and Koperasi Citra Marga (KCM), KCM agreed to settle all of its debt to the Company by transferring certain assets and surrendering the proceeds of sale of KCM's shares in the Company. This agreement was confirmed through deed of Joint Declaration on Confirmation of Debt Settlement and Termination of Agreement No. 18/SPJK-HK.04/III/2010 dated March 1, 2010, which stated that both parties have agreed to terminate the loan agreement for share purchase effective from the date of the debt settlement agreement (Note 6).

d. On 29 March 2010, the Company redeemed all its investment in Abacus and on 30 March 2010, the Company made a placement of Rp 137.516.000.000 in PT Anugra Nusantara Asset Management (ANAM) in accordance with the fund placement agreement signed by the Company and ANAM on 24 March 2010.

On 18 May 2010, the Company has withdrawn all the funds from ANAM and on 19 May 2010, the Company has placed all the funds in a three month time deposit with Bank Mega which due on August 19, 2010.

e. On June 8, 2010, the Company has fully paid the series III C bonds amounted to Rp 100 billion.

38. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 9 Juni 2010.

38. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were approved by the Directors and authorized for issue on June 9, 2010.

ANAK PERUSAHAAN & LEMBAGA PENUNJANG SUBSIDIARIES & SUPPORTING INSTITUTIONS

ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES

PT CITRA MARGATAMA SURABAYA

Jl. Pakis Argosari VI/A-10
Surabaya 60225
Telp. (62-31) 567 1266 (Hunting)
Fax. (62-31) 567 1277
Email: citramargatama@yahoo.com

PT CITRA WASPPHUTOWA

Perumahan Tanjung Mas Raya Estate
Jl. Merpati Mas III Blok B5 No. 8
Tanjung Barat – Jakarta Selatan
Telp. (62-21) 788 41310
Fax. (62-21) 781 3682

PT JASA SARANA

Jl. Tubagus Ismail Dalam No. 1A Bandung
Telp./Fax. (62-22) 253 5771
Email : jasarana@bdg.centrin.net.id

PT GLOBAL NETWORK INVESTINDO

Gedung CMNP
Jl. Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta Utara
Telp. (62-21) 6530 6930
Fax. (62-21) 6530 6931

CITRA METRO MANILA TOLLWAYS CORPORATION

3/F Toll Operations Building
Dona Soledad Avenue
Barangay Don Bosco
1700, Paranaque City, Philippines
Tel. No : (632) 776-3909
Fax. No. : (632) 776-7056

PROFESI PENUNJANG SUPPORTING INSTITUTIONS

AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte Touche Tohmatsu)
Wisma Antara Lt. 4
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17, Jakarta 10110
Telp. (62-21) 384 0307
Faks. (62-21) 384 0307

BIRO ADMINISTRASI EFEK SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930
Telp. (62-21) 252 5666
Faks. (62-21) 252 5028
Email: www.registra.co.id

PENITIPAN EFEK CUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia/
Indonesia Central Depository Securities
Indonesia Stock Exchange Building Menara 1 Lt. 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5299 1099
Faks. (62-21) 5299 1199
Email: www.ksei.co.id

LEMBAGA PEMERINGKATAN RATING AGENCY

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Setiabudi Atrium 8th Floor, Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920
Telp. (62-21) 521 0077
Fax . (62-21) 521 0078
Email: www.pefindo.com

WALI AMANAT OBLIGASI CMNP III TRUSTEE

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Financial Services and Institutional Funding Division
BNI Building 9th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 1, Jakarta 10220
Telp. (62 21) 572 8211
Fax. (62 21) 251 1311, 570 1079

INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION

Nama Perusahaan
Company

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Kantor
Office

Gedung Citra Marga
Jalan Yos Sudarso, Kavling 28, Sunter
Jakarta 14350
T.: (062) (21) 6530-6930 (Hunting)
F.: (062) (21) 6530-6931
Website: www.citramarga.com
e-mail: cmnp@citra.co.id

Pendirian Perseroan
Establishment

13 April 1987

Kegiatan Usaha Komersial
Commercial Operations

9 Maret 1990
9 March 1990

Pencatatan di Bursa
Listing

10 Januari 1995
10 January 1995

Modal
Capital

Modal Dasar/Authorized Capital: Rp 3,6 triliun/trillion
Modal Disetor/Paid-up Capital: Rp 1 triliun/ trillion

Bidang Usaha
Line of Business

Bergerak dalam bidang infrastruktur, khususnya dalam hal penyelenggaraan proyek jalan tol dan bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol

Infrastructure projects, particularly in the operation of toll roads, and other activities related to toll road management

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM-LK No. X.K.6

HAL YANG DISYARATKAN DALAM PERATURAN BAPEPAM	HALAMAN	KETERANGAN
1. Ikhtisar Keuangan Penting (Informasi Data Keuangan perbandingan 5 tahun buku terakhir)	2-3	Ikhtisar Keuangan CMNP
2. Harga saham tertinggi, terendah dan penutupan serta jumlah saham yang diperdagangkan setiap masa triwulan dalam 2 tahun buku terakhir	4	Ikhtisar Saham CMNP
3. Laporan Dewan Komisaris	16-17	Laporan Komisaris Utama
4. Laporan Direksi	18-20	Laporan Direktur Utama
5. Profil Perusahaan		
a. Nama dan Alamat Perusahaan	100	Informasi Perusahaan
b. Riwayat Singkat Perusahaan	12-14	Sekilas CMNP
c. Bidang dan kegiatan usaha Perusahaan	100	Informasi Perusahaan
d. Struktur Organisasi	41	Sumber Daya Manusia
e. Visi dan Misi Perusahaan	10	Profil CMNP
f. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	22-23	Profil Dewan Komisaris
g. Nama, jabatan dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	25-26	Profil Direksi
h. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya	40-42	Sumber Daya Manusia
6. Uraian tentang nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikannya		
a. Pemegang Saham yang memiliki 5%	93	Komposisi Pemegang Saham diatas 5%
b. Direktur dan Dewan Komisaris yang memiliki saham	80	Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi
c. Kelompok Pemegang Saham memiliki kurang dari 5%	93	Komposisi Pemegang Saham CMNP yang dimiliki kurang dari 5%
7. Nama anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan, bidang usaha dan status operasi perusahaan	44-52	Profil Anak Perusahaan
8. Kronologis Pencatatan Saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan	92	Informasi kepada Pemegang Saham
9. Kronologis Pencatatan Efek Lainnya dan peringkat efek	94-95	Kronologis Pencatatan Obligasi CMNP dan Pemingkatan
10. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi Penunjang	99	Anak Perusahaan dan Lembaga Penunjang
11. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik skala nasional maupun internasional	9	Anugerah 2009
12. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	99	Anak Perusahaan dan Lembaga Penunjang
13. Analisis dan Pembahasan Manajemen		
a. Tinjauan Operasi	27-34	Kinerja Operasional CMNP
b. Analisis Kinerja Keuangan	35-39	Analisa Keuangan
c. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan	94	Kronologis Pencatatan Obligasi CMNP
d. Informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	57	Peristiwa Setelah Tanggal Neraca
e. Prospek usaha dari perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional	43	Pengembangan Usaha
f. Aspek Pemasaran	39	Analisa Keuangan

HAL YANG DISYARATKAN DALAM PERATURAN BAPEPAM	HALAMAN	KETERANGAN
g. Kebijakan Dividen dan tanggal serta jumlah dividen	94	Kebijakan Dividen
h. Informasi Material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak Afiliasi	53-56, 58	1. Informasi Material 2. Transaksi Dengan Afiliasi
i. Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	57	Perubahan peraturan Perundang-undangan
j. Perubahan Kebijakan Akuntansi, alasan dan dampak terhadap laporan keuangan	58	Kebijakan Akuntansi
14. Tata Kelola Perusahaan	66-69	Tata Kelola
a. Dewan Komisaris		
• Uraian Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris	70	Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris
• Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris	81	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris	78-79	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
b. Direksi		
• Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	76-78	Tugas dan Wewenang Direksi
• Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi	81	Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi	78-79	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
• Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	41-42	Program Pengembangan SDM
c. Komite Audit	71-73	Laporan Komite Audit
d. Komite-komite lain yang dimiliki oleh Perusahaan	74-75	Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Laporan Komite Manajemen Risiko dan Investasi
e. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	81	Sekretaris Perusahaan
f. Uraian mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perusahaan dan uraian mengenai tugas pelaksanaan pengawasan intern (<i>internal control and audit</i>)	81-82	Satuan Pengawas Intern
g. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan	59-61	Manajemen Risiko
h. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan	87-91	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
i. Perkara Penting yang dihadapi oleh Emiten atau perusahaan	62-65	Perkara Penting yang dihadapi
j. Penjelasan tentang tempat yang dapat dihubungi oleh Pemegang Saham	100	Informasi Perusahaan
15. Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Tahunan	96	Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Tahunan 2009
16. Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Tahunan	97	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan 2009
17. Laporan Keuangan yang telah diaudit	98	Laporan Keuangan Konsolidasi (Audit)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK